

PT Sona Topas Tourism Industry Tbk



BERTAHAN DI TENGAH TANTANGAN

# WITHSTANDING AMIDST CHALLENGES

**2020** LAPORAN TAHUNAN  
ANNUAL REPORT

# Daftar Isi

## Table of Contents

- 4 Ikhtisar Keuangan  
Financial Highlights
- 7 Informasi Saham  
Share Price Information
- 10 Laporan Dewan Komisaris  
Board of Commissioners' Report
- 14 Laporan Direksi  
Board of Directors' Report

### Profil Perusahaan

Company Profile

- 20 Identitas Perseroan  
Company Identity
- 21 Riwayat Perseroan  
Company History
- 22 Profil Perseroan  
Company Profile
- 23 Produk  
Products
- 24 Struktur Organisasi  
Organizational Structure
- 26 Perubahan Susunan Dewan Komisaris dan Direksi  
Changes in the Composition of Board of Commissioners and Board of Directors
- 27 Profil Dewan Komisaris  
Board of Commissioners Profile
- 34 Profil Direksi  
Board of Directors Profile
- 46 Sertifikat dan Penghargaan  
Certificates and Awards

### Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

- 47 Tinjauan Segmen Usaha  
Overview of Business Segments
- 50 Review Kinerja Keuangan  
Financial Performance Review
- 54 Review Ekonomi dan Prospek Usaha  
Economic Review and Business Prospects
- 58 Kebijakan Dividen  
Dividend Policy
- 59 Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum  
Use of Proceeds from Public Offering
- 59 Informasi Material Lainnya  
Other Material Information
- 59 Perubahan Peraturan dan Perundangan  
Changes in Rules and Regulations
- 60 Transaksi Benturan Kepentingan dan Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi  
Conflict of Interest and Related Party Transactions

### Tata Kelola dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Governance and Social Responsibility

- 61 Rapat Umum Pemegang Saham  
General Meeting of Shareholders
- 64 Dewan Komisaris  
Board of Commissioners
- 66 Direksi  
Board of Directors
- 70 Sekretaris Perseroan  
Corporate Secretary
- 71 Komite Nominasi dan Remunerasi  
Nomination and Remuneration Committee
- 75 Komite Audit  
Audit Committee
- 79 Unit Audit Internal  
Internal Audit Unit
- 81 Sistem Pengendalian Internal  
Internal Control System
- 82 Sistem Manajemen Risiko  
Risk Management System
- 84 Kode Etik  
Code of Conduct
- 86 Kepatuhan Legal  
Legal Compliance
- 86 Sanksi Administratif  
Administrative Sanctions
- 86 Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan  
Employee Share Ownership Program
- 86 Kebijakan Seleksi dan Peningkatan Kemampuan Pemasok atau Vendor  
Policy on Supplier or Vendor Selection and Capacity Building
- 87 Kebijakan Pemenuhan Hak-Hak Kreditur  
Policy on the Fulfillment of Creditor Rights
- 87 Sistem Pelaporan Pelanggaran  
Whistleblowing System
- 88 Penerapan atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka  
Implementation of Corporate Governance Guidelines of Public Listed Companies
- 90 Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan  
Corporate Social Responsibility
- 92 Surat Pernyataan Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan  
**Statement of the Responsibility for the Annual Report**

### Laporan Keuangan

Financial Statements

## Bertahan di Tengah Tantangan

# Withstanding Amidst Challenges



Ketika perputaran roda ekonomi dunia sempat terhenti akibat pandemi COVID-19, maka hampir semua industri terdampak, baik langsung maupun tidak langsung. Salah satu industri yang secara langsung terdampak signifikan adalah industri pariwisata internasional. Industri ini seakan terhenti karena tertutupnya jalur penerbangan dan pariwisata sebagai upaya untuk memutus mata rantai pandemi. Akibatnya, semua usaha yang terkait dengan pariwisata juga ikut merasakan dampak langsung yang signifikan. Mereka semua harus bertahan, berubah, dan berupaya untuk mencari kesempatan baru. Situasi ini juga dialami oleh PT Sona Topas Tourism Industry Tbk (Sona atau "Perseroan").

Kegiatan Perseroan yang menjual berbagai souvenir dan barang bebas bea sangat terkait erat dengan industri pariwisata. Sepanjang tahun 2020, tekanan lesunya industri pariwisata telah banyak mengajarkan pada Perseroan untuk meningkatkan efisiensi, mencari peluang usaha, dan tetap menjaga hubungan baik dengan semua pemangku kepentingan, terutama seniman lokal dan wisatawan domestik. Dengan cara inilah, Perseroan tetap bertahan di tengah tantangan dan mempersiapkan diri untuk menyambut kembali wisatawan pada saatnya nanti.

As the world economy wheels came off due to the COVID-19 pandemic, almost all industries came to be affected, either directly or indirectly. One of those directly affected was the international tourism industry. This industry appears to have stalled due to the closure of flight and tourism routes in the effort to break the pandemic's transmission chain. Consequently, all tourism-related businesses were directly affected in a significant manner. All these entities had to endure, change, and endeavor to seek new opportunities. Indeed, this situation was also experienced by PT Sona Topas Tourism Industry Tbk (Sona or "the Company").

The Company's line of business of retailing various souvenirs and duty-free goods have close connections to the tourism industry. Through 2020, the pressures of the sluggish tourism industry have taught the Company many lessons in improving efficiency, seeking business opportunities, and maintaining good relations with all stakeholders, especially local artists and domestic tourists. In this way, the Company has remained standing amidst challenges and is preparing itself to welcome back tourists when the time comes.

## Ikhtisar Keuangan

### Financial Highlights

### Rasio Kinerja Keuangan Financial Performance Ratios

(dalam %, kecuali dinyatakan lain / in %, unless stated otherwise)

| Keterangan                         | 2020          | 2019   | 2018   | Description                |
|------------------------------------|---------------|--------|--------|----------------------------|
| Rasio Lancar                       | <b>748,54</b> | 429,07 | 256,15 | Current Ratio              |
| Rasio Kas (kali)                   | <b>5,07</b>   | 2,31   | 1,21   | Cash Ratio (times)         |
| Margin Laba (Rugi) Bersih          | <b>-53,58</b> | 4,48   | 6,25   | Net Profit Margin (NPM)    |
| Rasio Laba (Rugi) terhadap Aset    | <b>-15,41</b> | 7,05   | 9,87   | Return on Asset (ROA)      |
| Rasio Laba (Rugi) terhadap Ekuitas | <b>-18,70</b> | 9,40   | 16,20  | Return on Equity (ROE)     |
| Perputaran Aset (kali)             | <b>0,29</b>   | 1,57   | 1,58   | Assets Turnover (times)    |
| Rasio Liabilitas terhadap Aset     | <b>17,61</b>  | 24,97  | 39,07  | Debt to Total Assets (DAR) |
| Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas  | <b>21,38</b>  | 33,28  | 64,13  | Debt to Total Equity (DER) |

#### Rasio Lancar Current Ratio

#### Rasio Kas Cash Ratio

| (dalam % / in %) |               | (kali / times) |             |
|------------------|---------------|----------------|-------------|
| 2018             | 256,15        | 2018           | 1,21        |
| 2019             | 429,07        | 2019           | 2,31        |
| 2020             | <b>748,54</b> | 2020           | <b>5,07</b> |

#### Margin Laba (Rugi) Bersih Net Profit Margin

#### Rasio Laba (Rugi) terhadap Aset Return on Asset

| (dalam % / in %) |      | (dalam % / in %) |      |
|------------------|------|------------------|------|
| 2018             | 6,25 | 2018             | 9,87 |
| 2019             | 4,48 | 2019             | 7,05 |
| <b>-53,58</b>    | 2020 | <b>-15,41</b>    | 2020 |

### Rasio Laba (Rugi) terhadap Ekuitas Return on Equity

| (dalam % / in %) |       |  | (kali / times) |      |  |
|------------------|-------|--|----------------|------|--|
| 2018             | 16,20 |  | 2018           | 1,58 |  |
| 2019             | 9,40  |  | 2019           | 1,57 |  |
| -18,70           | 2020  |  | 2020           | 0,29 |  |

### Rasio Liabilitas terhadap Aset Debt to Total Assets Ratio

| (dalam % / in %) |       |  | (dalam % / in %) |       |  |
|------------------|-------|--|------------------|-------|--|
| 2018             | 39,07 |  | 2018             | 64,13 |  |
| 2019             | 24,97 |  | 2019             | 33,28 |  |
| 2020             | 17,61 |  | 2020             | 21,38 |  |

### Perputaran Aset Assets Turnover

### Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas Debt to Total Equity Ratio

## Ikhtisar Kinerja Keuangan Financial Performance Highlights

(dalam Jutaan Rupiah / in Million IDR)

| Kinerja Keuangan   | 2020      | 2019      | 2018      | Financial Performance      |
|--------------------|-----------|-----------|-----------|----------------------------|
| Pendapatan Usaha   | 245.552   | 1.748.820 | 1.977.016 | Revenues                   |
| Laba Bruto         | 127.552   | 843.621   | 951.038   | Gross Profit               |
| Laba (Rugi) Bersih | (131.555) | 78.299    | 123.473   | Profit (loss) for the Year |
| Aset               | 853.905   | 1.110.366 | 1.250.810 | Assets                     |
| Liabilitas         | 150.391   | 277.278   | 488.711   | Liabilities                |
| Ekuitas            | 703.514   | 833.088   | 762.099   | Equity                     |





## Pendapatan Usaha

Revenues

dalam Jutaan Rupiah / in Million IDR

2018 1.977.016

2019 1.748.820

2020 245.552

## Laba Bruto

Gross Profit

dalam Jutaan Rupiah / in Million IDR

2018 951.038

2019 843.621

2020 127.552



## Laba (Rugi) Bersih

Profit (loss) for the Year

dalam Jutaan Rupiah / in Million IDR

2018 123.473

2019 78.299

(131.555) 2020



## Aset

Assets

dalam Jutaan Rupiah / in Million IDR

2018 1.250.810

2019 1.110.366

2020 853.905

## Liabilitas

Liabilities

dalam Jutaan Rupiah / in Million IDR

2018 488.711

2019 277.278

2020 150.391

## Ekuitas

Equity

dalam Jutaan Rupiah / in Million IDR

2018 762.099

2019 833.088

2020 703.514





## Ikhtisar Data Keuangan Financial Data Summary

(dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain / in Million IDR, unless stated otherwise)

| PT Sona Topas Tourism Industry Tbk dan Entitas Anak                                      | 2020             | 2019          | 2018           | PT Sona Topas Tourism Industry Tbk and Subsidiaries                                     |
|------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|---------------|----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|
| Pendapatan usaha                                                                         | 245.552          | 1.748.820     | 1.977.016      | Revenues                                                                                |
| Laba bruto                                                                               | 127.552          | 843.621       | 951.038        | Gross profit                                                                            |
| Laba (rugi) bersih                                                                       | (131.555)        | 78.299        | 123.473        | Profit (loss) for the Year                                                              |
| Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif                                                   | (129.573)        | 70.988        | 125.102        | Total comprehensive income (loss)                                                       |
| <b>Laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada:</b>                               |                  |               |                | <b>Profit (loss) attributable to:</b>                                                   |
| Pemilik entitas induk                                                                    | (131.404)        | 78.220        | 123.338        | Owners of the parent company                                                            |
| Kepentingan nonpengendali                                                                | (151)            | 79            | 135            | Non-controlling interests                                                               |
| <b>Jumlah</b>                                                                            | <b>(131.555)</b> | <b>78.299</b> | <b>123.473</b> | <b>Total</b>                                                                            |
| <b>Penghasilan (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:</b>                  |                  |               |                | <b>Comprehensive income (loss) attributable to:</b>                                     |
| Pemilik entitas induk                                                                    | (129.424)        | 70.917        | 124.965        | Owners of the parent company                                                            |
| Kepentingan nonpengendali                                                                | (149)            | 71            | 137            | Non-controlling interests                                                               |
| <b>Jumlah</b>                                                                            | <b>(129.573)</b> | <b>70.988</b> | <b>125.102</b> | <b>Total</b>                                                                            |
| Laba (rugi) bersih per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk | (397)            | 236           | 372            | Profit (loss) per share of ordinary shares attributable to owners of the parent company |
| Jumlah Aset                                                                              | 853.905          | 1.110.366     | 1.250.810      | Total Assets                                                                            |
| Jumlah Liabilitas                                                                        | 150.391          | 277.278       | 488.711        | Total Liabilities                                                                       |
| Jumlah Ekuitas                                                                           | 703.514          | 833.088       | 762.099        | Total Equity                                                                            |

## Informasi Saham Share Price information

Setelah hampir tiga dekade di bursa, saham Perseroan tetap aktif diperjualbelikan dengan harga pasar yang cukup stabil. Ikhtisar harga penutupan di setiap triwulanan sepanjang dua tahun yang lalu disampaikan dalam tabel dan harga penutupan serta volume perdagangan bulanan sepanjang tahun ditampilkan pada grafik. Sepanjang tahun 2020, Perseroan tidak mengalami suspensi saham.

After nearly three decades on the stock exchange, the Company's shares continue to be actively traded at a fairly stable market price. An overview of closing prices in each quarter over the past two years is presented in the table and the closing prices and monthly trading volume throughout the year are shown on the chart. During 2020, the Company did not experience any trading suspensions.

## Ikhtisar Saham

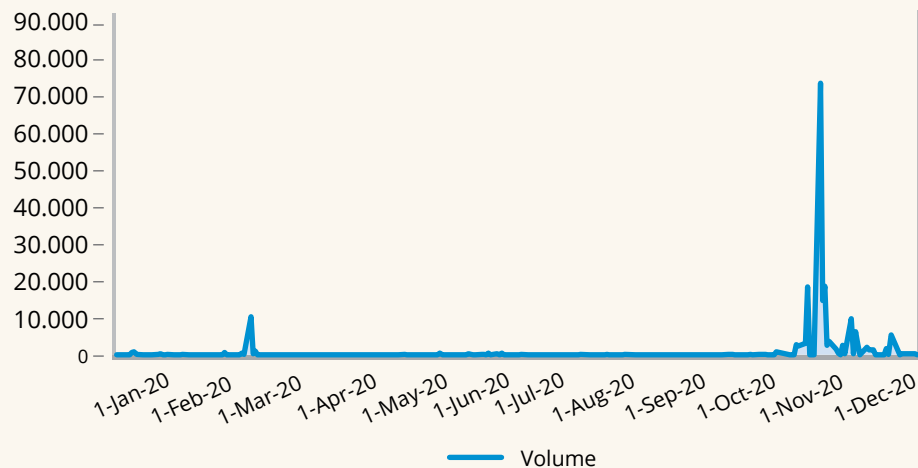
### Share Price Highlights

| Periode<br>Period            | Tertinggi<br>Highest | Terendah<br>Lowest | Penutupan<br>Closing | Volume           | Jumlah Saham<br>Number of Shares | Kapitalisasi Pasar<br>Market Capitalization |
|------------------------------|----------------------|--------------------|----------------------|------------------|----------------------------------|---------------------------------------------|
| <b>2020</b>                  | <b>7.400</b>         | <b>3.720</b>       | <b>6.000</b>         | <b>203.700</b>   | <b>331.200.000</b>               | <b>1.987.200.000.000</b>                    |
| Triwulan 1<br>First Quarter  | 6.000                | 3.720              | 5.000                | 15.300           | 331.200.000                      | 1.656.000.000.000                           |
| Triwulan 2<br>Second Quarter | 7.400                | 4.950              | 6.000                | 2.300            | 331.200.000                      | 1.987.200.000.000                           |
| Triwulan 3<br>Third Quarter  | 6.000                | 5.975              | 5.975                | 400              | 331.200.000                      | 1.987.920.000.000                           |
| Triwulan 4<br>Fourth Quarter | 6.550                | 5.375              | 6.000                | 185.700          | 331.200.000                      | 1.987.200.000.000                           |
| <b>2019</b>                  | <b>7.100</b>         | <b>4.520</b>       | <b>5.975</b>         | <b>1.413.000</b> | <b>331.200.000</b>               | <b>1.978.920.000.000</b>                    |
| Triwulan 1<br>First Quarter  | 5.700                | 5.000              | 5.300                | 10.800           | 331.200.000                      | 1.755.360.000.000                           |
| Triwulan 2<br>Second Quarter | 5.700                | 5.100              | 5.650                | 11.000           | 331.200.000                      | 1.871.280.000.000                           |
| Triwulan 3<br>Third Quarter  | 5.650                | 5.650              | 5.650                | 1.100            | 331.200.000                      | 1.871.280.000.000                           |
| Triwulan 4<br>Fourth Quarter | 7.100                | 4.520              | 5.975                | 1.408.100        | 331.200.000                      | 1.978.920.000.000                           |

## Volume dan Harga Penutupan Saham Bulanan

### Monthly Trading Volume and Closing Price

**Grafik Pergerakan  
Volume Perdagangan  
Tahun 2020**  
Graph of Monthly  
Trading Volume in 2020



**Grafik Harga Penutupan  
Saham Tahun 2020**  
Graph of Closing Price  
in 2020



## Informasi Harga dan Volume Perdagangan Saham Tahun 2020

### Information on Share Price and Trading Volume in 2020

| Tanggal<br>Date        | Harga Penutupan<br>Closing Price | Volume |
|------------------------|----------------------------------|--------|
| 31 Januari / January   | 5.275                            | 100    |
| 28 Februari / February | 4.400                            | 100    |
| 31 Maret / March       | 5.000                            | 0      |
| 30 April               | 5.000                            | 0      |
| 29 Mei / May           | 5.000                            | 0      |
| 30 Juni / June         | 6.000                            | 0      |
| 30 Juli / July         | 6.000                            | 100    |
| 31 Agustus / August    | 5.975                            | 0      |
| 30 September           | 5.975                            | 0      |
| 27 Oktober / October   | 6.250                            | 900    |
| 30 November            | 5.925                            | 10.200 |
| 30 Desember / December | 6.000                            | 0      |

## Kronologi Pencatatan Saham dan Aksi Korporasi

### History of Share Listing and Corporate Actions

Tanggal 21 Juli 1992, Perseroan resmi tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan mencatatkan 11.500.000 sahamnya di Bursa Efek Jakarta, yang kini adalah Bursa Efek Indonesia. Harga penawaran awal sebesar Rp1.000/lembar saham. Hingga 31 Desember 2020, jumlah lembar saham Perseroan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia adalah 331.200.000 lembar saham dan ditutup pada harga Rp6.000/lembar saham. Sejak menjadi perusahaan publik, Perseroan telah mengalami 2 kali pemecahan saham, yakni pada tahun 1995 dan tahun 2000.

On July 21, 1992, the Company was officially registered as a public company through the listing of its 11,500,000 shares on the Jakarta Stock Exchange, which is now known as the Indonesia Stock Exchange (IDX). The initial offering price was IDR1,000 per share. As of December 31, 2020, the Company had 331,200,000 outstanding shares traded on IDX at a closing price of IDR6,000 per share. Since becoming a public listed company, the Company has undergone 2 share splits, namely in 1995 and 2000.

### Aksi Korporasi

#### Corporate Actions

| Tanggal<br>Date                     | Aksi Korporasi<br>Corporate Action                                                                                        | Perubahan Saham<br>(juta lembar)<br>Change in<br>Shares (million) | Jumlah Saham<br>Tercatat di BEI<br>(juta lembar)<br>Total Shares Listed<br>on IDX (million) |
|-------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|
| 21 Juli 1992<br>July 21, 1992       | Penawaran Umum Perdana<br>Initial Public Offering                                                                         | 11,5                                                              | 11,5                                                                                        |
| 28 Juni 1993<br>June 28, 1993       | Penawaran Umum Terbatas<br>Limited Public Offering                                                                        | 11,5                                                              | 23,0                                                                                        |
| 8 Juli 1994<br>July 8, 1994         | Saham Bonus<br>Bonus Shares                                                                                               | 4,6                                                               | 27,6                                                                                        |
| 20 Januari 1995<br>January 20, 1995 | Pemecahan saham 1:2 dari Rp1.000/saham menjadi Rp500/saham<br>1:2 share split from IDR1,000 per share to IDR500 per share | 27,6                                                              | 55,2                                                                                        |
| 8 Juni 1995<br>June 8, 1995         | Penawaran umum terbatas<br>Limited Public Offering                                                                        | 110,4                                                             | 165,6                                                                                       |
| 7 April 2000<br>April 7, 2000       | Pemecahan saham 1:2 dari Rp500/saham menjadi Rp250/saham<br>1:2 share split from IDR500 per share to IDR250 per share     | 165,6                                                             | 331,2                                                                                       |

## Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Report



**"Dewan Komisaris terus memantau dan memberikan saran kepada Direksi dalam menerapkan strategi dan rencana bisnis yang harus disesuaikan dengan kondisi sepanjang tahun 2020."**

*"The BoC continuously supervised and advised the BoD in implementing strategies and business plans to be adapted to prevailing conditions during 2020."*

**Jonathan Tahir**

**Presiden Komisaris**  
President Commissioner

### **Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,**

Mari kita mengucapkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah menguatkan kita semua dalam melalui tahun 2020 yang teramat berat. Adanya tantangan pandemi COVID-19 telah banyak memberikan pelajaran bagi kita untuk berubah dalam mengatasi berbagai perubahan dan menjaga kesehatan, serta tetap bersyukur dalam segala hal.

Tidak banyak yang dapat kami lakukan sepanjang tahun 2020 dalam mengawasi jalannya kegiatan usaha karena toko bebas bea terbesar kami di Bali yang menjadi sumber utama usaha, terpaksa harus berhenti sementara. Namun, kami tetap melakukan komunikasi aktif bersama dengan Direksi dan sesama anggota Dewan Komisaris untuk mengatasi kondisi ini dan mencari peluang usaha lain.

### **Penilaian terhadap Kinerja Direksi**

Secara umum, Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi atas usaha keras dari jajaran Direksi untuk bertahan dan tetap menjaga hubungan baik dengan semua pemangku kepentingan. Di samping itu, kami juga mendukung upaya Direksi untuk segera tanggap dalam mengatasi pandemi COVID-19 melalui implementasi protokol kesehatan yang ketat. Kami menilai, upaya terbaik telah dilakukan oleh Direksi, walaupun dengan segala keterbatasan situasi.

### **Dear Honorable Shareholders and Stakeholders,**

Let us express our thanks to Almighty God who has been the source of strength for us all through a very tough 2020. The challenges of the COVID-19 pandemic have taught us many lessons in the need for change to overcome various hurdles and maintain good health, and above all else to remain grateful.

We couldn't do much in 2020 to oversee the business as our largest duty-free shop in Bali, which is our main source of commerce, was forced to temporarily suspend operations. However, we have remained in close communication between ourselves in the Board of Directors (BoD) and with the Board of Commissioners (BoC) to resolve this condition and seek other business opportunities.

### **Assessment of the Board of Directors' Performance**

In general, the BoC expresses its appreciation for the BoD's outstanding efforts in withstanding the challenges and maintaining good relations with all stakeholders. In addition, we also support the BoD's endeavors to immediately respond to the COVID-19 pandemic by implementing strict health protocols. We are of the opinion that the BoD has conducted the best efforts despite the limitations of the situation.

Kinerja keuangan Perseroan membukukan kerugian sebesar Rp131,5 miliar dengan rugi sebelum pajak Rp170,1 miliar dan biaya operasional Rp294,7 miliar. Pendapatan menurun 85,95% dibandingkan tahun 2019 akibat berkurangnya jumlah pengunjung, karena toko harus ditutup sementara. Kondisi pariwisata di Bali juga mengalami tekanan yang sangat berat akibat pandemi ini dan dampaknya sangat signifikan bagi keseluruhan perekonomian Bali, tempat lokasi toko utama kami berada. Dewan Komisaris memahami keadaan yang terjadi dan bersama Direksi, kami bertahan dengan memanfaatkan keuangan yang fleksibel dan struktur modal yang berasal dari internal.

## **Pengawasan terhadap Implementasi Strategi**

Dewan Komisaris secara terus-menerus memantau dan memberikan saran kepada Direksi dalam menerapkan strategi dan rencana bisnis yang harus disesuaikan dengan kondisi sepanjang tahun 2020. Kami mendukung dan memberikan pengawasan atas strategi untuk bertahan sambil menunggu keadaan membaik. Strategi ini, di antaranya adalah melakukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta melakukan perubahan melalui adaptasi penggunaan teknologi. Di samping itu, kami juga memberikan saran untuk mengembangkan strategi dengan memanfaatkan kesempatan yang baru, sambil berharap agar sektor pariwisata dapat segera bangkit kembali.

## **Frekuensi dan Cara Pemberian Nasihat kepada Anggota Direksi**

Sepanjang tahun 2020, terdapat 2 (dua) kali rapat gabungan rutin yang dihadiri oleh jajaran Dewan Komisaris dan Direksi. Dalam kesempatan itu, Dewan Komisaris menyampaikan rekomendasi, masukan, dan nasihat kepada Dewan Direksi. Masukan-masukan tersebut bertujuan untuk menyusun strategi menghadapi kondisi normal baru dan mempersiapkan perubahan melalui penggunaan teknologi. Sejalan dengan masukan dari Dewan Komisaris, Direksi menerima dan setuju untuk menajaki pengembangan usaha dan menerapkan cara baru setelah pandemi.

## **Pandangan atas Prospek Usaha**

Dewan Komisaris memandang bahwa pengalaman berbelanja yang unik tetap menjadi kebutuhan yang penting bagi wisatawan, baik dari mancanegara maupun lokal. Untuk itu, setelah pandemi atau setelah adanya vaksin, maka prospek usaha di bidang pariwisata tetap menjanjikan. Namun, kami juga sadar bahwa perbaikan kondisi ini memerlukan waktu yang tidak sebentar. Maka, kami menyampaikan pandangan ini kepada jajaran Direksi untuk mengambil kesempatan dalam mengembangkan usaha di bidang lain atau mengubah strategi pemasaran, misalnya dengan menarik wisatawan lokal dan menyediakan produk lokal yang berkualitas tinggi.

The Company's financial performance recorded a loss of IDR131.5 billion with income before tax of IDR170.1 billion and operational costs of IDR294.7 billion. Income has decreased by 85.95% compared to 2019 due to a decline in visitor arrivals and the temporary closure of our stores. Bali tourism industry has also experienced heavy pressure because of the pandemic along with its consequent highly adverse impact to the province's entire economy, where our main store is located. The BoC comprehends the situation and together with the BoD are withstanding this storm by utilizing flexible finance and internal capital structures.

## **Supervision of Strategy Execution**

The BoC continuously supervised and advised the BoD in executing strategies and business plans that needed to be adapted to prevailing conditions during 2020. We supported and oversaw the survival strategy while waiting for things to improve. This strategy includes upgrading human resource competencies and making changes by adapting and using technology. In addition, we also provided suggestions for developing a strategy to take advantage of new opportunities, while hoping for a swift rebound of the tourism sector.

## **Frequency and Method of Advising Board of Directors' Members**

In 2020, 2 (two) regular joint meetings of the BoC and BOD were held. On each occasion, the BoC conveyed its recommendations, input, and advice to the BoD. These inputs were in connection to the formulation of a strategy for dealing with the 'new normal' and preparing for change using technology. The BoD acknowledged these inputs and agreed to explore business opportunities and implement new methods after the pandemic.

## **Views on Business Prospects**

The BoC is of the view that a unique shopping experience remains an important requirement for tourists, both foreign and domestic. For this reason, once the pandemic is over or a vaccine is available, business prospects in the tourism sector remain promising. However, we are also aware that this situation could take a long time to materialize. Therefore, we are conveying this view to the BoD to take the opportunity to develop other businesses or to change marketing strategies, for example by attracting domestic tourists and offering high quality local products.



Jajaran Direksi telah menyusun proyeksi usaha berdasarkan asumsi yang lebih tepat dan realistis, disesuaikan dengan kondisi ekonomi yang ada dan semua kemungkinan di masa depan. Perubahan yang sangat cepat di setiap aspek juga menjadi pertimbangan tersendiri dalam mencermati prospek usaha. Dengan keunggulan Perseroan dan pengalaman yang dimiliki, Dewan Komisaris yakin bahwa prospek usaha Perseroan masih baik. Dewan Komisaris tetap menekankan agar Direksi menerapkan prinsip kehati-hatian dalam mengembangkan usaha, serta tetap disiplin dalam mematuhi semua peraturan yang berlaku.

The BoD has prepared business projections based on more precise and realistic assumptions, adjusted to existing economic conditions and all future possibilities. The very rapid changes taking place in all aspects must also be separately considered in examining business prospects. Given the Company's excellence and experience, the BoC is confident that its business prospects continue to be good. Even so, the BoC wishes to emphasize that the BoD must apply the principle of prudence in developing the business, and to be unswervingly disciplined in complying with all applicable regulations.

### **Pandangan atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan**

Dewan Komisaris selalu mendukung adanya keseimbangan antara kinerja bisnis dan menjalankan tata kelola perusahaan dengan baik. Berbagai upaya terus dilakukan untuk memastikan tata kelola dilakukan dengan baik sesuai dengan peraturan. Untuk memastikan kepatuhan ini, Dewan Komisaris menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara objektif dan independen, termasuk dalam hal pengawasan. Sepanjang tahun 2020, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah menjalankan tata kelola perusahaan dengan baik sesuai dengan peran dan tugasnya masing-masing.

### **Views on the Application of Corporate Governance**

The BoC consistently supports the balance between business performance and the application of good corporate governance. Various efforts have been made to ensure that governance is carried out properly in accordance with regulations. To ensure compliance, the BoC performed its duties and responsibilities including supervision in an objective and independent manner. The BoC is of the view that during 2020 the BoD has applied good corporate governance as per the roles and duties of each individual member.

### **Penilaian atas Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris**

Dewan Komisaris juga mengoptimalkan peran Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi untuk membantu jalannya Perseroan. Komite ini berada di bawah Dewan Komisaris untuk melakukan evaluasi dan telaah atas kebijakan yang diterapkan oleh Direksi. Selain itu, kedua komite juga membantu Dewan Komisaris untuk hal-hal lain yang dirasa perlu.

### **Assessment on the Performance of Committees under the Board of Commissioners**

The BoC has optimized the role of the Audit Committee and the Nomination and Remuneration Committee to assist in running the Company. These committees are under the BoC to evaluate and review policies implemented by the BoD. Beside that, the two committees also assist the BoC on other matters deemed necessary.

Sepanjang tahun 2020, Komite Audit telah memberikan sejumlah pendapat kepada Dewan Komisaris, di antaranya sistem pengendalian, pengelolaan risiko, serta ketaatan pada peraturan. Demikian pula, Komite Nominasi dan Remunerasi telah menyampaikan pandangannya terkait dengan struktur tata kelola dan sistem penilaian kinerja yang sejalan dengan kondisi Perseroan. Berdasarkan saran dan masukan yang diberikan tersebut, Dewan Komisaris menilai Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

## Komposisi Dewan Komisaris

Komposisi Dewan Komisaris telah mengalami perubahan pada Wakil Presiden Komisaris. Posisi ini sebelumnya dijabat oleh Timothy Thomas De Lessio dan kini digantikan oleh William Parker Gundersen. Perubahan ini dilakukan untuk terus memberikan semangat baru dalam susunan Dewan Komisaris. Perseroan mengucapkan apresiasi dan terima kasih atas masa bakti Timothy Thomas De Lessio dan atas dedikasinya pada Perseroan sepanjang pengabdianannya.

## Apresiasi

Atas nama Dewan Komisaris, kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada jajaran Direksi, karyawan, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya atas kerja sama dan komitmen dalam menjalankan aktivitas Perseroan, terutama di masa yang sangat berat ini. Mari kita meneruskan karya kita dengan optimis dan tetap mencari peluang untuk maju menghadapi segala rintangan. Kami yakin dengan komitmen dan kerja sama yang erat, Perseroan dapat kembali bangkit dan meraih capaian yang lebih baik.

In 2020, the Audit Committee provided several opinions to the BoC, including control system, risk management, and compliance with regulations. Likewise, the Nomination and Remuneration Committee also presented its views on the governance structure and performance appraisal system in line with the Company's condition. Based on the provided inputs, the BoC assesses that the Audit Committee and the Nomination and Remuneration Committee have executed their duties and responsibilities well.

## Composition of the Board of Commissioners

The BoC composition has seen a change with respect to the position of Vice President Commissioner. William Parker Gundersen has now taken this role in place of Timothy Thomas De Lessio. This change was effected to provide new enthusiasm to the BoC composition. In this regard, the Company expresses its appreciation and gratitude for Timothy Thomas De Lessio's tenure and for his dedication to the Company during his service.

## Appreciation

On behalf of the Board of Commissioners, we would like to express our appreciation and gratitude to the Board of Directors, employees, shareholders and other stakeholders for their cooperation and commitment in conducting the Company's activities, especially in this very difficult period. Let us continue our work with optimism and keep looking for opportunities to move forward in the face of all obstacles. We believe that with close commitment and cooperation, the Company can bounce back and achieve better results.

Jakarta, 30 April 2021



**Jonathan Tahir**  
**Presiden Komisaris**  
**President Commissioner**

Wakil Presiden Komisaris  
 Komisaris  
 Komisaris  
 Komisaris Independen  
 Komisaris Independen  
 Komisaris Independen

**William Parker Gundersen**  
**Zachary James Coughlin**  
**Ronald Kumala Putra**  
**Drs. Aryanto Agus Mulyo**  
**Gn Hiang Lin**  
**Drs. Da'i Bachtiar, S.H.**

Vice President Commissioner  
 Commissioner  
 Commissioner  
 Independent Commissioner  
 Independent Commissioner  
 Independent Commissioner

## Laporan Direksi

Board of Directors' Report



**"Kami memperhatikan perkembangan dunia dan pengaruhnya terhadap industri pariwisata agar dapat melakukan antisipasi untuk mengambil langkah terbaik."**

"We pay close attention to global developments and their impact on the tourism industry in order to anticipate and make our best decisions."

**Ir. Wong Budi Setiawan**

**Presiden Direktur**  
President Director

### **Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,**

Atas nama Direksi PT Sona Topas Tourism Industry Tbk, marilah memanjatkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya karena kita semua telah berhasil melewati tahun 2020, tahun yang penuh tantangan dan dinamika. Dalam laporan tahunan ini, kami menyampaikan kinerja kami yang sangat terpengaruh dengan adanya pandemi COVID-19. Kami menyadari bahwa kami harus mengubah strategi dan berupaya untuk tetap bangkit dengan berbagai macam penyesuaian dan perubahan.

### **Tinjauan Industri Pariwisata di Masa Pandemi COVID-19**

Industri pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat terdampak oleh pandemi COVID-19. Kebijakan *lockdown* di berbagai negara dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang terjadi berkali-kali di sepanjang periode tahun 2020 telah menahan arus mobilitas individu dan pada akhirnya memperlambat semua aktivitas ekonomi secara signifikan.

Organisasi Pariwisata Dunia (World Tourism Organization/WTO), Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa merilis pernyataan bahwa pariwisata dunia mencatat kinerja terburuk sejak tahun 1950 dan memprediksi kehilangan pendapatan hingga triliunan

### **Dear Honorable Shareholders and Stakeholders,**

On behalf of the Board of Directors of PT Sona Topas Tourism Industry Tbk, let us thank Almighty God for His grace and allowing us to make it through 2020, a year full of challenges and dynamics. In this annual report, we are conveying our performance which has been greatly affected by the COVID-19 pandemic. We recognize that we need to change our strategy and that we must get back on our feet through various adjustments and changes.

### **Overview of the Tourism Industry during the COVID-19 Pandemic**

The tourism industry was one of the sectors badly affected by the COVID-19 pandemic. As countries went into lockdown and Large-Scale Social Restrictions (LSSR) were repeatedly imposed during 2020, the result was severe restrictions on individual mobility that ultimately led to a major slowdown of all economic activities.

The United Nations specialized agency World Tourism Organization (WTO) released a statement that world tourism had recorded its worst performance since 1950 with a predicted loss of revenue of trillions of US dollars due to the adverse impact of the COVID-19

dolar AS akibat dampak negatif pandemi COVID-19. Perjalanan wisata secara global diprediksi anjlok pada kisaran 58 hingga 78 persen dibandingkan dengan tahun 2019. Hilangnya pendapatan ini mengakhiri satu dekade pertumbuhan yang sebelumnya telah tercatat dengan baik.

Jumlah kedatangan turis mancanegara ke Indonesia pada tahun 2020 hanya 4,02 juta orang atau turun 75,03% dari kunjungan wisatawan tahun sebelumnya yang mencapai 16,1 juta orang. Turunnya jumlah kunjungan tersebut berdampak sangat signifikan pada melemahnya berbagai sektor pendukung industri pariwisata, di antaranya usaha penjualan barang suvenir, barang *convenience*, dan biro perjalanan wisata yang merupakan usaha utama Perseroan. Akibatnya, industri pariwisata Indonesia yang mulai menanjak selama 5 tahun terakhir, mengalami kemerosotan yang sangat besar di tahun 2020.

## Strategi dan Kebijakan Strategis

Kondisi ekonomi yang sulit di masa pandemi COVID-19 sudah mulai dirasakan oleh Perseroan sejak Desember 2019. Keadaan ini terjadi karena pelanggan utama toko bebas bea Perseroan adalah wisatawan Tiongkok. Kondisi tersebut berlanjut dengan terjadinya penurunan penjualan yang sangat signifikan sepanjang tahun 2020. Dalam situasi ini, Perseroan tetap dapat bertahan karena adanya fleksibilitas keuangan dan struktur modal yang berasal dari internal. Selain itu, Perseroan juga berusaha memanfaatkan keadaan dengan tetap menjalin hubungan yang baik dengan semua pemangku kepentingan untuk bersama saling menguatkan dan memberikan semangat bertahan hingga keadaan lebih baik.

Sebelumnya, operasi usaha terbesar Perseroan berada di kawasan Kuta, Bali, yaitu melalui entitas anak Perseroan, PT Inti Dufree Promosindo (IDP), yang mengoperasikan toko bebas bea "Bali Galleria", yang merupakan toko bebas bea terbesar di Indonesia. Pelanggan utama dari toko bebas bea ini adalah para wisatawan yang berasal dari Asia (Tiongkok, Jepang, Korea Selatan, dan Taiwan). Akibat terhentinya arus wisatawan sepanjang tahun 2020, Perseroan terpaksa menutup sementara toko tersebut dan saat ini masih menunggu situasi kondusif untuk membuka kembali toko. Selain itu, Perseroan juga mempererat hubungan dengan para pemasok lokalnya, terutama para pengrajin di Bali, yang juga terkena dampak signifikan akibat terhentinya pariwisata di Bali.

Perseroan menerapkan kebijakan untuk bertahan dan meningkatkan efisiensi semaksimal mungkin dengan tetap memperhatikan kesempatan yang ada. Pelatihan bagi karyawan tetap dilakukan melalui daring untuk meningkatkan kompetensi dan beradaptasi dengan perubahan, khususnya inovasi teknologi.

pandemic. Global travel was projected to have dropped drastically in the range of 58 – 78 percent compared to 2019. This loss of revenue ended a decade of previously well-documented growth.

The number of foreign tourist arrivals to Indonesia in 2020 was only 4.02 million, down 75.03% from the year before at 16.1 million. This decrease had a very significant impact, i.e. leading to the weakening of the tourism industry's various supporting sectors, including sales of souvenirs and convenience goods as well as travel services that represent the Company's main business. Consequently, the Indonesian tourism industry that saw continuous growth over the past 5 years experienced a significant decline in 2020.

## Strategy and Strategic Policies

The Company started to experience the difficult economic conditions stemming from the COVID-19 pandemic beginning in December 2019. This occurred because the customers at the Company's duty-free shops are primarily tourists from China. A very significant decline in sales was seen as the pandemic persisted throughout 2020. Under the circumstances, the Company was able to endure thanks to its financial flexibility and internal capital structure. Furthermore, the Company tried to take advantage of the situation by maintaining good relations with all stakeholders to provide mutual strength and support and give a spirit of survival until things get better.

Previously, the Company's largest business operation was in the Bali Kuta area, i.e. through its subsidiary PT Inti Dufree Promosindo (IDP). IDP operates the duty-free shop "Bali Galleria", which is the largest in Indonesia. The main customers at this store are usually tourists from Asia (China, Japan, South Korea, and Taiwan). As tourist inflows began to dwindle during the year, the Company was forced to temporarily shut the shop and is currently waiting for a more conducive condition before resuming operation. Moreover, the Company has strengthened relations with its local suppliers, especially Balinese craftsmen, who have also been seriously affected by the halt in tourism.

The Company has since implemented a policy for survival and maximum efficiency while still paying close attention to available opportunities. Employee training continues to be conducted online in order to improve and adapt to changes, particularly on technological innovations.



Adapun untuk memastikan kesehatan para karyawan, Perseroan mengeluarkan kebijakan ketat, seperti melakukan *work from home* (WFH), menjaga jarak di tempat kerja, menjaga kebersihan individu maupun lokasi kerja dan toko, termasuk mengenakan masker setiap saat. Kebijakan ini sejalan dengan seruan Pemerintah untuk menghentikan penularan virus COVID-19.

As for ensuring the health of employees, the Company has a strict policy in place such as working from home (WFH), social distancing at work, maintaining personal hygiene as well as cleanliness at work locations and shops, also wearing masks at all times. This policy is in line with the Government's call to break the transmission chain of the COVID-19 virus.

## Perbandingan Hasil Usaha

Perseroan menutup tahun buku 2020 dengan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan pandemi COVID-19, Perseroan melakukan penyesuaian atas rencana target finansial dan menyusun revisi anggaran yang dilakukan pada bulan Maret 2020. Penyesuaian tersebut dilakukan dengan pertimbangan situasi perekonomian yang menurun tajam.

Pada tahun buku 2020, secara garis besar dapat kami laporkan pencapaian pendapatan sebesar Rp245,5 miliar. Hasil ini mengalami penurunan sebesar Rp1.503,3 miliar atau 85,95% dibanding tahun buku 2019. Jika dibandingkan dengan rencana anggaran yang telah direvisi sebesar Rp287,2 miliar, maka pencapaian adalah 85,48% dari anggaran revisi. Disisi lain, Perseroan mencatat kerugian sebesar Rp131,5 miliar dengan rugi sebelum pajak sebesar Rp170,1 miliar, kemudian total biaya operasional sebesar Rp294,7 miliar, serta manfaat pajak sebesar Rp38,5 miliar.

Apabila dibandingkan dengan komposisi konsumen pada tahun sebelumnya, tampak penurunan yang sangat tajam terjadi dari wisatawan mancanegara sebesar 81,42%, diikuti wisatawan dari domestik sebesar 64,42% melalui Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai, Bali. Drastisnya penurunan wisatawan mancanegara akibat pandemi COVID-19 secara keseluruhan juga melumpuhkan kondisi pariwisata Indonesia, khususnya Bali.

## Comparison of Operating Results

The Company closed the financial year (FY) 2020 with an accountable financial report. As the COVID-19 pandemic spread unabated, the Company adjusted its financial targets and revised its budget in March 2020. These adjustments were made in consideration of the sharp decline in economic conditions.

For FY 2020, in general we can report the achievement of revenues of IDR245.5 billion. This represents a decline of IDR1,503.3 billion or 85.95% compared to FY 2019. If compared with the revised budget of IDR287.2 billion, the achievement was 85.48% of the revised budget. On the other hand, the Company recorded a loss of IDR131.5 billion with loss before tax of IDR170.1 billion and total operating expenses of IDR294.7 billion, and tax benefit of IDR38.5 billion.

When compared with the composition of consumers in the previous year, it appears that a very sharp decline occurred from foreign tourists by 81.42%, followed by tourists from domestic at 64.42% through I Gusti Ngurah Rai International Airport, Bali. The drastic decline in foreign tourist arrivals due to the COVID-19 pandemic has totally paralyzed the Indonesian tourism industry, especially in Bali.

## Kendala Usaha

Sepanjang tahun 2020, Perseroan tidak dapat mencapai target kinerja, bahkan harus menutup toko bebas bea di Bali karena adanya *lockdown* di banyak negara akibat dampak pandemi COVID-19. Penutupan toko mengakibatkan tidak adanya pendapatan sehingga tidak ada modal kerja baru karena tidak adanya perputaran ekonomi. Kinerja ekonomi yang melemah berdampak pula pada situasi ketenagakerjaan di Perseroan. Dengan penutupan toko terbesar Bali Galeria dan hilangnya 85,95% pendapatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, maka Perseroan harus memberhentikan karyawan, terutama yang berstatus karyawan kontrak. Selain itu, kondisi perekonomian yang berubah sangat cepat mengharuskan Perseroan merespon dengan tepat dan cepat dalam mengambil berbagai keputusan yang tidak diharapkan.

## Prospek Usaha

Perseroan memperhatikan perkembangan dunia dan pengaruhnya terhadap industri pariwisata agar dapat melakukan antisipasi untuk mengambil langkah terbaik. Perseroan terus berupaya untuk dapat mempertahankan, serta meningkatkan posisi sebagai pemimpin pasar karena Perseroan memiliki pelanggan-pelanggan yang loyal dari mancanegara.

Dengan adanya vaksin virus COVID-19, pemulihan aktivitas ekonomi diharapkan juga akan berimbas positif pada peningkatan daya beli yang pada akhirnya juga akan meningkatkan kembali industri pariwisata beserta sektor-sektor pendukungnya. Berkaca dari keadaan yang terjadi akibat pandemi, Perseroan akan meluaskan usaha ke bidang yang lain, untuk mendukung daya tahan keberadaan Perseroan di masa depan.

Selain itu, Perseroan juga tetap menjalin hubungan yang erat dengan para pemasok lokal untuk tetap mampu memberikan produk dengan kualitas tinggi. Keterlibatan pemasok lokal dalam aktivitas bisnis Perseroan terbukti telah membantu dalam mendukung kemampuan Perseroan untuk mempertahankan usaha, terutama di bidang penjualan souvenir yang sarat budaya lokal dengan kualitas yang tinggi.

Minat wisatawan untuk membeli berbagai produk lokal tetap tinggi. Banyak wisatawan yang berbelanja produk bermutu tinggi buatan dalam negeri, seperti hasil kerajinan perak, batik, ukiran, pahat, juga produk kualitas ekspor seperti makanan, kopi, teh, dan coklat. Selain mutu yang baik dan harga yang bersaing, hasil produksi dalam negeri yang mencerminkan kebudayaan asli dari berbagai daerah di Indonesia memiliki nilai tambah tersendiri bagi wisatawan mancanegara.

## Business Constraints

The Company was unable to achieve its performance targets all through 2020 and even had to close its duty-free shop in Bali as lockdowns took hold in many countries following the COVID-19 pandemic. This closure led to no generated income so there was no new working capital due to lack of economic activity. The weakening economy also impacted on employment conditions in the Company. With the closure of Bali Galeria and loss of 85.95% revenue compared to previous years, the Company had to lay off employees, especially contracted staff. Furthermore, the rapidly changing economic conditions required the Company to quickly and suitably respond in making unexpected decisions.

## Business Prospects

The Company has paid close attention to global developments and their impact on the tourism industry in order to anticipate and make the best decisions. The Company continues to strive to maintain and improve its position as a market leader and keep its loyal customers from abroad.

With the availability of the COVID-19 virus vaccine, it is hoped that the recovery of economic activity will also have a positive impact on increasing purchasing power which in turn will boost the tourism industry and its supporting sectors. Reflecting on the conditions that occurred due to the pandemic, the Company will expand its business to other fields to build resilience for the future.

Moreover, the Company has maintained close relations with local suppliers to provide high quality products. The involvement of local suppliers in business activities has proven to be helpful in sustaining the Company's business, especially with respect to sales of high-quality and local culture-laden souvenirs.

There remains high interest in tourists wanting to buy various local products. Many of them look to buy high-quality locally made products, such as silver handicrafts, batik, carvings, sculptures, as well as export quality products such as food, coffee, tea, and chocolate. Apart from good quality and competitive prices, domestic products that reflect Indonesia indigenous culture have added value for foreign tourists.

Di samping itu, produk lokal yang terdapat di toko bebas bea Perseroan memang memiliki kualitas yang baik. Pemantauan kualitas didukung oleh DFS yang memberikan bantuan teknis kepada IDP dalam menetapkan standar yang sangat tinggi untuk barang-barang yang dijual di toko bebas bea. Kualitas barang yang baik menjadi jaminan kepuasan wisatawan mancanegara dan pembeli lainnya terhadap barang yang dibeli.

## Tata Kelola Perusahaan

Perseroan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dan secara konsisten mematuhi semua persyaratan dan peraturan perundang-undangan. Kepatuhan tersebut dilakukan untuk tetap menjaga keseimbangan antara kepentingan pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya. Perseroan senantiasa memantau setiap perubahan persyaratan dan peraturan yang ada, menyesuaikannya, dan menyempurnakan tata kelola untuk penerapan lebih lanjut.

Perseroan mengimplementasikan Pedoman Perilaku, Sistem Pengendalian Internal dan Manajemen Risiko, termasuk *whistleblowing system*. Implementasi ini terus menerus ditingkatkan agar tercipta sinergi antara unit bisnis perseroan, mengingat cakupan usaha yang beragam. Perseroan meninjau pelaksanaan tata kelola dan kebijakan manajemen risiko secara berkala untuk disesuaikan dengan kondisi yang ada. Pengelolaan tata kelola dan manajemen risiko ini dipantau dengan cermat untuk menghindari potensi kerugian.

Pada tahun 2020, terjadi perubahan dan pergantian jajaran Direksi. Perubahan terjadi pada posisi Wakil Presiden Direktur yang semula dijabat oleh Wilcy Wong, kini digantikan oleh Robert Rafael Calzadilla, yang semula menduduki posisi sebagai Direktur, sehingga posisinya kini diisi oleh Aymeric Georges Rene Lacroix. Perubahan posisi dan adanya pergantian Direktur ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja Perseroan dan memastikan kinerja yang berkelanjutan. Perseroan mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada Wilcy Wong atas dedikasi dan sumbangsinya selama menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur.

## Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Direksi mendukung program Pemerintah, termasuk pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) melalui kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL). Walaupun kegiatan TJSL yang dilakukan masih sebatas pada pembinaan pemasok lokal, namun secara bertahap,

In addition, local products found in the Company's duty-free shops are of good quality. Quality control is supported by DFS which provides technical assistance to IDP in setting a very high standard for goods sold in its stores. The availability of good quality goods guarantees the satisfaction of foreign tourists and other buyers.

## Corporate Governance

The Company has implemented good corporate governance and has consistently complied with all requirements and laws and regulations. Compliance is performed to maintain a balance between the interests of shareholders and other stakeholders. The Company constantly monitors for any changes to existing requirements and regulations, adjusts to them, and refines governance for further implementation.

The Company has implemented the Code of Conduct, Internal Control System and Risk Management, including the whistleblowing system. Implementation is improved on an ongoing basis for creating synergies between business units, given the diverse business scope. The Company reviews its governance and risk management policies on a regular basis to suit existing conditions. Governance management and risk management are carefully monitored to avoid potential losses.

In 2020, there were changes in the composition of the BoD. The role of Vice President Director which was previously held by Wilcy Wong has now been taken over by Robert Rafael Calzadilla, who previously served as Director, therefore the position has now been filled by Aymeric Georges Rene Lacroix. These changes were made to improve and ensure sustainable performance by the Company. The Company would like to thank and appreciate Wilcy Wong for her dedication and contributions during her tenure as Vice President Director.

## Corporate Social Responsibility

The BoD is supportive of government programs including the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs) through its corporate social responsibility activities. Although these activities are still limited to fostering local suppliers, gradually, the Company is helping to improve their welfare through

Perseroan membantu meningkatkan kesejahteraan mereka melalui himbauan kepada masyarakat untuk menggunakan produk lokal. Di samping itu, Perseroan juga meningkatkan efisiensi dalam menggunakan energi, misalnya listrik, menggunakan air dengan bijaksana, serta mendukung pengelolaan limbah yang diolah menjadi berbagai produk.

Salah satu hasil pengolahan limbah adalah tas belanja yang mulai digunakan di toko-toko. Selain itu, Perseroan juga membantu pendidikan melalui pembangunan gedung sekolah, serta melestarikan lingkungan hidup melalui penanaman pohon di Denpasar Selatan. Kami berharap agar kegiatan TJSL yang kami lakukan dapat memberikan nilai pada masyarakat dan lingkungan sekitar.

## Apresiasi

Perseroan menyampaikan terima kasih dan apresiasi kepada para pemegang saham, Dewan Komisaris, para anggota Direksi, mitra bisnis, pelanggan, serta segenap karyawan atas dukungan dan peran serta yang telah diberikan sepanjang tahun 2020. Kami mengajak semua pemangku kepentingan agar tetap berdiri dan memiliki harapan untuk bersama melalui berbagai tantangan. Mari tetap berjuang untuk bersiap memberikan layanan dan produk terbaik bagi para pelanggan dan mendukung pengalaman indah wisata mereka. Semoga harapan ini segera terwujud.

appeals to the community to use local products. In addition, the Company has enhanced its energy efficiency, for instance in the use of electricity and water, as well as waste management that is processed into various products.

Among the processed waste products were used shopping bags in the shop. In addition, the Company also provided support to education through the construction of school buildings and environmental conservation by planting trees in South Denpasar. We hope that the corporate social responsibility activities undertaken will provide value to the community and the surrounding environment.

## Appreciation

The Company expresses its gratitude and appreciation to the shareholders, the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, business partners, customers, and all employees for the support and participation given during 2020. We invite all stakeholders to stand and hope of overcoming the various challenges together. Let's keep striving to be ready to provide the best service and products for our customers and support their wonderful travel experience. Hopefully this dream will come true soon.

Jakarta, 30 April 2021



**Ir. Wong Budi Setiawan**  
Presiden Direktur  
President Director

Wakil Presiden Direktur  
Direktur  
Direktur  
Direktur  
Direktur  
Direktur

**Robert Rafael Calzadilla**  
**James Alan Guntrip**  
**Aymeric Georges Rene Lacroix**  
**Victoria Tahir**  
**Harry Wangidjaja**  
**Susan Liwang**

Vice President Director  
Director  
Director  
Director  
Director  
Director



## Profil Perusahaan Company Profile

### Identitas Perseroan Company Identity

## VISI Vision

**Menjadi operator toko bebas bea terkemuka di Indonesia dengan memberikan imbal hasil investasi terbaik bagi para pemegang saham secara berkelanjutan.**

To become the leading duty-free shop operator in Indonesia by providing the best return on investment for shareholders on a sustainable basis.



## MISI Mission

**Memberikan dukungan bagi pariwisata Indonesia dengan menyediakan tempat berbelanja bermutu tinggi dan pelayanan yang tidak tertandingi kepada konsumen.**

To support the Indonesian tourism sector by providing high quality shopping places and unmatched services to consumers.



## Riwayat Perseroan

### Company History

PT Sona Topas Tourism Industry Tbk (Perseroan) adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha biro perjalanan wisata. Perseroan didirikan di Jakarta, pada tahun 1978 dengan nama PT Sona Topas Group. Pada saat didirikan, Perseroan hanya memiliki usaha yang menawarkan berbagai jasa terkait sektor pariwisata, baik domestik maupun internasional.

Seiring perkembangan industri pariwisata yang menuntut tersedianya layanan dalam berbelanja, Perseroan merespon peluang ini dengan membuka toko bebas bea melalui anak perusahaan yaitu PT Inti Dufree Promosindo (IDP) dan PT Artha Mulia Indah (AMI). Bisnis ini kemudian menjadi pilar utama Perseroan karena adanya dukungan penuh dari Duty Free Shop (DFS). DFS merupakan perusahaan operator jaringan toko bebas bea terkemuka di dunia yang merupakan penghasil barang mewah bermutu tinggi dengan merek Louis Vuitton Moët & Hennessy (LVMH).

Perseroan membuka toko bebas bea terbesar di Indonesia yang berlokasi di Bali dan menyediakan berbagai barang bermerek dengan mutu tinggi. Di toko bebas bea juga menyediakan suvenir dari para pengrajin lokal, terutama yang berasal dari Bali. Produk lokal ini juga dibuat dengan standar mutu tinggi yang memenuhi keinginan wisatawan internasional. Selain itu, Perseroan juga memiliki beberapa toko yang menjual *convenience goods* untuk menyediakan kebutuhan wisatawan di tempat berlibur. Walaupun sudah banyak kegiatan yang dilakukan Perseroan, namun kegiatan usaha awal di bidang layanan jasa wisata tetap dipertahankan dan pada tanggal 21 Juli 1992, Perseroan memasuki Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

PT Sona Topas Tourism Industry Tbk (the Company) is a company engaged in the tour and travel agency business. The Company was founded in Jakarta in 1978 under the name PT Sona Topas Group. At the time of establishment, the Company initially only offered services related to the tourism sector, both domestic and international.

In line with the development of the tourism industry which necessitated the availability of shopping services, the Company availed this opportunity by opening duty-free shops through its subsidiaries PT Inti Dufree Promosindo (IDP) and PT Artha Mulia Indah (AMI). This would later become the Company's primary business activity with the full support of Duty Free Shop (DFS). DFS is the world's leading duty-free chain operator that produces high-quality luxury goods under the Louis Vuitton Moët & Hennessy (LVMH) brand.

The Company has opened the largest duty-free shop in Indonesia located in Bali which offers a wide range of high-quality branded goods. This duty-free shop also offers souvenirs from local Indonesian craftsmen, especially the Balinese. These local products are made to high-quality standards that meet the requirements of international tourists. In addition, the Company also has several shops retailing convenience goods that cater to the needs of tourists at vacation spots. While the Company has undertaken many activities since inception, its initial business of tourism services has been sustained to the present. On July 21, 1992, the Company began to be listed at the Jakarta Stock Exchange (now the Indonesia Stock Exchange).





## Profil Perseroan

### Company Profile

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan yang terakhir, yaitu Akta No. 1894 tanggal 24 Juni 2019 yang dikeluarkan oleh Recky Francky Limpele, S.H., notaris di Jakarta, bidang usaha PT Sona Topas Tourism Industry Tbk meliputi aktivitas biro perjalanan wisata, seperti penjualan tiket, pengurusan dokumen, hotel, dan perjalanan wisata (*tour*). Selain itu, Perseroan juga mengoperasikan toko bebas bea dan *convenience goods* melalui anak Perusahaan yakni PT IDP dan PT KPU.

In accordance with the Company's latest Articles of Association, i.e. Deed No. 1894 dated 24 June 2019 issued by Recky Francky Limpele, S.H., notary in Jakarta, the business of PT Sona Topas Tourism Industry Tbk covers tour and travel agency services, such as ticket sales, document processing, hotels, and tours. In addition, the Company also operates duty-free shops and convenience goods stores through its subsidiaries, namely PT IDP and PT KPU.



#### Nama Perusahaan Company Name

PT Sona Topas Tourism Industry Tbk

#### Nama Panggilan Nickname

SONA



#### Alamat Address

**Kantor Pusat / Head Office**  
Mayapada Tower 2 Lantai 2  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 27  
Jakarta 12920

**Surat Menyurat / Correspondence**  
Menara Sudirman Lantai 20  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 60  
Jakarta 12190



#### Telepon Telephone

+62 21 521 3056-59



#### Faksimili Facsimile

+62 21 521 3066



#### Situs Website

www.sonatopas.co.id



**Alamat Surat Elektronik  
Email**  
sonatopas@stti.co.id



#### Jumlah Karyawan Number of Employees

649

Orang / Employees



#### Tanggal Pendirian Date of Establishment

25 Agustus 1978 / August 25, 1978



#### Modal Dasar Authorized Capital

Rp330.000.000.000 terbagi atas 1.320.000.000 saham, masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp250.

IDR330,000,000,000 divided into 1,320,000,000 shares, each share with a nominal value of IDR250.

#### Modal Ditempatkan atau Disetor Paid Up Capital

Rp82.800.000.000 dengan komposisi saham 331.200.000 dengan nilai nominal Rp250 per saham atau 100% dari nilai nominal setiap saham yang telah ditempatkan dalam Perseroan.

IDR82,800,000,000 comprising 331,200,000 shares with nominal value of IDR250 per share or 100% of the nominal value of shares issued by the Company.



#### Penawaran Umum Perdana Initial Public Offering

21 Juli 1992 / July 21, 1992



#### Entitas Anak - Langsung Direct Subsidiaries

PT Inti Dufree Promosindo  
PT Karya Prima Unggulan  
PT Sukses Garda Mulia



#### Entitas Anak - Tidak Langsung Indirect Subsidiaries

PT Artha Mulia Indah  
PT Cahaya Retilindo



## Produk Products

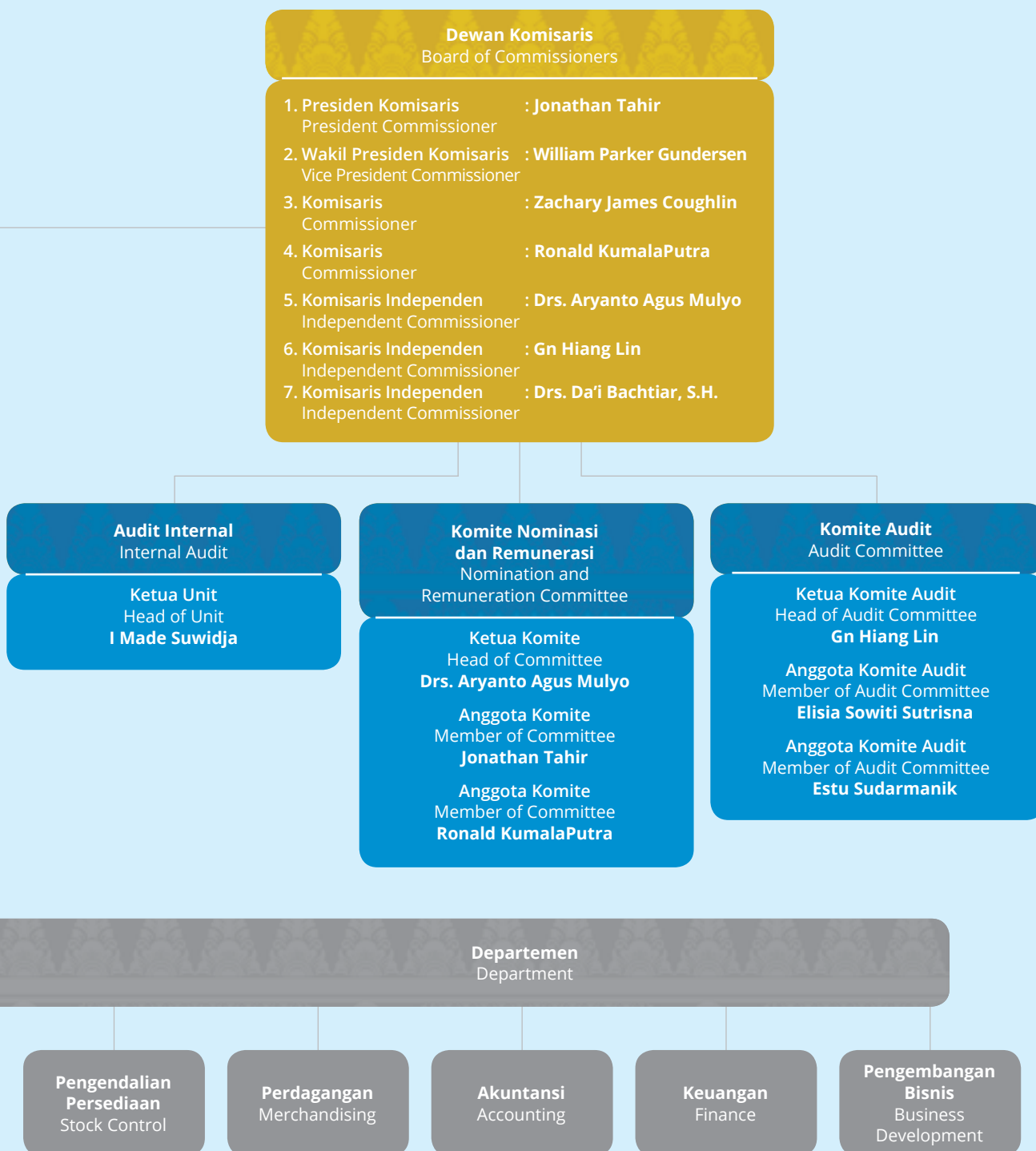




## Struktur Organisasi

Organizational Structure







## Perubahan Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

### Changes in the Composition of Board of Commissioners and Board of Directors

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 14 Agustus 2020, seluruh pemegang saham menyepakati adanya perubahan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang didokumentasikan dalam akta Berita Acara Rapat Pemegang Saham Tahunan No. 42 dan telah disahkan sesuai dengan akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 50 tanggal 11 September 2020, Notaris Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., telah dilakukan pemberhentian dan pengangkatan kembali seluruh jajaran Komisaris dan Direksi Perseroan. Akta tersebut telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui SK No AHU-AH.01.03-0385675 tanggal 11 September 2020.

Susunan Dewan Komisaris mengalami perubahan pada Wakil Presiden Komisaris yang sebelumnya dijabat oleh Timothy Thomas De Lessio dan kini digantikan oleh William Parker Gundersen. Adapun pada jajaran Direksi, posisi Wakil Presiden Direktur yang semula dijabat oleh Wilcy Wong, kini digantikan oleh Robert Rafael Calzadilla, yang sebelumnya menduduki posisi sebagai Direktur, sedangkan posisi Robert Rafael Calzadilla sebagai Direktur digantikan oleh Aymeric Georges Rene Lacroix.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi per 31 Desember 2020:

At the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on August 14, 2020, all shareholders agreed to a change in the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors which aims to improve company performance as documented in the deed of Minutes of Annual Shareholders Meeting No. 42 and has been ratified in accordance with the deed No. 50 dated September 11, 2020, Notary Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., has dismissed and reappointed all ranks of the Company's Commissioners and Directors. The deed has been approved by the Ministry of Law and Human Rights through Decree No. AHU-AH.01.03-0385675 dated September 11, 2020.

In this regard, the Board of Commissioners has undergone a change with former Vice President Commissioner Timothy Thomas De Lessio being replaced by William Parker Gundersen. As for the Board of Directors, Wilcy Wong who earlier served as Vice President Director has since been replaced by Robert Rafael Calzadilla, who previously held the position of Director. Further, Aymeric Georges Rene Lacroix has taken over Robert's earlier role of Director.

Composition of the BoC and BoD as of 31 December 2020 was as follows:

|                                     |                                                          |
|-------------------------------------|----------------------------------------------------------|
| <b>Jonathan Tahir</b>               | : Presiden Komisaris / President Commissioner            |
| <b>William Parker Gundersen</b>     | : Wakil Presiden Komisaris / Vice President Commissioner |
| <b>Zachary James Coughlin</b>       | : Komisaris / Commissioner                               |
| <b>Ronald Kumala Putra</b>          | : Komisaris / Commissioner                               |
| <b>Drs. Aryanto Agus Mulyo</b>      | : Komisaris Independen / Independent Commissioner        |
| <b>Gn Hiang Lin</b>                 | : Komisaris Independen / Independent Commissioner        |
| <b>Drs. Da'i Bachtiar, S.H.</b>     | : Komisaris Independen / Independent Commissioner        |
| <b>Ir. Wong Budi Setiawan</b>       | : Presiden Direktur / President Director                 |
| <b>Robert Rafael Calzadilla</b>     | : Wakil Presiden Direktur / Vice President Director      |
| <b>James Alan Guntrip</b>           | : Direktur / Director                                    |
| <b>Aymeric Georges Rene Lacroix</b> | : Direktur / Director                                    |
| <b>Victoria Tahir</b>               | : Direktur / Director                                    |
| <b>Harry Wangidjaja</b>             | : Direktur / Director                                    |
| <b>Susan Liwang</b>                 | : Direktur / Director                                    |



## Profil Dewan Komisaris

### Board of Commissioners Profile

**Jonathan Tahir**  
Presiden Komisaris  
President Commissioner



Bapak Jonathan Tahir berkewarganegaraan Indonesia, usia 33 tahun, menyelesaikan pendidikan di National University of Singapore. Penetapan Bapak Jonathan Tahir sebagai Presiden Komisaris PT Sona Topas Tourism Industry Tbk adalah susunan pengurus Perseroan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 14 Agustus 2020 yang didokumentasikan dalam akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 42 dan telah disahkan sesuai dengan akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 50 tanggal 11 September 2020 Notaris Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., yang disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan SK No AHU-AH.01.03-0385675 tanggal 11 September 2020. Dalam struktur organisasi Perseroan dan anak perusahaan, Bapak Jonathan Tahir memegang rangkap jabatan sebagai Presiden Komisaris di PT Inti Dufree Promosindo, PT Arthamulia Indah, PT Karya Prima Unggulan, PT Sukses Garda Mulia, dan PT Cahaya Retilindo.

Riwayat jabatan Bapak Jonathan Tahir di antaranya adalah menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama PT Sejahteraya Anugrahjaya Tbk di tahun 2008. Kemudian, menjabat sebagai Direktur Perseroan PT Sona Topas Tourism Industry Tbk dan entitas anak sejak tahun 2009. Sejak tahun 2010, menjabat sebagai sebagai Presiden Komisaris Perseroan dan entitas anak.

Bapak Jonathan Tahir memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pemegang saham Perseroan. Selama tahun buku 2020, belum ada pelatihan yang diikuti oleh Bapak Jonathan Tahir.

Mr. Jonathan Tahir is an Indonesian citizen, 33 years old, and completed his education at the National University of Singapore. The appointment of Mr. Jonathan Tahir as the President Commissioner of PT Sona Topas Tourism Industry Tbk is the composition of the Company's management based on the General Meeting of Shareholders held on August 14, 2020 which is documented in the deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders No. 42 and has been ratified in accordance with the deed No. 50 dated September 11, 2020. Notary Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., which was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No AHU-AH.01.03-0385675 dated September 11, 2020. In the organizational structure of the Company and its subsidiaries, Mr. Jonathan Tahir holds concurrent positions as President Commissioner of PT Inti Dufree Promosindo, PT Arthamulia Indah, PT Karya Prima Unggulan, PT Sukses Garda Mulia, and PT Cahaya Retilindo.

Mr. Jonathan Tahir's history of office includes serving as Vice President Commissioner of PT Sejahteraya Anugrahjaya Tbk in 2008. In 2009, he was appointed as Company Director of PT Sona Topas Tourism Industry Tbk and its subsidiaries. Since 2010, he has served as President Commissioner of the Company and its subsidiaries.

Mr. Jonathan Tahir has affiliations with members of the Board of Commissioners, Board of Directors and shareholders of the Company. During the financial year 2020, Mr. Jonathan Tahir did not attend any training activities.



### William Parker Gundersen

Wakil Presiden Komisaris  
Vice President Commissioner

Bapak William Parker Gundersen adalah Warga Negara Amerika, berusia 57 tahun. Bapak William Parker Gundersen adalah lulusan sarjana ekonomi (B.S. in Economics) dan manajemen (B.A in Management) dari University of St. Thomas dan MBA dari The Kellogg School of Management, Northwestern University.

Beliau berpengalaman selama 17 tahun bersama DFS dan 6 tahun di antaranya bertugas di Hawaii dan Pasifik Tengah, serta menghabiskan banyak waktu di Hong Kong. Sebelum bergabung dengan DFS, beliau bekerja pada Federated Department Store (Macy, Jordan Marsh & Maas Brothers) selama 13 tahun. Saat ini di DFS, beliau menjabat sebagai President of Global Strategic Store Operations dan bertanggung jawab merumuskan serta mengawasi strategi operasional semua toko, kontrol global, desain toko, konstruksi dan *visual merchandising*.

Dasar hukum penunjukan menjadi Wakil Presiden Komisaris adalah susunan pengurus Perseroan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 14 Agustus 2020 yang didokumentasikan dalam akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 42 dan telah disahkan sesuai dengan akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 50 tanggal 11 September 2020, Notaris Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., yang disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan SK No AHU-AH.01.03-0385675 tanggal 11 September 2020. Bapak William Parker Gundersen memegang rangkap jabatan sebagai Wakil Presiden Komisaris di PT Inti Dufree Promosindo, PT Arthamulia Indah dan PT Karya Prima Unggulan.

Bapak William Parker Gundersen tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris maupun Direksi lainnya dan juga tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham Perseroan. Selama tahun buku 2020, belum ada pelatihan yang diikuti oleh Bapak William Parker Gundersen.

Mr. William Parker Gundersen is an American citizen and is 57 years old. He has bachelor's in economics (B.S. in Economics) and management (B.A in Management) degrees from the University of St. Thomas and an MBA from The Kellogg School of Management, Northwestern University.

He has 17 years of experience with DFS, with 6 of them in Hawaii and the Central Pacific besides spending a lot of time in Hong Kong. Prior to joining DFS, he worked for Federated Department Store (Macy, Jordan Marsh & Maas Brothers) for 13 years. Currently at DFS, he is the President of Global Strategic Store Operations and is responsible for formulating and overseeing operational strategy for all stores, global control, store design, construction and visual merchandising.

His appointment as Vice President Commissioner is the composition of the Company's management based on the General Meeting of Shareholders held on August 14, 2020 which is documented in the deed of the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders No. 42 and has been ratified in accordance with the deed No. 50 dated September 11, 2020, Notary Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., which was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No AHU-AH.01.03-0385675 dated September 11, 2020. Mr. William Parker Gundersen holds concurrent positions as Vice President Commissioner of PT Inti Dufree Promosindo, PT Arthamulia Indah and PT Karya Prima Unggulan.

Mr. William Parker Gundersen has no affiliation with other members of the Board of Commissioners or Board of Directors, and also has no affiliation with the Company's shareholders. During the financial year 2020, Mr. William Parker Gundersen did not participate in any training activities.



## Zachary James Coughlin

Komisaris  
Commissioner



Bapak Zachary James Coughlin, usia 46 tahun adalah Warga Negara Amerika, lulusan Keuangan dan Logistik dari The Ohio State University, USA. Bapak Zachary James Coughlin memulai jabatannya sebagai Analis Keuangan, Pemasaran, Penjualan dan Pelayanan dengan Ford Motor pada 1998. Meraih gelar MBA dari Harvard University (USA) pada tahun 2004 dan berkarir selama 27 tahun di Ford Motor dengan jabatan terakhir sebagai CFO Ford Motor, Rusia, sebelum bergabung dengan Converse sebagai CFO di tahun 2015. Beliau bergabung dengan DFS pada 2018 sebagai CFO dan bertanggung jawab untuk mengawasi keseluruhan fungsi keuangan dan fungsi terkait lainnya di DFS.

Dasar hukum penunjukan menjadi Komisaris adalah susunan pengurus Perseroan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 14 Agustus 2020 yang didokumentasikan dalam akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 42 dan telah disahkan sesuai dengan akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 50 tanggal 11 September 2020, Notaris Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., yang disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan SK No AHU-AH. 01.03-0385675 tanggal 11 September 2020. Di struktur organisasi perusahaan, Bapak Zachary James Coughlin memegang rangkap jabatan sebagai Komisaris di PT Inti Dufree Promosindo, PT Arthamulia Indah, dan PT Karya Prima Unggulan.

Bapak Zachary James Coughlin tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris maupun Direksi lainnya, dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham Perseroan. Selama tahun buku 2020, Beliau tidak mengikuti pelatihan terkait dengan jabatannya.

Mr. Zachary James Coughlin, 46 years old, is an American citizen and graduated in Finance and Logistics from The Ohio State University, USA. He started his career as Financial, Marketing, Sales and Services Analyst with Ford Motor in 1998. After obtaining an MBA from Harvard University (USA) in 2004, he spent 27 years with Ford Motor with his last position as CFO of Ford Motor Russia before joining Converse as CFO in 2015. He then joined DFS in 2018 as CFO and is responsible for overseeing all finance and related functions.

His appointment as Commissioner is the composition of the Company's management based on the General Meeting of Shareholders held on August 14, 2020 which is documented in the deed of the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders No. 42 and has been ratified in accordance with the deed No. 50 dated September 11, 2020, Notary Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., which was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No AHU-AH. 01.03-0385675 dated September 11, 2020. In the company's organizational structure, Mr. Zachary James Coughlin holds concurrent positions as Commissioner of PT Inti Dufree Promosindo, PT Arthamulia Indah, and PT Karya Prima Unggulan.

Mr. Zachary James Coughlin has no affiliation with other members of the Board of Commissioners or Board of Directors and has no affiliation with the Company's shareholders. During the financial year 2020, he did not attend any training related to his position.



## Ronald KumalaPutra

Komisaris  
Commissioner



Bapak Ronald KumalaPutra adalah Warga Negara Indonesia, usia 43 tahun. Beliau memperoleh gelar Master of Business Administration dari California State University, USA. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan dan entitas anak sejak tahun 2005. Dari tahun 2008-2011, beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan dan entitas anak. Sejak Februari 2013, menjabat sebagai Komisaris Perseroan.

Penunjukan Bapak Ronald KumalaPutra menjadi Komisaris adalah susunan pengurus Perseroan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 14 Agustus 2020 yang didokumentasikan dalam akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 42 dan telah disahkan sesuai dengan akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 50 tanggal 11 September 2020, Notaris Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., yang disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan SK No AHU-AH.01.03-0385675 tanggal 11 September 2020. Beliau memegang rangkap jabatan Komisaris di PT Inti Dufree Promosindo, PT Arthamulia Indah, PT Karya Prima Unggulan dan PT Sukses Garda Mulia.

Bapak Ronald KumalaPutra memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pemegang saham Perseroan. Selama tahun buku 2020 tidak ada pelatihan yang diikutinya

Mr. Ronald KumalaPutra is an Indonesian citizen and is 43 years old. He obtained a Master of Business Administration degree from California State University, USA. He first served as Commissioner of the Company and its subsidiaries from 2005. During 2008-2011, he was a Director for the Company and its subsidiaries. Since February 2013, he became a Commissioner of the Company.

The appointment of Mr. Ronald KumalaPutra as a Commissioner is the composition of the Company's management based on the General Meeting of Shareholders held on August 14, 2020 which is documented in the deed of the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders No. 42 and has been ratified in accordance with the deed No. 50 dated September 11, 2020, Notary Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., which was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No AHU-AH.01.03-0385675 dated September 11, 2020. He holds concurrent positions as Commissioner of PT Inti Dufree Promosindo, PT Arthamulia Indah, PT Karya Prima Unggulan and PT Sukses Garda Mulia.

Mr. Ronald KumalaPutra has affiliations with members of the Board of Commissioners, Board of Directors and shareholders of the Company. During the financial year 2020, he did not take part in any training activities.



**Drs. Aryanto Agus Mulyo**

Komisaris Independen  
Independent Commissioner

Bapak Drs. Aryanto Agus Mulyo meraih gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Indonesia, Jakarta. Beliau adalah Warga Negara Indonesia berusia 63 tahun. Karir beliau di Perseroan diawali pada tahun 1991 sebagai Komisaris. Sejak tahun 2004 hingga 2009 beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan dan entitas anak. Dari tahun 2010–2011 menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Perseroan dan entitas anak. Selain di Perseroan, pada tahun 1999 hingga 2004 menjabat sebagai Senior Managing Partner pada Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf & Aryanto (RSM AAJ Associates). Sejak tahun 2004 hingga saat ini, menjabat sebagai Senior Managing Partner pada Kantor Akuntan Publik Aryanto Amir Jusuf & Mawar (RSM AAJ Associates). Sejak Februari 2013 menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan.

Penunjukan menjadi Komisaris Independen adalah susunan pengurus Perseroan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 14 Agustus 2020 yang didokumentasikan dalam akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 42 dan telah disahkan sesuai dengan akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 50 tanggal 11 September 2020, Notaris Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., yang disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan SK No AHU-AH.01.03-0385675 tanggal 11 September 2020.

Bapak Drs. Aryanto Agus Mulyo tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris maupun Direksi lainnya, atau pemegang saham Perseroan. Pernyataan Independensi sebagai Komisaris Independen dilakukan pada tanggal 28 Juli 2017. Selama tahun buku 2020, tidak ada pelatihan yang diikuti oleh Bapak Drs. Aryanto Agus Mulyo dan beliau juga tidak memiliki rangkap jabatan di entitas anak perseroan.

Mr. Drs. Aryanto Agus Mulyo holds a Bachelor of Economics degree majoring in Accounting from the University of Indonesia, Jakarta. He is an Indonesian citizen and is 63 years old. His career in the Company began in 1991 as a Commissioner. From 2004 to 2009 he served as President Commissioner of the Company and subsidiaries. From 2010–2011 he was Vice President Commissioner of the Company and subsidiaries. Apart from working in the Company, from 1999 to 2004 he was Senior Managing Partner at the Public Accountant Firm Amir Abadi Jusuf & Aryanto (RSM AAJ Associates). Since February 2013 he has served as an Independent Commissioner of the Company.

His appointment as Independent Commissioner is the composition of the Company's management based on the General Meeting of Shareholders held on August 14, 2020 which is documented in the deed of the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders No. 42 and has been ratified in accordance with the deed No. 50 dated September 11, 2020, Notary Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., which was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No AHU-AH.01.03-0385675 dated September 11, 2020.

Mr. Drs. Aryanto Agus Mulyo has no affiliations with other members of the Board of Commissioners or Board of Directors, or shareholders of the Company. The statement of independence as Independent Commissioner was made on July 28, 2017. During the financial year 2020, Mr. Drs. Aryanto Agus Mulyo attended no training activities and does not hold concurrent positions in the Company's subsidiaries.



### Gn Hiang Lin

Komisaris Independen  
Independent Commissioner

Bapak Gn Hiang Lin merupakan Warga Negara Singapura berusia 63 tahun. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Business Administration dari National University of Singapore dan gelar PhD dari Wharton School, University of Pennsylvania (Amerika Serikat). Karirnya diawali sebagai analis kredit di First Interstate Bank of California pada tahun 1981, sebelum menjadi asisten profesor keuangan di National University of Singapore dan di saat yang sama juga memberikan konsultasi untuk beberapa bank, bisnis dan lembaga negara. Di Indonesia, beliau pernah menjabat sebagai Komisaris PT Matahari Putra Prima Tbk dan pengajar di Universitas Pelita Harapan. Sejak Februari 2013, Bapak Gn Hiang Lin mulai menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan.

Penunjukan menjadi Komisaris Independen adalah susunan pengurus Perseroan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 14 Agustus 2020 yang didokumentasikan dalam akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 42 dan telah disahkan sesuai dengan akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 50 tanggal 11 September 2020, Notaris Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., yang disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan SK No AHU-AH.01.03-0385675 tanggal 11 September 2020.

Bapak Gn Hiang Lin tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris maupun Direksi dan pemegang saham Perseroan, juga tidak merangkap jabatan di entitas anak perseroan. Pernyataan Independensi sebagai Komisaris Independen dilakukan pada tanggal 28 Juli 2017. Selama tahun buku 2020, Bapak Gn Hiang Lin tidak mengikuti pelatihan terkait dengan jabatannya.

Mr. Gn Hiang Lin is a Singaporean citizen and is 63 years old. He obtained a Bachelor of Business Administration degree from the National University of Singapore and a PhD from the Wharton School, University of Pennsylvania (United States). His career began as a credit analyst at the First Interstate Bank of California in 1981, before becoming an assistant professor of finance at the National University of Singapore while concurrently providing consultancy services for several banks, businesses and state institutions. In Indonesia, he has been a Commissioner at PT Matahari Putra Prima Tbk and a lecturer at Pelita Harapan University. Since February 2013, Mr. Gn Hiang Lin has served as an Independent Commissioner of the Company.

His appointment as Independent Commissioner is the composition of the Company's management based on the General Meeting of Shareholders held on August 14, 2020 which is documented in the deed of the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders No. 42 and has been ratified in accordance with the deed No. 50 dated September 11, 2020, Notary Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., which was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No AHU-AH.01.03-0385675 dated September 11, 2020.

Mr. Gn Hiang Lin has no affiliation with members of the Board of Commissioners or the Board of Directors and shareholders of the Company, nor does he hold concurrent positions in subsidiary companies. The statement of independence as Independent Commissioner was made on July 28, 2017. During the financial year 2020, he has not undergone any training related to his position.



**Drs. Da'i Bachtiar, S.H.**

Komisaris Independen  
Independent Commissioner

Bapak Drs. Da'i Bachtiar, S.H. adalah Warga Negara Indonesia, usia 70 tahun. Beliau menyelesaikan pendidikan di Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (AKABRI), bagian Kepolisian (Akademi Kepolisian) tahun 1972 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia periode 2001 – 2005. Beliau memperoleh gelar Profesor dari Edith Cowan University, Perth, Australia; memperoleh gelar "Tan Sri" dari Malaysia dan pengakuan Australian Order (AO) dari Australia, serta Bintang Mahaputera Adi Pradana dari Pemerintah Indonesia. Beliau juga pernah menjabat sebagai Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh Republik Indonesia untuk Malaysia periode 2008 – 2011. Sejak November 2015, Bapak Drs. Da'i Bachtiar, S.H. menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan.

Penunjukan menjadi Komisaris Independen adalah susunan pengurus Perseroan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 14 Agustus 2020 yang didokumentasikan dalam akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 42 dan telah disahkan sesuai dengan akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 50 tanggal 11 September 2020, Notaris Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., yang disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan SK No AHU-AH.01.03-0385675 tanggal 11 September 2020.

Bapak Drs. Da'i Bachtiar, S.H. tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya maupun pemegang saham Perseroan. Pernyataan Independensi sebagai Komisaris Independen dilakukan pada tanggal 28 Juli 2017. Bapak Drs. Da'i Bachtiar, S.H. tidak memiliki rangkap jabatan di entitas anak perseroan dan selama tahun buku 2020, tidak mengikuti pelatihan terkait dengan jabatannya.

Mr. Drs. Da'i Bachtiar, S.H. is an Indonesian citizen and is 70 years old. He passed out of the Indonesian Armed Forces' Police Academy in 1972 and was Chief of the Indonesian National Police for the period 2001 - 2005. He has been bestowed the title of Professor by Edith Cowan University, Perth, Australia, and the title of "Tan Sri" from Malaysia. He has also been honored with the Australian Order (AO) by Australia, and the Bintang Mahaputera Adi Pradana by the Indonesian Government. He was Ambassador Extraordinary and Plenipotentiary of the Republic of Indonesia to Malaysia during 2008 - 2011. Beginning in November 2015, he has served as an Independent Commissioner of the Company.

His appointment as Independent Commissioner is the composition of the Company's management based on the General Meeting of Shareholders held on August 14, 2020 which is documented in the deed of the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders No. 42 and has been ratified in accordance with the deed No. 50 dated September 11, 2020, Notary Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., which was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No AHU-AH.01.03-0385675 dated September 11, 2020.

Mr. Drs. Da'i Bachtiar, S.H. has no affiliation with other members of the Board of Commissioners and Board of Directors or shareholders of the Company. The statement of independence as Independent Commissioner was made on July 28, 2017. He does not hold any concurrent positions in the company's subsidiaries, and during the financial year 2020 did not attend any training related to his position.



## Profil Direksi

### Board of Directors Profile



#### Ir. Wong Budi Setiawan

Presiden Direktur dan Sekretaris Perusahaan  
President Director and Corporate Secretary

Bapak Ir. Wong Budi Setiawan adalah Warga Negara Indonesia, usia 48 tahun. Beliau adalah lulusan dari Universitas Kristen Petra, Surabaya, dengan gelar Sarjana Teknik Sipil dan meraih gelar Sarjana Magister Manajemen dari Universitas Indonesia, Jakarta. Mulai bergabung dengan Perseroan pada tahun 1999 sebagai Komisaris. Pada tahun 2004, mulai menjadi sebagai Presiden Direktur Perseroan dan entitas anak hingga saat ini. Bapak Ir. Wong Budi Setiawan memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris Direksi dan pemegang saham Perseroan. Sejak tanggal 1 April 2008 beliau juga menjabat sebagai Sekretaris Perseroan.

Penunjukan Bapak Ir. Wong Budi Setiawan menjadi Presiden Direktur adalah susunan pengurus Perseroan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 14 Agustus 2020 yang didokumentasikan dalam akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 42 dan telah disahkan sesuai dengan akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 50 tanggal 11 September 2020, Notaris Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., yang disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan SK No AHU-AH.01.03-0385675 tanggal 11 September 2020.

Tugas dan kewajiban sebagai Presiden Direktur Perseroan adalah untuk mengembangkan arahan strategis Perseroan dan memastikan target Perseroan tercapai, juga bertanggung jawab untuk mengelola kegiatan operasional Perseroan. Sepanjang tahun buku 2020, tidak ada pelatihan yang diikutinya terkait dengan jabatannya.

Mr. Ir. Wong Budi Setiawan is an Indonesian citizen and is 48 years old. He is a graduate of Petra Christian University, Surabaya, with a bachelor's degree in Civil Engineering. He also holds a master's degree in Management from the University of Indonesia, Jakarta. He joined the Company in 1999 as a Commissioner. In 2004, he became the President Director of the Company and its subsidiaries, a position he has held until the present. He has affiliations with members of the Board of Commissioners, Board of Directors and shareholders of the Company. Since April 1, 2008, he was also appointed as Corporate Secretary.

His appointment as President Director is the composition of the Company's management based on the General Meeting of Shareholders held on August 14, 2020 which is documented in the deed of the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders No. 42 and has been ratified in accordance with the deed No. 50 dated September 11, 2020, Notary Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., which was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No AHU-AH.01.03-0385675 dated September 11, 2020.

His duties and obligations as President Director are to develop the strategic direction of the Company and ensure that established targets are achieved, as well as being responsible for managing the Company's operational activities. During the financial year 2020, he did not participate in training activities related to his position.



### **Robert Rafael Calzadilla**

**Wakil Presiden Direktur**  
**Vice President Director**

Bapak Robert Rafael Calzadilla adalah Warga Negara Jerman, usia 37 tahun, lulusan dari California State University, Fresno. Beliau bergabung dengan DFS pada tahun 2007 sebagai Merchandising Assistant in SFO/Product Sales dan kemudian sejak 2018 menjabat sebagai Region President of Asia South di DFS.

Sejak 11 September 2020, penunjukan menjadi Wakil Presiden Direktur adalah susunan pengurus Perseroan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 14 Agustus 2020 yang didokumentasikan dalam akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 42 dan telah disahkan sesuai dengan akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 50 tanggal 11 September 2020, Notaris Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., yang disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan SK No AHU-AH.01.03-0385675 tanggal 11 September 2020.

Tugas dan kewajiban Bapak Robert Rafael Calzadilla adalah memimpin bagian operasional Perseroan dan bertanggung jawab untuk mengelola kegiatan operasional Perseroan. Bapak Robert Rafael Calzadilla tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris maupun Direksi lainnya, serta tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham Perseroan. Hingga akhir tahun 2020, tidak ada pelatihan terkait jabatannya, yang diikuti oleh Bapak Robert Rafael Calzadilla.

Mr. Robert Rafael Calzadilla is a German citizen and is 37 years old. He is a graduate of California State University, Fresno. He joined DFS in 2007 as Merchandising Assistant in SFO/ Product Sales and in 2018 served as South Asia Regional President.

Since September 11, 2020, the appointment of the Vice President Director is the composition of the Company's management based on the General Meeting of Shareholders held on August 14, 2020, which is documented in the deed of the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders No. 42 and has been ratified in accordance with the deed No. 50 dated September 11, 2020, Notary Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., which was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No AHU-AH.01.03-0385675 dated September 11, 2020.

His duties and responsibilities are to lead the Company's operations and be responsible for managing the Company's operational activities. Mr. Robert Rafael Calzadilla has no affiliation with other members of the Board of Commissioners or Board of Directors and has no affiliations with the Company's shareholders. As of end-2020, he did not attend any training related to his position.



### James Alan Guntrip

Direktur  
Director



Bapak James Alan Guntrip adalah Warga Negara Inggris berusia 45 tahun. Lulusan dari North Lincolnshire College di Inggris. Sebelum bergabung dengan DFS, beliau memegang posisi Divisional Manager untuk Al Tayer Dubai. Karirnya dimulai pada September 2010 sebagai Product Sales Manager di DFS Sun Plaza, Hong Kong. Tahun 2014, beliau menjabat sebagai Divisional Manager di Department Stores Beauty Division, Dubai, dan pada tahun 2018 sebagai General Manager Perseroan dan ditunjuk sebagai Direktur pada bulan Juni 2018.

Sejak 11 September 2020, penunjukkan menjadi Direktur adalah susunan pengurus Perseroan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 14 Agustus 2020 yang didokumentasikan dalam akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 42 dan telah disahkan sesuai dengan akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 50 tanggal 11 September 2020, Notaris Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., yang disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan SK No AHU-AH.01.03-0385675 tanggal 11 September 2020.

Tugas dan kewajiban Bapak James Alan Guntrip sebagai Direksi Perseroan adalah memimpin bagian toko operasional Perseroan dan bertanggung jawab untuk mengelola kegiatan operasional. Bapak James Alan Guntrip tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris maupun Direksi lainnya, serta tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham Perseroan. Selama tahun buku 2020, Bapak James Alan Guntrip tidak mengikuti pelatihan terkait dengan jabatannya.

Mr. James Alan Guntrip is a British citizen and is 45 years old. He graduated from North Lincolnshire College in England. Prior to joining DFS, he was Divisional Manager at Al Tayer Dubai. His career started in September 2010 as Product Sales Manager at DFS Sun Plaza, Hong Kong. In 2014, he became Divisional Manager in the Department Stores Beauty Division, Dubai. In 2018 he was appointed as General Manager of the Company and shortly after became Director in June 2018.

Since September 11, 2020, the appointment of the Director is the composition of the Company's management based on the General Meeting of Shareholders held on August 14, 2020, which is documented in the deed of the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders No. 42 and has been ratified in accordance with the deed No. 50 dated September 11, 2020, Notary Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., which was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No AHU-AH.01.03-0385675 dated September 11, 2020.

His duties and obligations are to lead the Company's store division operations and manage all operational activities. Mr. James Alan Guntrip has no affiliation with other members of the Board of Commissioners or Board of Directors and has no affiliation with the shareholders of the Company. During the financial year 2020, he did not attend any training related to his position.



## Aymeric Georges Rene Lacroix

Direktur  
Director



Bapak Aymeric Georges Rene Lacroix adalah Warga Negara Perancis berusia 37 tahun, merupakan lulusan Master of Business dari SKEMA Business School di tahun 2007 dan lulus dari GEMBA Business Administration and Management di tahun 2017. Sebelum bergabung dengan Perseroan, karir yang pernah dijalankan di antaranya adalah di Polo Ralph Lauren, Bulgari, dan di Swarovski selama 13 tahun dengan posisi akhir sebagai Managing Director *South East Asia & India* sampai dengan April 2019. Sejak bulan Mei 2019 Bapak Aymeric Georges Rene Lacroix bergabung dengan DFS Group Limited, dengan posisi terakhir adalah Managing Director *South Asia* sejak November 2019 sampai sekarang.

Sejak 11 September 2020, penunjukan menjadi Direktur adalah susunan pengurus Perseroan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 14 Agustus 2020 yang didokumentasikan dalam akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 42 dan telah disahkan sesuai dengan akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 50 tanggal 11 September 2020, Notaris Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., yang disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan SK No AHU-AH.01.03-0385675 tanggal 11 September 2020.

Tugas dan tanggung jawab Bapak Aymeric Georges Rene Lacroix di PT Sona Topas Industry Tbk adalah mengelola dan mengawasi keseluruhan kegiatan operasi Perseroan sehari-hari bersama Direksi lainnya.

Bapak Aymeric Georges Rene Lacroix tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris maupun Direksi lainnya serta tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham Perseroan. Selama tahun 2020 Bapak Aymeric Georges Lacroix belum mengikuti pelatihan terkait dengan jabatannya.

Mr. Aymeric Georges Rene Lacroix is a French citizen and is 37 years old. He obtained a Master of Business degree from SKEMA Business School in 2007 and graduated from GEMBA Business Administration and Management in 2017. Prior to joining the Company, his career has spanned various companies such as Polo Ralph Lauren, Bulgari, and Swarovski for 13 years and attaining the position of South East Asia & India Managing Director until April 2019. He joined DFS Group Limited in May 2019 and has been Managing Director of South Asia since November 2019 until the present.

Since September 11, 2020, the appointment of the Director is the composition of the Company's management based on the General Meeting of Shareholders held on August 14, 2020, which is documented in the deed of the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders No. 42 and has been ratified in accordance with the deed No. 50 dated September 11, 2020, Notary Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., which was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No AHU-AH.01.03-0385675 dated September 11, 2020.

His duties and responsibilities are to manage and supervise the entire day-to-day operations of the Company in collaboration with the other Directors.

Mr. Aymeric Georges Rene Lacroix has no affiliation with other members of the Board of Commissioners or Board of Directors and has no affiliation with shareholders of the Company. During 2020 he did not attend any training related to his position.



**Victoria Tahir**  
Direktur  
Director



Ibu Victoria Tahir (Dewi Victoria Riady) adalah Warga Negara Indonesia, 42 tahun. Beliau memperoleh gelar Master of Accounting dari University of Southern California, USA. Mengawali karirnya sebagai Financial Analyst di DFS, California, Amerika Serikat, pada tahun 1999. Kemudian, beliau menjabat sebagai Tax Analyst di Ernst & Young LLP, California, Amerika Serikat dan Tax Associate di KPMG, Singapura pada tahun 2000. Pada tahun 2001 berkarir di California sebagai Tax Consultant di PricewaterhouseCoopers LLP. Mulai bergabung dengan Perseroan pada tahun 2004 sebagai Komisaris dan pada tahun 2007 hingga sekarang, Ibu Victoria Tahir menjabat sebagai Direktur Perseroan dan entitas anak Perseroan.

Sejak 11 September 2020, penunjukkan menjadi Direktur adalah susunan pengurus Perseroan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 14 Agustus 2020 yang didokumentasikan dalam akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 42 dan telah disahkan sesuai dengan akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 50 tanggal 11 September 2020, Notaris Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., yang disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan SK No AHU-AH.01.03-0385675 tanggal 11 September 2020.

Ibu Victoria Tahir memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan pemegang saham Perseroan. Selama tahun buku 2020, belum ada pelatihan yang diikuti oleh Ibu Victoria Tahir terkait dengan jabatannya.

Ms. Victoria Tahir (Dewi Victoria Riady) is an Indonesian citizen, aged 42 years old. She obtained a Master of Accounting degree from the University of Southern California, USA. In 1999, she began her career as a Financial Analyst at DFS, California, United States. She then became a Tax Analyst at Ernst & Young LLP, California, United States and Tax Associate at KPMG, Singapore in 2000. In 2001, she worked in California as a Tax Consultant at PricewaterhouseCoopers LLP. In 2004, she joined the Company as a Commissioner and from 2007 onwards has served as Director of the Company and its subsidiaries.

Since September 11, 2020, the appointment of the Director is the composition of the Company's management based on the General Meeting of Shareholders held on August 14, 2020, which is documented in the deed of the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders No. 42 and has been ratified in accordance with the deed No. 50 dated September 11, 2020, Notary Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., which was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No AHU-AH.01.03-0385675 dated September 11, 2020.

Ms. Victoria Tahir is affiliated to members of the Board of Commissioners, Board of Directors and shareholders of the Company. During the financial year 2020, she did not undergo any training activities with respect to her position.



## Harry Wangidjaja

Direktur  
Director



Bapak Harry Wangidjaja adalah Warga Negara Indonesia, usia 48 tahun. Mendapat gelar Master of Accounting dari University of Southern California, Amerika Serikat. Memulai karir di Perseroan pada tahun 1996 sebagai Manajer Keuangan dan sejak tahun 2004 hingga saat ini beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan dan entitas anak.

Sejak 11 September 2020, penunjukan menjadi Direktur adalah susunan pengurus Perseroan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 14 Agustus 2020 yang didokumentasikan dalam akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 42 dan telah disahkan sesuai dengan akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 50 tanggal 11 September 2020, Notaris Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., yang disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan SK No AHU-AH.01.03-0385675 tanggal 11 September 2020.

Bapak Harry Wangidjaja memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris maupun Direksi lainnya, namun memiliki afiliasi dengan pemegang saham Perseroan. Selama tahun buku 2020, tidak ada pelatihan yang diikuti oleh Bapak Harry Wangidjaja.

Mr. Harry Wangidjaja is an Indonesian citizen and is 48 years old. He obtained a Master of Accounting degree from the University of Southern California, United States. He started his career in the Company in 1996 as Finance Manager, and from 2004 onwards has served as Director of the Company and its subsidiaries.

Since September 11, 2020, the appointment of the Director is the composition of the Company's management based on the General Meeting of Shareholders held on August 14, 2020, which is documented in the deed of the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders No. 42 and has been ratified in accordance with the deed No. 50 dated September 11, 2020, Notary Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., which was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No AHU-AH.01.03-0385675 dated September 11, 2020.

Mr. Harry Wangidjaja has affiliation with other members of the Board of Commissioners or Board of Directors but has affiliations with the Company's shareholders. During the financial year 2020, Mr. Harry Wangidjaja did not undergo any training activities.



**Susan Liwang**  
Direktur  
Director



Ibu Susan Liwang adalah Warga Negara Indonesia, usia 44 tahun. Beliau menyelesaikan pendidikan di Universitas Tarumanagara jurusan Akuntansi. Karirnya diawali sebagai Auditor di Kantor Akuntan Publik, Sidharta Sidharta & Widjaja pada tahun 1999. Pernah menjabat sebagai Manajer Utama di berbagai perusahaan sebelum menjabat sebagai Direktur Perseroan pada bulan November 2015.

Sejak 11 September 2020, penunjukkan menjadi Direktur adalah susunan pengurus Perseroan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 14 Agustus 2020 yang didokumentasikan dalam akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 42 dan telah disahkan sesuai dengan akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 50 tanggal 11 September 2020, Notaris Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., yang disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan SK No AHU-AH.01.03-0385675 tanggal 11 September 2020.

Tugas dan kewajiban Ibu Susan Liwang sebagai Direksi Perseroan adalah memimpin bagian keuangan Perseroan dan bertanggung jawab untuk mengelola kegiatan operasional sehari-hari Perseroan. Ibu Susan Liwang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris maupun Direksi lainnya dan pemegang saham Perseroan. Selama tahun buku 2020, Ibu Susan Liwang tidak mengikuti pelatihan yang terkait dengan jabatannya.

Ms. Susan Liwang is an Indonesian citizen, aged 44 years old. She was educated at Tarumanagara University with a major in Accounting. She began her career in 1999 as Auditor at the Public Accounting Firm, Sidharta Sidharta & Widjaja. She served as General Manager in various companies before becoming a Company Director in November 2015.

Since September 11, 2020, the appointment of the Director is the composition of the Company's management based on the General Meeting of Shareholders held on August 14, 2020, which is documented in the deed of the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders No. 42 and has been ratified in accordance with the deed No. 50 dated September 11, 2020, Notary Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., which was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No AHU-AH.01.03-0385675 dated September 11, 2020.

Her duties and responsibilities as Director are to lead the Company's finance department and to manage its day-to-day operations. She has no affiliation with other members of the Board of Commissioners or Board of Directors and shareholders of the Company. During FY 2020, Ms. Susan Liwang did not attend any training related to her position.

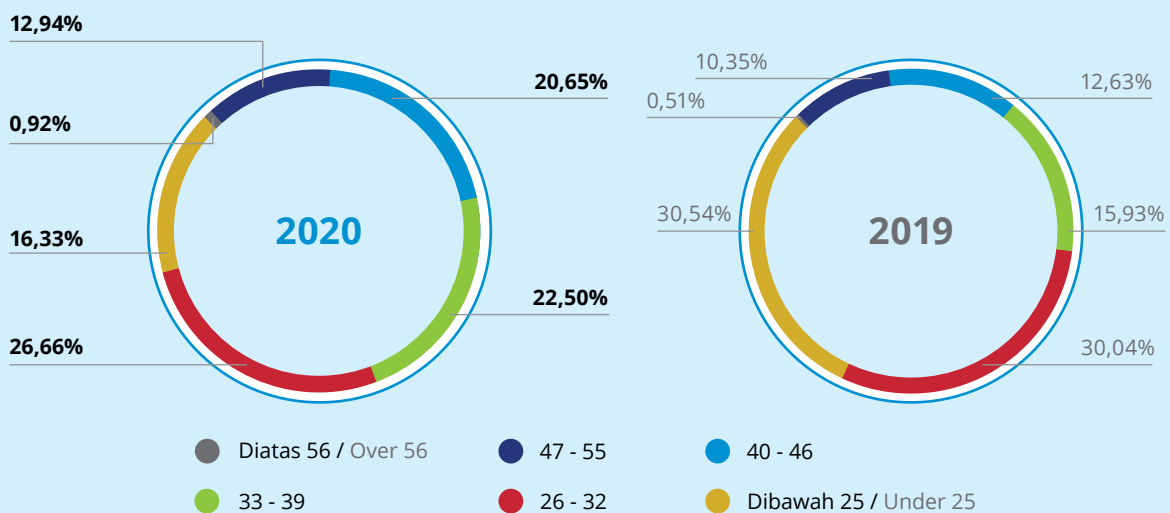


## Demografi Karyawan Employee Demographics

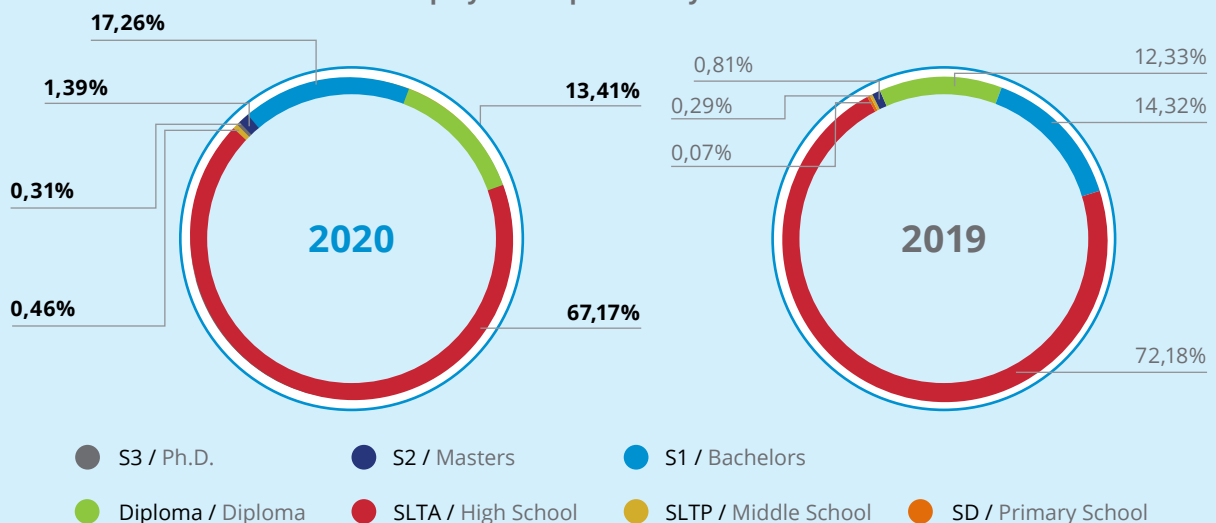
Hingga akhir tahun 2020, karyawan berjumlah 649 orang, menurun sekitar 52,35% dari 1.362 di 2019 karena kegiatan usaha Perseroan harus tutup sementara. Kondisi ini tidak terelakkan karena terjadinya pandemi COVID-19 sehingga industri pariwisata mengalami penurunan yang sangat signifikan.

As of end-2020, there were 649 employees, representing a decrease of around 52.35% from 1,362 employees in 2019 due to the temporary suspension of the Company's business activities. This situation was inevitable given the COVID-19 pandemic as the tourism industry experienced a very significant decline.

**Komposisi Karyawan berdasarkan Kelompok Usia**  
**Employee Composition by Age Group**

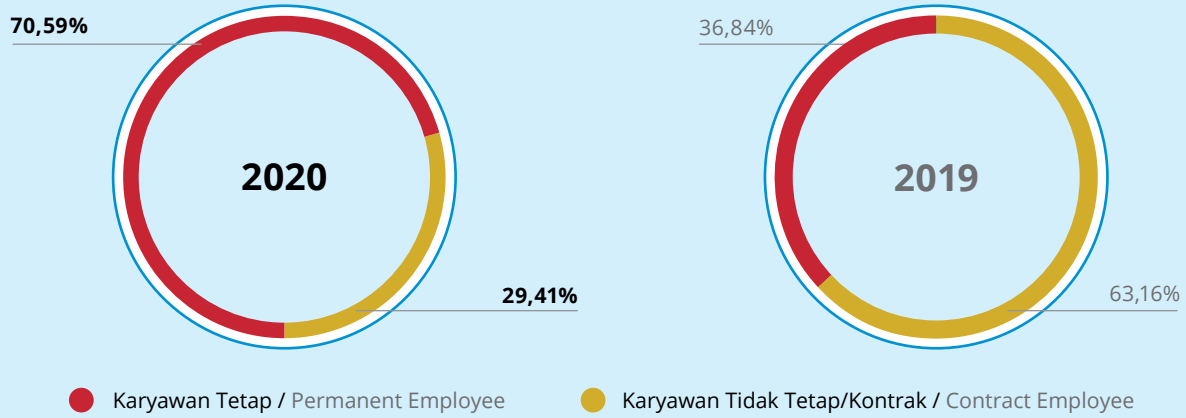


**Komposisi Karyawan berdasarkan Pendidikan**  
**Employee Composition by Education**

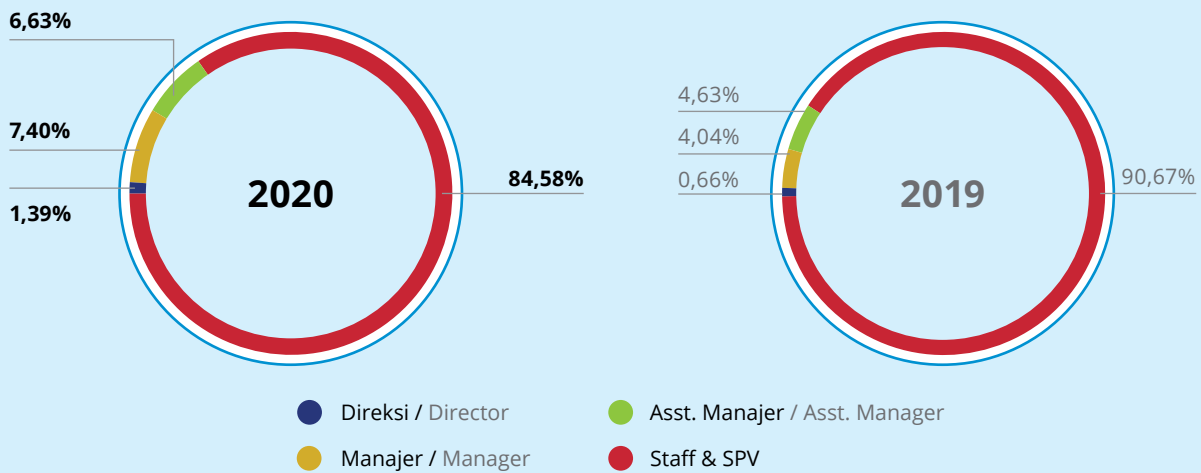




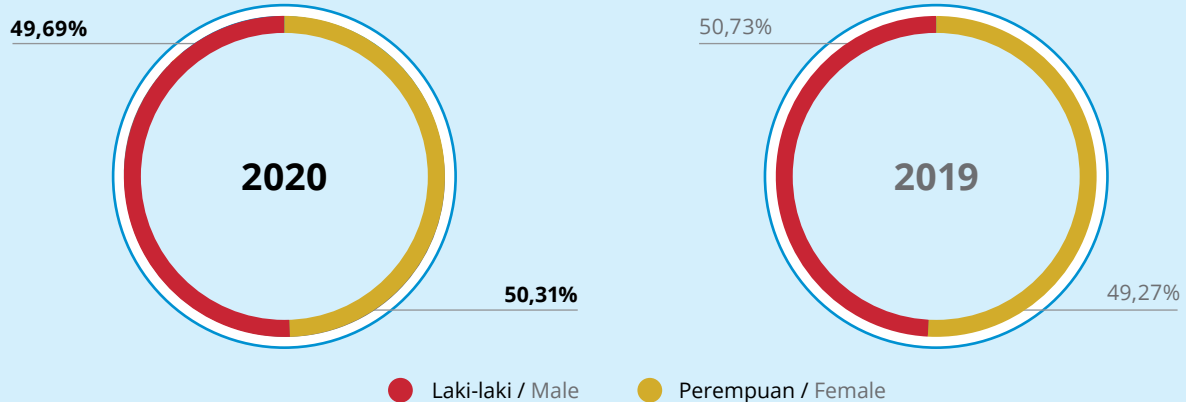
### Komposisi Karyawan berdasarkan Status Kepegawaian Employee Composition by Employment Status



### Komposisi Karyawan berdasarkan Jabatan Employee Composition by Position



### Komposisi Karyawan berdasarkan Jenis Kelamin Employee Composition by Gender

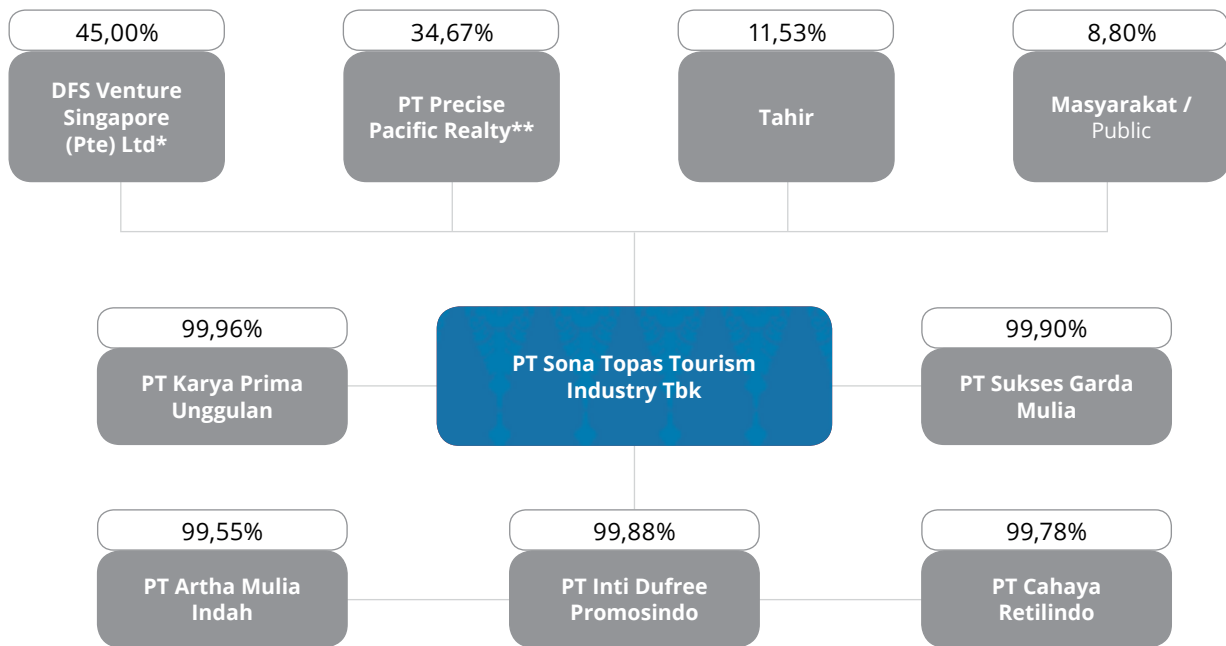




## Struktur dan Komposisi Pemegang Saham Structure and Composition of Shareholders

Pemegang saham Perseroan yang paling besar adalah DFS Venture Singapore, yaitu 45%, diikuti oleh PT Precise Pacific Realty, sebanyak 34,67%. Adapun Perseroan memegang, masing-masing 99,96% dan 99,90% saham untuk PT Karya Prima Unggulan dan PT Sukses Garda Mulia.

The largest shareholder of the Company is DFS Venture Singapore at 45%, followed by PT Precise Pacific Realty at 34.67%. The Company holds, respectively, 99.96% and 99.90% of the shares of PT Karya Prima Unggulan and PT Sukses Garda Mulia.



\* LVMH Moët Hennessy Louis Vuitton SE, tercatat di Euronext, Paris, merupakan pemegang 61% saham DFS Venture Singapore (Pte) Limited  
LVMH Moët Hennessy Louis Vuitton SE, listed in Euronext, Paris, has 61% of DFS Venture Singapore (Pte) Limited shares

\*\* Bapak Aik Chor Ann merupakan pemegang saham PT Precise Pacific Realty  
Mr. Aik Chor Ann is a shareholder of PT Precise Pacific Realty

### Komposisi Pemegang Saham Shareholders' Composition

| Nama Pemegang Saham<br>Name of Shareholders                            | Jumlah Saham<br>Number of Shares | Jumlah Modal Disetor<br>Total Paid-In Capital | Persentase Kepemilikan<br>Percentage of Ownership |
|------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|-----------------------------------------------|---------------------------------------------------|
| DFS Venture Singapore (Pte) Limited                                    | 149.040.000                      | 37.260.000.000                                | 45,00%                                            |
| PT Precise Pacific Realty                                              | 114.835.540                      | 28.708.885.000                                | 34,67%                                            |
| Tahir                                                                  | 38.181.700                       | 9.545.425.000                                 | 11,53%                                            |
| Ronald KumalaPutra                                                     | 29.200                           | 7.300.000                                     | 0,01%                                             |
| Susan Liwang                                                           | 5.000                            | 1.250.000                                     | 0,00%                                             |
| Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)<br>Public-others (each below 5%) | 29.108.560                       | 7.277.140.000                                 | 8,79%                                             |
| <b>Jumlah / Total</b>                                                  | <b>331.200.000</b>               | <b>82.800.000.000</b>                         | <b>100,00%</b>                                    |



### Kepemilikan berdasarkan Institusi Ownership by Institution

| Tipe Pemegang Saham<br>Shareholder Type       | Jumlah Pemegang Saham<br>Number of Shareholders | Jumlah Saham<br>Number of Shares | Persentase Kepemilikan<br>Percentage Ownership |
|-----------------------------------------------|-------------------------------------------------|----------------------------------|------------------------------------------------|
| Badan Usaha Asing / Foreign Institutions      | 10                                              | 149.211.620                      | 45,05%                                         |
| Badan Usaha Dalam Negeri / Local Institutions | 10                                              | 119.788.940                      | 36,17%                                         |
| Perorangan Asing / Foreign Individuals        | 6                                               | 15.000                           | 0,00%                                          |
| Perorangan Dalam Negeri / Local Individuals   | 514                                             | 62.184.440                       | 18,78%                                         |
| <b>Jumlah / Total</b>                         | <b>540</b>                                      | <b>331.200.000</b>               | <b>100,00%</b>                                 |

### Kepemilikan berdasarkan Badan Usaha Ownership by Business Entity

| No.                                | Nama Pemegang Saham<br>Shareholder Name | Jumlah Saham<br>Number of Shares | %            |
|------------------------------------|-----------------------------------------|----------------------------------|--------------|
| 1                                  | PRECISE PACIFIC REALTY PT               | 114.835.540                      | 34,67        |
| 2                                  | EKUATOR SWARNA SEKURITAS, PT            | 4.932.000                        | 1,49         |
| 3                                  | DANADUTA INDONESIA, PT                  | 8.000                            | 0,00         |
| 4                                  | HARPA KENCANA SEKURITAS, PT             | 6.000                            | 0,00         |
| 5                                  | SASSOON SECURITIES INDONESIA, PT        | 3.000                            | 0,00         |
| 6                                  | BNI SECURITIES, PT                      | 2.000                            | 0,00         |
| 7                                  | FICORITAS, PT                           | 1.000                            | 0,00         |
| 8                                  | SUCORINVEST CENTRAL GANI, PT            | 1.000                            | 0,00         |
| 9                                  | SARIJAYA PERMANA SEKURITAS, PT          | 400                              | 0,00         |
| <b>Jumlah Saham / Total Shares</b> |                                         | <b>119.788.940</b>               | <b>36,17</b> |

### Kepemilikan berdasarkan Badan Usaha Asing Ownership by Foreign Business Entity

| No                                 | Nama Pemegang Saham<br>Shareholder Name                                                           | Jumlah Saham<br>Number of Shares | %            |
|------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|--------------|
| 1                                  | DFS VENTURE SINGAPORE (PTE) LTD                                                                   | 149.040.000                      | 45,00        |
| 2                                  | WING HARVEST LIMITED                                                                              | 132.900                          | 0,04         |
| 3                                  | BBH BOSTON S/A FIDELITY COMMON CONTRACTUAL FUND II / FIDELITY AS PAC X-JAPAN EQTY FD (RE:ACADIAN) | 26.600                           | 0,01         |
| 4                                  | GSIC A/C C                                                                                        | 8.500                            | 0,00         |
| 5                                  | MORGAN & ASSOCIATES LIMITED                                                                       | 1.600                            | 0,00         |
| 6                                  | RBS CLIENTS UK NOMINEES LTD                                                                       | 1.000                            | 0,00         |
| 7                                  | CROSBY SECURITIES PTE LTD                                                                         | 600                              | 0,00         |
| 8                                  | MORGAN STANLEY BANK LUXEMBOURG                                                                    | 200                              | 0,00         |
| 9                                  | DBS NOMINEES PTE., LTD.                                                                           | 120                              | 0,00         |
| 10                                 | UBS AG LONDON-2140724000                                                                          | 100                              | 0,00         |
| <b>Jumlah Saham / Total Shares</b> |                                                                                                   | <b>149.211.620</b>               | <b>45,05</b> |



Hingga akhir 2020, Perseroan menggunakan jasa KAP Mirawati Sensi Idris. Beberapa lembaga penunjang pasar modal disajikan sebagai berikut:

As of end-2020, the Company has contracted the services of the Public Accountant Firm Mirawati Sensi Idris. A list of the capital market supporting professions is presented as follows:

**Lembaga Penunjang Pasar Modal**  
**Capital Market Supporting Professions**

| Lembaga<br>Institution type                                                                                               | Nama Lembaga<br>Name                                                                                                                                                                                                                          | Jenis Penugasan<br>Assignment                                                                                                                                                                                                               | Biaya (Rp)<br>Service Fee<br>(IDR) | Periode<br>Penugasan<br>Service<br>Period                                   |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|
| Akuntan Publik<br>Public Accounting Firm                                                                                  | KAP Mirawati Sensi Idris<br>(Anggota Moore Stephens International Limited) / Mirawati Sensi Idris Public Accounting Firm (Member of Moore Stephens International Limited)<br>Intiland Tower Lt. 7<br>Jl. Jend. Sudirman Kav. 32, Jakarta 1022 | Pemeriksaan laporan keuangan<br>Audit of financial statements                                                                                                                                                                               | 400.000.000                        | Periode tahun buku 2020<br>Fiscal year period 2020                          |
| Biro Administrasi Efek<br>Securities<br>Administration Bureau                                                             | PT Adimitra Jasa Korpora<br>Kirana Boutique Office<br>Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No.5<br>Kelapa Gading, Jakarta Utara 14250                                                                                                                | Sebagai lembaga efek, penyimpanan, penyelenggara, dan penyedia data untuk saham PT Sona Topas Tourism Industry Tbk<br>As a securities institution, custodian, organizer, and data provider for shares of PT Sona Topas Tourism Industry Tbk | 28.050.000                         | Periode November 2020 - Oktober 2021<br>November 2020 - October 2021 period |
| Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian<br>Securities Depository                                                             | PT Kustodian Sentral Efek Indonesia<br>Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara 1, Lantai 5<br>Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190                                                                                                        | Menyediakan jasa kustodian sentral dan penyelesaian transaksi saham di BEI.<br>Providing central custodian service and share transaction closing at IDX.                                                                                    | 11.000.000                         | Periode tahun 2020<br>Year 2020 period                                      |
| Notaris<br>Notary Public                                                                                                  | Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H.<br>Wisma Tigris<br>Jl. Batu Ceper No. 19 D,E,F<br>Jakarta Pusat                                                                                                                                  | Mengesahkan atas diselenggarakannya RUPST dan Pembuatan akta pengesahan dari Notaris atas jalannya RUPST<br>Authenticate the holding of AGMS and prepare the Confirmation Deed on the conduct of the AGMS                                   | 59.500.000                         | Periode tahun 2020<br>Year 2020 period                                      |
| Jasa Aktuaria<br>Actuary                                                                                                  | PT Jasa Aktuaria Praptasentosa<br>Gunajasa Jl. Cikini Raya No. 97<br>Jakarta 10330                                                                                                                                                            | Menyediakan jasa perhitungan aktuaria atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang.<br>Provides actuarial calculation services for long-term employee benefit liabilities.                                                                  | 17.500.000                         | Periode tahun 2020<br>Year 2020 period                                      |
| <b>Total biaya lembaga profesional penunjang pasar modal</b><br><b>Total fee of capital market supporting professions</b> |                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                             | <b>516.050.000</b>                 |                                                                             |



## Entitas Anak Perusahaan Information on Subsidiaries

| Entitas Anak<br>Name of Subsidiary                                                                                                                                                                                                                                      | Bidang Usaha<br>Business Field                                                | Status Operasi<br>Operational Status                                                        | Jumlah Aset<br>Total Assets | Alamat<br>Address                                                        |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|--------------------------------------------------------------------------|
| <b>PT Inti Dufree Promosindo (IDP)</b><br>99,88% dimiliki oleh Perseroan<br>99.88% owned by the Company                                                                                                                                                                 | Toko bebas bea di Bali<br>Duty-free shops in Bali                             | Aktif<br>Active                                                                             | Rp780.247.126.326           | Menara Sudirman Lt. 20<br>Jl. Jenderal Sudirman Kav. 60<br>Jakarta 12190 |
| <b>PT Karya Prima Unggulan (KPU)</b><br>99,96% dimiliki oleh Perseroan<br>99.96% owned by the Company                                                                                                                                                                   | Ritel di Jakarta, Bali, dan Makassar<br>Retail in Jakarta, Bali, dan Makassar | Aktif<br>Active                                                                             | Rp57.152.401.193            | Menara Sudirman Lt. 20<br>Jl. Jenderal Sudirman Kav. 60<br>Jakarta 12190 |
| <b>PT Sukses Garda Mulia (SGM)</b><br>99,90% dimiliki oleh Perseroan<br>99.90% owned by the Company                                                                                                                                                                     | Ritel Retail                                                                  | Belum ada aktivitas komersial<br>Not yet to commence commercial operations                  | Rp6.261.868.687             | Menara Sudirman Lt. 20<br>Jl. Jenderal Sudirman Kav. 60<br>Jakarta 12190 |
| <b>PT Arthamulia Indah (AMI)</b><br>99,55% dimiliki oleh Perseroan melalui entitas anak Perseroan: IDP. IDP memiliki investasi langsung sebesar 99,67% pada AMI<br>99.55% owned by the Company through its subsidiary IDP. IDP has a direct investment of 99.67% in AMI | Toko bebas bea<br>Duty-free shops                                             | Tidak melakukan aktivitas komersial sejak tahun 2015<br>No commercial operations since 2015 | Rp3.644.857.369             | Menara Sudirman Lt. 20<br>Jl. Jenderal Sudirman Kav. 60<br>Jakarta 12190 |
| <b>PT Cahaya Retilindo (CR)</b><br>99,78% dimiliki oleh Perseroan melalui entitas anak Perseroan: IDP. IDP memiliki investasi langsung sebesar 99,90% pada CR<br>99.78% owned by the Company through its subsidiary IDP. IDP has a direct investment of 99.90% in CR    | Toko bebas bea<br>Duty-free shops                                             | Belum ada aktivitas komersial<br>Not yet to commence commercial operations                  | Rp1.052.333.046             | Menara Sudirman Lt. 20<br>Jl. Jenderal Sudirman Kav. 60<br>Jakarta 12190 |

## Sertifikat dan Penghargaan

### Certificates and Awards

Sepanjang tahun 2020, Perseroan mendapatkan apresiasi dari pemangku kepentingan. Apresiasi ini menjadi semangat bagi Perseroan untuk tetap bertahan dan menggunakan kesempatan untuk menjalankan usaha lagi setelah keadaan pandemi.

During 2020, the Company was awarded a certificate of appreciation by stakeholders. These honors have encouraged the Company to withstand the challenges and reinvigorate its business following the end of the pandemic.



**Piagam Penghargaan dari Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea Cukai Tipe Madya Pabean Ngurah Rai pada tahun 2020**

**Certificate of Appreciation from the Ngurah Rai Customs Supervision and Service Office in 2020**



# Analisis dan Pembahasan Manajemen

## Management Discussion and Analysis

Wabah pandemi COVID-19 yang masih berlangsung sampai saat ini telah menyebabkan tekanan pada perekonomian global termasuk Indonesia. Namun demikian, Perseroan tetap melihat secara positif prospek toko bebas bea dan industri ritel di Indonesia, walaupun diprediksi ekonomi belum dapat pulih sepenuhnya pada tahun 2021. Perseroan memperkirakan masih akan terjadi penurunan pendapatan sebesar 77% di tahun 2021 dan rugi operasional akan menyesuaikan dengan kondisi tersebut.

Realisasi pendapatan pada tahun 2020 lebih kecil dibandingkan target Perseroan karena sempat terhentinya aktivitas utama Perseroan di masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Keadaan ini menghentikan pergerakan wisatawan asing maupun domestik sehingga berpengaruh signifikan pada aktivitas usaha Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan mengalami kerugian yang sangat besar yang harus diatribusikan kepada pemilik entitas induk pada tahun 2020. Hal tersebut tidak sejalan dengan target Perseroan pada tahun 2020.

The ongoing COVID-19 pandemic has put pressure on the global economy, including Indonesia. However, the Company continues to be positive on the prospects for duty-free shops and the retail industry in Indonesia, even though it is predicted that the economy will not fully recover in 2021. The Company estimates that there will still be a decline in revenue of 77% in 2021 and operating loss will adjust to these conditions.

Revenue generation in 2020 has been smaller than the Company's target due to the interruption of the Company's main activities during the Large-Scale Social Restrictions (PSBB) period. This reality halted the movement of foreign and domestic tourists, thus resulting in a significant effect on the Company's business activities. Therefore, the Company has a huge loss attributable to owners of the parent company in 2020. This was not in line with the Company's target for 2020.

## Tinjauan Segmen Usaha

### Overview of Business Segments

Perseroan memiliki tiga segmen usaha yang dijalankan, yakni penjualan barang bebas bea, penjualan barang ritel, dan usaha jasa perjalanan wisata. Dari ketiga segmen tersebut, bisnis penjualan dari toko bebas bea merupakan penyumbang penghasilan tertinggi bagi Perseroan, disusul penjualan dari toko ritel, dan kemudian penjualan dari usaha perjalanan.

The Company has three business segments, namely sale of duty-free goods, sale of retail goods, and tourist travel services. Of the three segments, sales from duty-free outlets is the largest contributor to the Company's income, followed by sales from retail stores and sales from travel services.

### Komposisi Pendapatan

#### Revenue Composition

| Segmen Usaha<br>Business Segment             | 2020<br>(Jutaan Rp/<br>Million IDR) | Komposisi<br>Composition<br>(%) | 2019<br>(Jutaan Rp/<br>Million IDR) | Komposisi<br>Composition<br>(%) |
|----------------------------------------------|-------------------------------------|---------------------------------|-------------------------------------|---------------------------------|
| Penjualan Barang Bebas Bea / Duty-Free Sales | 184.472                             | 75,12                           | 1.522.939                           | 87,08                           |
| Penjualan Ritel / Retail Sales               | 61.057                              | 24,87                           | 225.327                             | 12,89                           |
| Usaha Perjalanan / Travel Services           | 23                                  | 0,01                            | 554                                 | 0,03                            |
| <b>Jumlah / Total</b>                        | <b>245.552</b>                      | <b>100,00</b>                   | <b>1.748.820</b>                    | <b>100,00</b>                   |



## Segmen Penjualan Toko Bebas Bea

### Pendapatan

Sepanjang tahun 2020, pendapatan Perseroan dari segmen penjualan toko bebas bea mengalami penurunan sebesar 87,89% atau sebesar Rp1.338,40 miliar dibandingkan tahun 2019. Penurunan ini disebabkan salah satu anak perusahaan menutup toko bebas bea di tengah kota di Jalan *by pass* Ngurah Rai, Kuta, Bali di 28 Maret 2020.

### Beban Pokok Penjualan

Beban Pokok Penjualan pada segmen penjualan barang bebas bea turun menjadi Rp91,8 miliar, dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp814,7 miliar. Hal ini terjadi karena menurunnya aktivitas usaha dan penjualan.

### Laba (Rugi) Bruto

Laba bruto dari segmen penjualan dari toko bebas bea adalah sebesar Rp92,7 miliar, dibandingkan tahun 2019 yang sebesar Rp708,2 miliar.

### Profitabilitas Toko Bebas Bea Duty-Free Shop Profitability

| Toko Bebas Bea<br>Duty-free shop                     | 2020<br>(Jutaan Rp/<br>Million IDR) | 2019<br>(Jutaan Rp/<br>Million IDR) | Kenaikan / Increase<br>(Penurunan) / (Decrease) |
|------------------------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------------------|
| Pendapatan / Revenues                                | 184.472                             | 1.522.939                           | (87,89%)                                        |
| Laba Bruto / Gross Profit                            | 92.648                              | 708.168                             | (86,92%)                                        |
| Laba (Rugi) Sebelum Pajak / Profit (Loss) Before Tax | (162.152)                           | 78.452                              | (306,69%)                                       |
| Laba (Rugi) Bersih / Profit (Loss) for the Year      | 125.274                             | 59.117                              | (311,91%)                                       |

## Segmen Penjualan Toko Ritel

### Pendapatan

Toko ritel Perseroan yang berlokasi di bandara dan di satu toko di pusat pertokoan di Bali menjual berbagai barang keperluan praktis untuk perjalanan.

## Duty-Free Sales Segment

### Revenues

During 2020, revenues from sales at duty-free shops decreased by 87.89% or IDR1,338.40 billion compared to 2019. The decrease was due to one of subsidiaries closing its duty-free store in the middle of the town at Jalan By Pass Ngurah Rai, Kuta, Bali on March 28, 2020.

### Cost of Sales

The Cost of Sales for the duty-free sales segment decreased to IDR91.8 billion, compared to IDR814.7 billion in 2019. This was due to a decline in business activities and sales.

### Gross Profit (Loss)

Gross profit from duty-free sales in 2020 was IDR92.7 billion, compared to IDR708.2 billion in 2019.

## Retail Sales Segment

### Revenues

The Company's retail stores that are located at airports and one store in a shopping hall in Bali sell a variety of practical travel necessities. The downturn in global



Karena aktivitas perjalanan dan pariwisata menurun, penjualan di toko ritel juga berdampak secara signifikan. Pendapatan dari segmen toko ritel menurun 72,90% yakni sebesar Rp61,06 miliar dibandingkan tahun 2019 yang sebesar Rp225,3 miliar. Penurunan ini terutama dikarenakan penutupan bandara internasional yang terjadi berkali-kali karena pembatasan sosial berskala besar akibat pandemi COVID-19.

### Beban Pokok Penjualan

Seiring dengan penurunan penjualan toko ritel, beban pokok penjualan juga turun menjadi Rp26,2 miliar di tahun 2020, atau berkurang 71,05% jika dibandingkan tahun 2019 yang sebesar Rp90,4 miliar.

### Laba Bruto

Laba bruto segmen ritel mengalami penurunan menjadi Rp34,9 miliar atau turun 74,14% dari Rp134,9 miliar di tahun 2019.

#### Profitabilitas Toko Ritel Retail Sales Profitability

| Toko Ritel<br>Retail shops                           | 2020<br>(Jutaan Rp/<br>Million IDR) | 2019<br>(Jutaan Rp/<br>Million IDR) | Kenaikan / Increase<br>(Penurunan) / (Decrease) |
|------------------------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------------------|
| Pendapatan / Revenues                                | 61.057                              | 225.327                             | (72,90%)                                        |
| Laba Bruto / Gross Profit                            | 34.881                              | 134.900                             | (74,14%)                                        |
| Laba (Rugi) Sebelum Pajak / Profit (Loss) Before Tax | (8.451)                             | 25.164                              | (133,58%)                                       |
| Laba (Rugi) Bersih / Profit (Loss) for the Year      | (6.811)                             | 18.435                              | (136,95%)                                       |

tourism and travel consequently had a detrimental effect on retail sales. Revenue from the retail sales segment decreased 72.90% or IDR61.06 billion compared to IDR225.3 billion in 2019. This decline was mainly due to repeated international airport closures from the large-scale social restrictions imposed to mitigate the COVID-19 pandemic.

### Cost of Sales

In keeping with the decline in retail sales, the cost of sales also decreased to IDR26.2 billion in 2020, or a fall of 71.05% compared to IDR90.4 billion in 2019.

### Gross Profit

Gross profit from retail sales segment decreased to IDR34.9 billion or 74.14% from IDR134.9 billion in 2019.

## Segmen Usaha Perjalanan

Pendapatan Perseroan dari segmen usaha perjalanan juga mengalami penurunan sebesar 95,86% atau Rp530,6 juta dibanding tahun 2019. Penurunan disebabkan berkurangnya penjualan tiket perjalanan sepanjang tahun. Meskipun pada masa libur di akhir tahun 2020 terdapat relaksasi yang dilakukan Pemerintah untuk menggerakkan wisatawan domestik, terutama yang datang ke Bali, namun secara keseluruhan jumlah wisatawan masih jauh menurun dibandingkan tahun sebelumnya.

#### Profitabilitas Segmen Usaha Perjalanan Travel Services Profitability

| Usaha Perjalanan<br>Travel Business                  | 2020<br>(Jutaan Rp/<br>Million IDR) | 2019<br>(Jutaan Rp/<br>Million IDR) | Kenaikan / Increase<br>(Penurunan) / (Decrease) |
|------------------------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------------------|
| Pendapatan Bersih / Revenues - Net                   | 23                                  | 546                                 | (95,86%)                                        |
| Laba (Rugi) Sebelum Pajak / Profit (Loss) Before Tax | (24)                                | 217                                 | (110,89%)                                       |
| Laba (Rugi) Bersih / Net Profit (Loss)               | (30)                                | 225                                 | (113,55%)                                       |

## Travel Services Segment

Revenues from the travel services segment also decreased by 95.86% or IDR530.6 million compared to 2019. This was caused by lower ticket sales during the year. Even though the government relaxed some restrictions during the holiday period at end-2020 to mobilize domestic tourists, especially those wanting to visit Bali, overall there was a considerable decrease in tourist traffic compared to the year before.



## Review Kinerja Keuangan

### Financial Performance Review

#### Laporan Posisi Keuangan

##### Aset Lancar

Perseroan mencatat jumlah aset lancar Rp732,2 miliar per 31 Desember 2020, mengalami penurunan sebesar Rp170,6 miliar atau 18,89% dari tahun 2019. Penurunan pada aset terutama disebabkan oleh penurunan persediaan sejumlah Rp173,93 miliar disebabkan oleh pengembalian barang ke pemasok dan penurunan pembelian barang dari pemasok. Selain itu, penurunan pajak dibayar dimuka sebesar Rp31 miliar disebabkan oleh salah satu entitas anak menerima pengembalian pajak PPN sejumlah Rp39,7 miliar.

##### Aset Tidak Lancar

Perseroan mencatat jumlah aset tidak lancar sebesar Rp121,6 miliar per 31 Desember 2020, menurun Rp85,9 miliar atau 41,39% dari tahun 2019. Penurunan terutama disebabkan oleh penurunan uang jaminan sebesar Rp76 miliar disebabkan adanya pengembalian uang jaminan dari PT Angkasa Pura I.

##### Jumlah Aset

Perseroan mencatat jumlah aset sebesar Rp853,9 miliar per 31 Desember 2020. Komposisi aset lancar sebesar 85,75% dari total aset. Aset tidak lancar 14,25% dari total aset. Secara total penurunan jumlah aset adalah sebesar Rp256,5 miliar atau turun 23,10% dibandingkan tahun 2019.

##### Liabilitas Jangka Pendek

Posisi liabilitas jangka pendek per 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp97,8 miliar, turun Rp112,6 miliar atau 53,5% dari tahun 2019. Penurunan pada liabilitas jangka pendek terutama dikarenakan oleh penurunan utang usaha sebesar Rp77,43 miliar disebabkan oleh pengembalian barang ke pemasok sehubungan penutupan toko dan tidak beroperasi Bandara Internasional di Bali. Penurunan beban akrual sebesar Rp34,4 miliar terutama dikarenakan pembayaran akrual untuk konsesi sebesar Rp28 miliar dan akrual insentif dan komisi sebesar Rp3,8 miliar, serta akrual waralaba sebesar Rp2,7 miliar.

##### Liabilitas Jangka Panjang

Posisi liabilitas jangka panjang per 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp52,6 miliar, turun Rp14,3 miliar atau 21,38% dari 2019. Penurunan pada jumlah liabilitas jangka panjang Perseroan terutama disebabkan oleh adanya penurunan dalam perhitungan pajak tangguhan dan imbalan pasca kerja pada tahun 2020.

##### Jumlah Liabilitas

Posisi liabilitas per 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp150,4 miliar, menurun Rp126,9 miliar atau 45,76% dari 2019. Komposisi liabilitas terdiri dari liabilitas lancar sebesar Rp97,8 miliar atau 65% dari total liabilitas. Liabilitas tidak lancar sebesar Rp52,6 miliar atau 34,95% dari total liabilitas.

##### Jumlah Ekuitas

Ekuitas Perseroan per 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp703,5 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp129,6 miliar atau sebesar 15,55% dari

#### Statements of Financial Position

##### Current Assets

As of 31 December 2020, the Company recorded total current assets of IDR732.2 billion, representing a decrease of IDR170.6 billion or 18.89% from 2019. The reduction in assets was mainly due to a decrease in inventory amounting to IDR173.93 billion due to the inventory return to the vendor and decrease in purchasing from vendors. Furthermore, a decrease in prepaid taxes amounting to IDR31 billion due to one of the Company's subsidiaries receiving the value added tax refund amounting to IDR39.7 billion.

##### Noncurrent Assets

As of 31 December 2020, the Company recorded total non-current assets of IDR121.6 billion, representing a decrease of IDR85.9 billion or 41.39% from 2019. The decrease was mainly due to a decrease in guarantee deposit amounting to IDR76 billion due to refund from PT Angkasa Pura I.

##### Total Assets

As of 31 December 2020, the Company recorded total assets of IDR853.9 billion. The composition of total assets was 85.75% current assets and 14.25% non-current assets. In total, the decrease in total assets was IDR256.5 billion or 23.10% compared to 2019.

##### Current Liabilities

As of 31 December 2020, current liabilities stood at IDR97.8 billion, signifying a decline of IDR112.6 billion or 53.5% from 2019. The decrease in current liabilities was primarily due to decrease in trade payable amounting to IDR77.43 billion due to inventory return to vendors in connection with the shop closing and no operational in Bali International Airport. Decrease in accrued expenses amounting to IDR34.4 billion mainly due to accrue payment for concession amounting to IDR28 billion and incentive accrued and commission amounting to IDR3.8 billion and franchise accrue amounting to IDR2.7 billion.

##### Noncurrent Liabilities

As of 31 December 2020, non-current liabilities were recorded at IDR52.6 billion, denoting a decrease of IDR14.3 billion or 21.38% from 2019. This decrease was mainly due to the decrease in deferred tax and post retirement benefit calculation in 2020.

##### Total Liabilities

As of December 31, 2020, total liabilities were recorded at IDR150.4 billion, denoting a decrease of IDR126.9 billion or 45.76% from 2019. The composition of total liabilities as current liabilities of IDR97.8 billion or 65% and non-current liabilities of IDR52.6 billion or 34.95%.

##### Total Equity

As of 31 December 2020, equity amounted to IDR703.5 billion, signifying a decrease of IDR129.6 billion or 15.55% as compared to 31 December 2019.



posisi per 31 Desember 2019. Penurunan tersebut sejalan dengan rugi komprehensif sebesar Rp129,6 miliar selama tahun 2020.

This decrease is in line with comprehensive loss amounting to IDR129.6 billion for the current period 2020.

## Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

## Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

### Pendapatan

Pendapatan di tahun 2020 adalah sebesar Rp245,5 miliar. Pendapatan ini turun 85,96% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp1.748,8 miliar.

### Revenues

Revenue in 2020 was recorded at IDR245.5 billion. This figure represents a decrease of 85.96% compared to IDR1,748.8 billion in 2019.

### Beban Pokok Penjualan

Adapun beban pokok penjualan Perseroan adalah sebesar Rp118 miliar atau 48,05% dari pendapatan Perseroan.

### Cost of Sales

The cost of sales was IDR118 billion or 48.05% of Company revenues.

### Laba Bruto

Seiring dengan penurunan pendapatan dan beban pokok penjualan, laba bruto juga turun menjadi Rp127,5 miliar, turun 84,88% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp843,6 miliar.

### Gross Profit

In keeping with the drop in revenues and cost of sales, gross profit also fell to IDR127.5 billion, or a decline of 84.88% compared to IDR843.6 billion in 2019.

### Beban Penjualan

Selama tahun 2020, beban penjualan Perseroan turun menjadi Rp67 miliar dari Rp429,4 miliar di tahun 2019. Penurunan ini terutama dikarenakan terhentinya aktivitas penjualan akibat pandemi.

### Selling Expenses

During 2020, selling expenses decreased to IDR67 billion from IDR429.4 billion in 2019. This decrease was primarily due to the inactive sales during the pandemic.

### Beban Umum dan Administrasi

Periode tahun 2020, beban umum dan administrasi Perseroan turun sebesar Rp95,7 miliar atau 29,59% dari Rp323,3 miliar di tahun 2019 dan menjadi Rp227,6 miliar di tahun 2020. Penurunan terutama kontrol yang ketat dari semua segi biaya operasional Perusahaan sehingga berdampak pada beban gaji dan tunjangan, air dan listrik, asuransi, peralatan dan perlengkapan, pos dan telepon, pengurusan dokumen, jasa profesional, perizinan, perbaikan dan pemeliharaan, transportasi, perjalanan dinas dan seragam yang lebih rendah.

### General and Administrative Expenses

During 2020, the Company's general and administrative expenses decreased by IDR95.7 billion or 29.59% from IDR323.3 billion in 2019 to IDR227.6 billion in 2020. The decrease was mainly strict control on each angle the Company's operational expense therefore led to lower salaries and employees' benefits, water and electricity, insurance, supplies and equipment, postage and telephone, import document processing, professional fees, licenses repair and maintenance, transportation, travelling and uniform.

### Penghasilan (Beban) Lain-lain

Pada klasifikasi penghasilan (beban) lain-lain, pada tahun 2020 berada pada kondisi terjadi beban sebesar Rp2,9 miliar, jika dibandingkan posisi tahun 2019 merupakan penghasilan sebesar Rp13,5 miliar. Kondisi ini terutama disebabkan oleh kenaikan dari kerugian penghapusan persediaan sebesar Rp5,1 miliar atau 108,11% dari tahun 2019. Selain itu, kenaikan dari beban pajak sebesar Rp1,4 miliar atau 206,82% dari tahun 2019. Perusahaan mencatat rugi selisih kurs di tahun 2020 sebesar Rp2,6 miliar, dibandingkan laba selisih kurs sebesar Rp7,4 miliar di tahun 2019. Kurs Rupiah terhadap dolar Amerika terdepresiasi 1% sepanjang tahun menjadi Rp14.105 di tahun 2020 dari Rp13.901 pada tahun 2019.

### Other Income (Expenses)

In the other profit (loss) classification, in 2020 there was a loss amounted to IDR2.9 billion, compared to 2019 which was a profit amounted to IDR13.5 billion. The condition was due to increase from loss on write-off of inventories amounting to IDR5.1 billion or 108.11% from 2019. Furthermore, an increase of tax expense amounting to IDR1.4 billion or 206.82% from 2019. The Company recorded foreign exchange loss in 2020 at IDR2.6 billion, compared to foreign exchange gain of IDR7.4 billion in 2019. The Rupiah exchange rate to US dollar has depreciated by 1% throughout the year to IDR14,105 in 2020 from IDR13,901 in 2019.

### Laba (Rugi) Sebelum Pajak

Selama tahun 2020, rugi sebelum pajak Perseroan adalah sebesar Rp170,1 miliar, turun sebesar Rp274,4 miliar dari laba sebelum pajak Perseroan tahun 2019 sebesar Rp104,3 miliar.

### Profit (Loss) Before Tax

During 2020, the Company's loss before tax was IDR170.1 billion, or a decrease of IDR274.4 billion from profit before tax of IDR104.3 billion in 2019.

### Beban (Manfaat) Pajak

Beban pajak neto mengalami penurunan menjadi manfaat pajak sebesar Rp38,5 miliar di tahun 2020 dibandingkan beban pajak sebesar Rp26 miliar di tahun 2019.

### Tax Expenses (Benefit)

Net tax expense (benefit) decreased becoming tax benefit amounting to IDR38.5 billion in 2020 compared to tax expense amounting to IDR26 billion in 2019.



Hal ini disebabkan oleh Perusahaan mengalami rugi sebelum pajak sebesar Rp170 miliar sehingga beban pajak kini adalah nol di tahun 2020 dibandingkan beban pajak tahun 2019 adalah Rp26 miliar. Selain itu, Perusahaan mencatat manfaat pajak tangguhan sejumlah Rp38,5 miliar di tahun 2020 dibandingkan beban pajak tangguhan sejumlah Rp43,7 juta di tahun 2019.

#### **Laba (Rugi) Bersih**

Seiring dengan penurunan penjualan, maka laba bersih yang di tahun sebelumnya yang mencapai Rp78,3 miliar, turun menjadi rugi bersih Rp131,5 miliar di tahun 2020.

#### **Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain**

Kenaikan penghasilan (rugi) komprehensif lain sebesar Rp9,2 miliar atau 127,11% dari sebelumnya rugi komprehensif lainnya sebesar Rp7,3 miliar pada tahun 2019 menjadi penghasilan komprehensif lain Rp1,9 miliar pada tahun 2020.

Kondisi ini disebabkan oleh Perusahaan mencatat penghasilan komprehensif lain dari pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti sebesar Rp2,5 miliar di tahun 2020, dibandingkan tahun 2019 mencatat rugi komprehensif dari pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti sebesar Rp9,7 miliar. Perubahan di atas mempengaruhi pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi di dalam penyajian penghasilan (rugi) komprehensif lain.

#### **Penghasilan (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan**

Penurunan penghasilan komprehensif tahun berjalan sebesar Rp200,60 miliar atau 282,53% dari penghasilan komprehensif sebesar Rp71 miliar di tahun 2019 menjadi sebesar rugi komprehensif Rp129,6 miliar di tahun 2020.

#### **Laba (Rugi) Bersih yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk**

Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk pada tahun 2020 sebesar Rp131,4 miliar.

### **Laporan Arus Kas**

#### **Arus Kas dari Aktivitas Operasi**

Selama tahun 2020, arus kas dari aktivitas operasional tercatat sebesar Rp10 miliar, turun sebesar Rp60 miliar dibanding tahun 2019, dikarenakan penurunan penjualan Perseroan pada tahun berjalan yang disebabkan penutupan toko di tengah kota mulai tanggal 28 Maret 2020.

#### **Arus Kas dari Aktivitas Investasi**

Selama tahun 2020, kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi sebesar Rp4,7 miliar, naik sebesar Rp7,3 miliar dibandingkan tahun 2019, dikarenakan penurunan perolehan aset tetap sebesar 76,11% atau Rp7,9 miliar dibanding tahun 2019.

#### **Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan**

Selama tahun 2020, kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan adalah sebesar Rp6,5 miliar, turun Rp44,3 miliar dibanding tahun 2019. Penurunan terutama berkaitan dengan pembayaran sewa pembiayaan di tahun 2019.

The main reason was the Company overwhelmed a loss before tax amounting to IDR170 billion, therefore the current tax expense was zero in 2020 compared to tax current expense of IDR26 million in 2019. Furthermore, the Company recorded deferred tax benefit amounting to IDR38.5 billion in 2020 compared to deferred tax expense amounting to IDR43.7 million in 2019.

#### **Net Profit (Loss) for the Year**

Consistent with the decline in sales, net profit which was recorded at IDR78.3 billion in 2019 decreased to become a net loss of IDR131.5 billion in 2020.

#### **Other Comprehensive Income (Loss)**

Other comprehensive income (loss) increased by IDR9.2 billion or 127.11% from the previous other comprehensive loss of IDR7.3 billion in 2019, leading to other comprehensive income of IDR1.9 billion in 2020.

This condition was due to the Company recorded other comprehensive income from remeasurement of defined benefit liability amounting to IDR2.5 billion in 2020, compared to other comprehensive loss 2019 from remeasurement of defined benefit liability amounting to IDR9.7 billion. The changing was in line with tax relating to item that will not be reclassified in disclosure in other comprehensive income (loss).

#### **Comprehensive Income (Loss) for the Current Year**

Comprehensive income decreased for the current year by IDR200.60 billion or 282.53% from the comprehensive income of IDR71 billion in 2019, leading to a comprehensive loss of IDR129.6 billion in 2020.

#### **Profit (Loss) Attributable to Owners of the Parent Company**

Loss for the year attributable to owners of the parent company was IDR131.4 billion in 2020.

### **Statement of Cash Flow**

#### **Cash Flow from Operating Activities**

During 2020, cash flows from operating activities were recorded at IDR10 billion, signifying a decrease of IDR60 billion compared to 2019. This was due to the decrease in sales in the current year which is attributable to the closing of duty-free shops starting March 28, 2020.

#### **Cash Flow from Investing Activities**

During 2020, net cash earned from investment activities totaled IDR4.7 billion, or an increase of IDR7.3 billion compared to 2019. This was caused by decreased from acquisition of property and equipment by 76.11% or IDR7.9 billion compared to 2019.

#### **Cash Flow from Financing Activities**

During 2020, net cash used in financing activities amounted to IDR6.5 billion, denoting a decrease of IDR44.3 billion compared to 2019. The decrease was mainly related to the payment of finance leases in 2019.



## Kemampuan Membayar Utang

Kemampuan Perseroan untuk membayar utang dapat dianalisis dengan tiga indikator, yaitu rasio liabilitas terhadap jumlah aset, rasio liabilitas terhadap jumlah ekuitas, dan rasio liabilitas jangka panjang terhadap jumlah ekuitas.

| Keterangan                                       | 2020          | 2019   | Description                                  |
|--------------------------------------------------|---------------|--------|----------------------------------------------|
| Rasio liabilitas terhadap jumlah aset            | <b>17,61%</b> | 24,97% | Liabilities to total assets ratio            |
| Rasio liabilitas terhadap jumlah ekuitas         | <b>21,38%</b> | 33,28% | Liabilities to total equity ratio            |
| Rasio liabilitas jangka panjang terhadap ekuitas | <b>7,47%</b>  | 8,03%  | Noncurrent liabilities to total equity ratio |

### Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset

Pada akhir tahun 2020, hanya sekitar 17,61% dari aset Perseroan yang dibiayai oleh liabilitas, tercatat menurun dari 24,97% di tahun 2019. Rasio liabilitas relatif stabil dari tahun ke tahun. Aset Perseroan lebih dari cukup untuk membayar utangnya.

### Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas

Rasio liabilitas terhadap jumlah ekuitas adalah 21,38% pada tahun 2020 dibandingkan 33,28% di tahun 2019. Ekuitas Perseroan yang kuat, kemampuan manajemen yang baik maka Perseroan mempunyai kemampuan dalam membayar utang.

### Rasio Liabilitas Jangka Panjang terhadap Ekuitas

Pada akhir tahun 2020, hanya sekitar 7,47% dari ekuitas Perseroan, tercatat menurun dari 8,03% di tahun 2019.

## Tingkat Kolektibilitas

Pada tanggal 31 Desember 2020, total piutang usaha mencapai Rp2,2 miliar, per 31 Desember 2019 sebesar Rp7,4 miliar di mana masing-masing sebesar 99% dan 100% dari jumlah tersebut merupakan piutang usaha lancar.

## Struktur dan Kebijakan Struktur Modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perseroan dan entitas anak adalah mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perseroan dan entitas anak tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu. Perseroan dan entitas anak mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dengan menggunakan rasio utang bersih terhadap ekuitas (DER), yaitu perbandingan utang bersih terhadap jumlah ekuitas. Saat ini Perseroan lebih mengoptimalkan dana internal untuk operasional Perseroan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, posisi rasio utang bersih terhadap modal dapat dilihat pada bagian kemampuan membayar utang sebelumnya.

## Solvency

The Company's ability to repay debt can be analyzed using three indicators, namely liabilities to total assets ratio, liabilities to total equity ratio, and noncurrent liabilities to total equity ratio.

### Liabilities to Total Assets Ratio

At the end 2020, 17.61% of the Company's assets were financed by liabilities. This has declined from 24.97% in 2019. The liabilities ratio has been relatively stable over the years. The Company's assets are more than adequate to cover all liabilities.

### Liabilities to Total Equity Ratio

Liabilities to total equity ratio was 21.38% in 2020 compared to 33.28% in 2019. Adequate strong Corporate equity, qualified capable management skills therefore the Company has a capability to meet its debt obligation.

### Noncurrent Liabilities to Total Equity Ratio

At the end 2020, 7.47% of the Company's equity, which decreased from 8.03% in 2019.

## Collectibility Level

As of December 31, 2020, total trade receivables were IDR2.2 billion, as of December 31, 2019 amounting to IDR7.4 billion which amount 99% and 100% respectively of these amounts represent current trade receivables.

## Capital Structure Policy

The main objective of capital management of the Company and its subsidiaries is to maintain healthy capital ratios to support the business and maximize shareholder value. The Company and its subsidiaries are not required to meet certain capital requirements. The Company and its subsidiaries manage the capital structure and make adjustments in relation to changes in economic conditions using the net debt to equity ratio (DER), which is the comparison of the net debt to total equity. Currently, the Company is optimizing internal funds for running its operations.

As of December 31, 2020 and 2019, the net debt to equity ratio can be found in the part of solvency previously.



## **Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal**

Pada tahun 2020, Perseroan dan entitas anak tidak memiliki ikatan investasi barang modal yang bersifat material (20% dari nilai ekuitas).

## **Realisasi Investasi Barang Modal**

Realisasi penambahan investasi barang modal dalam peralatan dan perlengkapan tahun berjalan sebesar Rp2,2 miliar. Dana ini digunakan dengan tujuan untuk menambah modal toko-toko Perseroan sebagai pendukung kegiatan operasional toko bebas bea dan retail. Jenis investasi barang modal ini meliputi perlengkapan dan peralatan. Dalam melakukan investasi barang modal, Perseroan menggunakan mayoritas mata uang Rupiah, dan oleh karena itu, pengelolaan mata uang asing memiliki risiko rendah.

## **Informasi Material Setelah Tanggal Laporan Keuangan**

Informasi material setelah tanggal laporan keuangan dapat dilihat pada Catatan Atas Laporan Keuangan No. 40. Laporan keuangan Perseroan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mirawati Sensi Idris. Laporan yang telah diaudit ditandatangani dan dilaporkan oleh Jacinta Mirawati pada tanggal 30 Maret 2021.

## **Material Commitments for Capital Goods Investments**

In 2020, the Company and its subsidiaries have no material investment commitments (20% of equity value).

## **Realization of Capital Investment**

Realization of additional capital investment in equipment and supplies for the year amounted to IDR2.2 billion. These funds were used with the aim of increasing supplies to support operations at duty-free and retail stores. Capital investment included supplies and equipment. With respect to capital investment, the majority of procurement was denominated in rupiah, thereby posing low risk in terms of foreign exchange management.

## **Material Information After the Date of Financial Statements**

Material information after the Financial Statements date is stated in the Notes to Financial Statements No. 40. The Company's financial statements have been audited by Public Accounting Firm Mirawati Sensi Idris. The audited report was signed and reported by Jacinta Mirawati on March 30, 2021.

## **Review Ekonomi dan Prospek Usaha**

### **Economic Review and Business Prospects**

#### **Review atas Industri Pariwisata**

Tahun 2020 dapat dikatakan menjadi tahun terberat bagi dunia ketika pandemi COVID-19 melemahkan kemampuan hampir seluruh negara, termasuk Indonesia. Kondisi pandemi di seluruh dunia menyebabkan ekonomi global dan ekonomi Indonesia mengalami resesi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia juga mengalami negatif hingga 5,32 persen pada triwulan II 2020 dan masih negatif 3,49 persen hingga akhir tahun 2020.

Upaya mencegah penyebaran virus COVID-19 telah menyebabkan pemerintah di berbagai negara melakukan pembatasan aktivitas yang berdampak pada kondisi ekonomi. Larangan keluar masuk dari dan ke Indonesia juga berdampak signifikan pada sektor pariwisata dan sektor-sektor pendukungnya. Jika dibandingkan dengan Desember 2019, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) pada Januari 2020 sudah mengalami penurunan sebesar 7,62%.

#### **Review of the Tourism Industry**

2020 can be said to have been the toughest year experienced by the whole world as the COVID-19 pandemic weakened the economies of almost all countries, including Indonesia. The worldwide spread of the pandemic resulted in the global as well as the Indonesian economy to go into recession. Indonesia's economy also saw negative growth or a decline of up to 5.32% in the second quarter of 2020, as well as minus(-) 3.49% as of end 2020.

Efforts to prevent the spread of the COVID-19 virus led to worldwide governments to limit day-to-day activities that consequently impacted on economic conditions. The entry and exit ban imposed by Indonesia had a significant impact on tourism as well as its supporting sectors. When compared to December 2019, the number of foreign tourist arrivals in January 2020 decreased by 7.62%. This situation was primarily due to travel restrictions placed on countries with sizable numbers of outgoing foreign tourists, especially from China.



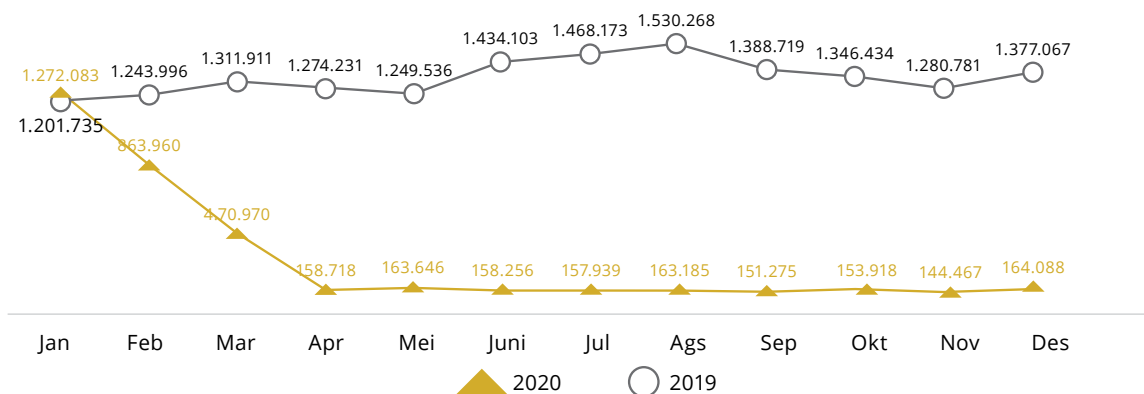
## Prospek Usaha

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sepanjang tahun 2020 hanya 4,02 juta kunjungan. Jumlah tersebut menurun drastis jika dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 16,11 juta kunjungan, yang artinya terjadi penurunan sebanyak 75,03% yoy. Meskipun terdapat peningkatan kunjungan di Desember 2020, namun larangan bepergian juga masih berlaku di berbagai negara lain, dan bahkan sebagian mengalami *second lockdown*. Di sisi lain, wisman yang berkunjung lebih fokus pada urusan bisnis atau melakukan tugas kerja, sehingga berbagai aktivitas ekonomi di sektor pariwisata dan sektor-sektor pendukungnya tidak memperoleh dampak positif dari kunjungan-kunjungan kerja tersebut.

## Business Prospects

The number of foreign tourist arrivals throughout 2020 was only 4.02 million, a figure that represented a drastic decrease from the previous year of 16.11 million and signifying an overall drop of 75.03% yoy. Despite an increase in tourist visits in December 2020, travel bans are still in effect in various countries, in fact some have even experienced a second lockdown. On the other hand, inbound visitors have been more focused on business affairs or carrying out work-related tasks, so that the tourism and supporting sectors did not experience a positive impact from these work visits.

**Kunjungan Bulanan Wisatawan Mancanegara 2020 vs 2019**  
**Foreign Tourists Monthly Arrivals 2020 vs 2019**



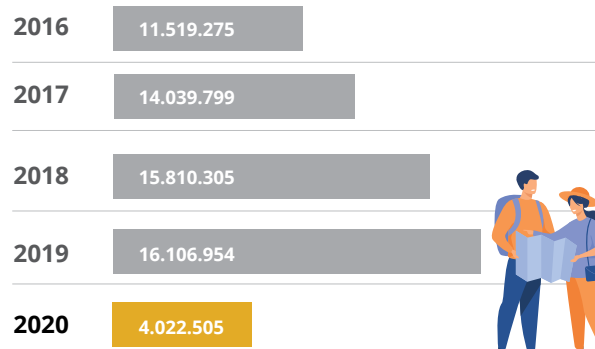
Sumber: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2021)  
Source: Ministry of Tourism and Creative Economy (2021)

Industri pariwisata Indonesia yang mulai menanjak selama 5 tahun terakhir, mengalami kemerosotan yang sangat besar di tahun 2020. Tren sepanjang 5 tahun terakhir jumlah wisatawan asing yang masuk ke Indonesia nampak dalam bagan dan grafik berikut ini:

The Indonesia tourism industry that saw significant growth over the past 5 years experienced a very steep decline in 2020. The 5-year trend of foreign tourist arrivals in Indonesia is shown in the following chart and graph:

**Jumlah Turis Mancanegara**  
**Foreign Tourist Arrivals**

| Tahun<br>Year | Jumlah<br>Total  |
|---------------|------------------|
| <b>2020</b>   | <b>4.022.505</b> |
| 2019          | 16.106.954       |
| 2018          | 15.810.305       |
| 2017          | 14.039.799       |
| 2016          | 11.519.275       |



Sumber : Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2021)  
Source : Ministry of Tourism and Creative Economy (2021)

Namun dibalik semua kejadian ini, peluang pariwisata masih terbuka lebar apabila pandemi COVID-19 berakhir. Peluang ini sebaiknya dapat ditangkap sebagai prospek usaha oleh industri pariwisata Indonesia. Peluang yang ada harus dimanfaatkan dengan menyesuaikan kebutuhan wisman dan kondisi setelah pandemi. Wisman akan lebih memperhatikan keamanan, keselamatan, dan kesehatan ketika berkunjung ke suatu destinasi. Artinya, wisatawan dengan perilaku ini akan berasal dari segmen premium atau mereka yang pengeluarannya tinggi. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa harapan wisatawan premium ini juga akan tinggi terhadap sebuah destinasi. Selain menginginkan keamanan, keselamatan, dan kesehatan, mereka akan mengharapkan pengalaman wisata baru dan unik dari destinasi tersebut.

Pengalaman yang unik dapat dipenuhi melalui keramahmatan, keindahan alam dan budaya yang menarik, disertai kebersihan dan kenyamanan tempat destinasi sebagai objek wisata. Keadaan ini sering disebut sebagai *quality tourism* yang fokusnya bukan pada jumlah wisatawan, tapi berapa banyak dana yang dikeluarkan. Perseroan mencermati kondisi ini dan berharap agar wisatawan Tiongkok dari kalangan premium atau *upper market* akan kembali berwisata ketika pandemi berakhir. Potensi lain juga menjadi prospek usaha baru setelah pandemi ini, misalnya wisatawan dari negara tetangga, baik kawasan ASEAN, Australia, maupun New Zealand. Oleh karena itu, Perseroan mempersiapkan diri untuk menangkap peluang dan menghadirkan pengalaman wisata yang unik untuk menyambut wisman sebagai *quality tourism*.

## Pemasaran Barang dan Jasa

Perseroan mengatur strategi kegiatan promosi dengan berusaha menerapkan bentuk promosi lainnya yang menarik bagi para pelanggan, sesuai dengan keadaan di masa normal yang baru ini. Untuk memperkuat promosi, Perseroan tetap melakukan kolaborasi yang dapat memperkuat hubungan pemangku kepentingan. Cara-cara pemasaran yang baru pun diterapkan untuk tetap dapat bertahan dan mempersiapkan diri melayani wisatawan, terutama pasar domestik.

Perseroan menyadari bahwa wisatawan domestik pun dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan mencoba berkolaborasi dengan pasar domestik, termasuk membina pengrajin lokal agar dapat menjual produk lokal yang berkualitas tinggi.

## Target dan Realisasi Tahun 2020

Penurunan wisatawan dari Tiongkok sudah mulai dirasakan di Desember tahun 2019 ketika terjadi *lockdown* dan penghentian arus keluar masuk

But despite the situation, opportunities for tourism are still wide open once the COVID-19 pandemic comes to an end. This opportunity should be taken advantage of as a business prospect by the Indonesian tourism industry. Available opportunities must be exploited by adjusting the needs of foreign tourists and conditions after the pandemic. Tourists will pay more attention to security, safety and health when visiting a destination. This means that tourists with such an attitude will come from the premium segment or those with high spending. Thus, it can be ascertained that the expectations of these premium tourists will also be high for a destination. Apart from security, safety and health, they will expect new and unique travel experiences at the destination.

Unique experiences can be fulfilled through hospitality, natural beauty and interesting culture, along with the cleanliness and comfort of the destination as a tourist attraction. This situation is often referred to as 'quality tourism' which focuses not on the number of tourists, but how much money is spent. The Company is paying close attention to this condition and hopes that Chinese tourists from the premium or upper market will return to travel when the pandemic is over. Other potential opportunities as new business prospects following the pandemic, for example include tourists from neighbouring countries such as the ASEAN region, Australia and New Zealand. Therefore, the Company is preparing itself to seize these opportunities and present a unique tourism experience to welcome foreign tourists in the spirit of quality tourism.

## Marketing of Goods and Services

The Company has formulated a strategy for promotional activities by trying to implement other promotion avenues that would be attractive to customers, in accordance with the circumstances of the 'new normal' era. To strengthen promotions, the Company continues to collaborate and strengthen relations with stakeholders. New marketing methods have also been implemented to stay afloat and as preparation for serving tourists, especially the domestic market.

The Company realizes that domestic tourists can also contribute to the Company's revenues. In this regard, the Company has endeavored to collaborate with domestic market players, including fostering local craftsmen to sell high quality local products.

## Targets and Realization in 2020

The decline in tourist arrivals from China began to be felt in December 2019 when a lockdown was imposed that led to a cessation of inward and outward



penduduk negara tersebut. Dari demografi wisatawan mancanegara yang berkunjung ke toko Perseroan di tahun 2019, wisman dari Tiongkok dan beberapa negara Asia lainnya menduduki peringkat tertinggi, yakni sebesar 74,78%. Dengan terhentinya kedatangan kunjungan wisatawan ke Indonesia, terutama ke Bali, maka penjualan Perseroan juga mengalami penurunan yang signifikan.

Target penjualan sepanjang tahun 2020 semula ditetapkan sebesar Rp1,3 triliun dan setelah adanya kondisi pandemi yang melanda dunia, target tersebut telah direvisi menjadi sebesar Rp287,2 miliar. Dari jumlah tersebut, realisasi pencapaian penjualan sepanjang tahun 2020 adalah sebesar Rp245,5 miliar atau sebesar 85,48% dari yang dianggarkan. Adapun rugi yang ditetapkan berdasarkan revisi adalah sebesar Rp131,6 miliar dari jumlah tersebut realisasi adalah rugi sebesar Rp131,5 miliar. Sepanjang tahun 2020, Perseroan mengalami perubahan struktur modal. Rencana struktur modal yang direncanakan adalah 24% untuk rasio liabilitas terhadap jumlah aset dan 33% untuk rasio terhadap ekuitas, realisasi yang terjadi adalah 17,61% untuk rasio liabilitas terhadap jumlah aset dan 21,38% untuk rasio liabilitas terhadap ekuitas.

Terhentinya industri pariwisata telah mendorong Perseroan membuat keputusan sulit, yakni menghentikan sementara kegiatan operasi toko kami yang terbesar, yakni Galeria Bali. Keputusan tersebut juga dilakukan sebagai strategi efisiensi biaya operasional pemasaran. Jumlah efisiensi biaya secara keseluruhan mencapai 98,09% dibandingkan target, yakni realisasi sebesar Rp294,7 miliar dibandingkan target Rp300,4 miliar. Rugi bersih yang diperoleh adalah sebesar Rp131,5 miliar atau lebih rendah dibandingkan dengan target sebesar Rp131,6 miliar.

movement of people in that country. Looking at the demographics of travelers visiting the Company's stores in 2019, tourists from China and several other Asian countries were ranked at the top, totaling 74.78%. With the cessation of tourist arrivals in Indonesia, especially to Bali, the Company's sales also experienced a significant decline.

The sales target for 2020 was originally set at IDR1.3 trillion and following the spread of the pandemic the target was revised to IDR287.2 billion. Of this figure, total sales during 2020 were recorded at IDR245.5 billion or 85.48% of the target. The revised loss was set at IDR131.6 billion and of that figure realization of loss was IDR131.5 billion. Throughout 2020, the Company underwent a change in capital structure. The planned capital structure is 24% for the ratio of liabilities to total assets and 33% for the ratio of equity, the realization that occurs is 17.61% for the ratio of liabilities to total assets and 21.38% for the ratio of liabilities to total assets.

As the tourism industry came to a standstill, the Company had to make a difficult decision, namely, to temporarily suspend operations at its largest store or Galeria Bali. This decision was also made as an economizing strategy in relation to marketing operations. Total cost efficiencies reached 98.09% compared to the target, namely the realization of IDR294.7 billion compared to the target of IDR300.4 billion. The net loss generated was IDR131.5 billion or lower than the target of IDR131.6 billion.

## Target Kinerja Keuangan Tahun 2021

### Pendapatan

Perseroan memprediksi bahwa pendapatan tahun 2021 dapat tercapai sebesar Rp57,5 miliar dengan memperhatikan kondisi di tengah pandemi COVID-19 yang masih melanda dunia dan estimasi penerbangan internasional dibuka di bulan Oktober 2021. Perseroan memproyeksikan penurunan pendapatan sebesar 76,56% di tahun 2021, dibandingkan tahun 2020.

### Rugi

Loss bersih Perseroan akan menyesuaikan dengan pencapaian pendapatan dan efisiensi yang dilakukan Perseroan tahun 2021. Perseroan akan mengalami estimasi rugi sebesar Rp91,7 miliar di tahun 2021.

### Struktur Modal

Perseroan tidak berencana untuk melakukan perubahan signifikan pada struktur modal selama tahun 2021 ataupun untuk mengubah kebijakan terhadap struktur modal.

## Financial Performance Targets for 2021

### Revenues

The Company projects that revenue in 2021 will reach IDR57.5 billion with due consideration of current conditions amid the COVID-19 pandemic that continues to cause global disruptions and international flights estimated to recommence in October 2021. The Company projects a decline in revenue of 76.56% in 2021, compared to 2020.

### Loss

The Company's net loss will be adjusted to revenue and cost-effectiveness in 2021. The Company will experience an estimated loss of IDR 91.7 billion in 2021.

### Capital Structure

The Company does not plan to make significant changes to its capital structure during 2021 or to change its policy on capital structure.



## Kebijakan Dividen

### Dividend Policy

Pada dasarnya Perseroan membagi dividen dengan mempertimbangkan keuntungan Perseroan pada tahun yang bersangkutan tanpa mengabaikan tingkat kesehatan Perseroan secara menyeluruh dan tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan untuk menentukan ketentuan lain sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan. Namun demikian, karena kondisi keuangan di tahun 2020, rencana distribusi dividen ditunda.

In general, dividends are paid by taking into account the Company's profits during the year and not neglecting its overall health, and without prejudice to the rights of the Company's General Meeting of Shareholders to determine other provisions in accordance with the Company's Articles of Association. However, due to the 2020 financial condition, the dividend distribution plan was postponed.

### Catatan Pembayaran Dividen

#### Dividend History

| Tahun<br>Year | Dividen Interim<br>& Tanggal<br>Pembayaran<br>Interim Dividend<br>& Payment Date | Dividen Final<br>& Tanggal<br>Pembayaran<br>Final Dividend &<br>Payment Date | Total Dividen<br>per Saham<br>Total Dividend per<br>Share | Total Dividen<br>(dalam Jutaan<br>Rupiah)<br>Total Dividend<br>(in Million IDR) | Jumlah Saham<br>Total Shares |
|---------------|----------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|
| 1992          | 125<br>23-10-1992                                                                | 250<br>31-05-1993                                                            | 375                                                       | 4.312,50                                                                        | 11.500.000                   |
| 1993          | 125<br>30-09-1993                                                                | 100<br>07-07-1994                                                            | 225                                                       | 5.715,00                                                                        | 23.000.000                   |
| 1994          | 150<br>30-11-1994                                                                | 50<br>12-07-1995                                                             | 200                                                       | 69.000,00                                                                       | 55.200.000                   |
| 1995          | -                                                                                | 100<br>19-04-1996                                                            | 100                                                       | 16.560,00                                                                       | 165.600.000                  |
| 1996          | -                                                                                | 50<br>15-08-1997                                                             | 50                                                        | 8.280,00                                                                        | 165.600.000                  |
| 1999          | 50<br>17-11-1999                                                                 | -                                                                            | 50                                                        | 8.280,00                                                                        | 165.600.000                  |
| 2000          | 75<br>25-11-2000                                                                 | -                                                                            | 75                                                        | 24.840,00                                                                       | 331.200.000                  |
| 2004          | 2,5<br>08-07-2004                                                                | -                                                                            | 25                                                        | 828,00                                                                          | 331.200.000                  |
| 2008          | -                                                                                | 20<br>15-08-2008                                                             | 20                                                        | 6.624,00                                                                        | 331.200.000                  |
| 2011          | -                                                                                | 91<br>28-07-2011                                                             | 91                                                        | 30.139,20                                                                       | 331.200.000                  |
| 2013          | -                                                                                | 91<br>23-07-2013                                                             | 91                                                        | 30.139,20                                                                       | 331.200.000                  |
| 2016          | -                                                                                | 320<br>24-06-2016                                                            | 320                                                       | 105.984,00                                                                      | 331.200.000                  |



## Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

### Use of Proceeds from Public Offering

Pada tahun 2020, Perseroan tidak memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum karena tidak ada penawaran umum yang dilakukan pada periode bersangkutan maupun yang berasal dari periode sebelumnya.

In 2020, the Company had no reporting obligation on the use of proceeds from the public offering because no public offering was made in the period concerned or originating from the previous period.

## Informasi Material Lainnya

### Other Material Information

Sepanjang tahun 2020, Perseroan tidak melakukan aktivitas usaha yang material berkaitan dengan investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi afiliasi maupun transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

During 2020, the Company did not carry out business activities that were material in relation to investment, expansion, divestment, business merger/consolidation, acquisitions, debt/capital restructuring, affiliated transactions or transactions with conflicts of interest.

## Perubahan Peraturan dan Perundangan

### Changes in Rules and Regulations

#### Perubahan Perundangan yang Berdampak Signifikan

Pada tahun 2020, terdapat peraturan baru Omnibus Law dengan nama UU No. 11/2020 tentang Cipta Kerja. Adanya peraturan ini mungkin akan berdampak pada peraturan ketenagakerjaan. Namun demikian, kami masih melakukan kajiannya. Sementara, Perseroan masih menggunakan peraturan yang berlaku sebelumnya, yaitu UU Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

#### Changes in Regulations with Significant Impact

In 2020, a new Omnibus Law under the official name of Law No. 11/2020 concerning Job Creation came into force. The enactment of this Law may well have an impact on labor regulations. In this regard, the Company is conducting a study on its impacts. Meanwhile, the Company continues to refer to the previously applicable regulation, namely Law No. 13 of 2003 concerning Manpower.

#### Perubahan Kebijakan Akuntansi

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI).

#### Changes in Accounting Policies

The consolidated financial statements are prepared and presented using Indonesian Financial Accounting Standards, including statements and interpretations issued by the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IICA) Financial Accounting Standards Board.



Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa pos tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing pos tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, serta mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perseroan.

Kebijakan Akuntansi yang baru berlaku per 1 Januari 2020 beserta dampaknya terhadap laporan keuangan dapat dilihat pada Catatan atas Laporan Keuangan No. 41.

The basis for measuring the consolidated financial statements is the historical cost concept, except for certain accounts that are prepared based on other measurements, as described in the accounting policies for each account. These consolidated financial statements are prepared using the accrual method, except for the consolidated statements of cash flows which are prepared using the direct method, and the classification of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2020 are consistent with the accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2019.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah which is also the functional currency of the Company.

The new accounting policies that took effect as of January 1, 2020 are presented in the Notes to Financial Statement No. 41.

## **Transaksi Benturan Kepentingan dan Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi**

### **Conflict of Interest and Related Party Transactions**

Pada tahun 2020, Perseroan tidak memiliki transaksi yang mengandung benturan kepentingan. Dalam menjalankan kegiatan usaha, Perseroan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan sesuai dengan asas kewajaran yang mengacu pada syarat dan ketentuan yang disepakati kedua belah pihak. Kebijakan mengenai transaksi tersebut disampaikan pada Catatan Atas Laporan Keuangan No. 33.

In 2020, the Company did not have transactions containing conflicts of interest. In carrying out business activities, the Company executed transactions with related parties. Transactions with related parties were conducted in accordance with the principle of fairness which refers to the terms and conditions agreed by both parties. The policy regarding the transaction is conveyed in the Notes to Financial Statements No. 33.



# Tata Kelola dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

## Corporate Governance and Social Responsibility

Perseroan senantiasa berupaya menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik pada semua proses bisnis. Tata kelola menjadi dasar pengelolaan perusahaan yang terus berkembang sebagai praktik bisnis yang beretika dan keberlanjutan dalam jangka panjang. Selama tahun 2020, pelaksanaan semua kegiatan perseroan telah disesuaikan dengan prinsip dasar Tata Kelola Perusahaan yang Baik, yaitu transparansi, akuntabilitas, kemandirian, pertanggungjawaban, dan kewajaran. Perseroan juga berpegang pada etika bisnis yang berlaku umum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Struktur tata kelola disusun dengan baik untuk menentukan kejelasan pemisahan tugas, tanggung jawab, mekanisme, alur pelaksanaan pengambilan keputusan, dan pelaporan dalam organ-organ yang ada berdasarkan pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Organ utama tata kelola terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. RUPS merupakan organ tertinggi yang dibantu oleh organ pendukung di bawah Dewan Komisaris dan Direksi, yaitu Komite di tingkat Dewan Komisaris, Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan.

The Company consistently strives to apply the principles of good governance in all business processes. Governance is the basis for managing a company that continues to develop as an ethical and sustainable business practice in the long term. During 2020, the implementation of all company activities was adjusted to the basic principles of Good Corporate Governance, namely transparency, accountability, independency, responsibility and fairness. The Company also adheres to generally accepted business ethics and applicable laws and regulations.

The governance structure has been rationally arranged for the purposes of clarity in the separation of duties, responsibilities, mechanisms, decision-making processes, and reporting in existing organs and based on prevailing laws and regulations. The main governance organs consist of the General Meeting of Shareholders (GMS), the BoC, and the BoD. The GMS is the highest organ assisted by the supporting organs under the BoC and BoD, namely the Committees at the levels of BoC, Internal Audit and Corporate Secretary.

## Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

### General Meeting of Shareholders (GMS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi dalam struktur tata kelola Perseroan. RUPS adalah wadah bagi pemegang saham untuk menggunakan hak dan wewenangnya. RUPS juga memiliki wewenang yang tidak didelegasikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi sesuai batasan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest organ in the corporate governance structure. The GMS is the forum for shareholders to exercise their rights and powers. The GMS has powers that are not delegated to the Board of Commissioners or Board of Directors according to the limits set out in the Articles of Association and applicable laws and regulations.



Tanggal 14 Agustus 2020, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2019 menghasilkan keputusan sebagai berikut:

1. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan termasuk Laporan Direksi mengenai kegiatan usaha Perseroan termasuk persetujuan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris selama Tahun Buku 2019 dan Pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun Buku 2019 sekaligus memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et decharge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang mereka lakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.
2. Menyetujui untuk mengesahkan laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk untuk tahun buku tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp78.219.111.499 (tujuh puluh delapan miliar dua ratus sembilan belas juta seratus sebelas ribu empat ratus sembilan puluh sembilan Rupiah) dan mencadangkan dana cadangan wajib memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sebesar Rp1.000.000.000 (satu miliar Rupiah).
3. Menyetujui penunjukan Jacinta Mirawati CPA sebagai akuntan dari Kantor Akuntan Publik Mirawati Sensi Idris sebagai Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan audit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku 2020. Apabila Jacinta Mirawati CPA sebagai akuntan berhalangan maka dapat dipilih salah satu partner yang berada di

On August 14, 2020 the Company's Annual General Meeting of Shareholders for FY 2019 resulted in the following decisions:

1. To approve and ratify the Annual Report including the Board of Directors' Report regarding the Company's business activities including the approval of the Consolidated Financial Statements for the financial year ended December 31, 2019 and the Board of Commissioners' Supervisory Report for Financial Year 2019, and Ratification of the Company's Consolidated Financial Statements for Financial Year 2019 and concurrently giving full discharge and release of responsibility (*acquit et decharge*) to the Board of Directors and the Board of Commissioners for their management and supervisory actions in financial year ended December 31, 2019.
2. To approve the net profit attributable to owners of the parent entity for the FY dated December 31, 2019 amounting to IDR78,219,111,499 (seventy eight billion two hundred nineteen million one hundred eleven thousand four hundred and ninety nine Rupiah), and to provide reserve funds in compliance with Article 70 of Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies in the amount of IDR1,000,000,000 (one billion Rupiah).
3. To approve the appointment of Jacinta Mirawati CPA as an accountant from the Public Accountant Firm Mirawati Sensi Idris that is registered with the Financial Services Authority to audit the Company's Consolidated Financial Statements for FY 2020. Should Jacinta Mirawati CPA be unable to perform her duties, another partner at Mirawati Sensi Idris may be appointed to audit the





Kantor Akuntan Publik Mirawati Sensi Idris untuk melakukan audit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan memberi kuasa kepada Direksi untuk menetapkan honorarium serta persyaratan lain berkenaan dengan penunjukan tersebut.

4. Memberhentikan dengan hormat seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan disertai ucapan terima kasih atas jasa dan peran mereka selama menjabat dalam Perseroan dan selanjutnya diusulkan untuk membentuk dan mengangkat susunan anggota Direksi dan anggota Dewan komisaris Perseroan yang baru sebagai berikut :

#### **Dewan Komisaris**

Presiden Komisaris : Jonathan Tahir  
Wakil Presiden : William Parker  
Komisaris : Gundersen  
Komisaris : Zachary James Coughlin  
Komisaris : Ronald KumalaPutra  
Komisaris Independen : Drs. Aryanto Agus Mulyo  
Komisaris Independen : Gn Hiang Lin  
Komisaris Independen : Drs. Da'i Bachtiar, S.H.

#### **Direksi**

Presiden Direktur : Ir. Wong Budi Setiawan  
Wakil Presiden Direktur: Robert Rafael Calzadilla  
Direktur : James Alan Guntrip  
Direktur : Aymeric Georges Rene Lacroix  
Direktur : Victoria Tahir  
Direktur : Harry Wangidjaja  
Direktur : Susan Liwang

Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, termasuk akan tetap tidak terbatas untuk membuat, menandatangani, dan menyerahkan segala dokumen, serta untuk menyatakan keputusan rapat dalam suatu akta tersendiri di hadapan Notaris dan mengurus pemberitahuan serta pendaftarannya kepada instansi yang berwenang.

- 5.a. Menyetujui untuk mengubah, menambah dan menyatakan kembali seluruh anggaran dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian terhadap ketentuan POJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.

Company's Consolidated Financial Statements and authorize the Board of Directors to determine the honorarium and other requirements regarding the appointment.

4. To honorably discharge all members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company with thanks for their services during their tenure in the Company, and to subsequently propose and appoint new members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company as follows:

#### **Board of Commissioners**

President Commissioner : Jonathan Tahir  
Vice President : William Parker  
Commissioner : Gundersen  
Commissioner : Zachary James Coughlin  
Commissioner : Ronald KumalaPutra  
Independent Commissioner : Drs. Aryanto Agus Mulyo  
Independent Commissioner : Gn Hiang Lin  
Independent Commissioner : Drs. Da'i Bachtiar, S.H.

#### **Board of Directors**

President Director : Ir. Wong Budi Setiawan  
Vice President Director : Robert Rafael Calzadilla  
Director : James Alan Guntrip  
Director : Aymeric Georges Rene Lacroix  
Director : Victoria Tahir  
Director : Harry Wangidjaja  
Director : Susan Liwang

To grant power to the Board of Directors with the right of substitution to take all necessary actions related to changes in the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners, including and not limited to drafting, signing, and submitting all documents, and to declare the Meeting resolutions in a separate deed in the presence of a Notary Public and to take care of notifying and registering with the competent authority.

- 5.a. Agree to amend, augment and restate the articles of association of the Company to adjust to the provisions of POJK No. 15/POJK.04/2020 concerning Planning and Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Companies.



5.b. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan perubahan anggaran dasar Perseroan, termasuk akan tetapi tidak terbatas untuk membuat, menandatangani, dan menyerahkan segala dokumen, serta untuk menyatakan keputusan rapat ini dalam suatu akta tersendiri di hadapan Notaris dan melakukan pengurusan, persetujuan, dan/ atau penerimaan pemberitahuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

5.b. To authorize the Board of Directors with the right of substitution to take all necessary actions in connection with amendments to the articles of association, including but not limited to drafting, signing and submitting all documents, and to declare the Meeting resolutions in a separate deed in the presence of a Notary Public and make arrangements, approvals, and/ or notifying the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.

Tanggal 11 September 2020, Perseroan telah merealisasikan keseluruhan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan. Rencana jadwal rapat untuk tahun 2021 disampaikan kepada seluruh anggota Direksi sebelum akhir tahun 2020, sedangkan agenda rapat dan informasi lainnya disampaikan sebelum rapat diselenggarakan.

On September 11, 2020 the Company realized all resolutions of the Annual General Meeting of Shareholders. The planned meeting schedule for 2021 has been delivered to all members of the Board of Directors before the end of 2020, while the meeting agenda and other relevant information will be sent before the meeting is held.

## Dewan Komisaris

### Board of Commissioners

Dewan Komisaris dan Direksi merupakan pilar utama yang akan menentukan kemajuan dan pertumbuhan Perseroan. Dewan Komisaris maupun Direksi telah diberikan kewenangan, tugas, dan tanggung jawab masing-masing sebagaimana diatur di dalam Anggaran Dasar Perseroan, serta secara teratur dan berkala melaksanakan koordinasi melalui Rapat Dewan Komisaris dan Direksi. Rapat diperlukan untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan pencapaian kinerja dan permasalahan Perseroan lainnya. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, Direksi menyampaikan permasalahan secara tertulis yang perlu dipahami oleh Dewan Komisaris selama tahun 2020.

The Board of Commissioners and Board of Directors are the main pillars that determine the progress and growth of the Company. The BoC and the BoD have been given their respective powers, duties and responsibilities as stipulated in the Company Articles of Association, and who regularly and periodically carry out coordination through the BoC and BoD Meeting. These meetings are needed to discuss matters related to performance achievements and other issues. In order to increase the effectiveness of the Joint BoC and BoD Meeting, during 2020 the BoD informed in writing on problems and issues that needed to be understood by the BoC.

Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari 7 (tujuh) orang, tiga di antaranya adalah Komisaris Independen. Dewan Komisaris merupakan salah satu organ tata kelola perseroan yang bertugas untuk melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan dan memberikan arahan kepada Direksi dalam mengelola perseroan. Sepanjang tahun 2020, Dewan Komisaris mengadakan rapat sebanyak 2 kali dengan 100% kehadiran. Pengangkatan anggota Dewan Komisaris ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan.

The BoC is composed of 7 (seven) individuals, three of whom are Independent Commissioners. The BoC is one of the corporate governance organs whose responsibility is to supervise management policies and provide direction to the BoD in managing the company. During 2020, the BoC held 2 meetings with 100% attendance. The appointment of BoC members is determined by the Company's General Meeting of Shareholders (GMS).



Dalam menjalankan tugas-tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit yang bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. Penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris sepanjang tahun 2020 sudah baik. Komite Audit memberikan masukan mengenai pemantauan kinerja keuangan dan risiko Perseroan.

Dewan Komisaris melakukan pemantauan terhadap efektivitas implementasi tata kelola yang dilakukan Perseroan. Dewan Komisaris telah menetapkan Piagam Dewan Komisaris sebagai pedoman dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat. Piagam Dewan Komisaris tersebut antara lain menguraikan dasar hukum, deskripsi tugas, akuntabilitas, struktur, keanggotaan, kriteria, independensi, Komisaris Independen, masa jabatan, tugas, tanggung jawab, kewenangan, etika kerja, nilai kerja, waktu kerja, rapat Dewan Komisaris, pelaporan & pertanggungjawaban, serta transparansi. Piagam Dewan Komisaris telah disusun sejak tanggal 12 Februari 2017.

Pelaksanaan penilaian Kinerja Dewan Komisaris sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris wajib menyampaikan laporan kinerja Dewan Komisaris dan anggota Dewan Komisaris untuk dievaluasi oleh pemegang saham dalam RUPS.
2. Kinerja Dewan Komisaris ditentukan berdasarkan tugas kewajiban yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar maupun amanat pemegang saham. Kriteria evaluasi formal disampaikan secara terbuka kepada anggota Dewan Komisaris sejak tanggal pengangkatannya.
3. Hasil evaluasi terhadap kinerja Dewan Komisaris secara keseluruhan dan kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris secara individu merupakan bagian tak terpisahkan dalam skema kompensasi dan pemberian insentif bagi anggota Dewan Komisaris.
4. Hasil evaluasi kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris secara individual merupakan salah satu dasar pertimbangan bagi Pemegang Saham untuk memberhentikan dan/atau menunjuk kembali anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan. Hasil evaluasi kinerja tersebut merupakan sarana penilaian serta peningkatan efektivitas Dewan Komisaris.

Rencana jadwal rapat untuk tahun yang akan datang disampaikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris sebelum akhir tahun, sedangkan agenda rapat dan informasi lainnya disampaikan sebelum rapat diselenggarakan.

In the performance of its duties, the BoC is assisted by the Audit Committee that reports directly to it. In connection to this, an assessment for 2020 found that the committee's performance in supporting the BoC during the year was good. Here the Audit Committee provided inputs on monitoring the Company's financial and risk performance.

The BoC monitors the effectiveness of the governance processes within the Company. In this respect, the Board of Commissioners Charter has been established as a guide in performing the Board's supervisory and advisory duties. The Charter, among others, outlines the various aspects such as legal basis, job description, accountability, structure, membership, criteria, independency, Independent Commissioner, tenure, duties, responsibilities, authority, work ethics, work values, working time, Board of Commissioners meetings, reporting & accountability, and transparency. The Board of Commissioners Charter was formulated on February 12, 2017.

Performance Evaluation of the BoC is conducted as follows:

1. The BoC must submit the performance report of the BoC and individual members for evaluation by shareholders at the GMS.
2. The BoC's performance is determined based on the duties and obligations set forth in prevailing laws and regulations and the Articles of Association as well as the mandate of shareholders. The formal evaluation criteria are transparently presented to BoC members from the date of their appointment.
3. The evaluation results of the overall BoC performance and of each individual member are an integral part of the compensation scheme and incentives of its members.
4. The performance evaluation results of each BoC member on an individual basis are among the basic considerations for shareholders to dismiss and/or reappoint the concerned individual. The performance evaluation results are a means of assessing and increasing the effectiveness of the BoC.

The meeting schedule plan for the coming year is submitted to all BoC members before the end of the year, while the meeting agenda and other relevant information is submitted before the meetings are held.



## Proses Pelaksanaan Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris

Proses pelaksanaan evaluasi atas kinerja Dewan Komisaris dilaksanakan dalam forum RUPS. RUPS adalah rapat yang dihadiri oleh pemegang saham yang memenuhi syarat kuorum dan diselenggarakan oleh Direksi atas permintaan Dewan Komisaris, Direksi, atau pemegang saham yang mewakili 1/10 bagian dari jumlah seluruh saham. RUPS dilakukan dalam rangka mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan modal yang ditanam dalam Perseroan dan/atau untuk pengambilan keputusan atas hal-hal yang kewenangannya tidak diserahkan kepada Direksi atau Dewan Komisaris.

## Kriteria Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris

Kriteria evaluasi untuk menilai kinerja Dewan Komisaris dan individu anggota Dewan Komisaris adalah melalui pelaksanaan fungsi Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi. Pengawasan dan pemberian nasihat ini dilakukan khususnya untuk kepentingan Perseroan dan pemegang saham, serta pihak yang berkepentingan lainnya.

## Implementation of the Board of Commissioners' Performance Evaluation Process

The BoC's performance is evaluated at the GMS. The GMS is a meeting attended by shareholders who meet the quorum requirements and is organized by the BoD at the request of BoC, BoD, or shareholders representing 1/10 of total shares. The GMS is held with the objective of making important decisions related to capital invested in the Company and/or to make decisions on matters whose authority is not delegated to the BoD or BoC.

## Performance Evaluation Criteria of the Board of Commissioners

The evaluation criteria for assessing the BoC and individual member's performance is based on the implementation of BoC functions in exercising supervision and providing advice to the BoD. Supervising and advising is carried out especially for the benefit of the Company and shareholders, as well as other interested parties.

## Direksi

### Board of Directors

Direksi Perseroan terdiri dari 7 (tujuh) orang. Direksi merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif terhadap pengelolaan seluruh kegiatan Perseroan dan mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan. Dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya, Direksi mengadakan pertemuan secara rutin sedikitnya satu kali dalam sebulan. Tingkat kehadiran sepanjang tahun 2020 rata-rata 75%. Anggota Direksi diangkat oleh RUPS Perseroan.

Direksi menjalankan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan, yang telah menetapkan dalam Piagam Direksi sebagai pedoman dalam menjalankan tugasnya. Piagam Direksi antara lain menguraikan dasar hukum, deskripsi tugas, akuntabilitas, struktur, keanggotaan, kriteria, independensi, Direksi Independen, masa jabatan, tugas, tanggung jawab, kewenangan, etika kerja, nilai kerja, waktu

The Board of Directors is composed of 7 (seven) individuals. The BoD is a corporate organ that is collegially responsible for the management of all Company activities, and to represent it both inside and outside the court of law. In fulfilling its duties and responsibilities, the BoD meets regularly at least once a month. During 2020, the attendance rate on average was 75%. BoD members are appointed by the Company's GMS.

In carrying out its duties, the BoD adheres to the principles of corporate governance as guided by the Board of Directors Charter. The Charter, among others, outlines the various aspects such as legal basis, job description, accountability, structure, membership, criteria, independency, Independent Director, tenure, duties, responsibilities, authority, work ethics, work values, working time, BoD meetings,



kerja, rapat direksi, pelaporan, pertanggungjawaban serta aspek transparansi. Piagam Direksi telah dibuat sejak tanggal 12 Februari 2017.

Penilaian Kinerja Direksi dilakukan sebagai berikut:

1. Kinerja Direksi dan masing-masing anggota Direksi akan dievaluasi oleh Dewan Komisaris dan disampaikan kepada pemegang saham dalam RUPS.
2. Secara umum, kinerja Direksi ditentukan berdasarkan tugas kewajiban yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan maupun amanat pemegang saham. Kriteria evaluasi formal disampaikan secara terbuka kepada anggota Direksi yang bersangkutan sejak tanggal pengangkatannya.
3. Hasil evaluasi terhadap kinerja Direksi secara keseluruhan dan kinerja masing-masing anggota Direksi secara individual akan merupakan bagian tak terpisahkan dalam skema kompensasi dan pemberian insentif bagi anggota Direksi.

## Proses Pelaksanaan Evaluasi Kinerja Direksi

Proses pelaksanaan evaluasi kinerja Direksi dilaksanakan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- Tahap 1  
Dewan Komisaris meminta Komite Remunerasi dan Nominasi untuk melakukan kajian terhadap sistem penilaian kinerja Direksi.
- Tahap 2  
Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan koordinasi dengan Divisi Sumber Daya Manusia dan unit kerja terkait dalam rangka menyusun usulan rekomendasi tentang sistem penilaian kinerja Direksi.
- Tahap 3  
Komite Remunerasi dan Nominasi menyusun rekomendasi penilaian kinerja Direksi dan kemudian disampaikan kepada Dewan Komisaris.
- Tahap 4  
Dewan Komisaris membahas tentang Direksi dan ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- Tahap 5  
Dewan Komisaris dan Direksi menyampaikan usulan persetujuan atas pencapaian kinerja Direksi dalam RUPS dan RUPS akan memberikan

reporting, accountability and transparency. The Board of Directors Charter has been in effect since February 12, 2017.

Performance Evaluation of the BoD is conducted as follows:

1. The BoD and individual member's performance is evaluated by the BoC and communicated to shareholders at the GMS.
2. In general, BoD performance is assessed based on duties listed in prevailing regulations and articles of association and shareholders' mandate. Formal evaluation criteria are communicated transparently to individual Directors on their appointment date.
3. The evaluation results of the overall BoD performance and of each individual member are an integral part of the compensation scheme and incentives for its members.

## Implementation of the Board of Directors' Performance Evaluation Process

The BoD performance evaluation process is implemented as per the following phases:

- Phase 1  
The BoC requests the Remuneration and Nomination Committee to review the BoD performance evaluation system.
- Phase 2  
The Remuneration and Nomination Committee coordinates with the Human Resources Division and related work units to draft recommendations on the BoD performance evaluation system.
- Phase 3  
The Remuneration and Nomination Committee prepares recommendations for the BoD performance evaluation and submits it to the BoC.
- Phase 4  
The BoC discusses the BoD's performance, which is then finalized at the GMS.
- Phase 5  
The BoC and BoD submit a proposal on the BoD's achievements for approval at the GMS and the GMS shall grant full discharge and release of



pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi atas pengelolaan yang telah dijalankan selama tahun buku yang lalu, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan, kecuali perbuatan penggelapan, penipuan dan tindakan pidana lainnya.

Dewan Komisaris dan Direksi menggunakan kriteria dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, dilakukan berdasarkan nilai-nilai Perseroan, yaitu:

1. Tingkah laku positif;
2. Integritas;
3. Komitmen;
4. Peningkatan, Perbaikan yang berkelanjutan;
5. Melakukan penemuan hal-hal yang baru; dan
6. Loyalitas.

## **Kebijakan Remunerasi**

Remunerasi ditetapkan dengan memperhatikan beban, tugas, tanggung jawab dan kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan serta disesuaikan dengan tingkat remunerasi eksekutif pada industri sejenis. Tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi diuraikan pada profil anggota Direksi.

## **Kebijakan Direksi terkait Pengunduran Diri Anggota Direksi Apabila Terlibat dalam Kejahatan Keuangan**

Direksi Perseroan mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. Seluruh anggota Direksi diwajibkan untuk mematuhi hukum dan Kode Etik. Pelanggaran yang berakibat pada pengunduran diri dan/atau pemberhentian anggota Direksi merupakan kewenangan Rapat Umum Pemegang Saham.

## **Frekuensi dan Cara Pemberian Nasihat kepada Anggota Direksi**

Direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya selalu mendapatkan rekomendasi, masukan, nasihat dari Dewan Komisaris. Pemberian rekomendasi, masukan dan nasihat tersebut dilakukan melalui rapat gabungan rutin yang diselenggarakan oleh Dewan Komisaris bersama dengan Direksi. Di tahun 2020, terdapat 2 (dua) kali Rapat Gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi.

responsibility to BoD members for the execution of its management during the previous financial year, for actions that are reflected in the Annual Report and Financial Statement, except for embezzlement, fraud and other criminal acts.

The BoC and BoD use the following criteria in carrying out their duties and responsibilities and based on Company values, namely as follows:

1. Positive behavior;
2. Integrity;
3. Commitment;
4. Continuous self-improvement;
5. Making new discoveries; and
6. Loyalty.

## **Remuneration Policy**

Remuneration is determined by taking into account the burden, duties, responsibilities and performance of each member of the BoC and BoD and is adjusted to the level of executive remuneration in similar industries. The duties and responsibilities of each BoD member are described in the profile of the individual BoD member.

## **Board of Directors' Policy regarding Resignation of a Member if Involved in Financial Crimes**

The BoD has a policy on the resignation of one of its members should the concerned be involved in financial crimes. All BoD members are required to comply with prevailing laws and the Code of Conduct. Violations that result in the resignation and/or dismissal of members are under the purview of the General Meeting of Shareholders.

## **Frequency and Method of Providing Advice to Members of the Board of Directors**

In performing its duties and responsibilities, the BoD consistently receives recommendations, inputs, and advice from the BoC. Such advice is given through routine joint meetings held by the BoC together with the BoD. In 2020, there were 2 (two) joint meetings between the BoC and the BoD.



Dewan Komisaris juga mengoptimalkan peran Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi untuk melakukan evaluasi dan/atau telaah atas kebijakan yang diterapkan oleh Direksi maupun atas hal-hal yang dirasa perlu oleh Dewan Komisaris. Atas hasil evaluasi/telaah tersebut, Dewan Komisaris dapat menyampaikan nasihat dan arahan kepada Direksi.

Sepanjang tahun 2020, Dewan Komisaris juga memberikan nasihat dan rekomendasi kepada Direksi, antara lain mengenai strategi mengatasi situasi di tengah pandemi COVID-19, efektivitas pelaksanaan tata kelola, penerapan *whistleblowing system*, dan kegiatan sistem pengendalian internal. Direksi dapat menerima arahan dan nasihat, serta melaksanakan tindak lanjutnya.

Selama tahun 2020, Dewan Komisaris telah menjalankan tugasnya dengan baik melalui serangkaian rapat yang dijadikan sarana pengawasan kepada Direksi Perseroan. Direksi juga melaksanakan rapat secara berkala dalam rangka pengambilan keputusan terkait pengelolaan Perseroan, terutama strategi untuk tetap bertahan di masa pandemi COVID-19.

## Kebijakan Remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi

Remunerasi ditetapkan dengan memperhatikan beban, tugas, tanggung jawab, dan kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan. Remunerasi juga disesuaikan dengan kondisi pasar dan acuan industri sejenis.

## Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Prosedur penetapan remunerasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi diawali dengan mengajukan usulan untuk besaran remunerasi oleh Dewan Komisaris berdasarkan hasil kajian dari Komite Nominasi dan Remunerasi. Pengajuan besaran remunerasi salah satunya memperhatikan pencapaian kinerja, yang kemudian disampaikan dalam RUPS hingga akhirnya akan ditetapkan dan disetujui oleh Pemegang saham dalam RUPS.

Berdasarkan keputusan yang telah disepakati bersama dan telah disetujui oleh Dewan Komisaris, besaran kompensasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2020 masing-masing adalah sebesar Rp5.013.415.047 dan Rp12.397.188.805.

Further, the BoC has enhanced the role of the Audit Committee and the Nomination and Remuneration Committee to evaluate and/or review policies implemented by the BoD as well as on matters deemed necessary by the BoC. Based on such evaluation/review, the BoC can provide advice and direction to the BoD.

During 2020, the BoC also gave advice and recommendations to the BoD, including strategies for overcoming challenges amid the continuing COVID-19 pandemic, the effectiveness of implementing governance processes, implementing a whistleblowing system, and internal control system activities. The BoD may also receive guidelines and advice and execute the follow-up actions.

During 2020, the BoC performed its duties appropriately through a series of meetings which served as a means of monitoring the Company Directors. The BoD also held regular meetings for making decisions regarding the management of the Company, especially survival strategies to withstand the COVID-19 pandemic.

## Remuneration Policy for the Board of Commissioners and Board of Directors

Remuneration is determined with due consideration of the burdens, duties, responsibilities and performance of each member of the BoC and BoD. Remuneration is also adjusted to market conditions and with reference to similar industries.

## Procedure for Determining the Remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors

The procedure for determining remuneration for the BoC and BoD begins with a proposal by the BoC for the remuneration amount based on the results of a study conducted by the Nomination and Remuneration Committee. The proposed remuneration amount, among others, considers performance achievements that are subsequently conveyed at the GMS, where the matter is ultimately decided and approved by shareholders.

Based on decisions that were mutually agreed upon and approved by the BoC, compensation provided to the BoC and BoD in 2020 was IDR5,013,415,047 and IDR12,397,188,805.



## Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors

dalam Jutaan Rupiah  
in Million IDR

| Deskripsi Jenis Kompensasi<br>Compensation Type    | 2020          | 2019          |
|----------------------------------------------------|---------------|---------------|
| <b>Imbalan Jangka Pendek / Short Term Benefits</b> |               |               |
| Dewan Komisaris / Board of Commissioners           | 5.013         | 5.537         |
| Direksi / Directors                                | 12.397        | 12.667        |
| <b>Imbalan Jangka Panjang / Long Term Benefits</b> |               |               |
| Dewan Komisaris / Board of Commissioners           | 1.031         | 839           |
| Direksi / Directors                                | 2.533         | 2.175         |
| <b>Jumlah / Total</b>                              | <b>20.974</b> | <b>21.218</b> |

## Sekretaris Perseroan Corporate Secretary

Sekretaris Perseroan dijabat oleh Bapak Ir. Wong Budi Setiawan, yang juga menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan. Penunjukkan Bapak Ir. Wong Budi Setiawan sebagai Sekretaris Perseroan sejak tanggal 1 April 2008 telah disampaikan tertulis kepada PT Bursa Efek Indonesia melalui surat no. 014/STTI-IV/2008 tanggal 1 April 2008. Profil beliau dapat dilihat pada profil Dewan Direksi Perseroan.

Sekretaris Perseroan mempunyai fungsi sebagai fasilitator komunikasi internal antara Dewan Direksi dengan Dewan Komisaris. Selain itu, Sekretaris Perseroan juga berfungsi sebagai penghubung antara Perseroan dengan para pemangku kepentingan, terutama dengan Pemerintah, OJK, Bursa Efek Indonesia, dan Pemegang Saham. Selain itu Sekretaris Perseroan juga berperan penting dalam memastikan bahwa perseroan telah memenuhi peraturan Pasar Modal yang berlaku. Fungsi tersebut sesuai dengan POJK No. 35/POJK.04/2014 pada tanggal 8 Desember 2014.

Tugas utama Sekretaris Perseroan sebagai berikut:

1. Mempersiapkan dan mengelola penyelenggaraan RUPS, termasuk penyiapan materi dan laporan tahunan, serta menyusun dokumentasi hasil rapat.
2. Menghadiri setiap rapat Dewan Direksi dan rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Dewan Direksi.
3. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas informasi yang tepat berkaitan dengan kondisi Perseroan yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan terutama pemegang saham.
4. Mengikuti perkembangan peraturan, terutama peraturan Pasar Modal dan memberikan masukan kepada Dewan Direksi untuk memenuhi ketentuan di pasar modal tersebut.
5. Sebagai penghubung antara Perseroan dengan pemegang saham perseroan atau perusahaan publik, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya.

The Corporate Secretary is Mr. Ir. Wong Budi Setiawan, who also serves as a President Director. Mr. Ir. Wong Budi Setiawan has been appointed as a Corporate Secretary since April 1, 2008 and this appointment has been reported to the Indonesia Stock Exchange through a letter no. 014/STTI-IV/2008 dated 1 April 2008. His profile can be read in the Board of Directors' profile.

The Corporate Secretary's role is as an internal communication facilitator between the Board of Directors and the Board of Commissioners. Besides, the Corporate Secretary also acts as a liaison between the Company and stakeholders, especially with the Government, OJK, Indonesia Stock Exchange, and Shareholders. In addition, the important role of a Corporate Secretary is ensuring the Company to comply with the Capital Market regulations. This role is in accordance with POJK No. 35/POJK.04/2014, dated December 8, 2014.

The main duties of the Corporate Secretary are as follows:

1. Prepare and manage the GMS, including materials preparation and annual reports, as well as compiling documentation of meeting results.
2. Attend every meeting of the Directors and joint meetings between the Board of Commissioners and Directors.
3. Provide services to the public for appropriate information related to the Company condition stakeholders' needs, especially shareholders.
4. Follow the development of regulation, particularly the Capital Market regulations and provide input to the Directors to comply with the regulations.
5. As a liaison between the Company and the shareholders, Financial Service Authorities, and other stakeholders.



Sekretaris Perseroan juga memiliki tanggung jawab lain yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Sekretaris perseroan bertanggung jawab kepada Direksi.
- Memastikan kepatuhan dan peningkatan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, termasuk sinergi GCG antar unit terkait hingga di tingkat anak perusahaan.
- Mengelola hubungan dengan investor, pasar modal, para analis, anak perusahaan, dan memantau kinerja saham Perseroan.
- Menatausahakan serta menyimpan dokumen-dokumen Perseroan yang penting, seperti, namun tidak terbatas pada: risalah RUPS, risalah rapat Dewan Komisaris, risalah rapat Direksi, daftar pemegang saham, dokumen kepemilikan aset Perseroan.

Sekretaris Perseroan telah melaksanakan dan merealisasikan berbagai program sesuai tugas dan tanggung jawabnya selama tahun 2020 antara lain: memberi masukan kepada Direksi mengenai kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, menginformasikan mengenai perubahan dan perkembangan dari peraturan yang ada, memelihara komunikasi Perseroan dengan pemangku kepentingan dan terutama hubungan dengan investor.

Tidak ada pelatihan yang diikuti Sekretaris Perseroan berkenaan dengan jabatannya selama tahun 2020.

The Corporate Secretary also has other responsibilities which include the following:

- The company secretary is responsible to the Board of Directors.
- Ensure compliance and improve the implementation of GCG principles, including GCG synergy between related units up to the subsidiary level.
- To form relationships with investors, stock exchange, analysts, subsidiary, and monitor the Company's stock price.
- To manage and store the Company's important documents such as minutes of meetings of BOC and Directors, shareholders list, Company's ownership of asset documents.

The Corporate Secretary has performed and completed various programs according to its duty and responsibilities during 2020 among others: advising the Board of Directors on compliance with prevailing regulations, changes, and the developments of prevailing regulations, maintaining Company's communication with relevant stakeholders and especially with investors.

There were no trainings attended by the Corporate Secretary related to his position during 2020.

## Komite Nominasi dan Remunerasi

### Nomination and Remuneration Committee

Dewan Komisaris membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi untuk membantu pelaksanaan fungsi dan tugas Dewan Komisaris terkait nominasi dan remunerasi terhadap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris. Pembentukan ini sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK Nomor 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik. Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan telah dilakukan pada tanggal 12 Februari 2017.

### Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi

Dewan Komisaris telah menyusun Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi yang mengatur tugas dan tanggung jawab, yang menjadi acuan kerja Komite. Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi disahkan oleh Dewan Komisaris pada 16 Juli 2018. Pedoman ini antara lain berisikan tata cara penggantian dan

The Nomination and Remuneration Committee is formed by the BoC to support the implementation of the Board's functions and duties with respect to nomination and remuneration of BoD and BoC members. Establishment of this committee is regulated under Financial Services Authority (FSA) Regulation No. 34/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 concerning Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies. In this regard, the Nomination and Remuneration Committee was formed on February 12, 2017.

### Nomination and Remuneration Committee Charter

The BoC has prepared the Nomination and Remuneration Committee Charter which regulates its duties and responsibilities and to serve as reference for the Committee's work. The Nomination and Remuneration Committee Charter was ratified by the BoC on July 16, 2018. These guidelines include,



masa jabatan anggota; tugas, tanggung jawab dan wewenang; serta tata cara dan prosedur kerja.

## Kriteria Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Peranan Komite Nominasi dan Remunerasi dalam memproses pencalonan kandidat anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mulai dari menetapkan kriteria, melaksanakan uji kepatutan dan kelayakan, serta menyampaikan hasilnya kepada Dewan Komisaris. Komite ini juga bertugas untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dan mengaitkannya dengan besaran remunerasi, serta mengusulkan hasil evaluasi kepada Dewan Komisaris. Hasil kedua evaluasi tersebut kemudian diajukan kepada RUPS untuk memperoleh persetujuan. Persyaratan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sebagai berikut:

1. Memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai dengan bidang pekerjaannya dan latar belakang pendidikannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik.
2. Tidak memiliki kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan benturan kepentingan terhadap Perseroan.
3. Dapat menyediakan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugasnya.
4. Mampu bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik dan secara efektif.

## Keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi

Susunan Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan dengan masa akhir jabatan pada tahun 2023 didasarkan Keputusan Dewan Komisaris Perseroan tentang Susunan Komite Nominasi dan Remunerasi pada tanggal 16 Juli 2018, adalah sebagai berikut:

**Ketua : Drs. Aryanto Agus Mulyo**

Profil beliau dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris pada Laporan Tahunan ini.

**Anggota : Jonathan Tahir**

Profil beliau dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris pada Laporan Tahunan ini.

**Anggota : Ronald Kumala Putra**

Profil beliau dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris pada Laporan Tahunan ini.

among other things, procedures for replacement of members and term of office; duties, responsibilities and authorities; as well as work procedures.

## Criteria for Members of the Nomination and Remuneration Committee

The role of the Nomination and Remuneration Committee in processing the nomination of candidates for BoC and BoD begins with establishing criteria, conducting fit and proper tests, and submitting the results to the BoC. This committee is also tasked with evaluating the performance of the BoC and the BoD and linking it to the remuneration amount, as well as submitting evaluation results to the BoC. The results of the two evaluations are then presented to the GMS for approval. The requirements for membership to the Nomination and Remuneration Committee are as follows:

1. Having high integrity, ability, knowledge and sufficient experience in accordance with the field of work and educational background, as well as the ability to communicate well.
2. Having no personal interests/ relationships that could cause an adverse impact and a conflict of interest within the Company.
3. Able to devote enough time to complete designated tasks.
4. Able to work together and communicate in an effective manner.

## Nomination and Remuneration Committee Membership

The composition of the Nomination and Remuneration Committee whose term of office ends in 2023 based on BoC Decree concerning Composition of the Nomination and Remuneration Committee dated July 16, 2018, is as follows:

**Chairman : Drs. Aryanto Agus Mulyo**

Details of Mr. Drs. Aryanto Agus Mulyo can be found in the Board of Commissioners' profile section in this Annual Report.

**Member : Jonathan Tahir**

Details of Mr. Jonathan Tahir can be found in the Board of Commissioners' profile section in this Annual Report.

**Member : Ronald Kumala Putra**

Details of Mr. Ronald Kumala Putra can be found in the Board of Commissioners' profile section in this Annual Report.



## Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi diketuai oleh Bapak Drs. Aryanto Agus Mulyo sebagai Komisaris Independen yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi, maupun pemegang saham Perseroan.

## Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Komite Nominasi dan Remunerasi

1. Bidang remunerasi:
  - a. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
    - 1) Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
    - 2) Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan karyawan secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi;
    - 3) Kebijakan remunerasi bagi anggota Komite Dewan Komisaris;
  - b. Komite wajib menjalankan prosedur remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi:
    - 1) Menyusun struktur remunerasi berupa gaji, honorarium, insentif, dan tunjangan yang bersifat tetap dan variabel (khusus untuk Dewan Komisaris tidak menerima insentif untuk menghindari adanya benturan kepentingan);
    - 2) Menyusun kebijakan atas struktur remunerasi;
    - 3) Menyusun besaran atas struktur remunerasi;
  - c. Komite membuat rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kompensasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
  - d. Komite akan mempertimbangkan hal-hal lain yang dianggap perlu oleh Dewan Komisaris.
2. Bidang nominasi:
  - a. Mengawasi tugas dan tanggung jawab Direksi terkait visi dan misi Perseroan.
  - b. Membantu Dewan Komisaris untuk menentukan kebijakan nominasi bagi dewan Komisaris dan Direksi. Komite Nominasi bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.
  - c. Mengevaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

## Independency of the Nomination and Remuneration Committee

The Nomination and Remuneration Committee is chaired by Mr. Drs. Aryanto Agus Mulyo as an Independent Commissioner who has no affiliation with other members of the BoC, BoD or shareholders of the Company.

## Duties, Responsibilities, and Authority of the Nomination and Remuneration Committee

1. Remuneration:
  - a. Evaluate remuneration policy and give recommendation to the BoD regarding:
    - 1) Remuneration policy for BoD and BoD to be presented to the GMS;
    - 2) Remuneration policy for executives and employees as a whole for submission to BoD;
    - 3) Remuneration policy for committee members of BoC;
  - b. The Committee is obligated to carry out remuneration procedures for members of BoC and BoD:
    - 1) Compile remuneration structure in the form of salaries, honorarium, incentives and fixed and variable allowance (BoC does not receive incentives to avoid conflict of interest);
    - 2) Compile policy for remuneration structure;
    - 3) Compile scale for remuneration structure;
  - c. The Committee prepares recommendations to BoC regarding compensation for members of BoC and BoD.
  - d. The Committee will consider other matters deemed necessary by the BoC.
2. Nomination:
  - a. Supervise the duties and responsibilities of the BoD with regards to vision and mission of the Company.
  - b. Assist the BoC in determining nomination policy for BoC and BoD. The Nomination Committee is responsible to the BoC.
  - c. Evaluate and provide recommendations to the BoC with regards to system and procedures in selecting and/or replacing members of BoC and BoD to be presented to the GMS.



## Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite dapat melaksanakan rapat setiap saat sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam satu tahun dan hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh sedikitnya 51% dari jumlah anggota, termasuk seorang Komisaris Independen dan pejabat eksekutif yang membawahi sumber daya manusia.

Hasil rapat Komite Nominasi wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan untuk disampaikan secara tertulis kepada Dewan Komisaris.

## Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi telah melaksanakan beberapa kegiatan terkait nominasi dan remunerasi untuk menyeleksi calon Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, serta mengajukan usulan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Sepanjang tahun 2020, Komite Nominasi dan Remunerasi telah memberikan saran kepada Dewan Komisaris berupa penetapan remunerasi agar dilaksanakan sesuai dengan kinerja masing-masing Direksi dan Dewan Komisaris, termasuk memperhatikan kondisi Perseroan di saat pandemi COVID-19.

## Kebijakan Pemberian Insentif Jangka Panjang kepada Direksi dan Karyawan

Perseroan masih dalam perencanaan untuk kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan Karyawan.

## Kebijakan Suksesi Direksi

Perseroan melakukan program pengembangan karyawan secara berkesinambungan. Dalam menominasikan anggota Direksi, Perseroan mendahulukan pihak internal. Perseroan juga memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi yang salah satu tugasnya adalah menelaah dan mengusulkan perencanaan suksesi anggota Direksi dan atau Dewan Komisaris. Prosedur nominasi sebagaimana dimaksud dijalankan secara transparan dan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan Perseroan, serta peraturan perundang-undangan.

Program suksesi Direksi Perseroan dilakukan secara berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan usaha Perseroan. Program suksesi dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Program pendidikan dan pelatihan, baik yang dilakukan di internal atau yang diselenggarakan oleh pihak eksternal.
2. Pendelegasian wewenang.

## Nomination and Remuneration Committee Meetings

The Committee may have a meeting at any time at least once a year and can only be held if attended by at least 51% of total members, including one Independent Commissioner and one executive officer in charge of human resources.

Outcomes of the Nomination Committee meeting must be recorded in the minutes of meeting and documented for a written report to the BoC.

## Brief Report on the Activities of the Nomination and Remuneration Committee

The Committee executed various activities related to nomination and remuneration to select candidates for the BoC and BoD, as well as proposing remuneration for members of the BoC and BoD.

During 2020, the Committee advised the BoC for determining remuneration in accordance with the performance of each BoD and BoC member, including paying attention to Company conditions in the midst of the COVID-19 pandemic.

## Policy on Providing Long-Term Incentives to Board of Directors and Employees

The Company continues to plan for a policy of providing long-term incentives to the BoD and employees.

## Board of Directors Succession Planning Policy

The Company offers an employee development program on an ongoing basis. In nominating members for the BoD, the Company gives priority to internal candidates. The Company has a Nomination and Remuneration Committee whose duties are to review and propose a succession plan for BoD and/or BoC members. The nomination procedure as referred to is carried out in a transparent manner and in accordance with the conditions and needs of the Company, as well as prevailing laws and regulations.

The BoD succession program is carried out on an ongoing basis according to the needs and development of the Company's business. The succession program is executed in the following ways:

1. Education and training programs, whether conducted internally or organized by external parties.
2. Delegation of authority.



## Komite Audit

### Audit Committee

Pembentukan Komite Audit di bawah koordinasi Dewan Komisaris dilakukan sesuai Pasal 5 dan Pasal 8 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Di dalam Peraturan OJK tentang Komite Audit mensyaratkan bahwa Komite Audit sedikitnya terdiri dari tiga orang anggota, satu di antaranya adalah Komisaris Independen yang bertindak sebagai ketua, sementara dua anggota lainnya harus merupakan pihak yang independen, minimal salah satu di antaranya harus memiliki keahlian dalam bidang akuntansi dan/atau keuangan. Piagam Komite Audit telah dibuat pada tanggal 10 Maret 2017.

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perusahaan Publik kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Emiten atau Perusahaan Publik;
- b) Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik;
- c) Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya;
- d) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan berdasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa;
- e) Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
- f) Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris;
- g) Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik;
- h) Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik; dan
- i) Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Emiten atau Perusahaan Publik.

The Audit Committee was established under the coordination of the BoC in accordance with Article 5 and Article 8 of the Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.04/2015 dated December 23, 2015 concerning Establishment and Guidelines for Working of the Audit Committee.

The OJK Regulation requires that the Audit Committee be composed of at least three members, one of whom should be an Independent Commissioner and acting as chairman, while the other two must be independent parties, at least one of whom having expertise in accounting and/or finance. The Audit Committee Charter was drawn up on March 10, 2017.

The Audit Committee is responsible for the following:

- a) Analyze the financial information to be released by the public listed company to the public or authorities such as financial statements, projections, and other financial reports;
- b) Ensure the Company's compliance with laws and regulations in relation to its operations;
- c) Issue an independent opinion should there be a dissenting opinion between the management and public accountant for the service rendered;
- d) Give recommendations to the BoC regarding the appointment of the public accountant based on independency, scope of work and service fee;
- e) Monitor internal audit work and the follow-up by BoD on findings by the internal auditor;
- f) Monitor risk management by the Board of Directors of a public company in the absence of the risk monitoring function under BoC;
- g) Review complaints in conjunction with accounting and financial reporting of the Company;
- h) Advise the BoC regarding potential conflicts of interest in the Company; and
- i) Ensuring the confidentiality of documents, data and other information;



Wewenang Komite Audit adalah:

- Mengakses dokumen, data, dan informasi emiten atau perusahaan publik tentang karyawan, dana, aset dan sumber daya yang diperlukan;
- Berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko dan akuntan terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit;
- Melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan); dan
- Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris;

Komite Audit Perseroan dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 10 Maret 2017. Komite Audit Perseroan terdiri dari 3 orang yang terdiri dari 1 orang ketua dan 2 orang anggota.

Komposisi Komite Audit di tahun 2020 adalah sebagai berikut:

| Nama<br>Name           | Jabatan<br>Position                                                    | Dasar Penetapan<br>Basis of Appointment                                           | Akhir Masa Jabatan<br>End of Service Period |
|------------------------|------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------|
| Gn Hiang Lin           | Ketua/Komisaris Independen<br>Committee Chair/Independent Commissioner | SK Dewan Komisaris<br>10 Maret 2017 / BOC Decision<br>Letter March 10, 2017       | 2027                                        |
| Estu Sudarmanik        | Anggota / Member                                                       | SK Dewan Komisaris<br>10 Maret 2017 / BOC Decision<br>Letter March 10, 2017       | 2027                                        |
| Elisia Sowiti Sutrisna | Anggota / Member                                                       | SK Dewan Komisaris<br>15 Agustus 2019 / BOC<br>Decision Letter August 15,<br>2019 | 2029                                        |

#### **Gn Hiang Lin (Ketua)**

Warganegara Singapura, usia 62 tahun. Memperoleh gelar Bachelor of Business Administration dari National University of Singapore dan gelar PhD dari Wharton School, University of Pennsylvania (Amerika Serikat). Karirnya diawali sebagai analis kredit di First Interstate Bank of California pada tahun 1981, sebelum menjadi asisten profesor keuangan di National University of Singapore dan di saat yang sama juga memberikan konsultasi untuk beberapa bank, bisnis dan lembaga negara. Di Indonesia, pernah menjabat sebagai Komisaris PT Matahari Putra Prima Tbk dan pengajar di Universitas Pelita Harapan. Sejak Februari 2013, menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan dan pada tanggal 10 Maret 2017 mulai menjabat sebagai Ketua Komite Audit.

#### **Estu Sudarmanik (Anggota)**

Warga Negara Indonesia, usia 43 tahun. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Setelah berkarir di berbagai Perseroan, menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2017.

The Audit Committee has the authority to:

- Access documents, data, and information regarding employees, funds, assets and resources needed by the Company;
- Communicate directly with employees, BoD and those who perform roles of internal audit, risk management and accountant in connection to the Audit Committee's task and responsibility;
- Involve other independent parties, if necessary, to assist in its execution of duties; and
- Perform other roles as directed by the Board of Commissioners;

The Audit Committee was formed based on the Board of Commissioners Decree dated March 10, 2017. The Audit Committee is composed of 3 individuals, comprising a chairman and 2 members.

In 2020, the composition of the Audit Committee was as follows:

#### **Gn Hiang Lin (Committee Chair)**

Singaporean citizen, 62 years old. He has a Bachelor of Business Administration degree from the National University of Singapore and a PhD from the Wharton School, University of Pennsylvania (United States). His career began as a credit analyst at the First Interstate Bank of California in 1981, before becoming an assistant professor of finance at the National University of Singapore and at the same time providing consultancy services for several banks, businesses and state institutions. In Indonesia, he has served as a Commissioner of PT Matahari Putra Prima Tbk and a lecturer at Pelita Harapan University. Since February 2013, he has served as Independent Commissioner of the Company and on March 10, 2017, was appointed as Chair of the Audit Committee.

#### **Estu Sudarmanik (Member)**

Indonesian citizen, 43 years old. He completed a Bachelor of Economics degree majoring in Accounting from Sebelas Maret University, Surakarta. After working in various companies, he became a member of the Company's Audit Committee in 2017.



### **Elisia Sowiti Sutrisna (Anggota)**

Warga Negara Indonesia, usia 32 tahun. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Bina Nusantara, Jakarta. Setelah meniti karirnya di berbagai Perseroan, menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak 15 Agustus 2019.

Sepanjang tahun 2020, Komite Audit tidak mengikuti pelatihan, terkait dengan jabatannya.

Sepanjang tahun 2020, Komite Audit telah melaksanakan pertemuan sebanyak 4 kali untuk mendiskusikan kinerja keuangan dan pengelolaan risiko keuangan di masa pandemi COVID-19. Selain itu, Komite Audit melakukan tugas pengawasan (*oversight*) melalui pertemuan dengan pihak terkait seperti auditor independen, unit audit internal dan manajemen. Di dalam pertemuan periodik dibahas, di antaranya proses bisnis pelaporan keuangan termasuk pengawasan dan evaluasi terhadap independensi auditor independen dan memberikan pendapat independen untuk manajemen dan auditor independen. Secara rinci, pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Diskusi dengan Manajemen Perseroan**

Untuk setiap penerbitan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan (triwulanan dan tahunan), Komite Audit menelaah dan mendiskusikan laporan keuangan konsolidasian yang akan diterbitkan Perseroan dengan Manajemen Perseroan, termasuk diskusi kualitas dari standar akuntansi yang diterapkan, dasar penggunaan pertimbangan (*judgement*) yang signifikan, dan kecukupan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

#### **2. Evaluasi dan Saran Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) kepada Dewan Komisaris dan Penelaahan atas Pelaksanaan Pemeriksaan oleh Auditor Internal**

Komite Audit berupaya lebih memberdayakan dan bekerja sama dengan Internal Audit melalui penekanan arah program kerja. Program kerja Internal Audit, bukan hanya terfokus pada audit keuangan dan operasional, tetapi juga pada pemberian nasehat untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional Perseroan. Secara periodik, Komite Audit dan Auditor Internal membahas realisasi program kerja yang sudah ditetapkan.

#### **3. Diskusi dengan Auditor Independen**

Komite Audit mendiskusikan dan menelaah kualitas laporan keuangan Perseroan bersama dengan auditor independen. Auditor independen bertanggung jawab untuk memberikan pendapat

### **Elisia Sowiti Sutrisna (Member)**

Indonesian citizen, 32 years old. She obtained a Bachelor of Economics degree majoring in Accounting from Bina Nusantara University, Jakarta. After a career in various companies, she became a member of the Company's Audit Committee on August 15, 2019.

During 2020, the Audit Committee did not attend any training related to its position.

Throughout 2020, the Audit Committee held 4 meetings to discuss financial performance and financial risk management during the COVID-19 pandemic. In addition, the Audit Committee performed oversight duties through meetings with related parties such as independent auditors, the internal audit unit and management. The periodic meetings discussed, amongst others, the financial reporting business process including monitoring and evaluation of the independence of independent auditors and providing independent opinions for management and independent auditors. These activities are described in detail as follows:

#### **1. Discussions with Company Management**

For each issuance of the Company's consolidated financial statements (quarterly and annually), the Audit Committee reviewed and discussed the consolidated financial statements to be issued with management. The discussions included the quality of the applied accounting standards, the basis for the use of significant judgments, and the adequacy of disclosures in the consolidated financial statements.

#### **2. Evaluating and Advising the Board of Commissioners for Appointing a Public Accountant Firm and Reviewing the Audit Conducted by an Internal Auditor**

The Audit Committee strived to further empower and cooperate with Internal Audit by stressing the direction of the work program. The Internal Audit work program not only focuses on financial and operational audits, but also emphasizes giving advice to improve the effectiveness and efficiency of the Company's operations. The Audit Committee and internal auditor periodically discussed the realization of the stipulated work program.

#### **3. Discussion with Independent Auditor**

The Audit Committee discussed and reviewed the quality of the Company's financial statements with the Independent Auditor. The independent auditor was responsible for giving an opinion on the



atas kewajaran penyajian laporan keuangan konsolidasian yang sudah diaudit sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Telaahan ini juga meliputi kualitas pertimbangan (*judgement*) dan kecukupan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian yang dibuat Manajemen dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam diskusi ini, termasuk juga hal lain yang perlu dikomunikasikan oleh Komite Audit kepada Auditor Independen, termasuk independensi dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dan auditor-auditornya terhadap Manajemen dan Perseroan.

fairness of the presentation of audited consolidated financial statements in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards. The review also included quality of judgement and adequacy of disclosure in consolidated financial statements made by Management in preparing the financial statements. The discussion also included other matters that needed to be communicated by the Audit Committee to the Independent Auditor, including independency of the Public Accountant Firm and its auditors to Management and the Company.

## Independensi

Kualifikasi independensi dari Komite Audit harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada Perseroan;
2. Dalam hal anggota Komite Audit memperoleh saham Perseroan, baik langsung maupun tidak langsung akibat suatu peristiwa hukum, maka saham tersebut wajib dialihkan kepada pihak lain dalam jangka waktu paling lama enam bulan setelah diperolehnya saham;
3. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Perseroan; dan
4. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Komite Audit dalam melakukan tugasnya harus tunduk kepada Kode Etik Profesi yaitu:

1. Menjaga kerahasiaan Perseroan.
2. Berperilaku dan bersikap jujur, disiplin, komunikatif, objektif dan cermat dalam melaksanakan tugasnya.
3. Memiliki integritas yang tinggi terhadap Perseroan.
4. Menghindari kegiatan atau perbuatan yang merugikan atau patut diduga dapat merugikan Perseroan.
5. Tidak menerima pemberian dalam bentuk apapun dan dari siapapun, baik langsung maupun tidak langsung yang mengganggu pertimbangan profesional Komite Audit.
6. Memelihara dan mempertahankan moral dan martabat Komite Audit.
7. Tidak memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk kepentingan dan/atau hal lain yang menimbulkan kerugian bagi Perseroan dengan alasan apapun.

## Independency

The Audit Committee's independency standards must meet the following criteria:

1. Having no stock ownership of the Company either directly or indirectly;
2. In the event that an Audit Committee member acquires the Company's shares, either directly or indirectly, the shares must be transferred to another party within a maximum period of six months after the shares were acquired;
3. Having no affiliation with members of the BoC, BoD, or the Company's major shareholders; and
4. Having no business relationship, either directly or indirectly, related to the Company's business activities.

In the performance of its duties, the Audit Committee must comply with the Professional Code of Conduct as follows:

1. Safeguarding the Company's confidential information.
2. Having the behaviors of honesty, discipline, communicativeness, objectivity and being scrupulous in carrying out duties.
3. Having high integrity.
4. Avoiding activities or actions that are detrimental or potentially detrimental to the Company.
5. Refusing to accept gifts from anyone, either directly or indirectly, which can affect the professional judgment of the Audit Committee.
6. Maintaining the morale and dignity of the Audit Committee.
7. Not to use the information obtained for other purposes that may cause harm to the Company.



#### Rapat Komite Audit:

1. Komite Audit mengadakan rapat secara berkala paling kurang satu kali dalam tiga bulan.
2. Rapat Komite Audit hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh lebih dari ½ jumlah anggota.
3. Keputusan rapat Komite Audit diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat.
4. Setiap rapat Komite Audit dituangkan dalam risalah rapat, termasuk apabila terdapat perbedaan pendapat (*dissenting opinions*), yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Audit yang hadir dan disampaikan kepada Dewan Komisaris.

#### Audit Committee Meeting

1. The Committee meets regularly at least once in three months.
2. Meetings can only be held if attended by more than half of its members.
3. Decisions at meetings are made based on consensus.
4. Each meeting is described in the minutes of the meeting, which include dissenting opinions and are signed by all Committee members present and submitted to the BoC.

## Unit Audit Internal

### Internal Audit Unit

Fungsi Audit Internal berperan dalam menyelaraskan lingkup pengawasan yang lebih masif dan komprehensif, baik dalam penerapan tata kelola, pengelolaan risiko, serta penerapan pengendalian internal di lingkungan Perseroan. Unit Audit Internal dibentuk dengan tujuan memberikan pendapat profesional, independen, dan objektif kepada Presiden Direktur terhadap aktivitas dan operasi Perusahaan.

The Internal Audit function plays a role in harmonizing a more massive and comprehensive scope of supervision, both in the implementation of governance, risk management, and the application of internal control within the Company. The Internal Audit Unit was formed with the aim of providing a professional, independent and objective opinion to the President Director on the Company's activities and operations.

Perseroan memiliki divisi internal audit untuk meningkatkan sistem pengendalian internal secara keseluruhan dan bertanggung jawab kepada Direksi. Adapun untuk mengawasi barang-barang dagangan, Perseroan membentuk tim "*merchandise auditor*" yang merupakan bagian dari internal audit dan secara aktif melaksanakan pengawasan terhadap barang-barang dagangan, yang sebagian besar mempunyai harga jual tinggi.

The Company has an internal audit division to improve the overall internal controls system and is accountable to the BoD. In order to monitor merchandise, the Company formed the "*merchandise auditor*" team which is part of internal audit and actively supervises merchandise, which mostly have high selling prices.

Visi dari unit audit internal adalah untuk menjadi mitra kerja Direksi yang independen, objektif, terpercaya dan tanggap dalam mendukung tugas Direksi dan jajaran manajemen untuk mencapai sasaran Perseroan.

The vision of the internal audit unit is to become a partner to the BoD that is independent, objective, reliable and responsive in supporting the Board's duties as well as management to achieve the Company's goals.

Misi dari unit internal audit adalah untuk melaksanakan audit internal atas aktivitas dan kegiatan operasional Perseroan, melaksanakan pemeriksaan dan evaluasi terhadap proses pengendalian manajemen, operasional dan keuangan agar prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dapat terlaksana, mengupayakan pelayanan konsultasi untuk meningkatkan nilai-nilai perusahaan dan sistem-sistem pendukungnya, serta meningkatkan kompetensi sehingga menjadi auditor internal yang profesional.

The mission of the internal audit unit is to carry out internal audits of the Company's operational activities; carry out inspection and evaluation of management, operational and financial control processes so that the principles of good corporate governance can be implemented; seek consulting services to enhance company values and supporting systems; as well as increasing competence so that it becomes a professional internal auditor.



Unit Audit Internal menjalankan pekerjaannya berlandaskan pada Piagam Unit Audit Internal sesuai dengan Peraturan Ketua Bapepam dan LK No. IX.I.7, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.

Piagam Unit Audit Internal memuat penjelasan mengenai struktur dan kedudukan, tugas, dan tanggung jawab unit audit internal, wewenang unit audit internal, kode etik unit audit internal, persyaratan auditor yang duduk dalam unit audit internal, dan larangan perangkap tugas dan jabatan. Direksi menetapkan Piagam Unit Audit Internal yang telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris Perseroan tertanggal 19 Februari 2010.

Tugas dan tanggung jawab utama unit audit internal, antara lain:

1. Menyusun dan melaksanakan program kerja unit audit internal tahunan.
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, pemasaran, operasional, teknologi informasi dan sumber daya manusia.
4. Melakukan penilaian dan saran agar kegiatan setiap departemen perseroan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang memacu pada penerapan tata kelola Perseroan yang baik.
5. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
6. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris.
7. Memantau, menganalisis serta melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
8. Bekerja sama dengan Komite Audit.
9. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan unit audit internal.
10. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Aktivitas unit audit internal dilakukan sesuai dengan rencana audit tahunan selama tahun 2020. Pelaksanaan audit internal sepanjang tahun 2020 cukup terkendala dengan kondisi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang menyebabkan pengambilan data menjadi lebih sulit. Namun demikian, Unit Audit Internal tetap melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik.

The Internal Audit Unit performs its role based on the Internal Audit Unit Charter to fulfill the Capital Market Supervisory Agency Regulation No. IX.I.7, and No. Kep-496/BL/2008 dated November 28, 2008 concerning Establishment and Guidelines for the Preparation of the Internal Audit Unit Charter.

The Internal Audit Unit Charter explains the structure and position, duties and responsibilities, authority, code of ethics, requirements for internal audit auditors, and prohibitions on concurrent duties and positions. The BoD established the Internal Audit Unit Charter which was approved by the BoC on February 19, 2010.

The main duties and responsibilities of the internal audit unit are described as follows:

1. To develop and execute an annual internal audit unit work program.
2. To test and evaluate the implementation of internal control and risk management systems in accordance with Company policy.
3. To examine and assess the efficiency and effectiveness of finance, accounting, marketing, operations, information technology and human resource departments.
4. To evaluate and advise that activities within each department are conducted in accordance with good Corporate governance practice.
5. To give advice on improvement based on objective information gathered from activities in all levels of management.
6. To report the audit reports to the President Director and the Board of Commissioners.
7. To monitor, analyze and ensure follow-up actions on suggested improvements.
8. To work closely with the Audit Committee.
9. To develop a program to evaluate the quality of the internal audit unit's activities.
10. To conduct special audits when necessary.

Internal audit unit activities were carried out in accordance with the annual audit plan for 2020. However, execution of internal audits during 2020 was constrained by the Large-Scale Social Restrictions (LSSR) which made data collection more difficult. Nevertheless, the Internal Audit Unit was able to perform its duties and functions appropriately.



Unit Audit Internal dipimpin oleh Bapak I Made Suwidja, warga negara Indonesia, usia 40 tahun. Memperoleh gelar jurusan Akuntansi dari Politeknik Negeri Bali pada tahun 1997. Menjabat sebagai Internal Audit sesuai dengan Keputusan Rapat Dewan Komisaris tertanggal 19 Februari 2010 dan hingga saat ini. Pengalaman kerja adalah sebagai Internal Audit di PT IDP dari tahun 2010 sampai dengan saat ini. Belum ada pendidikan ataupun pelatihan yang dilakukan pada tahun buku 2020, dan belum ada sertifikasi profesi audit internal.

The Internal Audit Unit is led by Mr. I Made Suwidja, Indonesian citizen, 40 years old. He obtained a degree in Accounting from Bali State Polytechnic in 1997. He was appointed as the Company's internal auditor based on BoC Decree dated February 19, 2010. He has experience as an internal auditor at PT IDP from 2010 to the present. He did not participate in any education or training activities in the financial year 2020 and has not yet obtained internal audit professional certification.

## Sistem Pengendalian Internal

### Internal Control System

Dalam pelaksanaan tanggung jawabnya, Direksi memastikan terlaksananya sistem pengendalian internal. Perseroan memiliki sistem pengendalian internal yang efektif untuk melindungi investasi para pemegang saham, aset Perseroan, dan untuk mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku baik secara keuangan maupun secara operasional.

The BoD is responsible to ensure the implementation of the Company's internal control system. The Company has a sound internal control system to safeguard the investment of shareholders, Company assets and to comply with prevailing laws and regulations, both financially and operationally.

Sistem pengendalian internal Perseroan berisi, antara lain:

1. Lingkungan pengendalian, yang mencakup kesadaran manajemen dan karyawan terhadap pentingnya pengendalian yang ada pada Perseroan;
2. Penilaian risiko, yang digunakan untuk identifikasi dan analisa risiko, serta bagaimana risiko perlu dikelola;
3. Sistem informasi dan komunikasi yang baik dalam menunjang kegiatan Perseroan;
4. Kegiatan pengendalian, termasuk adanya kebijakan dan prosedur untuk memastikan dilaksanakannya arahan manajemen; dan
5. Pemantauan secara berkala atas kualitas pengendalian internal yang dilakukan.

The Company's internal control system is comprised of the following:

1. Control environment, which includes management and employee awareness of the importance of internal control in the Company;
2. Risk assessment, which consists of risk identification, analysis and management;
3. Good information and communication system to support the Company's activities;
4. Control activities, where policies and procedures are in place to ensure the implementation of management directives; and
5. Continuous monitoring on the quality of internal control that is implemented.

Sepanjang tahun 2020, efektivitas pengendalian internal Perseroan sudah dilakukan dengan baik melalui kegiatan diskusi, evaluasi, dan pertemuan secara berkala.

During 2020, the Company's internal controls were conducted appropriately through discussion, evaluation and regular meetings.



## Sistem Manajemen Risiko

### Risk Management System

Perseroan berkomitmen untuk mengimplementasikan manajemen risiko, baik risiko operasional, risiko keuangan, risiko strategi, serta risiko keselamatan dan lingkungan. Penerapan manajemen risiko merupakan salah satu bentuk penerapan tata kelola dalam mencapai tujuan strategis perseroan. Penerapan manajemen risiko secara baik dan konsisten akan meningkatkan kualitas pengelolaan usaha yang baik dan dapat memitigasi risiko.

Perseroan juga senantiasa meningkatkan kesadaran kepada seluruh karyawan atas segala bentuk risiko agar mereka dapat mengelolanya dan memberikan masukan yang penting dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, budaya pengelolaan risiko tertanam pada seluruh manajemen dan karyawan. Mereka diharapkan dapat berkomitmen bersama dalam mengelola risiko di seluruh fungsi dan aktivitas bisnis Perseroan. Dalam mengelola risiko ini, Perseroan memastikan adanya kesinambungan dan pertumbuhan yang berkelanjutan, dan usaha yang dilaksanakan secara efektif, proaktif, serta fokus pada mitigasi risiko utama.

Perseroan melakukan pengelolaan risiko sesuai dengan *Enterprise Risk Management Framework*, yang berisi tujuan, strategi, organisasi dan tata kelola, metodologi dan pengawasan, serta proses laporan. Komponen utama dari kerangka ini adalah:

- a) Identifikasi risiko, termasuk kepedulian, pengukuran, pengawasan, dan kontrol;
- b) Infrastruktur pengelolaan risiko, termasuk struktur organisasi, sistem tata kelola, koleksi data, metode analisis kebijakan, prosedur dan pelaporan; dan
- c) Budaya perseroan, termasuk pelatihan, kinerja, pengembangan nilai, dan penghargaan. Kerangka ini memungkinkan Perseroan untuk menghadapi risiko secara proaktif di sejumlah area strategis.

Beberapa risiko utama yang dapat mempengaruhi usaha dan pendapatan Perseroan, dan langkah-langkah Perseroan dalam mengurangi risiko tersebut adalah sebagai berikut:

- **Risiko Perubahan Sosial dan Politik**

Gejolak sosial dan politik seperti epidemi, embargo, pembajakan pesawat, kerusakan, atau perang dan isu-isu, yang terjadi di Indonesia maupun di luar negeri, dapat mengakibatkan kurang terjaminnya kondisi sosial dan keamanan bagi wisatawan. Hal

The Company is committed to implementing risk management for various types such as operational risk, financial risk, strategic risk, and safety and environmental risk. Risk management represents a form of governance in achieving the company's strategic goals. Good and consistent application of risk management will improve the quality of good business management and the mitigation of risks.

The Company continuously strives to increase employee awareness on all forms of risk towards its management and to provide important input in decision making. Thus, a risk management culture has been embedded in all levels of management and employees. Everyone is also expected to be able to collaborate in managing risk in all functions and business activities of the Company. By managing risk in an effective and proactive manner and by focusing on mitigating key risks, the Company can ensure continuity and sustainable growth.

The Company manages risk in accordance with the Enterprise Risk Management Framework, which contains objectives, strategy, organization and governance, methodology and supervision, as well as reporting processes. The main components of this framework are as follows:

- a) Identification of risks, including concern, measurement, supervision and control;
- b) Risk management infrastructure, including organizational structure, governance systems, data collection, policy analysis methods, procedures and reporting; and
- c) Corporate culture, including training, performance, value development, and awards. This framework enables the Company to face risks proactively in several strategic areas.

Several major risks that may affect the Company's operation and revenue, as well as steps taken to mitigate them are as follows:

- **Social and Political Change Risk**

Social and political upheavals such as epidemics, embargoes, plane hijacking, riots, wars, or foreign and domestic disturbances can result in insecure social and security conditions for tourists. This will have a detrimental effect on the tourism



ini akan berpengaruh negatif terhadap industri pariwisata yaitu penurunan arus kunjungan wisatawan yang selanjutnya akan mengurangi pendapatan dan laba Perseroan dan entitas anak.

Perseroan dan entitas anak berusaha mengurangi risiko tersebut dengan terus menjalin kerja sama dalam mempromosikan Indonesia pada umumnya dan Bali pada khususnya, sebagai tujuan wisata dunia yang unik dan aman.

- **Risiko Pemutusan Kontrak**

Sebagian besar pendapatan Perseroan berasal dari entitas anak yang mengadakan toko bebas bea. Dalam menjalankan usahanya, PT Inti Dufree Promosindo (IDP), entitas anak mengadakan perjanjian pengadaan barang, kredit, bantuan teknis dan penggunaan logo DFS dalam wilayah Republik Indonesia dengan DFS Venture Singapore (Pte) Ltd. Pemutusan hubungan dengan DFS Venture Singapore (Pte) Ltd, merupakan hal yang mungkin terjadi, dan secara tidak langsung akan mengurangi pendapatan usaha Perseroan. Selain itu, entitas anak juga mempunyai perjanjian sewa ruang dengan PT (Persero) Angkasa Pura I dan PT (Persero) Angkasa Pura II. Pemutusan perjanjian sewa ruang dengan PT (Persero) Angkasa Pura I dan PT (Persero) Angkasa Pura II akan berdampak terhadap berkurangnya pendapatan Perseroan.

Perseroan dan entitas anak berusaha mengurangi risiko tersebut dengan memantau kepatuhan pada perjanjian yang ada.

- **Risiko Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing**

Perseroan memiliki liabilitas sewa pembiayaan dalam mata uang asing. Sepanjang liabilitas sewa pembiayaan dalam nilai tukar mata uang asing masih belum dilunasi, maka Perseroan dan entitas anak akan menghadapi risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah.

Perseroan dan entitas anak berusaha mengurangi risiko tersebut dengan perencanaan perolehan mata uang asing yang diperlukan berdasarkan proyeksi arus kas.

- **Risiko Perdagangan**

Adanya perusahaan pesaing dalam industri sejenis, baik yang telah ada sekarang maupun dengan perusahaan-perusahaan baru dapat mempengaruhi pangsa pasar dan menurunkan pendapatan usaha Perseroan dan entitas anak.

Perseroan dan entitas anak berusaha mengurangi risiko tersebut dengan senantiasa mengikuti perkembangan pasar, mengadakan produk yang

industry, namely a decrease in tourist flows which in turn will reduce the revenue and profits of the Company and its subsidiaries.

The Company and its subsidiaries have endeavored to reduce this risk by continuing to collaborate in promoting Indonesia in general and Bali in particular, as a unique and safe world tourist destination.

- **Contract Termination Risk**

Most of the Company's revenue comes from its subsidiaries which operate duty-free shops. In running its business, the subsidiary PT Inti Dufree Promosindo (IDP) entered into an agreement for the procurement of goods, credit, technical assistance and the use of the DFS logo within the territory of the Republic of Indonesia with DFS Venture Singapore (Pte) Ltd. The termination of the relationship with DFS Venture Singapore (Pte) Ltd is a possibility that will indirectly reduce the Company's operating revenues. Furthermore, the subsidiaries also have space lease agreements with PT (Persero) Angkasa Pura I and PT (Persero) Angkasa Pura II. Termination of the space lease agreements will indubitably result in a decrease of Company revenues.

The Company and its subsidiaries have endeavored to reduce this risk by monitoring compliance with existing agreements.

- **Foreign Exchange Risk**

The Company has lease liabilities denominated in foreign currencies. As long as this liability are not fully settled, the Company and its subsidiaries will face foreign exchange risk.

The Company and its subsidiaries have sought to reduce this risk by managing foreign currency procurement based on cash flow projections.

- **Trade Risk**

Competition from companies in similar industries, both existing and new, can affect market share and reduce the operating income of the Company and its subsidiaries.

The Company and its subsidiaries have strived to reduce this risk by keeping abreast of market developments, making products according to



sesuai dengan selera dan kebutuhan konsumen, melakukan kegiatan pemasaran yang tepat sasaran dan menerapkan program-program efisiensi biaya guna meningkatkan daya saing.

- **Risiko Kebijakan Aturan Pemerintah**  
Kebijakan atau peraturan pemerintah, baik yang secara langsung berkaitan dengan industri pariwisata maupun yang berhubungan dengan perekonomian dapat membawa pengaruh yang kurang menguntungkan bagi pendapatan Perseroan dan entitas anak. Perseroan dan entitas anak berusaha mengurangi risiko tersebut dengan mengikuti kebijakan dan peraturan Pemerintah, di samping melakukan inovasi-inovasi sesuai dengan kebijakan dan peraturan Pemerintah yang berlaku.

- **Risiko Hilangnya Karyawan Profesional dari Perseroan**  
Mengingat sifat industri jasa perjalanan yang merupakan industri yang spesifik dan membutuhkan keahlian khusus, kehilangan tenaga profesional dapat berdampak negatif terhadap kegiatan operasi Perseroan.

Perseroan dan entitas anak berusaha mengurangi risiko tersebut dengan melakukan kegiatan pengembangan karyawan. Dengan adanya program tersebut diharapkan Perseroan dan entitas anak dapat mempertahankan tenaga kerja bertalenta yang sudah ada dan menarik tenaga kerja yang baru.

Pelaksanaan manajemen risiko sepanjang tahun 2020 dinilai efektif, hal ini ditunjukkan dengan identifikasi risiko dan upaya untuk memitigasinya.

consumer tastes and needs, carrying out targeted marketing activities and implementing cost efficiency programs to improve competitiveness.

- **Changes in Government Policy Risk**  
Changes in government policies or regulations that directly relate to the tourism industry or those related to the overall economy may have a detrimental impact on the revenues of the Company and its subsidiaries. The Company and its subsidiaries have endeavored to reduce this risk by following government policies and regulations, in addition to making innovations in line with prevailing policies and regulations.

- **Loss of Professional Employees Risk**  
Given that the travel service industry is a specific industry and requires special expertise, the loss of professional staff can have an adverse impact on the Company's operations.

The Company and its subsidiaries have strived to reduce this risk by carrying out employee development activities. With this program, it is hoped that the Company and its subsidiaries can retain its existing talents and attract new workers.

The implementation of risk management during is considered to have been effective, as indicated by the identification of risks and efforts to mitigate them.

## Kode Etik

### Code of Conduct

Kode Etik dan Budaya Perseroan merupakan prinsip yang menjadi landasan berperilaku bagi seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi, maupun karyawan dalam melakukan tugas, tanggung jawab, dan kewenangannya masing-masing. Perseroan berupaya melakukan sosialisasi pedoman Kode Etik dan Budaya Perseroan kepada segenap karyawan melalui berbagai media komunikasi dan pertemuan. Setiap pelanggaran wajib dilaporkan dan jika terbukti, maka pelaku akan diberi sanksi.

The Company's Code of Conduct and Culture lays out the principles that underlie the behaviors for all members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and employees of the Company in performing their respective duties, responsibilities and authorities. These are disseminated through various media and face-to-face briefings. All violations must be reported and if proven may lead to sanctions or disciplinary action against the concerned.



#### Kode Etik Perseroan meliputi:

The Company's Code of Conduct includes the following:

- Kepatuhan terhadap hukum dan undang-undang yang berlaku;
- Kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan Perseroan;
- Kewajiban untuk menjaga dan memelihara aset Perseroan;
- Tanggung jawab sosial;
- Penghormatan atas hak individu; dan
- Kebijakan Antikorupsi.
- Compliance with applicable laws and regulations;
- Compliance with Company regulations and policies;
- Obligation to safeguard and maintain the Company's assets;
- Social responsibility;
- Respect for individual rights; and
- Anti-Corruption Policy.



#### Budaya Perseroan meliputi:

The Corporate Culture includes the following:

- Rasa ingin tahu, yaitu bersemangat mencari pengetahuan untuk membantu mencapai pemahaman yang lebih baik tentang pelanggan, menginspirasi inovasi, dan mendorong kepemimpinan pribadi bagi setiap orang di Perseroan;
- Merangkul perubahan, yaitu melihat perubahan sebagai komitmen untuk membuat perbedaan, mengambil risiko dan berkembang sebagai individu dan sebagai sebuah bisnis;
- Saling menghargai, yaitu yakin bahwa individu adalah yang membuat perbedaan, memperlakukan sesama dengan penuh hormat, mengakui dan menghargai kinerja dan kontribusi pribadi bagi tim, merangkul keragaman dan menghargai perbedaan di antara manusia dan budaya;
- Bekerja sama dengan erat, yaitu mendayagunakan tim melalui gaya kerja khusus, yang menginspirasi semua untuk mencapai keunggulan;
- Kemanusiaan, yaitu menjadikan Perseroan sebagai tempat yang mantap untuk bekerja melalui rasa kemanusiaan, yang menginspirasi untuk berbagi sifat, kepedulian terhadap sesama dan dunia; dan
- Bertindak dengan penuh integritas, yaitu bersahaja dalam integritas, menciptakan, membangun dan memelihara hubungan yang saling mempercayai dengan pelanggan, mitra dan karyawan.
- Curiosity, namely passionate about seeking knowledge to help achieve a better understanding of customers, inspire innovation, and encourage personal leadership for everyone in the Company;
- Embracing change, which is to see change as a commitment to making a difference, taking risks and growing as an individual and as a business;
- Mutual respect, namely believing that individuals make the difference, treating each other with respect, recognizing and rewarding personal performance and contributions to the team, embracing diversity and respecting differences between people and cultures;
- Close cooperation, that is, to empower the team through a specific work style, which inspires all to achieve excellence;
- Humanity, namely making the Company a stable place to work through a sense of humanity, which inspires sharing, care for others and the world; and
- Acting with integrity, namely being modest and having integrity, creating, building and maintaining trusting relationships with customers, partners and employees.



## Kepatuhan Legal

### Legal Compliance

Sepanjang tahun 2020, tidak terdapat perkara hukum, baik perdata maupun pidana yang dihadapi Perseroan, anak perusahaan, Dewan Komisaris maupun Direksi.

During 2020, there were no civil or criminal cases faced by the Company, its subsidiaries, Board of Commissioners or the Board of Directors.

## Sanksi Administratif

### Administrative Sanctions

Sepanjang tahun 2020, tidak ada sanksi administratif yang dikenakan kepada Perseroan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas pasar modal dan otoritas lainnya.

During 2020, no administrative sanctions were imposed on the Company, members of the Board of Commissioners or Board of Directors by the capital market regulators and other authorities.

## Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan

### Employee Share Ownership Program

Sepanjang tahun 2020, tidak ada program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan oleh Perseroan.

During 2020, no employee and/ or management share ownership program was implemented by the Company.

## Kebijakan Seleksi dan Peningkatan Kemampuan Pemasok atau Vendor

### Policy on Supplier or Vendor Selection and Capacity Building

Perseroan memiliki kebijakan dan prosedur tentang seleksi dan tentang peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.

The Company has a policy and procedure regarding selection and capacity building for suppliers or vendors.



## Kebijakan Pemenuhan Hak-Hak Kreditor

### Policy on the Fulfillment of Creditor Rights

Perseroan memiliki kebijakan dan prosedur tentang pemenuhan hak-hak kreditor. Hak-hak kreditor juga diatur melalui perjanjian yang telah disetujui oleh kedua belah pihak

The Company has a policy and procedure regarding the fulfillment of creditor rights. Creditor rights are also regulated through mutual agreement between both parties.

## Sistem Pelaporan Pelanggaran

### Whistleblowing System

#### Penyampaian Laporan Pelanggaran

Indikasi atas pelanggaran terhadap Kode Etik Perseroan dapat disampaikan melalui:

##### Unit Audit Internal

Alamat surat elektronik: sonatopas@stti.co.id.

Setiap pelaporan akan ditangani oleh tim terkait dan Perseroan menjamin adanya perlindungan bagi pelapor. Perlindungan mencakup terjaganya hak sebagai karyawan, gugatan hukum, harta benda, hingga tindakan fisik. Selain itu, identitas pelapor dan informasi yang dilaporkan akan dijamin kerahasiaannya.

#### Pihak Pengelola Pengaduan

Sistem pelaporan pelanggaran dikelola oleh unit Audit Internal. Unit ini akan secara berkala memeriksa setiap laporan yang masuk untuk ditindaklanjuti.

#### Jumlah Pengaduan di Tahun 2020

Sepanjang di tahun 2020, tidak ada laporan dugaan pelanggaran yang masuk dalam mekanisme sistem *whistleblowing*.

#### Reporting of Violations

Alleged violations of the Company's Code of Conduct can be conveyed through the following channels:

##### Internal Audit Unit

Email: sonatopas@stti.co.id.

Each violation report is handled by the related team and the Company guarantees protection for the whistleblower, which includes the preservation of rights as employees, from lawsuits, personal assets, and physical actions. In addition, confidentiality of the identity and information provided by the whistleblower is guaranteed.

#### Complaints Management

The violation reporting system is managed by the Internal Audit unit. This unit will periodically check every incoming report to conduct follow ups.

#### Number of Complaints in 2020

During 2020, no reports on alleged violations were logged under the whistleblowing system.



## Penerapan atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

### Implementation of Corporate Governance Guidelines of Public Listed Companies

Penerapan atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku, yakni berdasarkan POJK No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Terbuka, dengan rincian kegiatan disampaikan sebagai berikut:

The Corporate Governance Guidelines have been implemented in accordance with applicable laws and regulations, namely Financial Services Authority Regulation No. 21 / POJK.04 / 2015 concerning Implementation of Good Corporate Governance for Public Listed Companies, with details as follows:

| Aspek Aspect                                                                                                                                                                                          | Prinsip Principle                                                                 | Rekomendasi Recommendation                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Pelaksanaan Implementation                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham dalam menjamin hak-hak pemegang saham<br>Relationship between the Public Listed Company and shareholders in guaranteeing the rights of shareholders | Meningkatkan nilai penyelenggaraan RUPS<br>Enhancing the value of holding the GMS | Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara ( <i>voting</i> ) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham<br>The Public Listed Company has methods or technical procedures for voting, either openly or in secret, that prioritize the independence and interests of shareholders. | Terpenuhi. Perseroan telah membuat Tata Tertib RUPS dan dibagikan kepada pemegang saham saat memasuki ruang rapat.<br>Fulfilled. The Company has GMS Rules and Procedures that are distributed to shareholders when entering the meeting room.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|                                                                                                                                                                                                       |                                                                                   | Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan<br>Members of the BoD and BoC of a Public Listed Company are present at the Annual GMS                                                                                                                                                                                        | Terpenuhi. Dibuktikan dengan daftar hadir<br>Fulfilled. As evidenced by the attendance list                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|                                                                                                                                                                                                       |                                                                                   | Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web Perseroan<br>A summary of the GMS minutes is available on the Company website                                                                                                                                                                                                                                         | Terpenuhi. Perseroan mengunggah ringkasan risalah RUPS pada hari yang sama sesudah penyelenggaraan RUPS<br>Fulfilled. The Company uploads the summary of the GMS minutes on the same day after the GMS is held                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| Meningkatkan kualitas komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor<br>Improving the quality of communications between the Public Listed Company and shareholders or Investors    |                                                                                   | Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor<br>The Public Listed Company has a policy for communications with shareholders or investors                                                                                                                                                                                | Terpenuhi. Perseroan memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham dengan cara pelaksanaan RUPS dan Public Expose, serta menyediakan informasi publik termasuk melakukan keterbukaan informasi yang akurat, menyediakan alamat yang dapat dihubungi, sehingga pemegang saham dapat secara mudah melakukan komunikasi dengan Perseroan<br>Fulfilled. The Company has a policy for communications with shareholders through GMS and Public Expose, as well as providing public information such as disclosing accurate information, and providing accessible contacts so that shareholders can easily communicate with the Company. |



| Aspek<br>Aspect                                                   | Prinsip<br>Principle                                                                                                                                              | Rekomendasi<br>Recommendation                                                                                                                                                                                                                                    | Pelaksanaan<br>Implementation                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Fungsi dan Peran Dewan Komisaris<br>Function and Role of the BoC  | Memperkuat keanggotaan dan komposisi Dewan Komisaris<br>Strengthening the membership and composition of the BoC                                                   | Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan Perusahaan Terbuka<br>Determination of the number of members of the BoC considers the existing conditions of the Public Listed Company                                                                 | Terpenuhi. Jumlah anggota Dewan Komisaris Perusahaan sesuai dengan ketentuan dan mempertimbangkan kebutuhan kondisi dan kemampuan Perseroan<br>Fulfilled. The number of members of the Company's BoC is fulfilled in accordance with the provisions and considers the conditions and capabilities of the Company                                                                                            |
|                                                                   |                                                                                                                                                                   | Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan<br>Determination of the composition of the members of the BoC considers the diversity of required expertise, knowledge and experience | Terpenuhi. Komposisi Dewan Komisaris Perseroan sangat beragam dengan keahlian, pengetahuan, pengalaman dan kewarganegaraan yang bertujuan untuk mendukung dan mempertahankan keunggulan kompetitif<br>Fulfilled. The composition of the Company's BoC is very diverse in terms of expertise, knowledge, experience and nationality, with the objective of obtaining and maintaining a competitive advantage |
|                                                                   | Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris<br>Quality enhancement in the execution of duties and responsibilities by the BoC      | Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri ( <i>self-assessment</i> ) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris<br>The BoC has a policy of self-assessment to assess its own performance                                                                  | Terpenuhi. Kebijakan penilaian Dewan Komisaris dan Komite di tingkat Dewan Komisaris<br>Fulfilled. The policy to assess BoC and committees under it is regulated by the BOC                                                                                                                                                                                                                                 |
| Partisipasi Pemangku Kepentingan<br>Participation of Stakeholders | Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan<br>Improving the Corporate Governance aspect through Stakeholder Participation | Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan<br>The BoC has a policy on the resignation of its members should they be involved in financial crimes                             | Terpenuhi. Kebijakan terkait hak anggota Dewan Komisaris untuk mengundurkan diri diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan<br>Fulfilled. The policy related to the right of BoC members to resign are regulated in the Articles of Association of the Company                                                                                                                                                   |
|                                                                   |                                                                                                                                                                   | Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i><br>The Public Listed Company has a policy on prevention of insider trading                                                                                                | Terpenuhi. Karyawan tidak boleh menggunakan informasi orang dalam untuk membeli atau menjual sekuritas<br>Fulfilled. Employees are forbidden from using inside information to buy or sell securities                                                                                                                                                                                                        |



| Aspek Aspect | Prinsip Principle                                                                                                                           | Rekomendasi Recommendation                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Pelaksanaan Implementation                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|--------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|              | Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan antikorupsi<br>The Public Listed Company has anti-corruption and anti-fraud policies | Kebijakan antikorupsi bermanfaat untuk memastikan agar kegiatan usaha Perusahaan Terbuka dilakukan secara legal, hati-hati, dan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Kebijakan tersebut dapat merupakan bagian dalam kode etik, ataupun dalam bentuk tersendiri. Dalam kebijakan tersebut dapat meliputi antara lain mengenai program dan prosedur yang dilakukan dalam mengatasi praktik korupsi, balas jasa atau kecurangan ( <i>fraud</i> )<br><br>The anti-corruption policy will help to ensure that the business activities of the Public Listed Company are carried out in a legal and prudent manner and in accordance with good governance principles. The policy can be part of the code of conduct, or in a separate form. This policy may include, among others, the programs and procedures to address violations such as corruption, kickbacks or fraud. | Terpenuhi. Kebijakan Antikorupsi merupakan bagian dari Kode Etik Perseroan<br><br>Fulfilled. Anti-Corruption Policy is part of the Company's Code of Ethics                                                                                                                                              |
|              |                                                                                                                                             | Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem<br>The Public Listed Company has a whistleblowing system                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Terpenuhi. Perseroan memiliki kebijakan pelaporan pelanggaran yang juga diungkapkan dalam bagian pengungkapan Pelaporan Pelanggaran dalam Laporan Tahunan ini<br><br>Fulfilled. The Company has a violation reporting policy which is disclosed in the Violation Reporting section of this Annual Report |

## Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

### Corporate Social Responsibility

Kegiatan tanggung jawab sosial dilakukan berdasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Perseroan Terbatas, serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Perseroan menyadari keberadaannya di tengah-tengah masyarakat tidak hanya mengedepankan keuntungan finansial saja, tetapi harus bermanfaat dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta terjaganya lingkungan di wilayah operasional perseroan. Hal ini telah menopang dan mendukung usaha Perseroan dengan melibatkan diri dalam berbagai kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat, terutama bersama pemasok lokal.

**Informasi mengenai aktivitas TJSL Perseroan dapat dilihat pada Laporan Keberlanjutan tahun 2020.**

Corporate social responsibility activities are undertaken based on Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, Government Regulation No. 47 of 2012 concerning Corporate Social Responsibility of Limited Liability Companies, and also Financial Service Authority Regulation No. 51/POJK.03/2017 regarding the Implementation of Sustainable Financial for Financial Service Institution, Issuer, and Public Company.

The Company realizes that its existence in the midst of the community should not only prioritize financial benefits but must also be useful and contribute to improving the welfare of the people and to protect the environment in the company's operational areas. This has sustained and supported the Company's business by involving itself in various social and community empowerment activities, especially with local suppliers.

**Information on the Company's CSR activities can be found in the Sustainability Report 2020.**



# Surat Pernyataan Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan

## Statement on the Responsibility of the Annual Report

### SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2020 PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY TBK

THE BOARD OF DIRECTORS AND THE BOARD OF COMMISSIONERS STATEMENT  
ON THE RESPONSIBILITY OF THE ANNUAL REPORT 2020  
PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Sona Topas Tourism Industry Tbk tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 April 2021

We, the undersigned, hereby declare that all the information disclosed in the 2020 Annual Report of PT Sona Topas Tourism Industry Tbk is complete and we are fully responsible for the accuracy of the contents of this Annual Report.

This statement is made truthfully

Jakarta, April 30, 2021

#### DEWAN KOMISARIS / BOARD OF COMMISSIONERS



**Jonathan Tahir**  
Presiden Komisaris  
President Commissioner



**William Parker Gundersen**  
Wakil Presiden Komisaris  
Vice President Commissioner



**Zachary James Coughlin**  
Komisaris  
Commissioner



**Ronald Kumala Putra**  
Komisaris  
Commissioner



**Drs. Da'i Bachtiar, S.H.**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner



**Drs. Aryanto Agus Mulyo**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner



**Gn Hiang Lin**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner

#### DIREKSI / BOARD OF DIRECTORS



**Ir. Wong Budi Setiawan**  
Presiden Direktur  
President Director



**Robert Rafael Calzadilla**  
Wakil Presiden Direktur  
Vice President Director



**Aymeric Georges René Lacroix**  
Direktur  
Director



**Harry Wangidjaja**  
Direktur  
Director



**James Alan Guntrip**  
Direktur  
Director



**Victoria Tahir**  
Direktur  
Director



**Susan Liwang**  
Direktur  
Director

# Laporan Keuangan

## Financial Statements

**PT Sona Topas Tourism Industry Tbk  
dan Entitas Anak/*and Its Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasian/  
*Consolidated Financial Statements*

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019/  
*For the Years Ended December 31, 2020 and 2019*

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES**  
**DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS**

---

**Halaman/  
Page**

---

**Laporan Auditor Independen/ Independent Auditors' Report**

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Sona Topas Tourism Industry Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019/

*The Directors' Statement on the Responsibility for the Consolidated Financial Statements of PT Sona Topas Tourism Industry Tbk and Its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2020 and 2019*

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN** – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019/

**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS** – For the Years Ended December 31, 2020 and 2019

|                                                                                                                                                    |   |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|
| Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>                                                        | 1 |
| Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i> | 2 |
| Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>                                                       | 3 |
| Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>                                                                       | 4 |
| Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>                                                     | 5 |

**Laporan Auditor Independen****No. 00484/2.1090/AU.1/05/0154-2/1/III/2021****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi****PT Sona Topas Tourism Industry Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Sona Topas Tourism Industry Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

***Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan***

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

***Tanggung jawab auditor***

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

**Independent Auditors' Report****No. 00484/2.1090/AU.1/05/0154-2/1/III/2021****The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors****PT Sona Topas Tourism Industry Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Sona Topas Tourism Industry Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

***Management's responsibility for the financial statements***

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

***Auditors' responsibility***

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

### **Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Sona Topas Tourism Industry Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

### **Penekanan suatu hal**

Tanpa memodifikasi opini kami, kami menarik perhatian ke Catatan 38 atas laporan keuangan konsolidasian mengenai ketidakpastian kondisi ekonomi yang diakibatkan oleh penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Grup di masa depan. Kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Indonesia untuk mengatasi kondisi tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Grup. Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul akibat dari ketidakpastian tersebut.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

### **Opinion**

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Sona Topas Tourism Industry Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

### **Emphasis of a Matter**

Without modifying our opinion, we draw our attention to Note 38 of the consolidated financial statements regarding uncertainty of economic environment caused by the pandemic spread of coronavirus (Covid-19) which may continue and result to unfavorable financial and operating impact to the Group. The measures being taken by the Indonesian Government to mitigate these conditions, actions and events are beyond the Group's control. The accompanying consolidated financial statements do not include adjustments that might result from the outcome of these uncertainties.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Jacinta Mirawati  
Izin Akuntan Publik No: AP. 0154/  
Certified Public Accountant License No: AP. 0154

30 Maret 2021/March 30, 2021



BIRO PERJALANAN UMUM

**PT. SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk.**

LICENSE : 43/D.2/BPU/IV/79



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
PT. SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk  
dan Entitas Anak**

**DIRECTORS' STATEMENT  
ON THE RESPONSIBILITY  
FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
AND FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk  
and Its Subsidiaries**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name  
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili sesuai KTP/Residential Address in  
Accordance with Personal Identity Card  
Nomor Telepon/Telephone Number  
Jabatan/Title

2. Nama/Name  
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili sesuai KTP/Residential Address in  
Accordance with Personal Identity Card  
Nomor Telepon/Telephone Number  
Jabatan/Title

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Group untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019.
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar.  
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

- : Ir. Wong Budi Setiawan  
: Mayapada Tower 2 Lt.2, Jl.Jend.Sudirman Kav.27, Karet, Setiabudi, Jakarta Selatan  
: Jl.Simprug Garden III / B 4-6, Grogol Selatan, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan  
: 521 3056  
: Presiden Direktur / President Director

- : Susan Liwang  
: Mayapada Tower 2 Lt.2, Jl.Jend.Sudirman Kav.27, Karet, Setiabudi, Jakarta Selatan  
: Jl. Tambora V/2. RT.006 RW.001, Tambora, Jakarta Barat.  
: 521 3056  
: Direktur / Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2020 and 2019.
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the consolidated financial statements.  
b. The consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Group's internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 30 Maret 2021 /March 30, 2021

**PT. SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk.**  
METARAI TEMPEL  
01665AJX132847999

**Ir. Wong Budi Setiawan**      **Susan Liwang**  
Presiden Direktur / President Director      Direktur / Director

|                                                                                                                                                            | 2020                   | Catatan/<br>Notes | 2019                     |                                                                                                                                                      |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|-------------------|--------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>ASET</b>                                                                                                                                                |                        |                   |                          | <b>ASSETS</b>                                                                                                                                        |
| <b>ASET LANCAR</b>                                                                                                                                         |                        |                   |                          | <b>CURRENT ASSETS</b>                                                                                                                                |
| Kas dan setara kas                                                                                                                                         | 496.167.003.096        | 4                 | 486.840.559.234          | Cash and cash equivalents                                                                                                                            |
| Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 13.918.913 pada tanggal 31 Desember 2020                                    | 2.214.870.629          | 5                 | 7.983.921.694            | Trade accounts receivable - net of allowance for impairment of Rp 13,918,913 as of December 31, 2020                                                 |
| Piutang lain-lain                                                                                                                                          | 394.854.594            |                   | 770.287.764              | Other accounts receivable                                                                                                                            |
| Persediaan                                                                                                                                                 | 151.803.313.948        | 6                 | 325.736.211.482          | Inventories                                                                                                                                          |
| Uang muka                                                                                                                                                  | 19.186.524             |                   | 17.495.285               | Advances                                                                                                                                             |
| Pajak dibayar dimuka                                                                                                                                       | 28.044.579.334         | 7                 | 59.075.879.773           | Prepaid taxes                                                                                                                                        |
| Biaya dibayar dimuka                                                                                                                                       | 396.145.127            | 8                 | 22.403.478.277           | Prepaid expenses                                                                                                                                     |
| Piutang pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 166.309.430 pada tanggal 31 Desember 2020                                   | 53.219.017.708         | 9                 | -                        | Due From a Related Party - net of allowance for impairment of Rp 166,309,430 as of December 31, 2020                                                 |
| <b>JUMLAH ASET LANCAR</b>                                                                                                                                  | <b>732.258.750.960</b> |                   | <b>902.827.833.509</b>   | <b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>                                                                                                                          |
| <b>ASET TIDAK LANCAR</b>                                                                                                                                   |                        |                   |                          | <b>NONCURRENT ASSETS</b>                                                                                                                             |
| Aset pajak tangguhan                                                                                                                                       | 30.677.476.666         | 32                | 569.569.788              | Deferred tax assets                                                                                                                                  |
| Investasi dalam saham                                                                                                                                      | 905.500.000            | 10                | 905.500.000              | Investment in shares of stock                                                                                                                        |
| Piutang dari pihak berelasi                                                                                                                                |                        |                   |                          | Due From Related Parties                                                                                                                             |
| Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 358.729.456.917 dan Rp 700.154.024.240 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 | 58.610.580.557         | 11                | 109.991.065.884          | Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 358,729,456,917 and Rp 700,154,024,240 as of December 31, 2020 and 2019, respectively |
| Aset hak guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 9.773.349.362 pada tanggal 31 Desember 2020                                              | 11.407.553.379         | 12                | -                        | Right-of-use assets - net accumulated depreciation of Rp 9,773,349,362 as of December 31, 2020                                                       |
| Uang jaminan                                                                                                                                               | 20.045.446.156         | 13                | 96.072.068.833           | Guarantee deposits                                                                                                                                   |
| <b>JUMLAH ASET TIDAK LANCAR</b>                                                                                                                            | <b>121.646.536.758</b> |                   | <b>207.538.204.505</b>   | <b>TOTAL NONCURRENT ASSETS</b>                                                                                                                       |
| <b>JUMLAH ASET</b>                                                                                                                                         | <b>853.905.287.718</b> |                   | <b>1.110.366.038.014</b> | <b>TOTAL ASSETS</b>                                                                                                                                  |
| <b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>                                                                                                                              |                        |                   |                          | <b>LIABILITIES AND EQUITY</b>                                                                                                                        |
| <b>LIABILITAS</b>                                                                                                                                          |                        |                   |                          | <b>LIABILITIES</b>                                                                                                                                   |
| <b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>                                                                                                                            |                        |                   |                          | <b>CURRENT LIABILITIES</b>                                                                                                                           |
| Utang usaha                                                                                                                                                |                        |                   |                          | Trade accounts payable                                                                                                                               |
| Pihak berelasi                                                                                                                                             | -                      | 14                | 58.517.997.990           | Related party                                                                                                                                        |
| Pihak ketiga                                                                                                                                               | 11.044.934.543         |                   | 29.952.709.731           | Third parties                                                                                                                                        |
| Utang lain-lain                                                                                                                                            | 7.189.209.143          | 15                | 7.155.330.613            | Other accounts payable                                                                                                                               |
| Utang pajak                                                                                                                                                | 1.684.800.536          | 16                | 13.230.323.459           | Taxes payable                                                                                                                                        |
| Beban akrual                                                                                                                                               | 21.023.975.950         | 17                | 55.438.387.581           | Accrued expenses                                                                                                                                     |
| Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:                                                                             |                        |                   |                          | Current portion of long-term liabilities:                                                                                                            |
| Liabilitas sewa hak guna                                                                                                                                   | 10.082.349.918         | 18                | -                        | Right-of-use lease liabilities                                                                                                                       |
| Liabilitas sewa                                                                                                                                            | 46.799.291.547         | 19                | 46.122.435.434           | Lease liability                                                                                                                                      |
| <b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>                                                                                                                     | <b>97.824.561.637</b>  |                   | <b>210.417.184.808</b>   | <b>TOTAL CURRENT LIABILITIES</b>                                                                                                                     |
| <b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>                                                                                                                           |                        |                   |                          | <b>NONCURRENT LIABILITIES</b>                                                                                                                        |
| Liabilitas pajak tangguhan                                                                                                                                 | -                      | 32                | 7.907.073.772            | Deferred tax liabilities                                                                                                                             |
| Liabilitas imbalan kerja jangka panjang                                                                                                                    | 51.663.197.323         | 31                | 58.954.270.064           | Long-term employee benefits liability -                                                                                                              |
| Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:                                                         |                        |                   |                          | Long-term lease liabilities - net of current portion:                                                                                                |
| Liabilitas sewa hak guna                                                                                                                                   | 903.255.575            | 18                | -                        | Lease right-of-use                                                                                                                                   |
| <b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>                                                                                                                    | <b>52.566.452.898</b>  |                   | <b>66.861.343.836</b>    | <b>TOTAL NONCURRENT LIABILITIES</b>                                                                                                                  |
| <b>JUMLAH LIABILITAS</b>                                                                                                                                   | <b>150.391.014.535</b> |                   | <b>277.278.528.644</b>   | <b>TOTAL LIABILITIES</b>                                                                                                                             |
| <b>EKUITAS</b>                                                                                                                                             |                        |                   |                          | <b>EQUITY</b>                                                                                                                                        |
| <b>EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK</b>                                                                                       |                        |                   |                          | <b>EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT COMPANY</b>                                                                                           |
| Modal saham - nilai nominal Rp 250 per saham                                                                                                               |                        |                   |                          | Capital stock - Rp 250 par value per share                                                                                                           |
| Modal dasar - 1.320.000.000 saham                                                                                                                          |                        |                   |                          | Authorized - 1,320,000,000 shares                                                                                                                    |
| Modal ditempatkan dan disetor - 331.200.000 saham                                                                                                          | 82.800.000.000         | 21                | 82.800.000.000           | Issued and paid-up - 331,200,000 shares                                                                                                              |
| Tambahan modal disetor                                                                                                                                     | 140.625.772.246        | 22                | 140.625.772.246          | Additional paid-in capital                                                                                                                           |
| Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali                                                                                                   | 278.907.423            | 1c                | 278.907.423              | Difference in value arising from transactions with non-controlling interests                                                                         |
| Saldo laba                                                                                                                                                 |                        |                   |                          | Retained earnings                                                                                                                                    |
| Ditentukan penggunaannya                                                                                                                                   | 14.000.000.000         | 23                | 13.000.000.000           | Appropriated                                                                                                                                         |
| Tidak ditentukan penggunaannya                                                                                                                             | 465.003.629.780        |                   | 595.427.466.633          | Unappropriated                                                                                                                                       |
| <b>Jumlah</b>                                                                                                                                              | <b>702.708.309.449</b> |                   | <b>832.132.146.302</b>   | <b>Total</b>                                                                                                                                         |
| <b>KEPENTINGAN NONPENGENDALI</b>                                                                                                                           | <b>805.963.734</b>     | <b>25</b>         | <b>955.363.068</b>       | <b>NON-CONTROLLING INTERESTS</b>                                                                                                                     |
| <b>JUMLAH EKUITAS</b>                                                                                                                                      | <b>703.514.273.183</b> |                   | <b>833.087.509.370</b>   | <b>TOTAL EQUITY</b>                                                                                                                                  |
| <b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>                                                                                                                       | <b>853.905.287.718</b> |                   | <b>1.110.366.038.014</b> | <b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>                                                                                                                  |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income**  
**For the Years Ended December 31, 2020 and 2019**  
**(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)**

|                                                                  | 2020              | Catatan/<br>Notes | 2019              |                                                    |
|------------------------------------------------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|----------------------------------------------------|
| <b>PENDAPATAN USAHA</b>                                          |                   | 26                |                   | <b>REVENUES</b>                                    |
| Penjualan bebas bea                                              | 184.471.658.309   |                   | 1.522.938.636.165 | Duty free sales                                    |
| Penjualan ritel                                                  | 61.056.991.924    |                   | 225.327.404.968   | Retail sales                                       |
| Penjualan tiket - bersih                                         | 21.706.772        |                   | 548.803.505       | Ticket sales - net                                 |
| Penjualan voucher hotel - bersih                                 | 1.220.766         |                   | 4.707.053         | Hotel voucher sales - net                          |
| Jumlah Pendapatan Usaha                                          | 245.551.577.771   |                   | 1.748.819.551.691 | Total Revenues                                     |
| <b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>                                     |                   | 27                |                   | <b>COST OF SALES</b>                               |
| Bebas bea                                                        | 91.823.479.315    |                   | 814.770.813.565   | Duty free                                          |
| Ritel                                                            | 26.176.313.298    |                   | 90.427.208.038    | Retail                                             |
| Jumlah Beban Pokok Penjualan                                     | 117.999.792.613   |                   | 905.198.021.603   | Total Costs of Sales                               |
| <b>LABA BRUTO</b>                                                | 127.551.785.158   |                   | 843.621.530.088   | <b>GROSS PROFIT</b>                                |
| <b>BEBAN USAHA</b>                                               |                   | 28                |                   | <b>OPERATING EXPENSES</b>                          |
| Penjualan                                                        | 67.048.708.672    |                   | 429.457.473.422   | Selling                                            |
| Umum dan administrasi                                            | 227.657.633.862   |                   | 323.349.096.810   | General and administrative                         |
| Jumlah Beban Usaha                                               | 294.706.340.534   |                   | 752.806.570.232   | Total Operating Expenses                           |
| <b>LABA (RUGI) USAHA</b>                                         | (167.154.555.376) |                   | 90.814.959.856    | <b>PROFIT (LOSS) FROM OPERATIONS</b>               |
| <b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>                             |                   |                   |                   | <b>OTHER INCOME (EXPENSES)</b>                     |
| Pendapatan bunga                                                 | 7.235.749.955     | 29                | 7.767.635.977     | Interest income                                    |
| Pendapatan sewa                                                  | 595.924.878       |                   | 2.058.337.520     | Rental income                                      |
| Beban bunga liabilitas hak guna                                  | (856.684.090)     | 18                | -                 | Interest expense on lease right-of-use             |
| Beban bunga liabilitas sewa                                      | (2.393.224.262)   | 19                | (5.699.425.473)   | Interest expense on lease liabilities              |
| Laba (rugi) selisih kurs mata uang asing - bersih                | (2.829.171.310)   |                   | 7.162.505.755     | Gain (loss) on foreign exchange - net              |
| Laba atas penjualan aset tetap                                   | -                 | 11                | 26.272.727        | Gain on sale of property and equipment             |
| Lain-lain - bersih                                               | (4.864.003.637)   | 30                | 2.123.689.507     | Others - net                                       |
| Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih                           | (2.911.408.466)   |                   | 13.538.816.013    | Other Income (Expenses) - Net                      |
| <b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>                                 | (170.065.963.842) |                   | 104.353.775.869   | <b>PROFIT (LOSS) BEFORE TAX</b>                    |
| <b>BEBAN (MANFAAT) PAJAK</b>                                     |                   | 32                |                   | <b>TAX EXPENSE (BENEFIT)</b>                       |
| Pajak kini                                                       | -                 |                   | 26.011.414.000    | Current tax                                        |
| Pajak tangguhan                                                  | (38.510.530.050)  |                   | 43.780.026        | Deferred tax                                       |
| Beban (manfaat) Pajak                                            | (38.510.530.050)  |                   | 26.055.194.026    | Tax expense (benefit)                              |
| <b>LABA (RUGI) BERSIH</b>                                        | (131.555.433.792) |                   | 78.298.581.843    | <b>PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR</b>                  |
| <b>PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN</b>                      |                   |                   |                   | <b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>           |
| Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :               |                   |                   |                   | Items that will not be reclassified                |
| Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti                      | 2.477.747.006     | 31                | (9.747.353.380)   | subsequently to profit and loss :                  |
| Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi      | (495.549.401)     | 32                | 2.436.838.345     | Remeasurement of defined benefit liability         |
| Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain                             | 1.982.197.605     |                   | (7.310.515.035)   | Tax relating to item that will not be reclassified |
| <b>JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF</b>                    | (129.573.236.187) |                   | 70.988.066.808    | <b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>           |
| Laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada:              |                   |                   |                   | Profit (loss) attributable to:                     |
| Pemilik entitas induk                                            | (131.403.637.054) |                   | 78.219.111.499    | Owners of the Parent Company                       |
| Kepentingan nonpengendali                                        | (151.796.738)     |                   | 79.470.344        | Non-controlling interests                          |
|                                                                  | (131.555.433.792) |                   | 78.298.581.843    |                                                    |
| Penghasilan (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada: |                   |                   |                   | Total comprehensive income (loss) attributable to: |
| Pemilik entitas induk                                            | (129.423.836.853) |                   | 70.917.256.801    | Owners of the Parent Company                       |
| Kepentingan nonpengendali                                        | (149.399.334)     | 25                | 70.810.007        | Non-controlling interests                          |
|                                                                  | (129.573.236.187) |                   | 70.988.066.808    |                                                    |
| <b>LABA (RUGI) PER SAHAM</b>                                     | (397)             | 24                | 236               | <b>BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE</b>             |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.



|                                                                 | 2020              | Catatan/<br>Notes | 2019                |                                                               |
|-----------------------------------------------------------------|-------------------|-------------------|---------------------|---------------------------------------------------------------|
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>                          |                   |                   |                     | <b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>                   |
| Penerimaan kas dari pelanggan                                   | 252.116.550.304   |                   | 1.758.203.301.194   | Cash receipts from customers                                  |
| Pembayaran kepada pemasok, direksi, karyawan dan lainnya        | (273.075.992.152) |                   | (1.645.506.660.772) | Cash paid to suppliers, directors, employees and others       |
| Kas bersih dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi            | (20.959.441.848)  |                   | 112.696.640.422     | Net cash generated from (used in) operations                  |
| Pembayaran pajak final                                          | (100.387.672)     | 32                | (205.833.757)       | Final taxes paid                                              |
| Penerimaan restitusi pajak                                      | 38.425.517.694    | 7                 | -                   | Tax refund                                                    |
| Pembayaran pajak penghasilan badan                              | (7.393.345.133)   | 32                | (42.630.125.032)    | Corporate income tax                                          |
| Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi                     | 9.972.343.041     |                   | 69.860.661.633      | Net Cash Provided by Operating Activities                     |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>                        |                   |                   |                     | <b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>                   |
| Penerimaan bunga                                                | 7.235.749.955     | 27                | 7.767.535.977       | Interest received                                             |
| Perolehan aset tetap                                            | (2.485.415.294)   | 11                | (10.401.489.069)    | Acquisitions of property and equipment                        |
| Hasil penjualan aset tetap                                      | -                 | 11                | 26.272.727          | Proceeds from sale of property and equipment                  |
| Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi | 4.750.334.661     |                   | (2.607.680.365)     | Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities           |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>                        |                   |                   |                     | <b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>                   |
| Pembayaran:                                                     |                   |                   |                     | Payments of:                                                  |
| Bunga liabilitas sewa hak guna                                  | (335.076.409)     |                   | -                   | Interest on right-of-use lease liabilities                    |
| Bunga dibayar dimuka - liabilitas sewa hak guna                 | (281.866.828)     |                   | -                   | Prepaid interest on right-of-use lease liabilities            |
| Liabilitas sewa hak guna                                        | (5.927.770.484)   | 39                | -                   | Right-of-use lease liabilities                                |
| Bunga liabilitas sewa                                           | -                 |                   | (6.739.575.821)     | Interest on liabilities                                       |
| Liabilitas sewa                                                 | -                 |                   | (44.182.776.179)    | Lease liabilities                                             |
| Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan                  | (6.544.713.721)   |                   | (50.922.352.000)    | Net Cash Used in Financing Activities                         |
| <b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>                       | 8.177.963.981     |                   | 16.330.649.268      | <b>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>              |
| <b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>                            | 486.840.559.234   | 4                 | 472.004.336.561     | <b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR</b> |
| Pengaruh perubahan kurs mata uang asing                         | 1.148.479.881     |                   | (1.494.426.595)     | Effect of foreign exchange rate changes                       |
| <b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>                           | 496.167.003.096   |                   | 486.840.559.234     | <b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR</b>       |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**1. Umum**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Sona Topas Tourism Industry Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 25 Agustus 1978 berdasarkan Akta No. 56 dari Djonny Imam Soedjono, S.H., notaris di Jakarta, sebagai pengganti dari notaris Edison Sianipar S.H., notaris di Jakarta, dengan nama PT Sona Topas Group. Pada tahun 1981 sesuai dengan Akta No. 25 tanggal 13 Januari 1981 dari Edison Sianipar S.H., notaris di Jakarta, nama Perusahaan diubah menjadi PT Sona Topas. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/67/6 tanggal 2 Februari 1981. Pada tanggal 13 Oktober 1990, nama Perusahaan diubah menjadi PT Sona Topas Tourism Industry berdasarkan Akta No. 225 dari Ny. S.P. Henny Shidki S.H., notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 51 tanggal 11 September 2020 dari Buntario Tigris Darmaga Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, mengenai Perubahan Anggaran Dasar dalam rangka penyesuaian dengan POJK NO15//POJK.04/2020 tentang rencana dan penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka. Akta perubahan tersebut disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0385690 Tahun 2020 tanggal 11 September 2020.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar dari Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi aktivitas agen perjalanan wisata, agen perjalanan bukan wisata, biro perjalanan wisata dan jasa reservasi lainnya.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan alamat Mayapada Tower 2 Lt. 2, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 27, Karet, Setiabudi, Jakarta Selatan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1980.

Perusahaan dan entitas anak selanjutnya disebut Grup.

**1. General**

**a. Establishment and General Information**

PT Sona Topas Tourism Industry Tbk (the Company) was established on August 25, 1978, based on Notarial Deed No. 56 of Djonny Imam Soedjono, S.H., a public notary in Jakarta, alternate for Edison Sianipar, S.H., under the name of PT Sona Topas Group. In 1981, based on Notarial Deed No. 25 dated January 13, 1981 of Edison Sianipar, S.H., a public notary in Jakarta, the Company's name was changed to PT Sona Topas. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/67/6 dated February 2, 1981. The Company's name was further changed to PT Sona Topas Tourism Industry based on Notarial Deed No. 225 dated October 13, 1990 of Mrs. S.P. Henny Shidki, S.H., a public notary in Jakarta. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 51 dated September 11, 2020 of Buntario Tigris Darmaga Ng, S.H., S.E., M.H., a public notary in Jakarta, concerning the revisions in the Company's Articles of Association to be in compliance with the POJK NO15//POJK.04/2020 regarding and holding of a Public Company. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0385690 Year 2020 dated September 11, 2020.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises of businesses related to travel agents, non-excursion travel agents, travel bureau and other reservation services.

The Company is domiciled in Jakarta and is located at 2<sup>nd</sup> Floor Mayapada Tower 2, Jl. Jenderal Sudirman Lot. 27, Karet, Setiabudi, South Jakarta. The Company started commercial operations in 1980.

The Company and its subsidiaries are collectively referred to herein as the Group.

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Pada tanggal 26 Mei 1992, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/ Bapepam dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/ OJK) dengan surat No. S-907/PM/1992 atas Pernyataan Pendaftaran untuk menawarkan 1.500.000 sahamnya kepada masyarakat. Saham-saham Perusahaan mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 Juli 1992.

Pada tanggal 31 Mei 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/ Bapepam dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/ OJK) dengan surat No. S-867a/PM/1993 atas Pernyataan Pendaftarannya dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu, sejumlah 11.500.000 saham yang mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia tanggal 28 Juni 1993.

Pada tanggal 17 Mei 1995, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/ Bapepam dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/ OJK) dengan surat No. S-560/PM/1995 atas Pernyataan Pendaftaran dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu yang ke II kepada para pemegang saham, sejumlah 110.400.000 saham yang mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia tanggal 8 Juni 1995.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 331.200.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

**c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

| Entitas Anak/ Subsidiaries              | Domisili/<br>Domicile | Persentase kepemilikan/<br>Percentage of Ownership<br>2020 & 2019 | Tahun Operasi<br>Komersial/<br>Start of Commercial<br>Operations | Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi) /<br>Total Assets (Before Elimination) |                   | Jenis Usaha/<br>Principal Activity |
|-----------------------------------------|-----------------------|-------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|-------------------|------------------------------------|
|                                         |                       |                                                                   |                                                                  | 2020                                                                   | 2019              |                                    |
| Kepemilikan langsung / Direct ownership |                       |                                                                   |                                                                  |                                                                        |                   |                                    |
| PT Ine Outfree Promosindo (IDP)         | Jakarta               | 99,98                                                             | 1991                                                             | 780.247.126.326                                                        | 1.018.285.641.280 | Toko Bebas Beras/Trading           |
| PT Karya Prima Unggulan                 | Jakarta               | 99,96                                                             | 2014                                                             | 67.152.401.193                                                         | 75.598.965.309    | Ritel/Retail                       |
| PT Sukses Garda Mulia                   | Jakarta               | 99,90                                                             | -*)                                                              | 6.261.868.687                                                          | 5.941.965.318     | Ritel/Retail                       |

**b. Public Offering of Shares**

On May 26, 1992, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/ Bapepam-LK or currently Financial Services Authority/ OJK) in his Letter No. S-907/PM/1992 for the offering to the public of its 1,500,000 shares. These shares were listed in Indonesia Stock Exchange on July 21, 1992.

On May 31, 1993, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/ Bapepam-LK or currently Financial Services Authority/ OJK) in his Letter No. S-867a/PM/1993 for the issuance of rights for 11,500,000 shares. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on June 28, 1993.

On May 17, 1995, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/ Bapepam-LK or currently Financial Services Authority/ OJK) in his Letter No. S-560/PM/1995 for the issuance of rights II to the stockholders for 110,400,000 shares. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on June 8, 1995.

As of December 31, 2020 and 2019, all of the Company's 331,200,000 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

**c. Consolidated Subsidiaries**

As of December 31, 2020 and 2019, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, follows:

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2020 dan 2019  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2020 and 2019  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

| Entitas Anak/Subsidiaries                               | Domisili/<br>Domicile | Persentase Kepemilikan/<br>(Percentage of Ownership) | Tahun Operasi<br>Komersial/<br>Start of Commercial<br>Operations | Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi) /<br>Total Assets (Before Elimination) |               | Jenis Usaha/<br>Principal Activity |
|---------------------------------------------------------|-----------------------|------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|---------------|------------------------------------|
|                                                         |                       | 2020 & 2019                                          |                                                                  | 2020                                                                   | 2019          |                                    |
| Kepemilikan tidak langsung / Indirect ownership         |                       |                                                      |                                                                  |                                                                        |               |                                    |
| PT Arthemulia Indah (AMI)                               | Jakarta               |                                                      |                                                                  |                                                                        |               |                                    |
| dililiki IDP dengan kepemilikan/<br>owned by IDP 99,97% |                       | 99,55                                                | 1993 **)                                                         | 3.644.857.369                                                          | 3.470.985.541 | Toko Bebas Bea/Trading             |
| PT Cahaya Retilindo (CR)                                | Jakarta               |                                                      |                                                                  |                                                                        |               |                                    |
| dililiki IDP dengan kepemilikan/<br>owned by IDP 99,9%  |                       | 99,78                                                | - *)                                                             | 1.052.333.046                                                          | 1.011.926.041 | Toko Bebas Bea/Trading             |

\*) Belum melakukan aktivitas komersial/has not yet started operations  
\*\*) entitas anak tidak aktif/non operating subsidiary

Pada tahun 2018, PT Inti Dufree Promosindo (IDP), entitas anak, menambah persentase kepemilikannya di PT Cahaya Retilindo (CR) dari 70% menjadi 99,9%.

Efek dari kenaikan persentase kepemilikan sejumlah Rp 278.907.423 dicatat sebagai "Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan Non Pengendali" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali dari entitas anak dianggap tidak material, sehingga, Grup tidak menyajikan mengenai pengungkapan yang disyaratkan untuk kepentingan nonpengendali yang material dalam laporan keuangan konsolidasian sesuai PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain".

**d. Karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris**

Pada tanggal 31 Desember 2020, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 14 Agustus 2020 yang didokumentasikan dalam Akta No. 42 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

|                          |   |                                                          |
|--------------------------|---|----------------------------------------------------------|
| Presiden Komisaris       | : | Jonathan Tahir                                           |
| Wakil Presiden Komisaris | : | William Parker Gundersen                                 |
| Komisaris                | : | Zachary James Coughlin<br>Ronald Kumala Putra            |
| Komisaris Independen     | : | Drs. Aryanto Agus Mulyo<br>Gn Hiang Lin<br>Dai Bachtliar |

Direksi

|                         |   |                                                                                                          |
|-------------------------|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Presiden Direktur       | : | Ir. Wong Budi Setiawan                                                                                   |
| Wakil Presiden Direktur | : | Robert Rafael Calzadilla                                                                                 |
| Direktur                | : | James Alan Guntrip<br>Aymeric Georges Rene Lacroix<br>Victoria Tahir<br>Harry Wangidjaja<br>Susan Liwang |

**d. Employees, Directors, and Board of Commissioners**

As of December 31, 2020, based on a resolution on the General Shareholders' Meeting held on August 14, 2020 as documented in Notarial Deed No. 42 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

|                             |
|-----------------------------|
| Presiden Commissioner       |
| Vice President Commissioner |
| Commissioners               |

Independent Commissioners

Directors

|                         |
|-------------------------|
| Presiden Director       |
| Vice President Director |
| Directors               |

Pada tanggal 31 Desember 2019, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 24 Juni 2019 yang didokumentasikan dalam Akta No. 1895 dari Recky Francky Limpele, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2019, based on a resolution on the General Shareholders' Meeting held on June 24, 2019 as documented in Notarial Deed No. 1895 of Recky Francky Limpele, S.H., public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Dewan Komisaris

|                          |   |                                                         |
|--------------------------|---|---------------------------------------------------------|
| Presiden Komisaris       | : | Jonathan Tahir                                          |
| Wakil Presiden Komisaris | : | Timothy Thomas De Lessio                                |
| Komisaris                | : | Zachary James Coughlin<br>Ronald Kumala Putra           |
| Komisaris Independen     | : | Drs. Aryanto Agus Mulyo<br>Gn Hiang Lin<br>Dai Bachtiar |

Board of Commissioners

|   |                             |
|---|-----------------------------|
| : | President Commissioner      |
| : | Vice President Commissioner |
| : | Commissioners               |
| : | Independent Commissioners   |

Direksi

|                         |   |                                                                                                           |
|-------------------------|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Presiden Direktur       | : | Ir. Wong Budi Setiawan                                                                                    |
| Wakil Presiden Direktur | : | Wilcy Wong                                                                                                |
| Direktur                | : | James Alan Guntrip<br>Robert Rafael Calzadilla<br>Dewi Victoria Riady<br>Harry Wangidjaja<br>Susan Liwang |

Directors

|   |                         |
|---|-------------------------|
| : | President Director      |
| : | Vice President Director |
| : | Directors               |

Pada tanggal 15 Agustus 2019, berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris, telah terjadi perubahan susunan Komite Audit dari sebelumnya:

On August 15, 2019, based on resolution of Board of Commissioners meeting, there had been changes in the composition of Audit Committee from:

Komite Audit

|                      |   |                                     |
|----------------------|---|-------------------------------------|
| Ketua Komite Audit   | : | Gn Hiang Lin                        |
| Anggota Komite Audit | : | Daniel Camichael<br>Estu Sudarmanik |

Audit Committee

|   |                            |
|---|----------------------------|
| : | Head of Audit Committee    |
| : | Members of Audit Committee |

menjadi sebagai berikut:

to:

Komite Audit

|                      |   |                                               |
|----------------------|---|-----------------------------------------------|
| Ketua Komite Audit   | : | Gn Hiang Lin                                  |
| Anggota Komite Audit | : | Elisia Sowiti Sutrisna, SE<br>Estu Sudarmanik |

Audit Committee

|   |                            |
|---|----------------------------|
| : | Head of Audit Committee    |
| : | Members of Audit Committee |

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/ OJK). Drs. Aryanto Agus Mulyo, Gn Hiang Lin, dan Dai Bachtiar adalah Komisaris Independen Perusahaan. Komite Audit Perusahaan terdiri dari Ketua Komite Audit Gn Hiang Lin, dan dua (2) orang anggota yaitu Elisia Sowiti Sutrisna, SE dan Estu Sudarmanik.

As a public company, the Company has Independent Commissioners and an Audit Committee as required by Bapepam-LK (currently Financial Services Authority). Drs. Aryanto Agus Mulyo, Gn Hiang Lin, and Dai Bachtiar are the Company's Independent Commissioners. The Company's Audit Committee consists of Gn Hiang Lin, as the Head of Audit Committee and two (2) members namely; Elisia Sowiti Sutrisna, SE and Estu Sudarmanik.

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) masing-masing adalah 2 dan 4 karyawan untuk tahun 2020 dan 2019. Jumlah rata-rata karyawan Grup (tidak diaudit) adalah 649 karyawan tahun 2020 dan 1.362 karyawan tahun 2019.

**e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian PT Sona Topas Tourism Industry Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Maret 2021. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasian tersebut.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting**

**a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Key management personel of the Group consists of Commissioners and Directors.

The Company had an average total number of employees (unaudited) of 2 and 4 in 2020 and 2019, respectively. Total consolidated average number of employees of the Group (unaudited) is 649 in 2020 and 1,362 in 2019.

**e. Completion of Consolidated Financial Statements**

The consolidated financial statements of PT Sona Topas Tourism Industry Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2020 were completed and authorized for issuance on March 30, 2021 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation consolidated financial statements.

**2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies**

**a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement**

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019, kecuali untuk dampak penerapan PSAK No. 71 dan PSAK No. 73 yang efektif diterapkan sejak 1 Januari 2020 sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 41 atas laporan keuangan konsolidasian.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

#### b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2020 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2019, except for the impact of the adoption of PSAK No. 71 and PSAK No. 73 which had been adopted effective January 1, 2020 as disclosed in Note 41 to the consolidated financial statements.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

#### b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

#### c. Penjabaran Mata Uang Asing

##### Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

##### Transaksi dan Saldo

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

| Mata Uang Asing/ <i>Foreign Currency</i>                   |        |        |
|------------------------------------------------------------|--------|--------|
| 1 Pound Sterling/ <i>Pound Sterling (GBP)</i>              | 19.085 | 18.250 |
| 1 Euro/ <i>Euro (EUR)</i>                                  | 17.330 | 15.589 |
| 1 Dolar Amerika Serikat/ <i>United States Dollar (USD)</i> | 14.105 | 13.901 |
| 1 Dolar Australia/ <i>Australian Dollar (AUD)</i>          | 10.771 | 9.739  |
| 1 Dolar Singapura/ <i>Singapore Dollar (SGD)</i>           | 10.644 | 10.321 |
| 1 Ringgit Malaysia/ <i>Malaysia Ringgit (MYR)</i>          | 3.492  | 3.397  |
| 1 Yuan China/ <i>China Yuan (CNY)</i>                      | 2.161  | 1.991  |
| 1 Baht Thailand/ <i>Thailand Baht (THB)</i>                | 470    | 466    |
| 1 Won Korea/ <i>Korea Won (KRW)</i>                        | 13     | 12     |

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

#### c. Foreign Currency Translation

##### Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and the Group's presentation currency.

##### Transactions and Balances

As of December 31, 2020 and 2019, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

|                                                            | 2020   | 2019   |
|------------------------------------------------------------|--------|--------|
| 1 Pound Sterling/ <i>Pound Sterling (GBP)</i>              | 19.085 | 18.250 |
| 1 Euro/ <i>Euro (EUR)</i>                                  | 17.330 | 15.589 |
| 1 Dolar Amerika Serikat/ <i>United States Dollar (USD)</i> | 14.105 | 13.901 |
| 1 Dolar Australia/ <i>Australian Dollar (AUD)</i>          | 10.771 | 9.739  |
| 1 Dolar Singapura/ <i>Singapore Dollar (SGD)</i>           | 10.644 | 10.321 |
| 1 Ringgit Malaysia/ <i>Malaysia Ringgit (MYR)</i>          | 3.492  | 3.397  |
| 1 Yuan China/ <i>China Yuan (CNY)</i>                      | 2.161  | 1.991  |
| 1 Baht Thailand/ <i>Thailand Baht (THB)</i>                | 470    | 466    |
| 1 Won Korea/ <i>Korea Won (KRW)</i>                        | 13     | 12     |

**d. Transaksi Pihak Berelasi**

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**e. Kas dan Setara Kas**

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

**f. Instrumen Keuangan**

Efektif 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, yang menggantikan PSAK No. 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, mengenai pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup memiliki instrumen keuangan pada kategori aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

**Aset Keuangan**

Sejak 1 Januari 2020

Grup mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- (a) Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan; dan
- (b) Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

**d. Transactions with Related Parties**

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

**e. Cash and Cash Equivalents**

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

**f. Financial Instruments**

From January 1, 2020, the Group has applied PSAK No. 71, Financial Instruments, which replaced PSAK No. 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

As of December 31, 2020, the Group has financial assets at amortized cost, financial assets at fair value through other comprehensive income and financial liabilities at amortized cost categories. Thus, accounting policies related to financial assets at FVOCI, financial assets at FVTPL, and financial liabilities at FVTPL or FVOCI were not disclosed.

**Financial Assets**

From January 1, 2020

The Group classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, that classifies financial assets as subsequently measured at amortized cost, fair value through comprehensive income or fair value through profit or loss, on the basis of both:

- (a) The Group's business model for managing the financial assets; and
- (b) The contractual cash flow characteristics of the financial assets.

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset keuangan Grup terdiri dari aset keuangan yang diukur pada aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

1. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- (b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2020, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan uang jaminan yang dimiliki oleh Grup.

2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- (b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

As of December 31, 2020, the Group's financial assets consisted of financial assets at amortized cost and financial assets at fair value through other comprehensive income.

1. Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- (a) The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- (b) The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As of December 31, 2020, the Group's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, due from a related party and Guarantee deposits are included in this category.

2. Financial assets at fair value through other comprehensive income

A financial asset shall be measured at fair value through other comprehensive income if both of the following conditions are met:

- (a) The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling financial assets; and
- (b) The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Aset keuangan berupa surat berharga utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selanjutnya diukur pada nilai wajar dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, dimana pada saat itu akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke laba rugi. Keuntungan atau kerugian penurunan nilai dan selisih kurs dan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan berupa instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Saat aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke saldo laba.

Pada tanggal 31 Desember 2020, kategori ini meliputi investasi Grup dalam investasi dalam saham PT Kura Kura.

#### Sebelum 1 Januari 2020

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup memiliki instrumen keuangan pada kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan investasi tersedia untuk dijual.

#### **1. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Debt securities financial assets which are initially measured at fair value through comprehensive income are subsequently measured at fair value less allowance for impairment, with unrealized gains or losses recognized in other comprehensive income until the financial assets are derecognized or reclassified, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to profit or loss. Gains or losses from impairment and foreign exchange and interest calculated using effective interest method are recognized in profit or loss.

Equity securities financial assets which are initially measured at fair value through comprehensive income are subsequently measured at fair value, with unrealized gains or losses recognized in other comprehensive income. At the time the financial assets are derecognized or reclassified, the cumulative gain or loss is reclassified to retained earnings.

As of December 31, 2020, the Group's investments in shares of stock of PT Kura Kura is classified in this category.

#### Prior to January 1, 2020

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

As of December 31 2019, the Group has financial instruments under loans and receivables and available for sale investments.

#### **1. Loans and Receivables**

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

Pada tanggal 31 Desember 2019, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan uang jaminan yang dimiliki oleh Grup.

As of December 31, 2019 the Group's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, and guarantee deposits are classified in this category.

**2. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual**

**2. AFS Financial Assets**

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui pada bagian ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke laba rugi.

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories and are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized, or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2019, kategori ini meliputi investasi Grup dalam saham PT Kura Kura.

As of December 31, 2019, the Group's investments in shares of stock of PT Kura Kura is classified in this category.

Karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal, maka investasi Grup dalam saham sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 10 dinyatakan pada biaya perolehan.

In the absence of a reliable basis for determining the fair value, the Group's investments in shares of stock disclosed in Note 10 is carried at cost.

**Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas**

**Financial Liabilities and Equity Instruments**

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

**Instrumen Ekuitas**

**Equity Instruments**

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

**Liabilitas Keuangan**

Tidak terdapat perubahan signifikan dalam klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan.

Sejak 1 Januari 2020

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

*Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi*

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 31 Desember 2020, kategori ini meliputi utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual yang dimiliki oleh Grup.

Sebelum 1 Januari 2020

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK No. 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. Liabilitas keuangan diklasifikasikan menjadi liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dan liabilitas keuangan lain-lain. Liabilitas keuangan lain-lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

**Financial Liabilities**

There are no significant changes in classification and measurement of financial liabilities.

From January 1, 2020

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as follows: (i) financial liabilities at amortized cost, (ii) financial liabilities at fair value through profit and loss (FVPTL) or other comprehensive income (FVOCI). The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

As of December 31, 2020, the Group has financial liabilities at amortized cost.

*Financial liabilities at amortized cost*

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

As of December 31, 2020, the Group's trade accounts payable, other payable and accrued expenses are included in this category.

Prior to January 1, 2020

The Group classifies its financial liabilities in accordance with PSAK No. 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement. Financial liabilities are classified into financial liabilities at fair value through profit or loss, and other liabilities. Other liabilities are measured at amortized cost.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup memiliki liabilitas keuangan lain-lain.

#### *Liabilitas Keuangan Lain-lain*

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2019, kategori ini meliputi utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual yang dimiliki oleh Grup.

#### *Saling Hapus Instrumen Keuangan*

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

#### *Reklasifikasi Aset Keuangan*

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, Grup mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

As of December 31, 2019, the Group has financial liabilities at other liabilities category.

#### *Other Financial Liabilities*

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of December 31, 2019, the Group's trade accounts payable, other accounts payable and accrued expenses are classified in this category.

#### *Offsetting of Financial Instruments*

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

#### *Reclassifications of Financial Assets*

In accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, the Group reclassifies its financial assets when, and only when, the Group changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

***Penurunan nilai aset keuangan***

***Sejak 1 Januari 2020***

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

***Sebelum 1 Januari 2020***

Grup menerapkan pengukuran penurunan nilai aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, sebagai berikut:

***Aset keuangan pada biaya perolehan Amortisasi***

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

***Impairment of financial assets***

***From January 1, 2020***

At each reporting date, the Company assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

***Prior to January 1, 2020***

The Group applies measurement for impairment of financial assets in accordance with PSAK No. 55, Financial Instruments, as follows:

***Assets Carried at Amortized Cost***

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

#### ***Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan***

##### **(1) Aset Keuangan**

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

#### ***Derecognition of Financial Assets and Liabilities***

##### **(1) Financial Assets**

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the right to receive cash flows from the asset has expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its right to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

g. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;

- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

**h. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode masuk pertama keluar pertama (MPKP). Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kondisi normal usaha dikurangi estimasi biaya penjualan.

**i. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**j. Aset Tetap**

***Pemilikan Langsung***

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

**h. Inventories**

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined by using the first-in, first-out (FIFO) method. Net realizable value of these inventories is the current replacement cost.

**i. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

**j. Property and Equipment**

***Direct Acquisition***

Property and equipment are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dan amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

|                               | Tahun/<br>Years |
|-------------------------------|-----------------|
| Bangunan dan prasarana – sewa | 4 - 20          |
| Perbaikan atas bangunan sewa  | 5 - 20          |
| Peralatan dan perlengkapan    | 3 - 5           |
| Kendaraan                     | 5               |

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation and amortization are computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

|                            |
|----------------------------|
| Buildings and improvements |
| Leasehold improvements     |
| Furniture and equipment    |
| Vehicles                   |

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of property and equipment is included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year-end.

k. Transaksi Sewa

Sejak 1 Januari 2020

Grup menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau yang telah berubah, pada atau setelah 1 Januari 2020.

*Sebagai penyewa*

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
  1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
  2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

k. Lease Transactions

From January 1, 2020

The Group has applied PSAK No. 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or after January 1, 2020.

*As lessee*

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assesses whether:

- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
  1. The Group has the right to operate the asset;
  2. The Group has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

The Group recognizes a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

#### Modifikasi sewa

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisi menggunakan tingkat diskonto revisi berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisi ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal efektif modifikasi;

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

#### Lease modification

The Group accounts for a lease modification as a separate lease if both:

- the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Group:

- remeasures and allocates the consideration in the modified contract;
- determine the lease term of the modified lease;
- remeasures the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Group's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;

- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Grup mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

#### Sebagai pesewa

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Grup mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomis aset pendasar.

#### Sebelum 1 Januari 2020

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian pada tanggal awal sewa. Perjanjian tersebut ditelaah apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada pesewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

- decreases the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The
- Group recognize in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- makes a corresponding adjustment to the right-of-use assets for all other lease modifications.

#### As lessor

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

#### Prior to January 1, 2020

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in the arrangement.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards incidental to ownership retained by the lessor are classified as operating leases.

Pembayaran sewa dalam sewa operasi dibebankan dalam laba rugi secara garis lurus selama masa sewa.

Sewa dimana Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan pemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa pembiayaan dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban. Jumlah kewajiban sewa, dikurangi beban keuangan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang. Unsur bunga sebagai biaya keuangan dibebankan dalam laba rugi setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

#### I. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Payments made under operating leases are charged profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

Leases whereby the Group has substantially all the risks and rewards incidental to ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased assets and the present value of the minimum lease payments.

Each finance lease payment is allocated between the finance and liability. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in other long-term payables. The interest element of the finance cost is charged to the statements of profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The fixed asset acquired under finance leases is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

#### I. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**m. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Sejak 1 Januari 2020

Grup menerapkan PSAK No. 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**m. Revenue and Expense Recognition**

From January 1, 2020

the Group has applied PSAK No. 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.

4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki pengendalian atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke (pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pendapatan sewa diakui dengan metode garis lurus berdasarkan periode sewa. Uang muka sewa yang diterima dari penyewa diklasifikasikan ke dalam akun pendapatan yang diterima dimuka dan akan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*basis akrual*).

#### Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi akan mengalir ke Grup dan manfaat ini dapat diukur secara andal. Pendapatan atas penjualan dalam negeri diakui pada saat barang diserahkan ke pelanggan.

4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. here these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.

5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Rental income is recognized on a straight-line basis over the lease term. Rental received in advance from the lessee is classified as deferred revenue and recognized as revenue periodically over the term of the lease contract.

Interest income dan interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss in accrual basis using the effective interest method.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

#### Prior to January 1, 2020

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenues from domestic sales is recognized when the goods are delivered to the customers.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai, pengembalian, rabat dan diskon.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of value-added tax, returns, rebates and discounts.

**n. Imbalan Kerja**

**n. Employee Benefits**

***Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek***

***Short-term Employee Benefits Liability***

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

***Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang***

***Long-term Employee Benefits Liability***

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

**o. Pajak Penghasilan**

**o. Income Tax**

***Pajak Kini***

***Current Tax***

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

***Pajak Tangguhan***

***Deferred Tax***

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date,

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

**p. Laba per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

**q. Segmen Operasi**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

**r. Provisi**

Provisi diakui jika Grup mempunyai liabilitas kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan liabilitas tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

**p. Earnings per Share**

Earnings per share are computed by dividing profit attributable to owners of the Parent Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

**q. Operating Segment**

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

**r. Provisions**

Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

**s. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan**

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**Pertimbangan**

Pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

**a. Mata Uang Fungsional**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

**s. Events After the Reporting Date**

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

**3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions**

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant judgments, estimates and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

**Judgments**

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

**a. Functional Currency**

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency of the Company and its subsidiaries.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK No. 71 (sebelum 1 Januari 2020: PSAK No. 55). Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif

Grup mengukur seluruh aset keuangan berupa investasi dalam instrumen ekuitas pada nilai wajarnya. Akan tetapi, pada keadaan terbatas, biaya perolehan dapat merupakan estimasi nilai wajar yang tepat. Hal tersebut dapat terjadi jika informasi yang terkini tidak tersedia untuk mengukur nilai wajar, atau terdapat rentang kemungkinan yang cukup besar atas nilai wajar, dimana estimasi terbaik nilai wajar berada dalam rentang tersebut.

d. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Sejak 1 Januari 2020

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Grup menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Grup mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*), yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK No. 71 (prior to January 1, 2020: PSAK No. 55). Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Financial Assets Not Quoted in Active Market

The Group measures all investments in equity securities financial assets at fair value. However, in limited circumstances cost may be an appropriate estimate of fair value. That may be the case if insufficient more recent information is available to measure fair value, or if there is a wide range of possible fair value measurements and cost represents the best estimate of fair value within that range.

d. Allowance for Impairment of Financial Assets

From January 1, 2020

At each financial position reporting date, the Group shall assess whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group shall use the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument. To make that assessment, the Group shall compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forward-looking, that is available without undue cost or effort.

Grup mengukur cadangan kerugian sepanjang umumnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Grup mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

Sebelum 1 Januari 2020

Cadangan kerugian penurunan nilai dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

The Group shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Group shall measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month expected credit losses. Evaluation of financial assets to determine the allowance for expected loss to be provided is performed periodically in each reporting period. Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.

Prior to January 1, 2020

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Nilai tercatat aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2020 (2019: pinjaman yang diberikan dan piutang) sebagai berikut:

|                        | 2020                   | 2019                   |                           |
|------------------------|------------------------|------------------------|---------------------------|
| Kas dan setara kas     | 496.167.003.096        | 486.840.559.234        | Cash and cash equivalents |
| Piutang usaha          | 2.214.670.629          | 7.983.921.694          | Trade accounts receivable |
| Piutang lain-lain      | 394.854.594            | 770.287.764            | Other accounts receivable |
| Piutang pihak berelasi | 53.219.017.708         | -                      | Due from a related party  |
| Uang jaminan           | 20.045.446.156         | 96.072.068.833         | Guarantee deposits        |
| Jumlah                 | <u>572.040.992.183</u> | <u>591.666.837.525</u> | Total                     |

The carrying values of the financial statements at amortized cost as of December 31, 2020 (2019: loan and receivables) follows:

**e. Komitmen Sewa**

***Komitmen Sewa Operasi - Grup Sebagai Penyewa – Sejak 1 Januari 2020***

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan serta perjanjian sewa sejumlah mesin dan peralatan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa sesuai dengan PSAK No. 73, Sewa.

***Komitmen Sewa Operasi - Grup Sebagai Pesewa – Sebelum 1 Januari 2020***

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

**f. Pajak Penghasilan**

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

**e. Lease Commitments**

***Operating Lease Commitments – Group as Lessee – From January 1, 2020***

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces and commercial machineries and equipment. The Group has determined that those leases meet the criteria for recognition and measurement of right-to-use assets and lease liabilities in accordance with PSAK No. 73, Leases.

***Operating Lease Commitments - Group as Lessor – Prior to January 1, 2020***

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that these are operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

**f. Income Taxes**

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

#### Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup berdasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan diungkapkan pada Catatan 20.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat masing-masing aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan.

#### Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes in circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets are set out in Note 20.

b. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Group's property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use.

Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 diungkapkan pada Catatan 11.

c. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 diungkapkan dalam Catatan 11 dan 12.

Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying value of the asset.

The carrying values of these assets as of December 31, 2020 and 2019 are set out in Note 11.

c. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of non-financial assets as of December 31, 2020 and 2019 are set out in Note 11 and 12.

**d. Imbalan Kerja Jangka Panjang**

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 31 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebesar Rp 51.663.197.323 dan Rp 58.954.270.064 (Catatan 31).

**e. Aset Pajak Tangguhan**

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat digunakan. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui, berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 30.677.476.666 dan Rp 569.569.788 (Catatan 32).

**d. Long-term Employee Benefits**

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 31 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of Government bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of December 31, 2020 and 2019, the long-term employee benefits liability amounted to Rp 51,663,197,323 and Rp 58,954,270,064, respectively (Note 31).

**e. Deferred Tax Assets**

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statement's carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of December 31, 2020 and 2019, deferred tax assets amounted to Rp 30,677,476,666 and Rp 569,569,788, respectively (Note 32).

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2020 dan 2019  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2020 and 2019  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

**4. Kas dan Setara Kas**

|                                         | 2020                   | 2019                   |
|-----------------------------------------|------------------------|------------------------|
| <b>Kas</b>                              |                        |                        |
| Rupiah                                  | 814.570.032            | 2.302.760.304          |
| Mata uang asing (Catatan 34)            | -                      | 91.036.805             |
| <b>Jumlah Kas</b>                       | <b>814.570.032</b>     | <b>2.393.797.109</b>   |
| <b>Bank</b>                             |                        |                        |
| Rupiah                                  |                        |                        |
| PT Bank Mayapada International Tbk      | 286.311.332.869        | 306.872.346.251        |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk           | 33.250.508.006         | 37.057.119.388         |
| PT Bank Central Asia Tbk                | 3.402.834.242          | 31.738.637.371         |
| PT Bank Negara Indonesia                | 2.154.152.920          | 4.909.398.004          |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk                  | 1.008.323.512          | 32.437.681.274         |
| PT Bank Maybank Indonesia Tbk           | 42.211.198             | 38.270.065             |
| BPR Akasia Mas                          | 3.220.118              | 3.168.100              |
| <b>Jumlah</b>                           | <b>326.172.582.865</b> | <b>413.056.620.453</b> |
| Mata uang asing (Catatan 34)            |                        |                        |
| Dolar Amerika Serikat                   |                        |                        |
| PT Bank Mayapada International Tbk      | 65.734.944.821         | -                      |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk                  | 12.937.000.918         | 24.016.173.024         |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk           | 734.512.233            | 11.702.968.648         |
| <b>Jumlah</b>                           | <b>79.406.457.972</b>  | <b>35.719.141.672</b>  |
| <b>Jumlah - Kas di bank</b>             | <b>405.579.040.837</b> | <b>448.775.762.125</b> |
| <b>Deposito berjangka</b>               |                        |                        |
| Rupiah                                  |                        |                        |
| PT Bank Mayapada International Tbk      | 76.436.118.356         | 32.546.000.000         |
| PT BPR Akasia Mas                       | 8.287.273.871          | 3.125.000.000          |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk                  | 5.050.000.000          | -                      |
| <b>Jumlah - Deposito</b>                | <b>89.773.392.227</b>  | <b>35.671.000.000</b>  |
| <b>Jumlah</b>                           | <b>496.167.003.096</b> | <b>486.640.559.234</b> |
| Suku bunga deposito berjangka per tahun |                        |                        |
| Rupiah                                  | 6,5% - 7,50 %          | 7,00% - 8,75%          |

**5. Piutang Usaha**

Rincian dari piutang usaha adalah sebagai berikut :

|                                   | 2020                 | 2019                 |
|-----------------------------------|----------------------|----------------------|
| <b>a. Berdasarkan debitur :</b>   |                      |                      |
| Piutang pihak ketiga              | 1.578.885.484        | -                    |
| Pelanggan/Pembeli                 | 519.854.061          | 2.808.591.624        |
| Penerbit kartu kredit             | 129.849.997          | 5.175.330.070        |
| <b>Jumlah</b>                     | <b>2.228.589.542</b> | <b>7.983.921.694</b> |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (13.918.913)         | -                    |
| <b>Jumlah - bersih</b>            | <b>2.214.670.629</b> | <b>7.983.921.694</b> |

**4. Cash and Cash Equivalents**

|                                           |  |
|-------------------------------------------|--|
| <b>Cash on hand</b>                       |  |
| Rupiah                                    |  |
| Foreign currencies (Note 34)              |  |
| <b>Total - Cash on hand</b>               |  |
| <b>Cash in banks</b>                      |  |
| Rupiah                                    |  |
| PT Bank Mayapada International Tbk        |  |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk             |  |
| PT Bank Central Asia Tbk                  |  |
| PT Bank Negara Indonesia                  |  |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk                    |  |
| PT Bank Maybank Indonesia Tbk             |  |
| BPR Akasia Mas                            |  |
| <b>Subtotal</b>                           |  |
| Foreign Currency (Note 34)                |  |
| U.S. Dollar                               |  |
| PT Bank Mayapada International Tbk        |  |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk                    |  |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk             |  |
| <b>Total-Cash in banks</b>                |  |
| <b>Time deposits</b>                      |  |
| Rupiah                                    |  |
| PT Bank Mayapada International Tbk        |  |
| PT BPR Akasia Mas                         |  |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk                    |  |
| <b>Total - Time Deposit</b>               |  |
| <b>Total</b>                              |  |
| Interest rates per annum on time deposits |  |
| Rupiah                                    |  |

**5. Trade Accounts Receivable**

The details of the trade account receivables are follows :

|                                 |  |
|---------------------------------|--|
| <b>a. By debtors :</b>          |  |
| Receivable third parties        |  |
| Customers/buyers                |  |
| Credit card issuers             |  |
| <b>Total</b>                    |  |
| Allowance for impairment losses |  |
| <b>Net</b>                      |  |

|                                   | 2020          | 2019          |                                 |
|-----------------------------------|---------------|---------------|---------------------------------|
| b. Berdasarkan umur :             |               |               | b. By age :                     |
| Belum jatuh tempo                 | 1.207.900.368 | 5.999.882.650 | Not past due                    |
| Jatuh tempo                       |               |               | Past due                        |
| 1 - 30 hari                       | 52.140.211    | 1.169.926.920 | 1 - 30 days                     |
| 31 - 60 hari                      | 273.302.931   | 814.112.124   | 31 - 60 days                    |
| Lebih dari 60 hari                | 695.246.032   | -             | More than 60 days               |
| Jumlah                            | 2.228.589.542 | 7.983.921.694 | Total                           |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (13.918.913)  | -             | Allowance for impairment losses |
| Jumlah - bersih                   | 2.214.670.629 | 7.983.921.694 | Net                             |

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk menghitung cadangan kerugian ekspektasian pada tanggal 1 Januari 2020 yang disyaratkan oleh PSAK No. 71, yang memperbolehkan penerapan cadangan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur cadangan kerugian ekspektasian tersebut, piutang usaha dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sejenis dan pola tunggakan atau gagal bayar.

The Group applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK No. 71 on January 1, 2020, which permits the use of the lifetime expected loss provision for all trade receivables. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang.

Management believes that the allowance for impairment as of December 31, 2020 is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut pada tanggal 31 Desember 2019 karena manajemen berpendapat bahwa semua piutang tersebut dapat ditagih.

No allowance for impairment was provided as of December 31, 2019 as management believes that all such receivables are collectible.

## 6. Persediaan

Akun ini merupakan persediaan barang dagangan entitas anak, PT Inti Dufree Promosindo, berupa minuman, kosmetik, jam tangan, tas, dan lainnya, yang berlokasi di Bali dan PT Karya Prima Unggulan, berupa makanan ringan, makanan dan minuman siap saji, perlengkapan perjalanan, asesoris elektronik, rokok dan lainnya, yang berlokasi di Bali, Jakarta dan Makassar, sebagai berikut:

### a. Toko Bebas Bea

|                    | 2020              | 2019              |                   |
|--------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| Saldo awal         | 313.804.019.741   | 437.189.968.906   | Beginning balance |
| Penambahan         | 83.700.764.263    | 731.313.425.391   | Additions         |
| Pengurangan        | (91.823.475.315)  | (814.770.813.565) | Deductions        |
| Retur (Catatan 27) | (158.750.101.489) | (39.928.560.991)  | Return (Note 27)  |
| Saldo akhir        | 146.931.203.200   | 313.804.019.741   | Ending balance    |

## 6. Inventories

These represent subsidiaries' merchandise for sale, PT Inti Dufree Promosindo which include liquor, cosmetic, watches, bags, among others, located in Bali and PT Karya Prima Unggulan which include snack, food and prepared drinks, travel accessories, electronic accessories, cigarettes, among others located in Bali, Jakarta and Makassar as follows:

### a. Duty Free Shops

b. Toko Ritel

|                          | 2020                   | 2019                   |
|--------------------------|------------------------|------------------------|
| <b>Bali</b>              |                        |                        |
| Saldo awal               | 4.783.304.552          | 3.957.875.660          |
| Penambahan               | 16.047.730.542         | 76.463.592.281         |
| Pengurangan              | (18.019.441.373)       | (75.638.163.389)       |
| Saldo akhir              | 2.811.593.721          | 4.783.304.552          |
| <b>Jakarta</b>           |                        |                        |
| Saldo awal               | 6.690.037.604          | 5.356.015.855          |
| Penambahan               | 2.589.022.239          | 15.878.660.190         |
| Pengurangan              | (7.461.558.354)        | (14.544.638.441)       |
| Saldo akhir              | 1.817.501.489          | 6.690.037.604          |
| <b>Makassar</b>          |                        |                        |
| Saldo awal               | 458.849.585            | -                      |
| Penambahan               | 479.479.524            | 703.255.793            |
| Pengurangan              | (695.313.571)          | (244.406.208)          |
| Saldo akhir              | 243.015.538            | 458.849.585            |
| <b>Jumlah</b>            | <b>4.872.110.748</b>   | <b>11.932.191.741</b>  |
| <b>Jumlah persediaan</b> | <b>151.803.313.948</b> | <b>325.736.211.482</b> |

b. Retail Shops

|                          |  |
|--------------------------|--|
| <b>Bali</b>              |  |
| Beginning balance        |  |
| Additions                |  |
| Deductions               |  |
| Ending balance           |  |
| <b>Jakarta</b>           |  |
| Beginning balance        |  |
| Additions                |  |
| Deductions               |  |
| Ending balance           |  |
| <b>Makassar</b>          |  |
| Beginning balance        |  |
| Additions                |  |
| Deductions               |  |
| Ending balance           |  |
| <b>Total</b>             |  |
| <b>Total inventories</b> |  |

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dapat terealisasi karena itu cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

Management believes that the carrying values of inventories as of December 31, 2020 and 2019 are realizable, thus no allowance for decline in values is necessary.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, persediaan entitas anak telah diasuransikan terhadap risiko gempa bumi, kebakaran, tsunami dan letusan gunung berapi dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 201.867.354.677 dan Rp 541.069.718.666 kepada PT Asuransi Sompoo Japan Nipponkoa Indonesia, pihak ketiga. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2020 and 2019, inventories of the subsidiaries are insured against earthquake, fire, tsunami and volcanic eruption for Rp 201,867,354,677 and Rp 541,069,718,666, respectively, with PT Asuransi Sompoo Japan Nipponkoa Indonesia, a third party. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

7. Pajak Dibayar Dimuka

|                                  | 2020                  | 2019                  |
|----------------------------------|-----------------------|-----------------------|
| Pajak Penghasilan                |                       |                       |
| Pasal 28 (Catatan 32)            | 7.041.671.803         | -                     |
| Pajak Pertambahan Nilai - Bersih | 21.002.907.531        | 59.075.879.773        |
|                                  | <b>28.044.579.334</b> | <b>59.075.879.773</b> |

7. Prepaid Taxes

Income Tax  
Article 28 (Note 32)  
Value added tax - net

Pada tanggal 29 September 2020, PT Inti Dufree Promosindo, entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) sebesar Rp 39.706.932.434, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) sebesar Rp 1.248.591.182 dan Surat Tagihan Pajak sebesar Rp 32.823.558 atas pemeriksaan tahun 2017 dan 2018. Perusahaan telah mencatat dan menerima pengembalian pajak tersebut pada tanggal 20 dan 23 Oktober 2020 masing-masing sebesar Rp 8.770.350.612 dan Rp 29.655.167.082.

On September 29, 2020, PT Inti Dufree Promosindo, a subsidiary, received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB), amounting to Rp 39,706,932,434, Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) amounting to Rp 1,248,591,182 and Tax Collection Letter amounting to Rp 32,823,558 from the tax authority relating to the Company's tax audit in year 2017 and 2018. The Company has recorded and received the tax refund on October 20 and 23, 2020 amounting to Rp 8,770,350,612 and Rp 29,655,167,082, respectively.

#### 8. Biaya Dibayar Dimuka

|           | 2020        |
|-----------|-------------|
| Asuransi  | 68.739.290  |
| Sewa toko | -           |
| Lainnya   | 327.405.837 |
| Jumlah    | 396.145.127 |

#### 8. Prepaid Expenses

|              | 2019           |
|--------------|----------------|
| Insurance    | 379.936.332    |
| Shop rentals | 21.865.516.845 |
| Others       | 158.025.100    |
| Total        | 22.403.478.277 |

#### 9. Piutang Pihak Berelasi

Piutang ini merupakan piutang kepada DFS Venture Singapore (Pte) Limited, pemegang saham Perusahaan (Catatan 33) yang timbul karena adanya retur persediaan, piutang ini tidak memiliki jadwal pengembalian yang pasti dan tidak dikenakan bunga.

|                                     | 2020           |
|-------------------------------------|----------------|
| Piutang usaha pihak berelasi        |                |
| DFS Venture Singapore (Pte) Limited | 53.385.327.138 |
| Cadangan kerugian penurunan nilai   | (166.309.430)  |
| Jumlah - bersih                     | 53.219.017.708 |

#### 9. Due From a Related Party

This represent receivable of PT Inti Dufree Promosindo, a subsidiary, from DFS Venture Singapore (Pte) Limited, stockholder of the Company (Note 33) arising from the inventories returned by PT Inti Dufree Promosindo, a subsidiary. This receivable is non-interest bearing and has no definite repayment schedule.

|                                     | 2019 |
|-------------------------------------|------|
| Due from related parties            |      |
| DFS Venture Singapore (Pte) Limited | -    |
| Allowance for impairment losses     | -    |
| Net                                 | -    |

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang.

Management believes that the allowance for impairment as of December 31, 2020 is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

## 10. Investasi dalam Saham

Pada tanggal 17 Februari 2015, entitas anak, PT Inti Dufree Promosindo, melakukan investasi dalam saham di PT Kura Kura yang bergerak dalam bidang transportasi shuttle bus sebesar Rp 905.500.000 dengan persentase kepemilikan sebesar 4%. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, investasi ini tidak tersedia dasar untuk menentukan nilai wajarnya, maka investasi tersebut dicatat pada biaya perolehan. Berdasarkan pertimbangan manajemen yang diungkapkan pada Catatan 3.c, aset keuangan yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

## 10. Investment in Shares of Stock

On February 17, 2015, PT Inti Dufree Promosindo, a subsidiary, invested in shares of stock in PT Kura Kura which is engaged in the transportation shuttle bus business amounting to Rp 905,500,000 equivalent to ownership interest of 4%. As of December 31, 2020 and 2019, these investments in the absence of basis of fair values are stated at acquisition cost. Based on judgment management which are described in Note 3.c, financial assets which have no quoted price in an active market.

## 11. Aset Tetap

|                              | 1 Januari 2020/<br>January 1, 2020 | Perubahan selama tahun 2020/<br>Changes during 2020 |                            | 31 Desember 2020/<br>December 31, 2020 |                            |
|------------------------------|------------------------------------|-----------------------------------------------------|----------------------------|----------------------------------------|----------------------------|
|                              |                                    | Penambahan/<br>Additions                            | Pengurangan/<br>Deductions |                                        |                            |
| Biaya perolehan:             |                                    |                                                     |                            |                                        | Acquisition cost:          |
| Pemilikan langsung           |                                    |                                                     |                            |                                        |                            |
| Perbaikan atas bangunan sewa | 37.253.971.045                     | 284.135.500                                         | (37.253.799.261)           | 284.307.284                            | Leasehold improvements     |
| Peralatan dan perlengkapan   | 499.546.686.282                    | 2.201.279.794                                       | (357.920.588.683)          | 143.827.377.393                        | Furniture and equipment    |
| Kendaraan                    | 15.770.942.471                     | -                                                   | (47.100.000)               | 15.723.842.471                         | Vehicles                   |
| Aset sewaan:                 |                                    |                                                     |                            |                                        | Leased assets              |
| Bangunan dan prasarana       | 257.573.490.326                    | -                                                   | -                          | 257.573.490.326                        | Buildings and improvements |
| Jumlah                       | 810.145.090.124                    | 2.485.415.294                                       | (395.221.487.944)          | 417.409.017.474                        | Total                      |
| Akumulasi penyusutan:        |                                    |                                                     |                            |                                        | Accumulated depreciation:  |
| Perbaikan atas bangunan sewa | 37.253.799.261                     | 995.662.745                                         | (37.253.799.261)           | 995.662.745                            | Leasehold improvements     |
| Peralatan dan perlengkapan   | 432.807.449.935                    | 26.067.480.970                                      | (357.920.588.683)          | 100.954.342.222                        | Furniture and equipment    |
| Kendaraan                    | 13.727.281.667                     | 776.577.962                                         | (47.100.000)               | 14.456.759.629                         | Vehicles                   |
| Aset sewaan:                 |                                    |                                                     |                            |                                        | Leased assets              |
| Bangunan dan prasarana       | 216.365.493.377                    | 26.026.198.944                                      | -                          | 242.391.692.321                        | Buildings and improvements |
| Jumlah                       | 700.154.024.240                    | 53.865.920.621                                      | (395.221.487.944)          | 358.798.456.917                        | Total                      |
| Nilai Tercatat               | 109.991.065.884                    |                                                     |                            | 58.510.560.557                         | Net Carrying Value         |

|                              | 1 Januari 2019/<br>January 1, 2019 | Perubahan selama tahun 2019/<br>Changes during 2019 |                            | 31 Desember 2019/<br>December 31, 2019 |                            |
|------------------------------|------------------------------------|-----------------------------------------------------|----------------------------|----------------------------------------|----------------------------|
|                              |                                    | Penambahan/<br>Additions                            | Pengurangan/<br>Deductions |                                        |                            |
| Biaya perolehan:             |                                    |                                                     |                            |                                        | Acquisition cost:          |
| Pemilikan langsung           |                                    |                                                     |                            |                                        |                            |
| Perbaikan atas bangunan sewa | 37.253.971.045                     | -                                                   | -                          | 37.253.971.045                         | Leasehold improvements     |
| Peralatan dan perlengkapan   | 488.616.096.905                    | 10.930.589.377                                      | -                          | 499.546.686.282                        | Furniture and equipment    |
| Kendaraan                    | 14.388.242.471                     | 1.468.200.000                                       | (83.500.000)               | 15.770.942.471                         | Vehicles                   |
| Aset sewaan:                 |                                    |                                                     |                            |                                        | Leased assets              |
| Bangunan dan prasarana       | 257.573.490.326                    | -                                                   | -                          | 257.573.490.326                        | Buildings and improvements |
| Jumlah                       | 797.831.800.747                    | 12.396.789.377                                      | (83.500.000)               | 810.145.090.124                        | Total                      |
| Akumulasi penyusutan:        |                                    |                                                     |                            |                                        | Accumulated depreciation:  |
| Perbaikan atas bangunan sewa | 37.251.199.261                     | 2.800.000                                           | -                          | 37.253.799.261                         | Leasehold improvements     |
| Peralatan dan perlengkapan   | 385.054.784.742                    | 47.752.665.193                                      | -                          | 432.807.449.935                        | Furniture and equipment    |
| Kendaraan                    | 12.766.416.881                     | 1.044.364.786                                       | (83.500.000)               | 13.727.281.667                         | Vehicles                   |
| Aset sewaan:                 |                                    |                                                     |                            |                                        | Leased assets              |
| Bangunan dan prasarana       | 190.339.294.432                    | 26.026.198.945                                      | -                          | 216.365.493.377                        | Buildings and improvements |
| Jumlah                       | 625.411.695.316                    | 74.825.828.924                                      | (83.500.000)               | 700.154.024.240                        | Total                      |
| Nilai Tercatat               | 172.420.105.431                    |                                                     |                            | 109.991.065.884                        | Net Carrying Value         |

Beban penyusutan dialokasikan masing-masing sebesar Rp 53.865.920.621 di tahun 2020 dan Rp 74.825.828.924 di tahun 2019 disajikan dalam akun "Beban umum dan administrasi" (Catatan 28).

Depreciation expense amounting to Rp 53,865,920,621 in 2020 and Rp 74,825,828,924 in 2019 is presented under "General and administrative expenses" (Note 28).

Penambahan peralatan dan perlengkapan dan kendaraan terutama merupakan penambahan aset tetap yang terletak di Bali.

Pengurangan selama tahun 2020 merupakan penghapusan atas peralatan dan perlengkapan karena penutupan sebagian toko-toko yang telah disusutkan penuh dengan biaya perolehan sebesar Rp 395.221.487.944.

Pengurangan selama tahun 2019 merupakan penjualan atas kendaraan yang telah disusutkan penuh dengan harga jual aset tetap sebesar Rp 26.272.727.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset tetap telah diasuransikan kepada PT Asuransi Sampo Japan Nipponkoa Indonesia, pihak ketiga, terhadap risiko gempa bumi, kebakaran, tsunami dan letusan gunung berapi dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 183.036.185.741 dan Rp 264.635.194.483.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai perolehan aset tetap yang sepenuhnya telah disusutkan tetapi masih digunakan dalam operasional sebesar masing-masing Rp 61.263.871.511 dan Rp 392.130.426.452.

Additions in furniture and equipment and vehicles mainly represent additional property and equipment in Bali.

Deduction in 2020 represent write off of fully depreciated furniture and equipment property mainly due to the closure of some shops with acquisition cost amounted to Rp 395,221,487,944.

Deduction In 2019 represent sale of fully depreciated vehicles a selling price of fixed assets amounted to Rp 26,272,727.

As of December 31, 2020 and 2019, property and equipment are insured with PT Asuransi Nipponkoa Indonesia, a third party, against earthquake, fire, tsunami and volcanic eruption for Rp 183,036,185,741 and Rp 264,635,194,483, respectively.

Management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses on the property and equipment insured.

As of December 31, 2020 and 2019, the management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

As of December 31, 2020 and 2019, the acquisition costs of the Group's property and equipment that are fully-depreciated but are still being used in operations amounted to Rp 61,263,871,511 and Rp 392,130,426,452, respectively.

## 12. Aset Hak-Guna

## 12. Right-of-Use Assets

|                       | 1 Januari 2020/<br>January 1, 2020 | Dampak Penerapan/<br>Impact of Adoption<br>PSAK No. 73<br>(Catatan 41/Note 41) | Perubahan selama tahun 2020/<br>Changes during 2020 |                            | 31 Desember 2020/<br>December 31, 2020 |                              |
|-----------------------|------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|----------------------------|----------------------------------------|------------------------------|
|                       |                                    |                                                                                | Penambahan/<br>Additions                            | Pengurangan/<br>Deductions |                                        |                              |
| Biaya perolehan:      |                                    |                                                                                |                                                     |                            |                                        | Acquisition cost:            |
| Toko/area komersial   | -                                  | 14.676.273.764                                                                 | -                                                   | -                          | 14.676.273.764                         | Store/commercial space lease |
| Ruang kantor          | -                                  | 3.409.371.577                                                                  | 3.095.257.400                                       | -                          | 6.504.628.977                          | Office space                 |
| Jumlah                | -                                  | 18.085.645.341                                                                 | 3.095.257.400                                       | -                          | 21.180.902.741                         | Total                        |
| Akumulasi penyusutan: |                                    |                                                                                |                                                     |                            |                                        | Accumulated depreciation:    |
| Toko/area komersial   | -                                  | -                                                                              | 4.795.294.729                                       | -                          | 4.795.294.729                          | Store/commercial space lease |
| Ruang kantor          | -                                  | -                                                                              | 4.978.054.633                                       | -                          | 4.978.054.633                          | Office space                 |
| Jumlah                | -                                  | -                                                                              | 9.773.349.362                                       | -                          | 9.773.349.362                          | Total                        |
| Nilai Tercatat        |                                    |                                                                                |                                                     |                            | 11.407.553.379                         | Net Carrying Value           |

Beban penyusutan sebesar Rp 9.773.349.362 pada tanggal 31 Desember 2020 disajikan dalam akun "Beban umum dan administrasi" (Catatan 28).

Depreciation expense amounting to Rp 9,773,349,362 as of December 31, 2020 is presented under "General and administrative expenses" (Note 28).

### 13. Uang Jaminan

Akun ini terutama merupakan uang jaminan yang berhubungan dengan toko bebas bea dan ritel di Bali, Jakarta dan Makassar dan tiket agen travel.

### 13. Guarantee Deposits

This account mainly represents guarantee deposits related to duty free and retail shops in Bali, Jakarta and Makassar and travel agent ticket.

|                                       | 2020           | 2019           |                                     |
|---------------------------------------|----------------|----------------|-------------------------------------|
| Pembayaran konsesi IATA (Catatan 36c) | 18.806.002.156 | 94.832.624.833 | Concession payments IATA (Note 36c) |
| Listrik                               | 1.000.000.000  | 1.000.000.000  | Electricity                         |
| Jumlah                                | 239.444.000    | 239.444.000    | Total                               |
|                                       | 20.045.446.156 | 96.072.068.833 |                                     |

### 14. Utang Usaha

### 14. Trade Accounts Payable

|                                     | 2020           | 2019           |                                     |
|-------------------------------------|----------------|----------------|-------------------------------------|
| a. Berdasarkan pemasok :            |                |                | a. By creditors :                   |
| Pihak berelasi (Catatan 33)         |                |                | Related party (Note 33)             |
| DFS Venture Singapore (Pte) Limited | -              | 58.517.997.990 | DFS Venture Singapore (Pte) Limited |
| Pihak ketiga                        | 11.044.934.543 | 29.952.709.731 | Third Parties                       |
| Jumlah                              | 11.044.934.543 | 88.470.707.721 | Total                               |
| b. Berdasarkan umur :               |                |                | b. By age :                         |
| 1 s.d. 30 hari                      | 9.489.043.135  | 56.389.019.020 | 1 - 30 days                         |
| 31 s.d. 60 hari                     | 1.121.712.096  | 27.687.752.703 | 31 - 60 days                        |
| 61 s.d. 90 hari                     | 262.080.303    | 4.181.155.274  | 61 - 90 days                        |
| 91 s.d. 120 hari                    | 144.769.606    | 173.052.973    | 91 - 120 days                       |
| lebih dari 120 hari                 | 27.329.403     | 39.727.751     | More than 120 days                  |
| Jumlah                              | 11.044.934.543 | 88.470.707.721 | Total                               |
| c. Berdasarkan mata uang :          |                |                | c. By currencies :                  |
| Rupiah                              | 11.036.847.712 | 29.812.482.311 | Rupiah                              |
| Dolar Amerika Serikat (Catatan 34)  | 7.539.669      | 58.658.225.410 | U.S. Dollar (Note 34)               |
| Pound Sterling (Catatan 34)         | 547.162        | -              | Pound Sterling (Note 34)            |
| Jumlah                              | 11.044.934.543 | 88.470.707.721 | Total                               |

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian dari pihak ketiga (pemasok dalam negeri) berkisar antara 30 sampai dengan 60 hari sedangkan pembelian dari pihak berelasi (pemasok luar negeri) berkisar 90 hari.

Purchases from third parties (local suppliers) have credit terms of 30 to 60 days while purchases from a related party (foreign supplier) have credit terms of 90 days.

#### 15. Utang Lain-Lain

|            | 2020          | 2019          |             |
|------------|---------------|---------------|-------------|
| Turis      | 5.714.976.224 | 5.529.098.547 | Tourists    |
| Kontraktor | 1.034.602.931 | 1.121.963.531 | Contractors |
| Lainnya    | 439.629.988   | 504.268.535   | Others      |
| Jumlah     | 7.189.209.143 | 7.155.330.613 | Total       |

#### 15. Other Accounts Payable

#### 16. Utang Pajak

|                       | 2020          | 2019           |                      |
|-----------------------|---------------|----------------|----------------------|
| Pajak Penghasilan     |               |                | Income taxes         |
| Pasal 21              | 1.533.125.093 | 2.025.168.950  | Article 21           |
| Pasal 23              | 59.830.977    | 6.541.716.529  | Article 23           |
| Pasal 4 (2)           | 47.068.797    | 2.093.480.810  | Article 4(2)         |
| Pasal 25              | 35.676.544    | 1.266.816.896  | Article 25           |
| PPN keluaran          | 9.099.125     | 147.698.178    | VAT out              |
| Pasal 29 (Catatan 32) | -             | 1.134.635.714  | Article 29 (Note 32) |
| Pasal 26              | -             | 20.806.382     | Article 26           |
| Jumlah                | 1.684.800.536 | 13.230.323.459 | Total                |

#### 16. Taxes Payable

#### 17. Beban Akruai

|                            | 2020           | 2019           |                                         |
|----------------------------|----------------|----------------|-----------------------------------------|
| Konsesi                    | 5.357.459.732  | 33.364.611.837 | Concession                              |
| Bonus                      | 4.219.552.933  | 4.393.315.433  | Bonus                                   |
| Sewa ruangan               | 3.689.289.525  | 2.537.372.679  | Space rental                            |
| Bunga sewa liabilitas      | 3.442.718.453  | 1.130.975.522  | Interest lease liability                |
| Jasa profesional           | 1.241.580.374  | 1.318.210.374  | Professional fees                       |
| Peralatan dan perlengkapan | 1.210.679.279  | 1.413.144.609  | Supplies and equipment                  |
| Listrik dan telepon        | 380.474.575    | 1.020.793.262  | Electricity and telephone               |
| Waralaba                   | 261.968.510    | 2.976.209.947  | Franchise                               |
| Perijinan                  | 227.082.018    | 60.575.700     | Licenses                                |
| Ongkos Angkut              | 195.905.081    | 380.868.939    | Freight cost                            |
| Pemeliharaan               | 110.460.976    | 161.860.439    | Maintenance                             |
| Bunga sewa hak guna        | 107.227.510    | -              | Interest right-of-use lease liabilities |
| Insentif dan komisi        | -              | 3.816.059.223  | Incentives and commission               |
| Lain-lain                  | 579.576.984    | 2.864.389.617  | Others                                  |
| Jumlah                     | 21.023.975.950 | 55.438.387.581 | Total                                   |

#### 17. Accrued Expenses

#### 18. Liabilitas Sewa Hak Guna

Berikut adalah pembayaran sewa minimum masa yang akan datang (*future minimum lease payment*) berdasarkan perjanjian sewa.

|                                                                         | 2020             | 2019 |
|-------------------------------------------------------------------------|------------------|------|
| Pembayaran yang jatuh tempo                                             |                  |      |
| Tidak lebih dari 1 tahun                                                | 6.657.849.812    | -    |
| Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun                                | 4.653.983.444    | -    |
| Jumlah pembayaran sewa pembiayaan minimum                               | 11.311.833.256   | -    |
| Bunga                                                                   | (326.227.763)    | -    |
| Nilai sekarang pembayaran sewa pembiayaan minimum                       | 10.985.605.493   | -    |
| Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun                           | (10.082.349.918) | -    |
| Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun | 903.255.575      | -    |

Pada tanggal 31 Desember 2020, liabilitas sewa hak guna merupakan liabilitas atas sewa bangunan dan prasarana, ruang kantor, toko/area komersial dan sewa gudang antara Grup dengan PT Petarung Tangguh Persada dan PT Precise Pacific Realty, pihak berelasi, PT Angkasa Pura I (Persero), PT Angkasa Pura II (Persero) dan PT Putra Mahatiti, pihak ketiga (Catatan 36).

Penambahan liabilitas sewa berasal dari transaksi yang memenuhi kriteria tertentu sesuai standar akuntansi yang berlaku pada masing-masing tahun. Pada tahun 2019, liabilitas sewa diakui apabila transaksi sewa memenuhi kriteria sewa pembiayaan sesuai dengan PSAK No. 30. Sedangkan mulai tahun 2020, liabilitas sewa diakui apabila transaksi sewa memenuhi kriteria sewa pembiayaan sesuai dengan ketentuan PSAK No. 73.

Suku bunga inkremental yang digunakan adalah sebesar 5,4134% - 6,6222%.

Beban bunga liabilitas sewa hak guna untuk tahun 2020 adalah sebesar Rp 856.684.090

#### 19. Liabilitas Sewa

Berikut adalah pembayaran sewa minimum masa yang akan datang (*future minimum lease payment*) berdasarkan perjanjian sewa antara Grup and PT Petarung Tangguh Persada untuk sewa pembiayaan Bali Galeria (toko bebas bea), Bali.

#### 18. Right-of-Use Lease Liabilities

The total future minimum lease payments and present value of future minimum lease payments based on the lease agreement.

|                                                               |
|---------------------------------------------------------------|
| Payments due in :                                             |
| No later than 1 year                                          |
| Later than 1 year but not later than 5 years                  |
| Total minimum lease liabilities                               |
| Interest                                                      |
| Present value of minimum lease liabilities                    |
| Less : Current portion                                        |
| Long-term portion of lease liabilities-net of current portion |

As of December 31, 2020, right-of-use lease liabilities represent liabilities for leased buildings and infrastructure, office space, shops/commercial and lease warehouse between the Group and PT Petarung Tangguh Persada and PT Precise Pacific Realty, related party, PT Angkasa Pura I (Persero), PT Angkasa Pura II (Persero) and PT Putra Mahatiti, a third party (Note 36).

Additional lease liabilities resulted from transactions that met certain criteria under applicable accounting standards in the respective year. In 2019, transactions that met finance lease criteria under PSAK No. 30 were recorded as lease liabilities. While in 2020, transactions were recorded as lease liabilities if it met lease criteria in accordance with PSAK 73.

The weighted average of incremental borrowing rate applied was 5.4134% - 6.6222%.

The interest expense on right-of-use lease liabilities in 2020 amounted to Rp 856,684,090.

#### 19. Lease Liabilities

The total future minimum lease payments and present value of future minimum lease payments based on the lease agreement between the Group and PT Petarung Tangguh Persada, related party, for the lease of Bali Galeria (duty free shop), Bali.

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2020 dan 2019  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2020 and 2019  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rincian liabilitas sewa minimum pada masa yang akan datang berdasarkan perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2020 and 2019, the details of payment of future minimum lease payables based on these agreement are as follows:

|                                                         | 2020             | 2019             |                                               |
|---------------------------------------------------------|------------------|------------------|-----------------------------------------------|
| Pembayaran yang jatuh tempo<br>Tidak lebih dari 1 tahun | 50.242.010.000   | 49.515.362.000   | Payments due in :<br>No later than 1 year     |
| Jumlah pembayaran sewa<br>pembiayaan minimum            | 50.242.010.000   | 49.515.362.000   | Total minimum lease liabilities               |
| Bunga                                                   | (3.442.718.453)  | (3.392.926.566)  | Interest                                      |
| Nilai sekarang pembayaran sewa<br>pembiayaan minimum    | 46.799.291.547   | 46.122.435.434   | Present value of minimum<br>lease liabilities |
| Bagian yang akan jatuh tempo<br>dalam satu tahun        | (46.799.291.547) | (46.122.435.434) | Less : Current portion                        |

Liabilitas sewa merupakan liabilitas atas aset sewaan tanah dan bangunan kepada PT Petarung Tangguh Persada yang diperoleh pada tanggal 20 Juni 2011 dan diubah terakhir pada tanggal 18 Juni 2012. Liabilitas sewa pembiayaan berjangka waktu sepuluh (10) tahun, sampai dengan 12 Agustus 2021, dengan suku bunga efektif 7,36% per tahun.

Lease liabilities represent liabilities for leased assets of land and building to PT Petarung Tangguh Persada on June 20, 2011 and had been amended on June 18, 2012. These liabilities have terms of ten (10) years, until August 12, 2021 with effective interest rates at 7.36% per annum.

Beban bunga liabilitas sewa untuk tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 2.393.224.262 dan Rp 5.599.425.473.

The interest expense on lease liabilities in 2020 and 2019 amounted to Rp 2,393,224,262 and Rp 5,599,425,473, respectively.

## 20. Pengukuran Nilai Wajar

## 20. Fair Value Measurement

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset tertentu Grup:

The following table provides the fair value measurement of the Group's certain asset:

| 31 Desember 2020/December 31, 2020                  |                                                                                                     |                                                                                                              |                                                                                                                            |                                                   |
|-----------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------|
| Pengukuran nilai wajar menggunakan:/                |                                                                                                     |                                                                                                              |                                                                                                                            |                                                   |
| Fair value measurement using:                       |                                                                                                     |                                                                                                              |                                                                                                                            |                                                   |
| Nilai Tercatat/<br>Carrying Values                  | Harga kuotasi<br>dalam pasar aktif<br>(Level 1)/<br>Quoted prices<br>in active markets<br>(Level 1) | Input signifikan<br>yang dapat<br>diobservasi<br>(Level 2)/<br>Significant<br>observable inputs<br>(Level 2) | Input signifikan<br>yang tidak<br>dapat<br>diobservasi<br>(Level 3)/<br>Significant<br>unobservable<br>inputs<br>(Level 3) |                                                   |
| <b>Aset yang nilai wajarnya disajikan:</b>          |                                                                                                     |                                                                                                              |                                                                                                                            | <b>Assets for which fair value are disclosed:</b> |
| Pinjaman yang diberikan dan piutang<br>Uang jaminan | 20.045.446.156                                                                                      | -                                                                                                            | 20.045.446.156                                                                                                             | -<br>Loans and receivables<br>Guarantee deposits  |

| 31 Desember 2019/December 31, 2019                                                         |                                                                                                      |                                                                                                              |                                                                                                                            |
|--------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pengukuran nilai wajar menggunakan:/                                                       |                                                                                                      |                                                                                                              |                                                                                                                            |
| Fair value measurement using:                                                              |                                                                                                      |                                                                                                              |                                                                                                                            |
| Nilai Tercatat/<br>Carrying Values                                                         | Harga kuotasi<br>dalam pasar aktif/<br>(Level 1)/<br>Quoted prices<br>in active markets<br>(Level 1) | Input signifikan<br>yang dapat<br>diobservasi<br>(Level 2)/<br>Significant<br>observable inputs<br>(Level 2) | Input signifikan<br>yang tidak<br>dapat<br>diobservasi<br>(Level 3)/<br>Significant<br>unobservable<br>inputs<br>(Level 3) |
| Aset yang nilai wajarnya disajikan:<br>Pinjaman yang diberikan dan piutang<br>Uang jaminan |                                                                                                      |                                                                                                              |                                                                                                                            |
| 96.072.068.833                                                                             | -                                                                                                    | 96.072.068.833                                                                                               | -                                                                                                                          |
| Assets for which fair value are disclosed:<br>Loans and receivables<br>Guarantee deposits  |                                                                                                      |                                                                                                              |                                                                                                                            |

Nilai wajar instrumen keuangan di atas yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian arus kas yang didiskonto.

The fair value of the above financial instruments that are not traded in an active market is determined by using the discounted cash flow analysis.

## 21. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh Biro Administrasi Efek dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

## 21. Capital Stock

The share ownership in the Company based on the record of Share Registration Bureau and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia as of December 31, 2020 and 2019, follows:

| Pemegang Saham/<br>Name of Stockholder                                          | Jumlah Saham/<br>Number of Shares | 2020                                                     |                                                            |
|---------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|----------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|
|                                                                                 |                                   | Persentase<br>Kepemilikan/<br>Percentage of<br>Ownership | Jumlah<br>Modal Disetor/<br>Total Paid-up<br>Capital Stock |
| DFS Venture Singapore (Pte) Limited                                             | 149.040.000                       | 45,00                                                    | 37.260.000.000                                             |
| PT Precise Pacific Realty                                                       | 114.835.540                       | 34,67                                                    | 28.708.885.000                                             |
| Tahir                                                                           | 38.181.700                        | 11,53                                                    | 9.545.425.000                                              |
| Ronald Kumala Putra                                                             | 29.200                            | 0,01                                                     | 7.300.000                                                  |
| Susan Liwang                                                                    | 5.000                             | 0,00                                                     | 1.250.000                                                  |
| Masyarakat lainnya (masing-masing dibawah 5%)/<br>Public-others (each below 5%) | 29.108.560                        | 8,79                                                     | 7.277.140.000                                              |
| Jumlah/Total                                                                    | 331.200.000                       | 100%                                                     | 82.800.000.000                                             |

| Pemegang Saham/<br>Name of Stockholder                                          | Jumlah Saham/<br>Number of Shares | 2019                                                     |                                                            |
|---------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|----------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|
|                                                                                 |                                   | Persentase<br>Kepemilikan/<br>Percentage of<br>Ownership | Jumlah<br>Modal Disetor/<br>Total Paid-up<br>Capital Stock |
| DFS Venture Singapore (Pte) Limited                                             | 149.040.000                       | 45,00                                                    | 37.260.000.000                                             |
| PT Precise Pacific Realty                                                       | 114.835.540                       | 34,67                                                    | 28.708.885.000                                             |
| Tahir                                                                           | 38.181.700                        | 11,53                                                    | 9.545.425.000                                              |
| Susan Liwang                                                                    | 3.500                             | 0,00                                                     | 875.000                                                    |
| Masyarakat lainnya (masing-masing dibawah 5%)/<br>Public-others (each below 5%) | 29.139.260                        | 8,80                                                     | 7.284.815.000                                              |
| Jumlah/Total                                                                    | 331.200.000                       | 100,00                                                   | 82.800.000.000                                             |

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia. Seluruh saham yang diterbitkan oleh Perusahaan telah disetor penuh.

As of December 31, 2020 and 2019, all of the Company's shares of stock are listed in the Indonesia Stock Exchange. All shares issued by the Company were fully paid.

### Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

### Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa rasio utang terhadap ekuitas, yakni membagi utang bersih terhadap jumlah ekuitas.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using debt to equity ratio, by dividing net debt by total capital.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2020 and 2019 follows:

|                               | 2020              | 2019              |                                 |
|-------------------------------|-------------------|-------------------|---------------------------------|
| Jumlah utang                  | 150.391.014.535   | 277.278.528.644   | Total liabilities               |
| Dikurangi: kas dan setara kas | (496.167.003.096) | (486.840.559.234) | Less: cash and cash equivalents |
| Utang bersih                  | (345.775.988.561) | (209.562.030.590) | Net debt                        |
| Jumlah ekuitas                | 703.514.273.183   | 833.087.509.370   | Total equity                    |
| Rasio utang terhadap modal    | (49,15%)          | (25,15%)          | Net debt to equity ratio        |

### 22. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan selisih sebesar Rp 140.625.772.246 antara nilai jual dengan nilai tercatat aset tetap dan properti investasi yang dijual Grup kepada PT Petarung Tangguh Persada, pihak berelasi, pada tahun 2011. Terkait dengan penerapan PSAK No 38 pada tahun 2013, transaksi ini direklasifikasi sebagai tambahan modal disetor seperti yang dipersyaratkan oleh PSAK No 38.

### 22. Additional Paid-In Capital

This account represents the difference of Rp 140,625,772,246 between the selling price and net book value of property and equipment and investment property sold by the Group to PT Petarung Tangguh Persada, a related party, in 2011. Upon adaption of PSAK No 38 in 2013, this was reclassified to additional paid in capital as required by PSAK No 38.

### 23. Cadangan Umum

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang tercantum dalam Akta No. 42 tanggal 14 Agustus 2020, dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham telah menyetujui untuk membentuk cadangan umum sebesar Rp 1.000.000.000 dari keuntungan bersih tahun buku 2019.

### 23. General Reserve

Based on the Company's Annual General Stockholders' Meeting as stated in Notarial Deed No. 42 dated August 14, 2020 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., a public notary in Jakarta, the stockholders approved the appropriation of Rp 1,000,000,000 of its profit for 2019 for general reserve.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang tercantum dalam Akta No. 1893 tanggal 24 Juni 2019, dari Recky Francky Limpele, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham telah menyetujui untuk membentuk cadangan umum sebesar Rp 1.000.000.000 dari keuntungan bersih tahun buku 2018.

Sehingga saldo laba yang ditentukan penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar Rp 14.000.000.000 dan Rp 13.000.000.000. Cadangan umum tersebut dibentuk sehubungan dengan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Grup Terbatas, yang mewajibkan perusahaan untuk membentuk cadangan umum sedikitnya 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor. Tidak terdapat batas waktu yang ditetapkan atas pemenuhan kewajiban tersebut.

Based on the Company's Annual General Stockholders' Meeting as stated in Notarial Deed No. 1893 dated June 24, 2019 of Recky Francky Limpele, S.H., S.E., M.H., a public notary in Jakarta, the stockholders approved the appropriation of Rp 1,000,000,000 of its profit for 2018 for general reserve.

Accordingly, the Group's appropriated retained earnings as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 14,000,000,000 and Rp 13,000,000,000, respectively. This general reserve was provided in relation with the Law of Republic of Indonesia No. 40/2007 dated August 16, 2007 regarding Limited Liability Company, which requires companies to set up general reserve equivalent to at least 20% of the total issued and paid up capital. There is no timeline over which this amount should be appropriated.

#### 24. Laba (Rugi) per Saham

|                                                                          | 2020              | 2019           |
|--------------------------------------------------------------------------|-------------------|----------------|
| Laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk | (131.403.637.054) | 78.219.111.499 |
| Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham        | 331.200.000       | 331.200.000    |
| Laba (rugi) per saham                                                    | (397)             | 236            |

Profit (loss) attributable to owners of the Parent Company

Weighted average number of ordinary shares for computation of earnings per share

Earnings (loss) per share

#### 25. Kepentingan Nonpengendali

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas nilai aset bersih dan laba komprehensif entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

|                                                                    | 2020        | 2019        |
|--------------------------------------------------------------------|-------------|-------------|
| Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali: |             |             |
| PT Inti Dufree Promosindo                                          | 768.032.821 | 915.675.318 |
| PT Karya Prima Unggulan                                            | 19.016.199  | 21.752.673  |
| PT Arthamulia Indah                                                | 11.632.013  | 11.030.186  |
| PT Sukses Garda Mulia                                              | 6.245.369   | 5.916.466   |
| PT Cahaya Retilindo                                                | 1.037.332   | 988.425     |
| Jumlah                                                             | 805.963.734 | 955.363.068 |

#### 25. Non-Controlling Interests

This account represents the share of non-controlling stockholders on the net assets and comprehensive income of the subsidiaries, with details as follows:

Non-controlling interests in net assets of subsidiaries:  
PT Inti Dufree Promosindo  
PT Karya Prima Unggulan  
PT Arthamulia Indah  
PT Sukses Garda Mulia  
PT Cahaya Retilindo

Total

|                                                                                            | 2020                 | 2019              |                                                                           |
|--------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|-------------------|---------------------------------------------------------------------------|
| Penghasilan (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali: |                      |                   | Non-controlling interests in comprehensive income (loss) of subsidiaries: |
| PT Inti Dufree Promosindo                                                                  | (147.642.497)        | 62.554.109        | PT Inti Dufree Promosindo                                                 |
| PT Karya Prima Unggulan                                                                    | (2.736.474)          | 7.341.548         | PT Karya Prima Unggulan                                                   |
| PT Arthamulia Indah                                                                        | 601.827              | 565.308           | PT Arthamulia Indah                                                       |
| PT Sukses Garda Mulia                                                                      | 328.903              | 318.960           | PT Sukses Garda Mulia                                                     |
| PT Cahaya Retilindo                                                                        | 48.907               | 30.082            | PT Cahaya Retilindo                                                       |
| Jumlah                                                                                     | <u>(149.399.334)</u> | <u>70.810.007</u> | Total                                                                     |

## 26. Pendapatan Usaha

Rincian dari penjualan Grup adalah sebagai berikut:

### a. Toko Bebas Bea

|      | 2020                   | 2019                     |      |
|------|------------------------|--------------------------|------|
| Bali | <u>184.471.658.309</u> | <u>1.522.938.636.165</u> | Bali |

### b. Penjualan Ritel

|          | 2020                  | 2019                   |          |
|----------|-----------------------|------------------------|----------|
| Bali     | 43.586.469.063        | 183.985.908.154        | Bali     |
| Jakarta  | 16.129.890.043        | 40.869.034.087         | Jakarta  |
| Makassar | 1.340.632.818         | 472.462.727            | Makassar |
| Jumlah   | <u>61.056.991.924</u> | <u>225.327.404.968</u> |          |

### c. Penjualan Tiket - bersih

|               | 2020              | 2019               |               |
|---------------|-------------------|--------------------|---------------|
| Domestik      | 5.205.454         | 94.296.782         | Domestic      |
| Internasional | 16.501.318        | 454.506.723        | International |
| Jumlah        | <u>21.706.772</u> | <u>548.803.505</u> | Total         |

### d. Penjualan Hotel Voucher - bersih

|       | 2020             | 2019             |       |
|-------|------------------|------------------|-------|
| Hotel | <u>1.220.766</u> | <u>4.707.053</u> | Hotel |

Tidak terdapat penjualan kepada atau pendapatan dari satu pihak yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

## 26. Revenues

Details of the Group's revenues follows:

### a. Duty Free Shops

### b. Retail Shops

### c. Ticket Sales - net

### d. Hotel Voucher Sales - net

No revenues were derived from any customer which represent more than 10% of the total revenues for the respective year.

Entitas anak telah mengasuransikan risiko gangguan kegiatan usaha (*business interruption*) kepada PT Asuransi Sampo Japan Nipponkoa Indonesia, pihak ketiga, terhadap gempa bumi, tsunami dan letusan gunung berapi dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 57.779.875.048 dan Rp 541.069.718.666 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul atas risiko yang diasuransikan.

Business interruption of the subsidiaries is insured with PT Asuransi Sampo Japan Nipponkoa Indonesia, a third party, against earthquake, tsunami and volcanic eruption for Rp 57,779,875,048 and Rp 541,069,718,666 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

Management believes that insurance coverage is adequate to cover any possible losses on the risk insured.

## 27. Beban Pokok Penjualan

### a. Toko Bebas Bea

|                                  | 2020              | 2019              |
|----------------------------------|-------------------|-------------------|
| Bali                             |                   |                   |
| Persediaan awal                  | 313.804.019.741   | 437.189.968.906   |
| Pembelian                        | 83.700.764.263    | 731.313.425.391   |
| Retur persediaan                 | (158.750.101.489) | (39.928.560.991)  |
| Persediaan tersedia untuk dijual | 238.754.682.515   | 1.128.574.833.306 |
| Persediaan akhir                 | (146.931.203.200) | (313.804.019.741) |
| Beban Pokok Penjualan            | 91.823.479.315    | 814.770.813.565   |

### b. Toko Ritel

|                                  | 2020            | 2019            |
|----------------------------------|-----------------|-----------------|
| Bali                             |                 |                 |
| Persediaan awal                  | 4.783.304.552   | 3.957.875.660   |
| Pembelian                        | 16.047.730.542  | 76.463.592.281  |
| Persediaan tersedia untuk dijual | 20.831.035.094  | 80.421.467.941  |
| Persediaan akhir                 | (2.811.593.721) | (4.783.304.552) |
| Beban Pokok Penjualan - Bali     | 18.019.441.373  | 75.638.163.389  |
| Jakarta                          |                 |                 |
| Persediaan awal                  | 6.690.037.604   | 5.356.015.855   |
| Pembelian                        | 2.589.022.239   | 15.878.660.190  |
| Persediaan tersedia untuk dijual | 9.279.059.843   | 21.234.676.045  |
| Persediaan akhir                 | (1.817.501.489) | (6.690.037.604) |
| Beban Pokok Penjualan - Jakarta  | 7.461.558.354   | 14.544.638.441  |
| Makassar                         |                 |                 |
| Persediaan awal                  | 458.849.585     | -               |
| Pembelian                        | 479.479.524     | 703.255.793     |
| Persediaan tersedia untuk dijual | 938.329.109     | 703.255.793     |
| Persediaan akhir                 | (243.015.538)   | (458.849.585)   |
| Beban Pokok Penjualan - Makassar | 695.313.571     | 244.406.208     |
| Jumlah                           | 26.176.313.298  | 90.427.208.038  |

## 27. Cost of Sales

### a. Duty Free Shops

|                                  |  |
|----------------------------------|--|
| Bali                             |  |
| Inventories at beginning of year |  |
| Purchases                        |  |
| Inventory Returns                |  |
| Inventories available for sale   |  |
| Inventories at end of year       |  |
| Cost of Sales                    |  |

### b. Retail Shops

|                                  |  |
|----------------------------------|--|
| Bali                             |  |
| Inventories at beginning of year |  |
| Purchases                        |  |
| Inventories available for sale   |  |
| Inventories at end of year       |  |
| Cost of Sales - Bali             |  |
| Jakarta                          |  |
| Inventories at beginning of year |  |
| Purchases                        |  |
| Inventories available for sale   |  |
| Inventories at end of year       |  |
| Cost of Sales - Jakarta          |  |
| Makassar                         |  |
| Inventories at beginning of year |  |
| Purchases                        |  |
| Inventories available for sale   |  |
| Inventories at end of year       |  |
| Cost of Sales - Makassar         |  |
| Total                            |  |

Pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih adalah pembelian dari DFS Venture Singapore (Pte) Limited, pihak berelasi, yaitu sebesar Rp 65.099.534.606 dan Rp 663.874.783.906, masing-masing untuk tahun 2020 dan 2019 (Catatan 33).

Purchases in 2020 and 2019 which represent more than 10% of the total revenues were purchases from DFS Venture Singapore (Pte) Limited, a related party, amounting to Rp 65,099,534,606 and Rp 663,874,783,906, respectively (Note 33).

## 28. Beban Usaha

Rincian dari beban usaha adalah sebagai berikut:

### a. Beban penjualan

|                            | 2020           | 2019            |
|----------------------------|----------------|-----------------|
| Konsesi (Catatan 36d)      | 55.290.292.077 | 328.848.038.305 |
| Komisi biro perjalanan     | 4.389.395.663  | 49.954.891.762  |
| Biaya kartu kredit         | 2.732.441.393  | 20.890.548.619  |
| Peralatan dan perlengkapan | 1.967.372.644  | 9.314.806.320   |
| Wara laba (Catatan 36e)    | 1.139.769.635  | 8.087.773.393   |
| Iklan dan promosi          | 679.239.308    | 7.377.213.781   |
| Tas belanja                | 386.902.048    | 1.566.429.001   |
| Pemasaran                  | 206.162.554    | 909.557.187     |
| Sewa kendaraan             | -              | 435.105.616     |
| Lain-lain                  | 257.131.350    | 2.073.109.438   |
| Jumlah                     | 67.048.706.672 | 429.457.473.422 |

### b. Beban umum dan administrasi

|                                                             | 2020            | 2019            |
|-------------------------------------------------------------|-----------------|-----------------|
| Gaji dan tunjangan                                          | 96.050.380.790  | 146.082.812.099 |
| Penyusutan (Catatan 11 dan 12)                              | 63.639.269.983  | 74.825.828.924  |
| Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 31)                   | 24.092.493.525  | 11.197.461.238  |
| Sewa                                                        | 23.120.778.845  | 48.864.329.116  |
| Air dan listrik                                             | 6.404.049.951   | 11.430.030.518  |
| Asuransi                                                    | 3.386.293.536   | 4.310.369.258   |
| Peralatan dan perlengkapan                                  | 1.977.315.243   | 6.797.651.627   |
| Pos dan telepon                                             | 1.500.258.180   | 3.760.690.696   |
| Pengurusan dokumen                                          | 1.020.641.997   | 3.028.140.922   |
| Jasa profesional                                            | 800.277.088     | 1.286.742.107   |
| Perijinan                                                   | 539.219.297     | 1.023.892.158   |
| Perbaikan dan pemeliharaan                                  | 428.183.497     | 1.069.765.414   |
| Transportasi                                                | 218.490.378     | 882.948.616     |
| Cadangan kerugian penurunan nilai piutang (Catatan 5 dan 9) | 180.228.343     | -               |
| Perjalanan dinas                                            | 171.531.065     | 2.411.158.706   |
| Pelatihan                                                   | 116.105.300     | 238.839.814     |
| Seragam                                                     | 104.685.198     | 1.171.311.136   |
| Lain-lain                                                   | 3.907.431.646   | 4.967.124.463   |
| Jumlah                                                      | 227.657.633.862 | 323.349.096.810 |

## 28. Operating Expenses

The details of operating expenses follows:

### a. Selling Expenses

|                            | 2020           | 2019            |
|----------------------------|----------------|-----------------|
| Concession fees (Note 36d) | 55.290.292.077 | 328.848.038.305 |
| Travel agent's commissions | 4.389.395.663  | 49.954.891.762  |
| Credit card expense        | 2.732.441.393  | 20.890.548.619  |
| Supplies and equipment     | 1.967.372.644  | 9.314.806.320   |
| Franchise (Note 36e)       | 1.139.769.635  | 8.087.773.393   |
| Advertising and promotion  | 679.239.308    | 7.377.213.781   |
| Shopping bag               | 386.902.048    | 1.566.429.001   |
| Marketing                  | 206.162.554    | 909.557.187     |
| Vehicle rental             | -              | 435.105.616     |
| Others                     | 257.131.350    | 2.073.109.438   |
| Total                      | 67.048.706.672 | 429.457.473.422 |

### b. General and Administrative Expenses

|                                                             | 2020            | 2019            |
|-------------------------------------------------------------|-----------------|-----------------|
| Salaries and employees' benefits                            | 96.050.380.790  | 146.082.812.099 |
| Depreciation (Notes 11 and 12)                              | 63.639.269.983  | 74.825.828.924  |
| Long-term employee benefits (Note 31)                       | 24.092.493.525  | 11.197.461.238  |
| Rental                                                      | 23.120.778.845  | 48.864.329.116  |
| Water and electricity                                       | 6.404.049.951   | 11.430.030.518  |
| Insurance                                                   | 3.386.293.536   | 4.310.369.258   |
| Supplies and equipment                                      | 1.977.315.243   | 6.797.651.627   |
| Postage and telephone                                       | 1.500.258.180   | 3.760.690.696   |
| Import documents processing                                 | 1.020.641.997   | 3.028.140.922   |
| Professional fees                                           | 800.277.088     | 1.286.742.107   |
| Licenses                                                    | 539.219.297     | 1.023.892.158   |
| Repairs and maintenance                                     | 428.183.497     | 1.069.765.414   |
| Transportation                                              | 218.490.378     | 882.948.616     |
| Provisions for doubtful accounts receivable (Notes 5 and 9) | 180.228.343     | -               |
| Traveling expenses                                          | 171.531.065     | 2.411.158.706   |
| Training                                                    | 116.105.300     | 238.839.814     |
| Uniform                                                     | 104.685.198     | 1.171.311.136   |
| Others                                                      | 3.907.431.646   | 4.967.124.463   |
| Total                                                       | 227.657.633.862 | 323.349.096.810 |

**29. Pendapatan Bunga**

|                    | 2020                 | 2019                 |                  |
|--------------------|----------------------|----------------------|------------------|
| Bunga atas:        |                      |                      | Interest on:     |
| Jasa giro          | 5.350.846.162        | 6.262.958.910        | Current accounts |
| Deposito berjangka | 1.884.903.793        | 1.504.577.067        | Time deposits    |
| Jumlah             | <u>7.235.749.955</u> | <u>7.767.535.977</u> | Total            |

**30. Pendapatan (Beban lain-lain)**

|                                 | 2020                   | 2019                 |                                    |
|---------------------------------|------------------------|----------------------|------------------------------------|
| Pajak final                     | (100.387.672)          | (205.833.757)        | Final tax                          |
| Beban pajak                     | (2.079.476.571)        | (677.752.700)        | Tax expense                        |
| Kerugian penghapusan persediaan | (9.828.099.607)        | (4.722.538.503)      | Loss on write - off of inventories |
| Lain-lain                       | 7.143.961.207          | 7.729.714.467        | Others                             |
| Jumlah                          | <u>(4.864.003.637)</u> | <u>2.123.589.507</u> | Total                              |

**31. Imbalan Kerja Jangka Panjang**

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang dibentuk atas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut dilakukan oleh PT Jasa Aktuarial Praptasentosa Gunajasa, aktuaris independen, tertanggal 8 Januari 2021.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 576 karyawan untuk tahun 2020 dan 1.195 karyawan untuk tahun 2019.

Jumlah-jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

|                                                       | 2020                  | 2019                  |
|-------------------------------------------------------|-----------------------|-----------------------|
| Biaya jasa:                                           |                       |                       |
| Biaya jasa kini                                       | 19.556.738.366        | 7.779.638.339         |
| Biaya jasa lalu dan kerugian dari penyelesaian        | 141.867.748           | 220.643.879           |
| Biaya bunga neto                                      | <u>4.393.887.391</u>  | <u>3.197.179.020</u>  |
| Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi | <u>24.092.493.525</u> | <u>11.197.461.238</u> |

**29. Interest Income**

**30. Other Income (Expense)**

**31. Long-term Employee Benefits**

The amount of post-employment benefits is determined based on Labor Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation upon the long-term employees benefits liability was from PT Jasa Aktuarial Praptasentosa Gunajasa, an independent actuary, dated January 8, 2021.

Number of eligible employees is 576 and 1,195 in 2020 and 2019, respectively.

Amounts recognized in the consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income follows:

|                                                                  |
|------------------------------------------------------------------|
| Service cost:                                                    |
| Current service cost                                             |
| Past service cost and losses from settlements                    |
| Net interest expense                                             |
| Components of defined benefit costs recognized in profit or loss |

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2020 dan 2019  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2020 and 2019  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

|                                                                                         | 2020            | 2019           |                                                                                       |
|-----------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|----------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:                                            |                 |                | Remeasurement on the defined benefit liabilities:                                     |
| Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:                                       |                 |                | Actuarial losses (gains) arising from:                                                |
| Perubahan asumsi demografis                                                             | 4.766.253.154   | 4.366.891.762  | Changes in demographic assumptions                                                    |
| Penyesuaian pengalaman                                                                  | (9.616.514.368) | 3.814.035.982  | Experience adjustments                                                                |
| Perubahan asumsi keuangan                                                               | 2.372.514.208   | 1.566.425.636  | Changes in financial assumptions                                                      |
| Komponen biaya (penghasilan) imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain | (2.477.747.006) | 9.747.353.380  | Components of defined benefit costs (income) recognized in other comprehensive income |
| Jumlah                                                                                  | 21.814.746.519  | 20.944.814.618 | Total                                                                                 |

Biaya jasa dan biaya bunga neto untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" pada laba rugi (Catatan 28).

The service costs and the net interest expense for the year are included in the "General and administrative expenses" (Note 28) in the profit or loss.

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

The remeasurement of the net defined benefit liability is included in other comprehensive income.

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movements of present value of long-term employee benefits liability follows:

|                                                   | 2020             | 2019            |                                                   |
|---------------------------------------------------|------------------|-----------------|---------------------------------------------------|
| Saldo awal tahun                                  | 58.954.270.064   | 40.778.051.318  | Balance at the beginning of the year              |
| Biaya jasa kini                                   | 19.556.738.386   | 7.779.638.339   | Current service costs                             |
| Biaya bunga                                       | 4.393.887.391    | 3.197.179.020   | Interest cost                                     |
| Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:      |                  |                 | Remeasurement on the defined benefit liabilities: |
| Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari: |                  |                 | Actuarial losses (gains) arising from:            |
| Perubahan asumsi demografis                       | 4.766.253.154    | 4.366.891.762   | Changes in demographic assumption                 |
| Penyesuaian pengalaman                            | (9.616.514.368)  | 3.814.035.982   | Experience adjustments                            |
| Perubahan asumsi keuangan                         | 2.372.514.208    | 1.566.425.636   | Changes in financial assumptions                  |
| Biaya jasa lalu dan kerugian dari penyelesaian    | 141.867.748      | 220.643.879     | Past service cost and losses on curtailments      |
| Pembayaran imbalan                                | (28.905.819.260) | (2.768.595.872) | Benefits paid                                     |
| Saldo akhir tahun                                 | 51.663.197.323   | 58.954.270.064  | Balance at the end of the year                    |

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

The principal actuarial assumptions used in valuation of the long-term employee benefits liability follows:

|                       | 2020                                                       | 2019                                                                  |                    |
|-----------------------|------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|--------------------|
| Tingkat diskonto      | 7,00%                                                      | 8,00%                                                                 | Discount rate      |
| Tingkat kenaikan gaji | 5,00%                                                      | 5,00%                                                                 | Salary growth rate |
| Tingkat kematian      | Tabel Mortalita IV 2019/<br>Indonesia Mortality table 2019 | Tabel Mortalita Indonesia - 2011/<br>Indonesia Mortality Table - 2011 | Mortality rate     |
| Usia pensiun          | 55                                                         | 55                                                                    | Retirement age     |

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-  
asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja  
jangka panjang adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term  
employee benefit liabilities to changes in the  
weighted principal assumptions follows:

| 2020                                                                                                                      |                                            |                                             |                                              |                    |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|---------------------------------------------|----------------------------------------------|--------------------|
| Dampak kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti/<br>Impact on Defined Benefit Liability Increase (Decrease) |                                            |                                             |                                              |                    |
|                                                                                                                           | Perubahan asumsi/<br>Change in Assumptions | Kenaikan asumsi/<br>Increase in Assumptions | Penurunan asumsi/<br>Decrease in Assumptions |                    |
| Tingkat diskonto                                                                                                          | 1%                                         | (2.326.722.048)                             | 2.630.994.131                                | Discount rate      |
| Tingkat pertumbuhan gaji                                                                                                  | 1%                                         | 2.585.778.571                               | (2.319.661.637)                              | Salary growth rate |

| 2019                                                                                                                      |                                            |                                             |                                              |                    |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|---------------------------------------------|----------------------------------------------|--------------------|
| Dampak kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti/<br>Impact on Defined Benefit Liability Increase (Decrease) |                                            |                                             |                                              |                    |
|                                                                                                                           | Perubahan asumsi/<br>Change in Assumptions | Kenaikan asumsi/<br>Increase in Assumptions | Penurunan asumsi/<br>Decrease in Assumptions |                    |
| Tingkat diskonto                                                                                                          | 1%                                         | (3.103.178.216)                             | 3.502.058.773                                | Discount rate      |
| Tingkat pertumbuhan gaji                                                                                                  | 1%                                         | 3.596.199.757                               | (3.241.749.504)                              | Salary growth rate |

### 32. Pajak Penghasilan

### 32. Income Tax

Beban (penghasilan) bersih pajak Grup terdiri  
dari:

The net tax expense (benefit) of the Group  
consists of the following:

|                        | 2020             | 2019           |                    |
|------------------------|------------------|----------------|--------------------|
| Pajak kini             |                  |                | Current tax        |
| Perusahaan             | -                | -              | The Company        |
| Entitas anak           | -                | 26.011.414.000 | Subsidiaries       |
| Jumlah pajak kini      | -                | 26.011.414.000 | Total current tax  |
| Pajak tangguhan        |                  |                | Deferred tax       |
| Perusahaan             | 6.871.362        | (8.156.207)    | The Company        |
| Entitas anak           | (38.517.401.412) | 51.936.233     | Subsidiaries       |
| Jumlah pajak tangguhan | (38.510.530.050) | 43.780.026     | Total deferred tax |
| Jumlah                 | (38.510.530.050) | 26.055.194.026 | Total              |

#### Pajak Kini

#### Current Tax

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak  
menurut laporan laba rugi dan penghasilan  
komprehensif lain konsolidasian dengan  
akumulasi rugi fiskal adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit (loss) before tax  
per consolidated statements of profit or loss and  
other comprehensive income and accumulated  
fiscal losses follows:

|                                                                                                           | 2020              | 2019            |                                                                                                             |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|-----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Laba (rugi) sebelum pajak menurut<br>laporan laba rugi dan penghasilan<br>komprehensif lain konsolidasian | (170.065.963.842) | 104.353.775.869 | Profit (loss) before tax per consolidated<br>statements of profit or loss and other<br>comprehensive income |
| Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak                                                                    | (170.042.285.572) | 104.136.418.128 | Profit (loss) before tax of subsidiaries                                                                    |
| Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan                                                                      | (23.678.270)      | 217.357.741     | Profit (loss) before tax of the Company                                                                     |

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2020 dan 2019  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2020 and 2019  
(Figures are Presented in Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

|                                                   | 2020                   | 2019                   |                                                |
|---------------------------------------------------|------------------------|------------------------|------------------------------------------------|
| Perbedaan temporer:                               |                        |                        | Temporary difference:                          |
| Penurunan nilai piutang                           | 1.619.483              | -                      | Doubtful accounts of receivables               |
| Beban imbalan kerja jangka panjang                | 26.963.475             | 32.624.829             | Long-term employee benefits expense            |
| Perbedaan tetap:                                  |                        |                        | Permanent differences:                         |
| Beban yang tidak dapat dikurangkan                | 60.979                 | 45.016.455             | Nondeductible expenses                         |
| Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final | (423.778.474)          | (431.048.618)          | Interest income already subjected to final tax |
|                                                   | <u>(423.717.495)</u>   | <u>(386.032.163)</u>   |                                                |
| Rugi fiskal                                       | (418.812.807)          | (136.049.593)          | Fiscal losses                                  |
| Rugi fiskal tahun lalu                            |                        |                        | Prior years' fiscal losses                     |
| 2019                                              | (136.049.593)          | -                      | 2019                                           |
| 2018                                              | (284.146.865)          | (284.146.865)          | 2018                                           |
| 2017                                              | (382.174.167)          | (382.174.167)          | 2017                                           |
| 2016                                              | (865.839.368)          | (865.839.368)          | 2016                                           |
| 2015                                              | -                      | (394.680.099)          | 2015                                           |
| Akumulasi rugi fiskal Perusahaan                  | <u>(2.087.022.800)</u> | <u>(2.062.890.092)</u> | Accumulated fiscal losses of the Company       |

Perusahaan mengalami rugi fiskal untuk tahun 2020 dan 2019, sehingga tidak terdapat utang pajak kini pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak dalam periode 5 tahun sejak terjadinya kerugian fiskal.

The Company suffered fiscal losses in 2020 and 2019, thus no corporate income tax payable as of December 31, 2020 and 2019. Fiscal losses can be offset against the taxable income within a period of five (5) years after the fiscal loss was incurred.

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

The current tax expense and payable are computed as follows:

|                                     | 2020                   | 2019                  |                                 |
|-------------------------------------|------------------------|-----------------------|---------------------------------|
| Beban pajak kini:                   |                        |                       | Current tax expense             |
| Perusahaan                          | -                      | -                     | Company                         |
| Entitas anak                        |                        |                       | Subsidiaries                    |
| PT Inti Dufree Promosindo           | -                      | 19.150.071.000        | PT Inti Dufree Promosindo       |
| PT Karya Prima Unggulan             | -                      | 6.861.343.000         | PT Karya Prima Unggulan         |
| Jumlah beban pajak kini             | <u>-</u>               | <u>26.011.414.000</u> | Total current tax expense       |
| Dikurangi pembayaran pajak dimuka   |                        |                       | Less prepaid taxes              |
| Perusahaan                          |                        |                       | Company                         |
| Entitas anak                        |                        |                       | Subsidiaries                    |
| PT Inti Dufree Promosindo           | 3.739.719.462          | 19.117.372.171        | PT Inti Dufree Promosindo       |
| PT Karya Prima Unggulan             | <u>3.301.952.341</u>   | <u>5.759.406.115</u>  | PT Karya Prima Unggulan         |
| Jumlah                              | <u>7.041.671.803</u>   | <u>24.876.778.286</u> | Total                           |
| Pajak kurang (lebih) bayar - bersih | <u>(7.041.671.803)</u> | <u>1.134.635.714</u>  | Tax payable (overpayment) - net |
| Rincian utang pajak kini            |                        |                       | Details of current tax payable  |
| (Catatan 7 dan 15)                  |                        |                       | (Notes 7 and 15)                |
| Perusahaan                          |                        |                       | Company                         |
| Entitas anak                        |                        |                       | Subsidiaries                    |
| PT Inti Dufree Promosindo           | -                      | 32.698.829            | PT Inti Dufree Promosindo       |
| PT Karya Prima Unggulan             | -                      | <u>1.101.936.885</u>  | PT Karya Prima Unggulan         |
| Jumlah                              | <u>-</u>               | <u>1.134.635.714</u>  | Total                           |

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*).

The tax returns filed are based on the Group's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*).

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 1/2020 yang telah disahkan menjadi Undang-undang No 2 Tahun 2020 tanggal 16 Mei 2020, tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang antara lain mengubah tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya 25% menjadi 22% untuk tahun-tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 20% mulai tahun pajak 2022. Grup telah menerapkan perubahan tarif pajak penghasilan badan yang baru tersebut dalam perhitungan pajaknya.

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation No. 1/2020 which was approved to become law No. 2 Year 2020 dated May 16, 2020, relating to State Financial Policies and Financial System Stability in Response to Corona Virus Disease (Covid-19) outbreak in which among others, changed the corporate income tax rate from previously 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021, and further decrease to 20% in fiscal year 2022. The Group has adopted the change of new corporate income tax rate in computing its income taxes.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup pada tanggal 31 Desember 2020 telah dihitung dengan tarif pajak yang diperkirakan berlaku pada saat realisasi.

The Group's Deferred tax asset and liabilities as of December 31, 2020 have been calculated at the tax rates that were maintained at the time of realization.

#### Pajak Tangguhan

#### Deferred Tax

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of the Group's deferred tax assets and liabilities follows:

|                                                            | 1 Januari 2020/<br>January 1, 2020 | Laba rugi/<br>Profit or loss | Dampak penerapan<br>PSAK No. 73/<br>Effect PSAK No. 73 | Pengaruh perubahan<br>tarif pajak/<br>Effect of change<br>in tax rate | Penghasilan<br>Komprehensif Lain/<br>Other comprehensive<br>income | 31 Desember<br>2020/<br>December 31,<br>2020 |                                                                              |
|------------------------------------------------------------|------------------------------------|------------------------------|--------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|
| Aset pajak tangguhan:                                      |                                    |                              |                                                        |                                                                       |                                                                    |                                              | Deferred tax asset:                                                          |
| Perubahan nilai piutang<br>imbalan kerja<br>jangka panjang |                                    | 323.897                      | -                                                      | -                                                                     | -                                                                  | 323.897                                      | Doubtful accounts of receivables<br>Long-term employee benefits<br>liability |
|                                                            | 62.639.775                         | 5.392.655                    | -                                                      | (12.587.954)                                                          | (1.089.908)                                                        | 54.654.606                                   |                                                                              |
| Jumlah                                                     | 62.639.775                         | 5.716.562                    | -                                                      | (12.587.954)                                                          | (1.089.908)                                                        | 54.978.506                                   | Total                                                                        |
| Aset (liabilitas) pajak tangguhan<br>entitas anak          |                                    |                              |                                                        |                                                                       |                                                                    |                                              | Deferred tax asset (liabilities) of<br>the subsidiaries:                     |
| PT Inti Dufree Promosindo                                  | (7.907.073.772)                    | 30.213.511.961               | 1.914.966.870                                          | 4.749.488.095                                                         | (501.956.987)                                                      | 28.468.934.777                               | PT Inti Dufree Promosindo                                                    |
| PT Karya Prima Unggulan                                    | 506.630.013                        | 1.632.086.057                | 78.885.401                                             | 29.461.779                                                            | 7.488.494                                                          | 2.153.563.384                                | PT Karya Prima Unggulan                                                      |
| Jumlah                                                     | (7.400.443.759)                    | 31.745.598.018               | 1.993.852.271                                          | 4.777.950.484                                                         | (494.459.493)                                                      | 30.622.498.161                               | Total                                                                        |
| Aset pajak tangguhan                                       | 569.569.788                        |                              |                                                        |                                                                       |                                                                    | 30.677.476.666                               | Deferred tax assets                                                          |
| Liabilitas pajak tangguhan                                 | (7.907.073.772)                    |                              |                                                        |                                                                       |                                                                    | -                                            | Deferred tax liabilities                                                     |

|                                                   | 1 Januari 2019/<br>January 1, 2019 | Laba rugi/<br>Profit or loss | Penghasilan<br>Komprehensif Lain/<br>Other comprehensive<br>income | 31 Desember<br>2019/<br>December 31,<br>2019 |                                                          |
|---------------------------------------------------|------------------------------------|------------------------------|--------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|----------------------------------------------------------|
| Aset pajak tangguhan:                             |                                    |                              |                                                                    |                                              | Deferred tax asset:                                      |
| Imbalan kerja<br>jangka panjang                   | 41.685.096                         | 8.156.207                    | 13.098.472                                                         | 62.939.775                                   | Long-term employee benefits<br>liability                 |
| Aset (liabilitas) pajak tangguhan<br>entitas anak |                                    |                              |                                                                    |                                              | Deferred tax asset (liabilities) of<br>the subsidiaries: |
| PT Inti Dufree Promosindo                         | (10.119.154.272)                   | (184.523.261)                | 2.356.603.761                                                      | (7.907.073.772)                              | PT Inti Dufree Promosindo                                |
| PT Karya Prima Unggulan                           | 346.906.873                        | 132.587.028                  | 27.136.112                                                         | 506.630.013                                  | PT Karya Prima Unggulan                                  |
| Jumlah                                            | (9.772.247.399)                    | (51.936.233)                 | 2.423.739.873                                                      | (7.400.443.759)                              | Total                                                    |
| Aset pajak tangguhan                              | 388.591.969                        |                              |                                                                    | 569.569.788                                  | Deferred tax assets                                      |
| Liabilitas pajak tangguhan                        | (10.119.154.272)                   |                              |                                                                    | (7.907.073.772)                              | Deferred tax liabilities                                 |

Perusahaan mengalami akumulasi rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan sebesar Rp 2.087.022.800 pada tanggal 31 Desember 2020 dan Rp 2.062.890.092 pada tanggal 31 Desember 2019. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui dari rugi fiskal adalah sebesar Rp 417.404.560 dan Rp 515.722.523 untuk tahun 2020 dan 2019.

The Company suffered accumulated fiscal loss which still can be utilized of Rp 2,087,022,800 as of December 31, 2020 and Rp 2,062,890,092 as of December 31, 2019. The unrecognized deferred tax asset on fiscal loss amounted to Rp 417,404,560 and Rp 515,722,523 in 2020 and 2019, respectively.

Rekonsiliasi antara total beban pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rate to profit (loss) before tax follows:

|                                                                                                     | 2020              | 2019            |                                                                                                       |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|-----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian | (170.065.963.842) | 104.353.775.869 | Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income |
| Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak                                                              | (170.042.285.572) | 104.136.418.128 | Income (loss) before tax of subsidiaries                                                              |
| Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan                                                                | (23.678.270)      | 217.357.741     | Profit (loss) before tax of the Company                                                               |
| Beban (manfaat) pajak dengan tarif efektif yang berlaku                                             | (4.735.654)       | 54.339.435      | Tax expense (benefit) at effective tax rates                                                          |
| Pengaruh pajak atas perbedaan tetap - Beban yang tidak dapat dikurangkan                            | 12.196            | 11.254.114      | Tax effect of permanent differences - Nondeductible expenses                                          |
| Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final                                                   | (84.755.895)      | (107.762.155)   | Interest income already subjected to final tax                                                        |
| Jumlah                                                                                              | (84.743.499)      | (96.508.041)    | Subtotal                                                                                              |
| Jumlah                                                                                              | (89.479.153)      | (42.168.606)    | Subtotal                                                                                              |
| Dampak pajak penghasilan atas rugi fiskal yang tidak diakui sebagai pajak tangguhan dan lainnya     | 83.762.561        | 34.012.399      | Tax effect of fiscal loss for which no deferred tax has been recognized and others                    |
| Penyesuaian pajak tangguhan                                                                         | 12.587.954        | -               | Adjustment on deferred taxes                                                                          |
| Beban (manfaat) pajak Perusahaan                                                                    | 6.871.362         | (8.156.207)     | Tax expenses (benefit) of the Company                                                                 |
| Beban (manfaat) pajak entitas anak                                                                  | (38.517.401.412)  | 26.063.350.233  | Tax expense (benefit) of the Subsidiaries                                                             |
| Jumlah beban (manfaat) pajak                                                                        | (38.510.530.050)  | 26.055.194.026  | Total tax expenses (benefit)                                                                          |

### 33. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

### 33. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

#### Sifat Pihak Berelasi

#### Nature of Relationship

- PT Petarung Tangguh Persada (PTP) merupakan perusahaan dengan karyawan kunci yang sama dengan Perusahaan.
- DFS Venture Singapore (Pte) Limited merupakan pemegang saham Perusahaan.
- PT Precise Pacific Reality merupakan pemegang saham Perusahaan

- PT Petarung Tangguh Persada (PTP) is a company with same key management with that of the Company.
- DFS Venture Singapore (Pte) Limited is a stockholder of the Company.
- PT Precise Pacific Reality is a stockholder of the Company.

**Transaksi-transaksi Pihak Berelasi**

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi antara lain:

- a. PT Inti Dufree Promosindo (IDP), entitas anak, memiliki piutang dari DFS Venture Singapore (Pte) Limited sebesar Rp 53.219.017.708 pada tanggal 31 Desember 2020 (Catatan 9).
- b. PT Inti Dufree Promosindo (IDP), entitas anak membeli barang dagangan dari DFS Venture Singapore (Pte) Limited, pihak berelasi, yang pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing berjumlah Rp 65.099.534.606 dan Rp 663.874.783.906 (Catatan 27), jumlah utang usaha atas pembelian tersebut pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar nihil dan Rp 58.517.997.990 (Catatan 14).
- c. PT Inti Dufree Promosindo (IDP), entitas anak, menyewa kembali Bali Galeria (toko bebas bea yang terletak di Jl. By Pass Ngurah Rai, Bali) yang dijual kepada PT Petarung Tangguh Persada (PTP), pihak berelasi, dengan nilai sewa kembali Rp 114.000.000.000 untuk jangka waktu lima tahun dan opsi perpanjangan kembali selama lima (5) tahun.

Pada tanggal 18 Juni 2012, Perusahaan dan PTP setuju untuk mengubah dan menyatakan kembali perjanjian sewa menyewa Bali Galeria, dimana kedua pihak setuju untuk memperpanjang masa sewa dari sebelumnya lima (5) tahun menjadi masa sewa sepuluh (10) tahun dengan pilihan perpanjangan selama sepuluh (10) tahun, dengan tarif sewa sebesar USD 3.562.000 per tahun

- d. Grup memberikan kompensasi dan imbalan kepada komisaris dan direksi (karyawan kunci). Pada tahun 2020 dan 2019 kompensasi dan imbalan yang diberikan adalah sebagai berikut:

|                        | 2020           | 2019           |                     |
|------------------------|----------------|----------------|---------------------|
| Imbalan jangka pendek  | 17.410.603.552 | 18.204.138.241 | Short-term benefits |
| Imbalan jangka panjang | 3.563.607.580  | 3.014.080.083  | Long-term benefits  |
| Jumlah                 | 20.974.211.132 | 21.218.198.324 | Total               |

- e. PT Inti Dufree Promosindo (IDP), entitas anak, mengadakan perjanjian sewa dengan PT Precise Pacific Reality.

**Transactions with Related Parties**

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties as follows:

- a. PT Inti Dufree Promosindo (IDP), a subsidiary, has receivable from DFS Venture Singapore (Pte) Limited amounting to Rp 53,219,017,708 as December 31, 2020 (Note 9).
- b. PT Inti Dufree Promosindo (IDP), a subsidiary, purchased its inventories from DFS Venture Singapore (Pte) Limited, related party in 2020 and 2019 amounting to Rp 65,099,534,606 and Rp 663,874,783,906, respectively (Note 27), and its trade accounts payable as of December 31, 2020 and 2019 amounted to nil and Rp 58,517,997,990, respectively (Note 14).
- c. PT Inti Dufree Promosindo (IDP), a subsidiary, lease back Bali Galeria (duty-free shops located in Jl. By Pass Ngurah Rai, Bali) which was sold to PT Petarung Tangguh Persada (PTP), a related party, with a value of Rp 114,000,000,000 for the lease back period of five years and an option to extend for another five (5) years.

On June 18, 2012, the Company and PTP agreed to modify the terms of the lease agreement for Bali Galeria, where both parties agreed to extend the lease term from five (5) years to ten (10) years with an option to extend for another ten (10) years with a rental rate of USD 3,562,000 per annum.

- d. The Group provides compensation and remuneration to the commissioners and directors (key management personnel). In 2020 and 2019, details of compensation and remuneration follows:

- e. PT Inti Dufree Promosindo (IDP), a subsidiary, into a lease agreement with PT Precise Pacific Reality.

### 34. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko kredit, dan risiko likuiditas.

#### Risiko Mata Uang Asing

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat.

Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi komersial masa depan atau aset dan liabilitas yang diakui didenominasikan dalam mata uang yang bukan mata uang fungsional. Risiko diukur dengan menggunakan proyeksi arus kas.

Berikut adalah posisi kurs mata uang asing aset dan liabilitas moneter Grup dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

|                                   |                                       | 2020      |                                    |
|-----------------------------------|---------------------------------------|-----------|------------------------------------|
|                                   | Mata Uang Asling/<br>Foreign Currency |           | Ekuivalen/<br>Equivalent in Rupiah |
| <u>Aset</u>                       |                                       |           |                                    |
| Kas dan setara kas                | USD                                   | 5.629.667 | 79.406.457.972                     |
|                                   | AUD                                   | -         | -                                  |
|                                   | EUR                                   | -         | -                                  |
|                                   | CNY                                   | -         | -                                  |
|                                   | MYR                                   | -         | -                                  |
|                                   | KRW                                   | -         | -                                  |
|                                   | THB                                   | -         | -                                  |
| Piutang pihak berelasi            | USD                                   | 3.764.851 | 53.385.327.138                     |
|                                   |                                       |           | <u>132.791.785.110</u>             |
| Jumlah aset                       |                                       |           | <u>132.791.785.110</u>             |
| <u>Liabilitas</u>                 |                                       |           |                                    |
| Utang usaha                       | USD                                   | 535       | 7.539.669                          |
|                                   | GBP                                   | 29        | 547.162                            |
| Beban akrual                      | USD                                   | 244.078   | 3.442.718.463                      |
| Liabilitas sewa pembiayaan        | USD                                   | 3.317.922 | 46.799.291.547                     |
| Jumlah Liabilitas                 |                                       |           | <u>50.250.096.831</u>              |
| Jumlah Aset (Liabilitas) - Bersih |                                       |           | <u>82.541.688.279</u>              |

### 34. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group activities are exposed to a variety of financial risks: market risk including currency risk, credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, credit risk, and liquidity risk.

#### Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar.

Foreign exchange risk arises when future commercial transactions or recognized assets or liabilities are denominated in a currency that is not the entity's functional currency. The risk is measured using cash flow forecasts.

The following table shows the Group's foreign currency denominated monetary assets and liabilities as of December 31, 2020 and 2019:

| 2019                                         |                                            |
|----------------------------------------------|--------------------------------------------|
| <u>Mata Uang Asing/<br/>Foreign Currency</u> | <u>Ekuivalen/<br/>Equivalent in Rupiah</u> |
| Assets                                       |                                            |
| Cash and Cash Equivalents                    |                                            |
| 2.574.502                                    | 35.788.160.137                             |
| 605                                          | 5.892.095                                  |
| 235                                          | 3.663.415                                  |
| 4.670                                        | 9.297.970                                  |
| 540                                          | 1.834.380                                  |
| 100.000                                      | 1.200.000                                  |
| 280                                          | 130.480                                    |
|                                              | -                                          |
|                                              | Due from a related party                   |
|                                              | <u>35.810.178.477</u>                      |
|                                              | <u>35.810.178.477</u>                      |
| Total Assets                                 |                                            |
| Liabilities                                  |                                            |
| Trade Accounts Payable                       |                                            |
| 4.219.711                                    | 58.658.225.410                             |
|                                              | -                                          |
| 81.359                                       | 1.130.975.522                              |
| 3.317.922                                    | 46.122.435.434                             |
|                                              | <u>105.911.636.366</u>                     |
| Total Liabilities                            |                                            |
|                                              | <u>(70.101.457.889)</u>                    |
| Net Asset (liabilities)                      |                                            |

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2c mengenai laporan keuangan konsolidasian.

Sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, laba Grup sebelum pajak penghasilan akibat perubahan nilai kurs mata uang asing aset dan liabilitas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebagai berikut:

As of December 31, 2020 and 2019, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2c the consolidated financial statements.

The sensitivity to a reasonably possible change in the exchange rate, with all other variables held constant, of the Group's profit before income tax due to changes in values of foreign currency denominated monetary assets and liabilities as of December 31, 2020 and 2019 follows:

|      | Perubahan nilai<br>tukar/Change in<br>Exchange Rates | Sensitivitas laba<br>sebelum pajak<br>penghasilan/Sensitivity of<br>profit before income tax |
|------|------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2020 | Appreciates by: 1.5%<br>Depreciates by: 1.5%         | 1.211.315.614<br>(1.211.315.614)                                                             |
| 2019 | Appreciates by: 4%<br>Depreciates by: 4%             | 2.804.058.316<br>(2.804.058.316)                                                             |

#### Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Grup terkena risiko kredit dari kegiatan operasi (terutama untuk piutang usaha) dan dari kegiatan pendanaan, termasuk deposito pada bank dan lembaga keuangan, transaksi valuta asing dan instrumen keuangan lainnya.

#### Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. The Group is exposed to credit risk from its operating activities (primarily for trade accounts receivable) and from its financing activities, including deposits with banks and financial institutions, foreign exchange transactions and other financial instruments.

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur Grup terkait dengan risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

The table below shows the Group's exposures related to credit risk as of December 31, 2020 and 2019:

|                        | 2020                           |                             | 2019                           |                             |                           |
|------------------------|--------------------------------|-----------------------------|--------------------------------|-----------------------------|---------------------------|
|                        | Jumlah Bruto/<br>Gross Amounts | Jumlah Neto/<br>Net Amounts | Jumlah Bruto/<br>Gross Amounts | Jumlah Neto/<br>Net Amounts |                           |
| Kas dan setara kas     | 496.167.003.096                | 496.167.003.096             | 486.840.559.234                | 486.840.559.234             | Cash and cash equivalents |
| Piutang usaha          | 2.228.589.542                  | 2.214.670.629               | 7.983.921.694                  | 7.983.921.694               | Trade accounts receivable |
| Piutang lain-lain      | 394.854.594                    | 394.854.594                 | 770.287.764                    | 770.287.764                 | Other accounts receivable |
| Piutang pihak berelasi | 53.385.327.138                 | 53.219.017.708              | -                              | -                           | Due from a related party  |
| Uang jaminan           | 20.045.446.156                 | 20.045.446.156              | 96.072.068.833                 | 96.072.068.833              | Guarantee deposits        |
| Jumlah                 | 572.221.220.526                | 572.040.992.183             | 591.666.837.525                | 591.666.837.525             | Total                     |

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan hanya berurusan dengan pihak diakui dan kredit yang layak, menetapkan kebijakan internal pada verifikasi dan otorisasi kredit, dan secara teratur memantau kolektibilitas piutang untuk mengurangi eksposur kredit macet.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure to bad debts.

Grup menggunakan konsep rating kredit didasarkan pada peminjam dan kelayakan kredit keseluruhan pihak lawan, sebagai berikut:

1. Tingkat standar

Peringkat yang diberikan kepada pihak yang memiliki kapasitas yang kuat dan sangat kuat untuk memenuhi kewajiban mereka.

2. Tingkat substandar

Penilaian yang diberikan kepada debitur serta pihak yang memiliki kapasitas di atas rata-rata untuk memenuhi kewajiban mereka.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen mengkategorikan aset keuangan yang belum jatuh tempo ataupun tidak mengalami penurunan nilai sebagai tingkat standar.

**Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan konsolidasian berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

|                            | 2020                     |                         |                         |                         | Jumlah/<br>Total       |                                |
|----------------------------|--------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|------------------------|--------------------------------|
|                            | <= 1 tahun/<br><= 1 year | 1-2 tahun/<br>1-2 years | 3-5 tahun/<br>3-5 years | > 5 tahun/<br>> 5 years |                        |                                |
| <b>Liabilitas</b>          |                          |                         |                         |                         |                        | <b>Liabilities</b>             |
| Utang usaha                | 11.044.934.543           | -                       | -                       | -                       | 11.044.934.543         | Trade accounts payable         |
| Utang lain-lain            | 7.189.209.143            | -                       | -                       | -                       | 7.189.209.143          | Other accounts payable         |
| Beban akrual               | 21.023.975.950           | -                       | -                       | -                       | 21.023.975.950         | Accrued expenses               |
| Liabilitas sewa hak guna   | 10.082.349.918           | 903.255.575             | -                       | -                       | 10.985.605.493         | Right-of-use lease liabilities |
| Liabilitas sewa            | 46.799.291.547           | -                       | -                       | -                       | 46.799.291.547         | Lease liabilities              |
| <b>Jumlah</b>              | <b>96.139.761.101</b>    | <b>903.255.575</b>      | <b>-</b>                | <b>-</b>                | <b>97.043.016.676</b>  | <b>Total</b>                   |
|                            | 2019                     |                         |                         |                         | Jumlah/<br>Total       |                                |
|                            | <= 1 tahun/<br><= 1 year | 1-2 tahun/<br>1-2 years | 3-5 tahun/<br>3-5 years | > 5 tahun/<br>> 5 years |                        |                                |
| <b>Liabilitas</b>          |                          |                         |                         |                         |                        | <b>Liabilities</b>             |
| Utang usaha                | 88.470.707.721           | -                       | -                       | -                       | 88.470.707.721         | Trade accounts payable         |
| Utang lain-lain            | 7.155.330.613            | -                       | -                       | -                       | 7.155.330.613          | Other accounts payable         |
| Beban akrual               | 55.438.387.581           | -                       | -                       | -                       | 55.438.387.581         | Accrued expenses               |
| Liabilitas sewa pembiayaan | 46.122.435.434           | -                       | -                       | -                       | 46.122.435.434         | Lease liabilities              |
| <b>Jumlah</b>              | <b>197.186.861.349</b>   | <b>-</b>                | <b>-</b>                | <b>-</b>                | <b>197.186.861.349</b> | <b>Total</b>                   |

The Group uses a credit rating concept based on the borrowers and counterparties' overall credit worthiness, as follows:

1. Standard grade

Rating given to counterparties who possess strong to very strong capacity to meet their obligations.

2. Substandard grade

Rating given to borrowers and counterparties who possess above average capacities to meet their obligations.

As of December 31, 2020 and 2019, the management categorizes its financial assets that are neither past due nor impaired as standard grade.

**Liquidity Risk**

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The tables below summarize the maturity profile of financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2020 and 2019.

### 35. Informasi Segmen

#### Segmen Usaha

Informasi segmen Grup disajikan berdasarkan tiga kegiatan operasi - usaha perjalanan, toko bebas bea dan toko ritel. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Grup.

Kegiatan usaha divisi tersebut terdiri dari:

#### Usaha Perjalanan

Mengusahakan penjualan tiket wisata terutama dalam negeri, pengurusan dokumen dan perjalanan wisata

#### Toko Bebas Bea

Mengusahakan toko bebas bea di Bali.

#### Toko Ritel

Mengusahakan toko ritel di Bali, Jakarta dan Makassar.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

### 35. Segment Information

#### Business Segment

The Group's segment information is presented based on its three operating divisions - tours, duty free shops and retail shops. These divisions are the basis on which the Group reports its primary segment information.

The principal activities of these divisions consist of:

#### Travel

Selling tours and travel tickets especially to domestic market and handling of related documents and tours.

#### Duty Free Shop

Operating duty free shops in Bali.

#### Retail Shop

Operating retail shops in Bali, Jakarta dan Makassar.

Segment information based on business segment is presented below.

|                                                                            | 2020                           |                                          |                             |                           |                              |                                         |
|----------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|------------------------------------------|-----------------------------|---------------------------|------------------------------|-----------------------------------------|
| Segmen Usaha                                                               | Usaha<br>Perjalanan/<br>Travel | Toko<br>Bebas Bea/<br>Duty<br>Free Shops | Toko Ritel/<br>Retail Shops | Eliminasi/<br>Elimination | Konsolidasi/<br>Consolidated | Business Segment                        |
| Laporan Laba Rugi dan Penghasilan<br>Komprehensif Lain Konsolidasian       |                                |                                          |                             |                           |                              |                                         |
| Consolidated Statement of Profit or Loss and<br>Other Comprehensive Income |                                |                                          |                             |                           |                              |                                         |
| Pendapatan Usaha                                                           |                                |                                          |                             |                           |                              |                                         |
| Pendapatan usaha segmen - pihak<br>eksternal                               | 22.927.538                     | 184.471.658.309                          | 61.066.991.924              | -                         | 248.551.577.771              | Segment revenues - external parties     |
| Hasil segmen                                                               |                                |                                          |                             |                           |                              |                                         |
| Labaruto segmen                                                            | 22.927.538                     | 92.648.178.994                           | 34.880.678.626              | -                         | 127.551.785.158              | Segment results<br>Segment gross profit |
| Rugi usaha                                                                 | (447.456.744)                  | (154.792.211.485)                        | (12.004.887.147)            | -                         | (167.154.555.376)            | Loss from operations                    |
| Penghasilan (beban) lain-lain - bersih                                     | 423.778.474                    | (6.899.452.816)                          | 3.554.265.876               | -                         | (2.911.408.466)              | Other income (expenses) - net           |
| Rugi sebelum pajak                                                         | (23.678.270)                   | (161.591.864.301)                        | (8.450.621.271)             | -                         | (170.065.963.842)            | Loss before tax                         |
| Beban pajak                                                                | (5.871.362)                    | 36.877.887.535                           | 1.639.432.877               | -                         | 38.510.530.050               | Tax expense                             |
| Rugi sebelum kepentingan nonpengendali                                     | (30.549.632)                   | (124.564.624.503)                        | (8.808.462.819)             | -                         | (131.403.637.054)            | Loss before non-controlling interests   |
| Keuntungan (kehilangan) entitas anak                                       | -                              | (149.072.253)                            | (2.724.475)                 | -                         | (151.796.738)                | in net income of the subsidiaries       |
| Keuntungan nonpengendali                                                   | -                              | -                                        | -                           | -                         | -                            | Non-controlling interests               |
| Rugi Bersih                                                                | (30.549.632)                   | (124.713.696.796)                        | (8.811.187.394)             | -                         | (131.555.433.792)            | Loss for the year                       |
| Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian                                      |                                |                                          |                             |                           |                              |                                         |
| Consolidated Statement of Financial Position                               |                                |                                          |                             |                           |                              |                                         |
| Aset segmen *)                                                             | 90.181.813.007                 | 733.297.433.243                          | 51.696.885.468              | (79.993.000.000)          | 795.183.231.718              | Segment assets *)                       |
| Aset yang tidak dialokasikan                                               | 54.878.505                     | 53.211.561.770                           | 5.455.515.729               | -                         | 58.722.056.000               | Unallocated assets                      |
| Jumlah aset                                                                | 90.236.691.512                 | 786.508.995.013                          | 57.152.401.193              | (79.993.000.000)          | 853.905.287.718              | Total assets                            |
| Liabilitas segmen **)                                                      | 560.528.887                    | 88.841.507.704                           | 7.540.980.105               | -                         | 97.043.016.678               | Segment liabilities **)                 |
| Informasi lainnya                                                          |                                |                                          |                             |                           |                              |                                         |
| Pengeluaran modal                                                          | -                              | 2.200.586.794                            | 284.828.503                 | -                         | 2.485.415.294                | Capital expenditure                     |
| Beban penyusutan                                                           | -                              | 61.704.372.619                           | 1.934.687.364               | -                         | 63.639.269.983               | Depreciation                            |

\*) Tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka/Excludes deferred tax assets and prepaid taxes

\*\*) Tidak termasuk utang pajak, utang pajak tangguhan dan liabilitas imbalan kerja jangka panjang/Excludes taxes, deferred tax liabilities and long-term employee benefits liability

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
 31 Desember 2020 dan 2019  
 (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,  
 kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk**  
**AND ITS SUBSIDIARIES**  
 Notes to Consolidated Financial Statements  
 For the Years Ended  
 December 31, 2020 and 2019  
 (Figures are Presented in Rupiah,  
 unless Otherwise Stated)

| Segmen Usaha                                                         | 2019                        |                                    |                             |                           |                              | Business Segment                                                          |
|----------------------------------------------------------------------|-----------------------------|------------------------------------|-----------------------------|---------------------------|------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|
|                                                                      | Usaha Perjalanan/<br>Travel | Toko Bebas Bea/<br>Duty Free Shops | Toko Ritel/<br>Retail Shops | Eliminasi/<br>Elimination | Konsolidasi/<br>Consolidated |                                                                           |
| Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian    |                             |                                    |                             |                           |                              | Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income   |
| Pendapatan Usaha                                                     |                             |                                    |                             |                           |                              | Revenues                                                                  |
| Pendapatan usaha segmen - pihak eksternal                            | 553.510.558                 | 1.522.938.635.185                  | 225.327.404.968             | -                         | 1.748.819.551.691            | Segment revenues - external parties                                       |
| Hasil segmen                                                         |                             |                                    |                             |                           |                              | Segment results                                                           |
| Laba bruto segmen                                                    | 553.510.558                 | 708.167.822.800                    | 134.900.196.930             | -                         | 843.821.530.688              | Segment gross profit                                                      |
| Laba (rugi) usaha                                                    | (224.722.660)               | 88.856.612.018                     | 22.183.070.518              | -                         | 90.814.859.856               | Profit (loss) from operations                                             |
| Penghasilan (beban) lain-lain - bersih                               | 442.080.421                 | 10.115.773.875                     | 2.880.961.717               | -                         | 13.538.816.013               | Other income (expenses) - net                                             |
| Laba (rugi) sebelum pajak                                            | 217.257.741                 | 78.972.385.893                     | 25.164.032.235              | -                         | 104.353.775.869              | Profit (loss) before tax                                                  |
| Beban pajak                                                          | (8.156.207)                 | 19.334.594.261                     | 5.728.755.972               | -                         | 26.055.194.028               | Tax expense                                                               |
| Laba sebelum kepentingan nonpengendali atas laba bersih entitas anak | 225.513.948                 | 59.565.895.399                     | 18.427.802.152              | -                         | 78.219.111.499               | Income before non-controlling interests in net income of the subsidiaries |
| Kepentingan nonpengendali                                            | -                           | 72.066.233                         | 7.374.111                   | -                         | 79.470.344                   | Non-controlling interests                                                 |
| Laba (Rugi) Bersih                                                   | 225.513.948                 | 59.637.791.632                     | 18.435.278.263              | -                         | 78.298.581.843               | Profit (loss) for the year                                                |
| Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian                                |                             |                                    |                             |                           |                              | Consolidated Statement of Financial Position                              |
| Aset segmen *)                                                       | 90.489.535.635              | 965.151.727.322                    | 75.092.325.298              | (79.993.000.000)          | 1.050.720.588.455            | Segment assets *)                                                         |
| Aset yang tidak dialokasikan                                         | 62.839.775                  | 59.075.879.773                     | 506.530.013                 | -                         | 59.645.449.561               | Unallocated assets                                                        |
| Jumlah aset                                                          | 90.532.475.610              | 1.024.227.607.095                  | 75.598.955.309              | (79.993.000.000)          | 1.110.366.038.014            | Total assets                                                              |
| Liabilitas segmen **)                                                | 833.665.018                 | 179.336.260.142                    | 17.016.936.169              | -                         | 197.166.861.349              | Segment liabilities **)                                                   |
| Informasi lainnya                                                    |                             |                                    |                             |                           |                              | Other information                                                         |
| Pengeluaran modal                                                    | -                           | 11.962.174.877                     | 434.614.500                 | -                         | 12.396.789.377               | Capital expenditure                                                       |
| Beban penyusutan                                                     | -                           | 70.881.648.156                     | 3.944.180.768               | -                         | 74.825.828.924               | Depreciation                                                              |

\*) Tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka/Excludes deferred tax assets and prepaid taxes

\*\*) Tidak termasuk utang pajak, utang pajak tangguhan dan liabilitas imbalan kerja jangka panjang/Excludes tax receivables, deferred tax liabilities and long-term employee benefits liability

### Segmen Geografis

Informasi segmen sekunder Grup disajikan berdasarkan segmen geografis, yang berdasarkan lokasi dari pelanggan.

Grup beroperasi di tiga (3) geografis utama, yaitu usaha perjalanan di Jakarta, toko bebas bea di Bali serta toko ritel di Bali, Jakarta dan Makassar.

### Pendapatan usaha berdasarkan pasar geografis

Berikut ini jumlah pendapatan usaha Grup berdasarkan pasar geografis:

### Geographical segment

The Group's geographical segment, that is, based on the location of its customers.

The Group's operations are located in three (3) principal geographical areas. Tour is located in Jakarta, duty free shops in Bali and retail shops are in Bali, Jakarta and Makassar.

### Revenues by geographical market

The table shows the distribution of the Group's consolidated revenues by geographical market:

| Pasar geografis | Pendapatan usaha berdasarkan pasar geografis/<br>Revenues by geographical market |                   | Geographical market |
|-----------------|----------------------------------------------------------------------------------|-------------------|---------------------|
|                 | 2020                                                                             | 2019              |                     |
| Bali            | 228.058.127.372                                                                  | 1.706.924.544.319 | Bali                |
| Jakarta         | 16.152.817.581                                                                   | 41.422.544.645    | Jakarta             |
| Makassar        | 1.340.632.818                                                                    | 472.462.727       | Makassar            |
| Jumlah          | 245.551.577.771                                                                  | 1.748.819.551.691 | Total               |

**Aset dan pengeluaran modal berdasarkan wilayah geografis**

Berikut ini nilai tercatat aset segmen dan pengeluaran tetap berdasarkan wilayah geografis atau lokasi aset tersebut.

|          | Nilai tercatat aset segmen/<br><i>Carrying amount of segment assets</i> |                          |
|----------|-------------------------------------------------------------------------|--------------------------|
|          | 2020                                                                    | 2019                     |
| Bali     | 743.529.718.398                                                         | 970.711.296.688          |
| Jakarta  | 50.991.430.132                                                          | 79.045.360.309           |
| Makassar | 662.083.188                                                             | 963.931.456              |
| Jumlah   | <u>795.183.231.718</u>                                                  | <u>1.050.720.588.453</u> |

**Assets and capital expenditures by geographical area**

The table below shows the carrying amount of segment assets and capital expenditures by geographical area in which the assets are located.

|          | Pengeluaran modal/<br><i>Capital expenditures</i> |                       |          |
|----------|---------------------------------------------------|-----------------------|----------|
|          | 2020                                              | 2019                  |          |
| Bali     | 2.475.108.294                                     | 12.177.650.677        | Bali     |
| Jakarta  | 10.307.000                                        | -                     | Jakarta  |
| Makassar | -                                                 | 219.138.700           | Makassar |
| Total    | <u>2.485.415.294</u>                              | <u>12.396.789.377</u> | Total    |

**36. Ikatan**

**a. Perjanjian Sewa - Grup sebagai Lessee**

Perusahaan menandatangani beberapa perjanjian sewa toko dan ruang kantor. Periode sewa berkisar antara 1 (satu) tahun sampai lima (5) tahun. Sebagian besar perjanjian sewa tersebut diperpanjang kembali pada akhir masa sewa dengan penyesuaian ke harga pasar kini.

**36. Agreements and Commitments**

**a. Lease Agreements - Group as Lessees**

The Company entered into various lease agreements for use of office office equipment. The lease terms are between one (1) to five (5) years and the majority of the lease agreements are renewable at the end of the lease period at the market rate

| Pihak dalam perjanjian/<br><i>Counterparties</i> | Item yang disewa/<br><i>Leased items</i>       | Periode perjanjian/<br><i>Period of agreement</i>              |
|--------------------------------------------------|------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------|
| PT Angkasa Pura I (Persero)                      | Area Komersial / <i>Commercial Space Lease</i> | Agustus 2017 – Agustus 2022 / <i>August 2017 – August 2022</i> |
| PT Petarung Tangguh Persada                      | Ruang Kantor / <i>Office Space Lease</i>       | Jan 2020 – Des 2020 / <i>Jan 2020 – Des 2020</i>               |
| PT Precise Pacific Realty                        | Ruang Kantor / <i>Office Space Lease</i>       | Juli 2020 – Juli 2022 / <i>July 2020 – July 2022</i>           |
| PT Petarung Tangguh Persada                      | Area Komersial / <i>Commercial Space Lease</i> | Juni 2019 – Juni 2022 / <i>June 2017 – June 2022</i>           |
| PT Angkasa Pura II (Persero)                     | Area Komersial / <i>Commercial Space Lease</i> | Des 2019 – Nov 2021 / <i>Des 2019 – Nov 2021</i>               |
| PT Putra Mahatiti                                | Gudang / <i>Warehouse</i>                      | Maret 2019 – Maret 2021 / <i>March 2019 – March 2021</i>       |

Nilai tercatat aset hak-guna dan liabilitas sewa hak-guna diungkapkan pada Catatan 12 dan 18.

The carrying value of right-of-use assets and right-of-use lease liabilities are disclosed in Notes 12 and 18.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income shows the following amount related to leases:

|                                  | 2020                  |
|----------------------------------|-----------------------|
| Beban penyusutan aset hak-guna   | 9.773.349.362         |
| Beban bunga atas liabilitas sewa | 856.684.090           |
|                                  | <u>10.630.033.452</u> |

Depreciation expense of right-of-use assets  
 Interest expense on lease liabilities

Total arus kas atas sewa pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 6.544.713.721.

The total cash flow for lease for the year ended December 31, 2020 amounted to Rp 6,544,713,721.

**b. Perjanjian Sewa - Grup sebagai Lessor**

**b. Lease Agreements - Group as Lessors**

Grup menandatangani beberapa perjanjian sewa tanah dan bangunan yang dimilikinya untuk digunakan sebagai pusat pelayanan. Periode sewa berkisar antara satu (1) tahun sampai dua (2) tahun. Sebagian besar perjanjian sewa tersebut dapat diperpanjang kembali pada akhir masa sewa dengan penyesuaian ke harga pasar kini.

The Group entered into various agreements for the lease of its buildings used as service centers for period one (1) year to two (2) years. Majority of the lease agreements are renewable at the end of the lease period at the market rate.

Pendapatan sewa yang diakui dalam laba rugi untuk tahun 2020 dan 2019 adalah sebesar Rp 595.924.878 dan Rp 2.058.337.520.

The rental income included in profit or loss in 2020 and 2019 is amounted to Rp 595,924,878 and Rp 2,058,337,520 respectively.

- c. Untuk jaminan pengambilan tiket internasional dan domestik seluruh maskapai penerbangan dari International Air Transport Association (IATA), Perusahaan mengikuti Secure-3 Program (S3P) yang diadakan oleh IATA sebagai pengganti bank garansi.

- c. As a guarantee for the purchases of international and domestic airline tickets from International Air Transport Association (IATA), the Company joined the Secure-3 Program (S3P) of IATA which replaced the bank guarantee.

- d. Entitas anak mempunyai perjanjian-perjanjian dengan pihak-pihak sebagai berikut:

- d. The subsidiaries have several contracts with the following entities:

1. Pada tanggal 4 Agustus 2011, PT Inti Dufree Promosindo, entitas anak, dan Tahir, mengadakan Perjanjian Pengadaan ("Supply Agreement") dengan DFS Singapore Venture (Pte) Limited mengenai penyediaan barang, pemberian kredit sampai dengan 90 hari atas pembelian barang, bantuan teknis, dan penggunaan logo DFS dalam wilayah Republik Indonesia dengan tanggal efektif perjanjian 1 Oktober 2011 dan berlaku selama 50 tahun sejak tanggal efektif, dengan opsi perpanjangan selama sepuluh (10) tahun untuk setiap perpanjangan perjanjian.

1. On August 4, 2011, PT Inti Dufree Promosindo, a subsidiary, and Tahir entered into a Supply Agreement with DFS Singapore Venture (Pte) Limited regarding the supply of goods, credit granted on goods purchased up to 90 days, technical assistance, and utilization of DFS logo in the territory of the Republic of Indonesia which was effective on October 1, 2011 and will be valid for 50 years from the effective date, with an option to extends term for another ten (10) years.

2. PT Inti Dufree Promosindo dan PT Karya Prima Unggulan, entitas anak, dipungut oleh PT Angkasa Pura I (Persero), PT Angkasa Pura II (Persero), dan PT Angkasa Pura Retail, mengenai pungutan konsesi dengan pembayaran balas jasa dari penjualan bersih. Biaya konsesi pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing Rp 55.290.292.077 dan Rp 328.848.038.305 yang dicatat sebagai bagian dari "Beban penjualan" dalam laba rugi.
- e. Pada tanggal 18 Juli 2014, entitas anak, PT Karya Prima Unggulan mengadakan perjanjian lisensi dengan WH Smith Travel Limited untuk menjalankan bisnis penjualan dan distribusi barang-barang di Indonesia dengan merk dagang dan sistem "WH Smith". Perjanjian ini berlaku selama sepuluh (10) tahun. Hingga saat ini, KPU telah mengoperasikan tujuh belas (17) unit gerai dengan menggunakan lisensi WH Smith yang berlokasi di Bali dan Jakarta. Biaya wara laba pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 1.139.769.635 dan Rp 8.087.773.393 yang dicatat sebagai bagian dari "Beban penjualan" dalam laba rugi.

2. PT Inti Dufree Promosindo and PT Karya Prima Unggulan, subsidiaries, are charged by PT Angkasa Pura I (Persero), PT Angkasa Pura II (Persero), and PT Angkasa Pura Retail, for concessions fees on net sales. The concession fees in 2020 and 2019 amounted to Rp 55,290,292,077 and Rp 328,848,038,305, respectively, which are recorded as part of "Selling expenses" in profit or loss.

- e. On July 18, 2014, PT Karya Prima Unggulan, a subsidiary, entered into a license agreement with WH Smith Travel Limited to operate business of selling and distributing the products in Indonesia under the Brand and using the system of WH Smith. This agreement will be valid for ten (10) years. Until now, KPU has been operating seventeen (17) unit of stores under the license of WH Smith located in Bali and Jakarta. The franchise fee paid for 2020 and 2019 amounted to Rp 1,139,769,635 and Rp 8,087,773,393, respectively, which are recorded as part of "Selling expenses" in profit or loss.

**37. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian**

Aktivitas investasi Grup yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

|                                                                  | 2020          |
|------------------------------------------------------------------|---------------|
| Penambahan aset hak guna sehubungan PSAK No. 73                  | 3.095.257.400 |
| Penambahan liabilitas sewa hak guna sehubungan PSAK No. 73       | 3.095.257.400 |
| Pembayaran bunga liabilitas sewa hak guna                        | 521.607.681   |
| Realisasi uang muka pembelian aset tetap ke perolehan aset tetap | -             |

**37. Supplemental Disclosure on Consolidated Statements of Cash Flows**

Non cash investing of the Group follows:

| 2019          |                                                                                                         |
|---------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| -             | Additional right-of-use assets through recognition PSAK No. 73                                          |
| -             | Additional right-of-use lease liabilities through recognition PSAK No. 73                               |
| -             | Payment interest right-of-use lease liabilities                                                         |
| -             | Application of advance for purchases of property and equipment to acquisition of property and equipment |
| 1.995.300.308 |                                                                                                         |

### 38. Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia yang diakibatkan oleh penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil, volatilitas nilai tukar mata uang asing, dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industri pariwisata, yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Grup. Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat tergantung pada tindakan pemberantasan ancaman Covid-19 tersebut, selain kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh Pemerintah. Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Grup.

PT Inti Dufree Promosindo, entitas anak, menutup toko bebas bea di tengah kota di Jalan By Pass Ngurah Rai, Kuta, Bali terhitung sejak tanggal 28 Maret 2020.

Sejak 31 Juli 2020, PT Inti Dufree Promosindo, entitas anak, menutup semua toko bebas bea yang berada di Terminal Internasional Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali, dan 2 (dua) toko di Terminal Domestik Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai, Bali resmi ditutup pada tanggal 16 September 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2020, PT Karya Prima Unggulan, entitas anak, menutup semua toko yang berada di Terminal Internasional, 1 (satu) toko yang berada di Terminal Domestik Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai, Bali, dan 2 (dua) toko yang berada di Bandara Internasional Soekarno Hatta, Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2020, toko/area komersial PT Inti Dufree Promosindo, entitas anak, yang masih beroperasi adalah toko/area komersial *duty paid* yang berlokasi di Jalan By Pass Ngurah Rai, Bali dan di terminal keberangkatan Domestik, Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai, Bali.

### 38. Economic Environment Uncertainty

The global economic slowdown and negative impact on major financial market caused by the pandemic spread of coronavirus (Covid-19) has resulted to increased volatility in the value of financial instruments, trading interruptions, disruptions to operations of companies, unstable stock market, volatility of foreign currency exchange rates and tight liquidity in certain sectors in Indonesia, including the tourism industry, which may continue and result to unfavorable financial and operating impact to the Group. Indonesia's ability to minimize the impact of the global economic slowdown on the country's economy is largely dependent on the eradication of Covid-19 threat, as well as the fiscal and other measures that are being taken and will be undertaken by the government authorities. These measures, actions and events are beyond the Group's control.

PT Inti Dufree Promosindo, a subsidiary, closed its duty free store in the middle of the town at street By Pass Ngurah Rai, Kuta, Bali on March 28, 2020.

On of July 31, 2020, PT Inti Dufree Promosindo, a subsidiary, closed all duty free shop at International Terminal of I Gusti Ngurah Rai International Airport, and 2 shops closed at Domestic Terminal of I Gusti Ngurah Rai International Airport as of September 16, 2020.

As of December 31, 2020, PT Karya Prima Unggulan, a subsidiary, closed all shop at International Terminal of I Gusti Ngurah Rai International Airport and 1 (one) shop closed at Domestic Terminal of I Gusti Ngurah Rai International Airport, Bali and 2 shops closed at Soekarno Hatta International Airport, Jakarta.

As of December 31, 2020, shop/commercial area PT Inti Dufree Promosindo, a subsidiary, that still operating are duty paid Bali and the commercial area located at Domestic departure terminal, I Gusti Ngurah Rai International Airport, Bali.

Pada tanggal 31 Desember 2020, toko/area komersial PT Karya Prima Unggulan, entitas anak, yang masih beroperasi adalah toko/area komersial yang berlokasi di Mall Bali Galeria, Bali, 2 (dua) toko yang berada di Terminal Domestik Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai, Bali, 4 (empat) toko yang berada di Bandara Internasional Soekarno Hatta, Jakarta dan 1 (satu) toko yang berada di Bandara Internasional Hasanuddin, Makassar.

Akibat penutupan lokasi toko/area komersial, Grup mengalami penurunan pendapatan signifikan sebesar 86% pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dibandingkan dengan pendapatan pada tahun 2019.

Rencana aksi manajemen untuk memitigasi risiko adalah:

- Efisiensi dari semua biaya operasional
- Melakukan negoisasi dengan pihak ketiga
- Mengoptimalkan penjualan pada toko yang buka

#### 39. Rekonsiliasi Liabilitas Konsolidasian yang timbul dari Aktivitas Pendanaan

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

|                          | 1 Januari/<br>January 1,<br>2020 | Arus kas<br>pendanaan/<br>Financing<br>cash flows | Perubahan Nonkas/Non-cash Changes                            |                                                   |                                                                       |                                        | 31 Desember/<br>December 31,<br>2020 |                                |
|--------------------------|----------------------------------|---------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|----------------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------|
|                          |                                  |                                                   | Pergerakan<br>nilai asing/<br>Changes in<br>foreign exchange | Perubahan nilai<br>wajar/fair value<br>adjustment | Amonisasi<br>biaya transaksi/<br>Amortization of<br>transaction costs | Perubahan<br>lainnya/<br>Other changes |                                      |                                |
| Liabilitas sewa hak guna | 18.085.645.341                   | (5.927.770.484)                                   | -                                                            | -                                                 | 3.095.257.403                                                         | (4.267.526.764)                        | 10.985.605.493                       | Right-of-use lease liabilities |

#### 40. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Pada bulan November 2020, Presiden Republik Indonesia telah menandatangani pemberlakuan Undang-Undang (UU) Cipta Kerja yang akan berdampak pada perubahan nilai liabilitas imbalan kerja. Namun, pada tanggal 31 Desember 2020, Grup melakukan perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan UU yang berlaku sebelum UU Cipta Kerja, yaitu UU No.13/2003, karena dasar perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan UU Cipta Kerja tersebut diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 35/2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja, yang diundangkan pada tanggal 2 Februari 2021. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mempelajari dampak penerapan PP tersebut serta mengevaluasi dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

As of December 31, 2020, shop/commercial area PT Karya Prima Unggulan, a subsidiary, that still operating are shop/commercial area located at Bali Galeria Mall, Bali, 2 (two) shops at Domestic Terminal of I Gusti Ngurah Rai International Airport, Bali, 4 (four) shops at Soekarno Hatta International Airport, Jakarta and 1 (one) shop at Domestic Terminal of Hasanuddin International Airport, Makassar.

Due to the closure of the shop/commercial area the Group experienced a significant decrease in revenue by 86% for the year ended December 31, 2020 compared to revenues in 2019.

Managements action plans to mitigate the risk are:

- Efficiency for operational expenses
- Doing negotiation with third party
- Optimizing sales at open stores

#### 39. Reconciliation of Consolidated Liabilities Arising from Financing Activities

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes:

#### 40. Events after the Reporting Period

In November 2020, the President of Republic of Indonesia, enacted a Job Creation Law, that will have impact on the amount of employee benefits obligations. However, as at December 31, 2020, the Group calculated the employee benefits obligations based on the law that was in effect before the Job Creation Law, the UU No.13/2013 due to the fact that the basis for calculation of the employee benefits obligation is further regulated in implementing regulations "Peraturan Pemerintah (PP) No.35/2021, Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja, which was enacted on February 2, 2021. As of date of completion of the consolidated financial statements, the Group is still in the process of understanding the impact as a result of the implementation of the PP, and assessing the effect on the Group's consolidated financial statements.

**41. Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Penyesuaian atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

*Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2020, relevan bagi Grup namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian:

- Amandemen PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- Amandemen PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan
- Penyesuaian Tahunan PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Amandemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021, sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 22, Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan amandemen PSAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan amandemen PSAK tersebut belum dapat ditentukan.

Penerapan PSAK No. 71 dan PSAK No. 73

Grup menerapkan PSAK No. 71 dan PSAK No. 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020.

Atas penerapan PSAK No. 71, Grup tidak mengakui dampak kumulatif dari penerapan awal standar baru sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba. Grup membukukan dampaknya pada tahun berjalan.

Atas penerapan PSAK No. 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, Grup tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diperbolehkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

**41. New Financial Accounting Standards and Adjustment of Consolidated Financial Statements**

*Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK)*

The application of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2020 and relevant for the Group, but did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements:

- Amendment to PSAK No. 15, Investment in Associates and Joint Venture
- Amendment to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements
- Annual Improvement to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements
- PSAK No. 72, Revenue from Contract with Customers

Amendment to financial accounting standard issued that are mandatory for the financial year beginning or after 1 January 2021, is as follows:

- Amendment to PSAK No. 22, Business Combination regarding Definition of Business

The Group is still evaluating the effects of the amendment to PSAK and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

Application of PSAK No. 71 dan PSAK No. 73

The Group has applied and PSAK No. 71 dan PSAK No. 73 effective for the financial year beginning January 1, 2020.

The Group does not recognized PSAK No. 71 by the cumulative effect of initially applying the new standards as an adjustment to the beginning balance of retained earnings. The Group recorded the effect during the year.

For application of PSAK No. 73 effective for the financial year beginning January 1, 2020, the Group has not restated comparative for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the standard.

Tabel berikut menunjukkan saldo beberapa pos-pos laporan posisi keuangan konsolidasian untuk saldo awal 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK No. 73.

The following table shows the balance of items on consolidated statement of financial position for the opening balance January 1, 2020 after the application of PSAK No. 73.

|                                          | Saldo<br>31 Desember 2019/<br>Balance as of<br>31 December 2019 | Penyesuaian<br>PSAK 73/<br>Adjustment<br>PSAK 73 | Saldo<br>1 Januari 2020<br>Balance as of<br>January 1, 2020 |                                                 |
|------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|
| LAPORAN POSISI<br>KEUANGAN KONSOLIDASIAN |                                                                 |                                                  |                                                             | STATEMENT OF CONSOLIDATED<br>FINANCIAL POSITION |
| Aset hak guna                            | -                                                               | 18.085.645.341                                   | 18.085.645.341                                              | Right-of-use assets                             |
| Liabilitas sewa hak guna                 | -                                                               | 18.085.645.341                                   | 18.085.645.341                                              | Right-of-use lease liabilities                  |

#### PSAK No. 73: Sewa

Pada saat penerapan PSAK No. 73, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan 'sewa operasi' berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK No. 30, Sewa. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental yang digunakan adalah sebesar 5,4134% - 6,6222%. Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019.

Dengan menerapkan standar ini, pada tanggal 1 Januari 2020 aset hak-guna Grup meningkat sebesar Rp 18.085.645.341 yang terdiri dari pengakuan sewa yang sebelumnya diakui sebagai beban sewa sebesar Rp 18.085.645.341. Sedangkan, liabilitas sewa Grup meningkat sebesar Rp 18.085.645.341 yang terdiri dari pengakuan liabilitas sewa untuk kontrak sewa yang sebelumnya dicatat sebagai sewa operasi.

Saat penerapan pertama PSAK No. 73, Grup menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- tidak melakukan penilaian ulang untuk definisi sewa dalam kontrak yang sebelumnya telah diidentifikasi mengandung sewa.
- liabilitas sewa diukur dengan nilai sekarang dari sisa pembayaran sewa, didiskontokan dengan suku bunga inkremental pada tanggal 1 Januari 2020.

#### PSAK No. 73: Leases

On the application of PSAK No. 73, the Group recognized right-of-use assets and lease liabilities in relation to leases which were previously classified as 'operating lease' under the principles of PSAK No. 30, Leases. These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Group's incremental borrowing rate on January 1, 2020. The weighted average of incremental borrowing rate applied was 5.4134% - 6.6222%. Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the consolidated statement of financial position as at December 31, 2019.

By applying this standard, as of January 1, 2020 the Group's property and equipment or right-to-use assets increased by Rp 18,085,645,341 recognition of leases that were previously recognized as rental expenses amounted to Rp 18,085,645,341. In addition, the Group's lease liabilities increased by Rp 18,085,645,341 which comprised recognition of contract lease obligation that were previously recognized as operating lease.

In applying PSAK No. 73 for the first time, the Group used the following practical expedients permitted by the standard:

- do not perform reassessment of lease definition on contract which previously identified as containing lease.
- lease liabilities are measured at the present value of the remaining lease payments, discounted at incremental borrowing rate as at 1 January 2020.

- menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa untuk perhitungan liabilitas sewa.
- sewa operasi yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari 1 Januari 2020 diperlakukan sebagai sewa jangka pendek.
- pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal.

- the use of a single discount rate to a portfolio of leases in calculating lease liability.
- operating leases with a remaining lease term of less than 12 months as at 1 January 2019 are treated as short-term lease.
- the exclusion of initial direct costs for the measurement of the right-of-use assets at the date of initial application.

\*\*\*\*\*

## **PT Sona Topas Tourism Industry Tbk**

### **Kantor Pusat / Head Office**

Mayapada Tower 2 lantai 2  
Jl Jenderal Sudirman Kav. 27  
Jakarta 12920

**Telepon / Telephone :** +62 21 521 3056

**Faksimili / Facsimile :** +62 21 521 3066

### **Situs / Website**

[www.sonatopas.co.id](http://www.sonatopas.co.id)

### **Alamat Surat Elektronik / Email**

[sonatopas@stti.co.id](mailto:sonatopas@stti.co.id)